

# PEMANFAATAN SMS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU

(Studi Fenomemologi Penggunaan SMS pada Siswa Sekolah Dasar Luar  
Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang)

## SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan  
Minat Utama Komunikasi Massa



Oleh:  
Anjar Anjani  
NIM.0811220054

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2012

**PEMANFAATAN SMS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK  
TUNARUNGU**

**( Studi Fenomenologi Penggunaan SMS pada Siswa Sekolah Dasar Luar  
Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang)**

Disusun oleh:

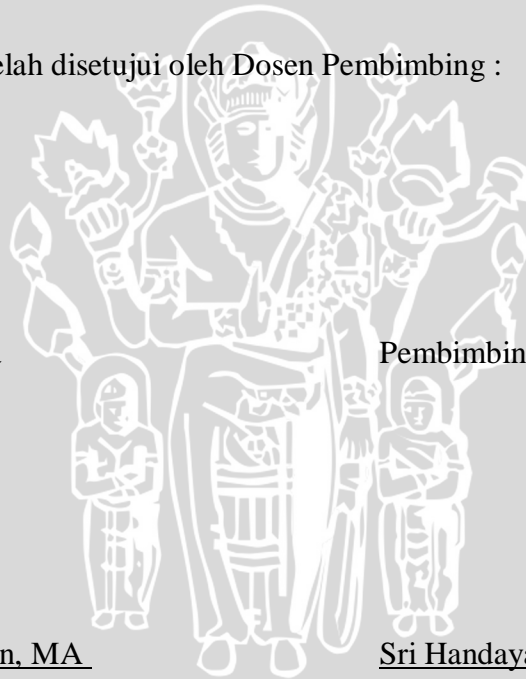
ANJAR ANJANI

NIM. 0811220054

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping,



Drs. M. Shobaruddin, MA

NIP. 195902191986011001

Tanggal : 26 Juni 2012

Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom

NIP.84081111120161

Tanggal: 26 Juni 2012

**PEMANFAATAN SMS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK  
TUNARUNGU**  
**( Studi Fenomenologi Penggunaan SMS pada Siswa Sekolah Dasar Luar  
Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang)**

SKRIPSI

Disusun oleh:  
ANJAR ANJANI  
NIM. 0811220054

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Sarjana pada  
Selasa, 26 Juni 2012 di Ruang Ujian 1 Lt. 1 Gedung RKB UB

Majelis Penguji:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Drs. M. Shobaruddin, MA  
NIP. 195902191986011001

Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom  
NIP.84081111120161

Penguji

Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si  
NIP. \_

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Brawijaya Malang,

Prof. Dr. H. Darsono Wisadirana, MS  
NIP. 19561227 198312 1 001



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjar Anjani

NIM : 0811220054

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **PEMANFAATAN SMS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK TUANRUNGU (Studi Fenomenologi Penggunaan SMS Pada Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang)** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut, telah diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 28 Juni 2012

Yang Membuat Pernyataan

Anjar Anjani

NIM. 0811220054

# LEMBAR PERSEMBAHAN

1. *My Jesus Christ,, for everything He have done to me. He is my real knight in all condition and give me power to be a winner.*
2. *My beloved family, ibu, bapak, mbak, Mbak Wulan, Mas Isman, Mbak Dewi, Hoho, Kodrat. Terima kasih buat semua dukungan mulai doa, teguran, dorongan hingga amarah yang membangun. Semoga skripsi ini bisa jadi awal kebanggaan yang bisa ku berikan.*
3. *Untuk teman-teman seperjuangan, Anita Santy, Christy Helena, Aprillia Ani, Ainun Ni'matu, Luana Yunaneva, Vania Belinda, tetap semangat teman-teman, terima kasih untuk masukan-masukannya. Proses skripsi akan hambar tanpa kalian (secara kalo aku susah dan nunggu dosen sendirian, gak enak kalee. Untung kalian juga merasakannya)hehehehhe*
4. *Antonius Arry dan Juninto Secario. Antori cepetan ta magangnya diurusi,,nunggu apa se??? Ehm,,tapi terima kasih buat bantuannya dalam hal teknologi selama ini. Jun makasih untuk semua sms semangat dan jadi tempat pelampiasan kegagalan dan semua yang berhubungan dengan tes bahasa inggris. Ayooo, segeralah menyusul supaya wisuda bareng kita.*
5. *Makasih juga untuk teman-teman menggila Adel, Agrey, Snap. Ayo,,kapan arisan dan melanjutkan cerita horor kita,*

6. *Teman teman SONGONG GENERATJON (SG) Kak Tata, Kak Montje, Kak Sandy, Kak Surya, Kak Rendy, Kak Stevan, Wahyu, Kak Ari, Mas Andreas, Mas Bayu, Kotung, Kocan, Ko Oky, Ando, Andi, Ezer, Kak Agnes, Betty, Atal, Yohana, Leny, Yere, Galih, Yaya, dan semua anggota SG yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Senang bisa jadi bagian dari SG selama hampir 4 tahun ini. Segeralah ganti kepengurusan dan lengserkan ketua kita sekarang, hahakahakha.*
7. *Teman-teman GRJ (geng rumah jono) Peyek, Wika, Jono, Omaz, Bojes, Ando, Rere. Ayo kumpul manek. Aku jadi ingat perjuangan semasa ospek dan tidak tidur bersama.*
8. *Untuk PJIADLPHJA bersatu yang menjadi tempat semakin bertumbuh. Termasuk menjadi tempat ku menemukan dan kehilangan "sesuatu". Aku bersyukur jadi bagian kalian.*
9. *Untuk YOSUA yang menjadi tempatku berlabuh setelah dari PJIADLPHJA bersatu. Tetap semangat melayani Tuhan ya adek-adek. God Bless JOSHER.*
10. *Teman-teman GP GPJB Getsemany Malang, ayoooo cari dana untuk camp mggu depan.*
11. *Untuk Radio Suara Sangkhalala Crew Kak Tomtom, Kak Sisca, Mbak Kanthi, Bene, Lydia, Ce Sulis, Kak Kharisma, Kak Nawang, Kak Feko, Kak Lily, Kak Yere. Makasih buat kegilaan dan "pelajaran" yang telah diberikan selama ini.*
12. *Mbak Winnie, dan Pak Han yang dengan kesabaran menyediakan kertas-kertas dengan segala coretan perijinannya.*



*13. Makasih buat Kak Aldo, Bang Prima yang selalu menjadi teman SMS dan telepon, pemberi semangat meskipun berada nun jauh disana. See You.*

*14. Makasih juga buat Kak Hilda, Kak Umbu, Kak Nesa, Bang Nando, Kak Ivan, Kak Rachel yang jadi team nongkrong di awal jadi mahasiswa.*

*15. Terima kasih Untuk para nara sumberku di program Doa dan Konseling yang selalu memberikan kekuatan, dan iman yang selalu diperbaharui, Pak arif dan Pak Andreas.*

*16. Teristimewa untuk printer HP ku sayang, perjuanganmu belum berakhir nak. Tetaplah sehat dan bersemangat.*



*Mengandalkan-Mu di setiap jalan-jalanku, bersyukur atas kelimpahan kasih-Mu.*

*Ketika terjatuk, Bapa menopangku, menolongku untuk bangun dan berjalan dengan*

*langkah yang semakin kokoh. Dan nanti, ketika aku melangkah, ijinan aku jadi pribadi*

*yang semakin terbentuk dalam keindahan senyuman-Mu.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan limpahan anugerah dan kasih sehingga peneliti dapat merampungkan penelitian dengan judul **Pemanfaatan SMS sebagai Media Komunikasi Anak Tunarungu (Studi Fenomenologi Penggunaan SMS pada Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang).**

Terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan karya ini. Karya ini merupakan dedikasi penulis sebagai civitas akademika, sekaligus sebagai apresiasi kepada pihak-pihak yang telah mendukung peneliti selama melaksanakan penelitian ini, yakni:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang memberkati tanpa henti, pelajaran bernilai dalam hal bersyukur, bersabar, berjuang dan terus percaya bahwa Dia tetap merangkaikan jalan terindah untuk terselesaikannya penelitian ini.
2. Kedua orangtua peneliti, Ibunda Wuri Sri Setiari dan Bapak Budiono, Nenek terkasih, Beatrix Soearno Huwae, serta keempat kakak dan kedua adik peneliti Ika Wulan Utami, Hendhira Astianto, Isman Teguh Subekti, Dewi Tri Wahyuning, Ponco Adi Nugroho, Kodrat Budi Laksana. Melalui karya ini, peneliti percaya bahwa segala bentuk ucapan adalah harapan dan doa terindah yang diberikan bagi kebaikan peneliti.
3. Bapak Drs. M. Shobaruddin, MA selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing 2, yang tak kenal lelah membukakan ruang hati untuk berbagi ilmu bagi peneliti yang masih terbatas kemampuannya demi terselesaikannya karya ini.

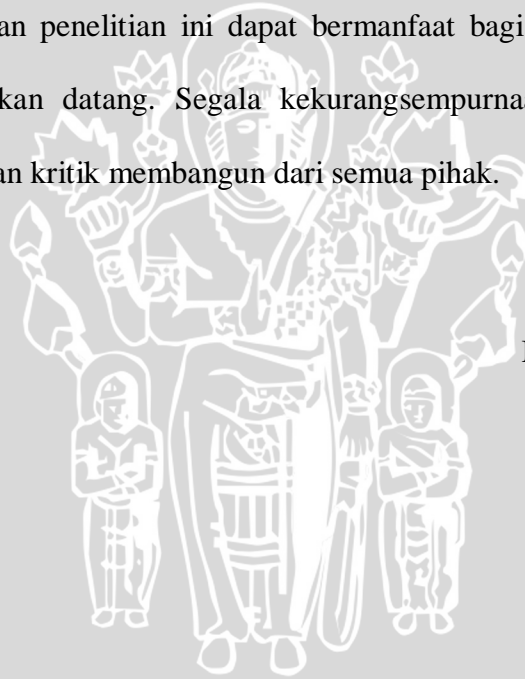


4. Bapak Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si. selaku anggota dosen penguji Ujian Skripsi ini.
5. Prof. Dr. Ir. H. Darsono Wisadirana, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
6. Ibu Pudjiati Harijanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDLB YPTB Malang dan para guru serta karyawan SDLB YPTB Malang yang banyak memberikan bantuan dalam terlaksananya penelitian.
7. Shanti, Romi, Hoho, Nando, Bagas, Ghany, Iwan, Tofa, Ata, dan Bunga selaku adik-adik yang menjadi informan dalam penelitian ini

Peneliti berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi di masa yang akan datang. Segala kekurangsempurnaan hendaknya dapat disempurnakan dengan saran dan kritik membangun dari semua pihak.

Malang, 28 Juni 2012

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Akademis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kerangka Teoretis.....	12
2.1.1 Komunikasi Antarpribadi.....	12
2.1.2 Ponsel sebagai Media Komunikasi.....	16
2.1.3 Anak Tunarungu dan Kemampuan Komunikasinya.....	19
2.1.4 Ketergantungan pada Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi.....	24
2.1.5 Teori Interaksi Simbolik.....	26
2.1.6 Hierarkhi Kebutuhan Masslow.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.2.1 Penelitian Njo. F.X Aninditya Ciptadi Putra.....	34
2.2.2 Penelitian Azizun Kurnia.....	35
2.3 Alur Pemikiran Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.3 Lokasi Penelitian.....	43
3.4 Fokus Penelitian.....	43
3.5 Sumber Data.....	44
3.6 Teknik Pemilihan Informan.....	45
3.8 Unit Analisis Data.....	50
3.9 Metode Analisis Data.....	50
3.10 Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>54</b>
4.1 Profil Sekolah.....	54
4.2 Visi, Misi dan Tujuan SDLB-B YPTB Malang.....	56
4.3 SDM ( Sumber Daya Manusia ) SDLB-B YPTB.....	57
4.4 Profil Informan.....	58
4.4.1 Informan 1: Elizabeth Novina Dwi Krishanti (Shanti).....	58
4.4.2 Informan 2: Romi Adi Fatah.....	59
4.4.3 Informan 3: Ponco Adi Nugroho (Hoho).....	60
4.4.4 Informan 4: Renando Febby Harista (Nando).....	61
4.4.5 Informan 5: Risvanda Bagas.....	62



4.4.6 Informan 6: Ghany Fatulah Ashari .....	63
4.4.7 Informan 7: Hadi Suliswanto (Iwan).....	63
4.4.8 Informan 8: Ahmad Khoirul Mustofa (Tofa) .....	64
4.4.9 Informan 9: Endjie Apta (Ata).....	65
4.4.10 Informan 10: Bunga Oktavia Shabina .....	66
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Thematic Potrayal.....	67
5.2 Individual Textural Description .....	69
5.2.1 Deskripsi Tekstural Individual Elizabeth Novina Dwi K (Shanti) .....	70
5.2.2 Deskripsi Tekstural Individual Romi Adi Fatah.....	75
5.2.3 Deskripsi Tekstural Individual Ponco Adi Nugroho (Hoho).....	79
5.2.4 Deskripsi Tekstural Individual Renando Febri Harista (Nando) .....	84
5.2.5 Deskripsi Tekstural Individual Risvanda Bagas M. ....	88
5.2.6 Deskripsi Tekstural Individual Ghany Fatulah Ashari.....	92
5.2.7 Deskripsi Tekstural Individual Hadi Suliswanto (Iwan).....	95
5.2.8 Deskripsi Tekstural Individual Ahmad Khoirul Mustofa (Tofa).....	98
5.2.9 Deskripsi Tekstural Individual Endjie Apta M. (Ata).....	102
5.2.10 Deskripsi Tekstural Individual Bunga Oktavia Shabina .....	106
5.3 <i>Composite Textural Description</i> .....	108
5.4 <i>Individual Structural Description</i> .....	125
5.4.1 Deskripsi Struktural Individual Elizabeth Novina Dwi K (Shanti)	125
5.4.2 Deskripsi Struktural Individual Romi Adi Fatah.....	130
5.4.3 Deskripsi Struktural Individual Ponco Adi Nugroho (Hoho).....	134
5.4.4 Deskripsi Struktural Individual Renando Febri Harista (Nando) .....	138
5.4.5 Deskripsi Struktural Individual Risvanda Bagas M.....	141
5.4.6 Deskripsi Struktural Individual Ghany Fatulah Ashari.....	145
5.4.7 Deskripsi Struktural Individual Hadi Suliswanto (Iwan) .....	148
5.4.8 Deskripsi Struktural Individual Ahmad Khoirul Mustofa (Tofa) .....	150
5.4.9 Deskripsi Struktural Individual Endjie Apta M. (Ata).....	154
5.4.10 Deskripsi Struktural individual Bunga Oktavia Shabina .....	157
5.5 <i>Composite Structural Description</i> .....	160
<b>BAB VI 172. SYNTESIS.....</b>	<b>172</b>
6.1 Kedekatan Anak Tunarungu dengan SMS.....	172
6.2 Perilaku Anak Tunarungu dalam Menggunakan SMS .....	184
6.2.1 Pemilihan Teman dan <i>Setting</i> Penggunaan SMS.....	184
6.2.2 Topik Perbincangan SMS .....	190
6.2.3 Hambatan dan Cara Mengatasinya .....	194
6.2.4 Analisis Perilaku SMS Anak Tunarungu .....	198
6.3 Persepsi Anak Tunarungu Mengenai SMS .....	204
6.4 Motif Penggunaan SMS oleh Anak Tunarungu .....	210
<b>BAB VII KESIMPULAN.....</b>	<b>215</b>
7.1 Kesimpulan .....	215
7.2 Saran.....	217
7.2.1 Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	217
7.2.2 Bagi SDLB-B YPTB Malang .....	217

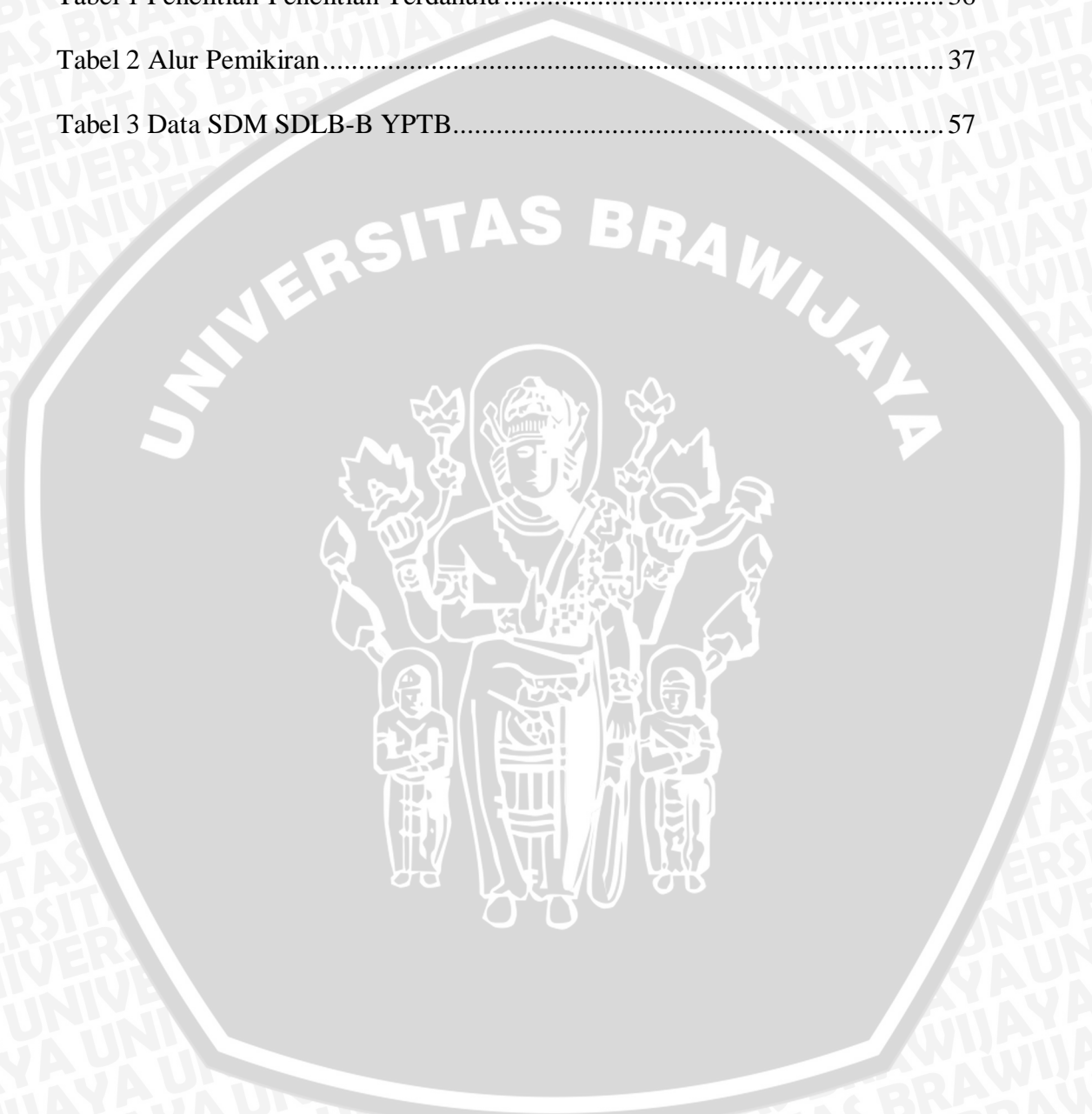


7.2.3 Bagi Anak Tunarungu.....	218
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>219</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 2 Alur Pemikiran.....	37
Tabel 3 Data SDM SDLB-B YPTB.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lingkaran Pengumpulan Data.....	46
Gambar 2 Triangulasi Sumber.....	53
Gambar 3 Elizabeth Novina Dwi K. (Informan 1) .....	58
Gambar 4 Romi Adi Fatah (Informan 2) .....	59
Gambar 5 Ponco Adi Nugroho (Informan 3) .....	60
Gambar 6 Renando Febby Harista (Informan 4) .....	61
Gambar 7 Risvanda Bagas (Informan 5).....	62
Gambar 8 Ghany Fatulah Ashari (Informan 6) .....	63
Gambar 9 Hadi Suliswanto (Informan 7).....	63
Gambar 10 Khoirul Mustofa (Informan 8).....	64
Gambar 11 Endjie Apta (Informan 9).....	65
Gambar 12 Bunga Oktavia Shabina (Informan 10).....	66



## ABSTRAK

**Anjar Anjani. 2012. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang. Pemanfaatan SMS sebagai Media Komunikasi Anak Tunarungu. Dibimbing Drs. M. Shobaruddin, MA dan Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom.**

---

SMS (*Short Message service*) kini menjadi media yang populer bagi anak tunarungu. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang pesat. Tren SMS menyebabkan anak tunarungu berlomba untuk menikmati fasilitas tersebut dalam berkomunikasi. Di sisi lain, kebutuhan komunikasi yang terus meningkat, menuntut adanya media untuk dapat memfasilitasi keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu. Melalui keberadaan SMS, anak tunarungu dapat memenuhi kebutuhan berkomunikasi, terutama dalam melakukan komunikasi bermedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena penggunaan SMS dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi anak tunarungu.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini termasuk dalam paradigma interpretatif karena fenomena ini dapat dilukiskan secara mendalam dan tidak digeneralisasi. Metode pemilihan informan (obyek penelitian) menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi. Informan merupakan siswa SDLB-B YPTB Malang. Pemilihan informan mempertimbangkan penggunaan SMS oleh anak tunarungu prabahasa dalam berkomunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunarungu menggunakan SMS tidak hanya semata karena pengaruh orang di sekitarnya, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Penggunaan SMS menjadikan anak tunarungu dapat melakukan komunikasi tanpa menuntut terjadinya tatap muka. Selain itu, melalui penggunaan SMS dapat diketahui bahwa anak tunarungu mampu memanfaatkan teknologi sehingga diterima dalam pergaulan komunikasi bermedia. Makna SMS sebagai media komunikasi didapatkan anak tunarungu dari interaksi yang dilakukannya. Makna tersebut akhirnya menjadi pedoman bagi anak tunarungu dalam menggunakan SMS dan menganggap orang lain memandangnya seperti makna yang ia dapatkan dari teman-temannya. Perasaan diterima merupakan kebutuhan penting bagi manusia sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dalam berinteraksi, terutama bagi anak tunarungu dengan kekurangan yang dimilikinya.

Kata kunci: SMS, Anak Tunarungu, Media Komunikasi

## ABSTRACT

**Anjar Anjani. 2012. Majoring in Communication Sciences, Faculty of Social and Political Science, Brawijaya University. Utilization of SMS as Communication Media for Children with Hearing Impairment. Guided by Drs. M. Shobaruddin, MA and Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom.**

---

Nowdays, SMS become the popular media for children with hearing impairment. That thing happen because the increase of technolgy progress. SMS make children with hearing impairment try to enjoy that facility for communication. On the other side, the increasing of communication needs, requires media that can facilitate disabilities of children with hearing impairment. Through the precense of SMS, they can satisfy their needs to communicate. The purpose of this research is to explain the phenomenon of SMS usage in order to satisfy the communication needs for deaf childrens.

The research method on this thesis use Qualitative Research and Phenomenology Method. This research included in the Paradigm Interpretative because this phenomenon cannot be described in depth and generalized. The method of selecting informants in this research use Purposive Sampling. This research used Phenomenology analyze data technique. The Informants are the students from SDLB-B YPTB Malang. The election of the informants consider of the SMS usage by the children with hearing impairment pre-language to communicate.

The result of this research showed that pre-language children with hearing impairment used SMS not only because the influence from the people around them but also to satisfy their commuication needs. By using SMS, pre-language children with hearing impairment can communicating without facing the other person. Beside that, by using SMS, we know that pre-language childrens with hearing impairment can use technology so they can be accepted in society media communication. The meaning of SMS as medium communication obtained by children with hearing impairment from the interaction that they did. That meaning eventually become a guidance for children with hearing impairment to use SMS and think that the others see it as the same meaning as they get from their friends. Feeling accepted is an important requirement for humans that can lead to comfort in interaction, especially for children with hearing impairment with their disabilities.

Keywords : SMS, Children with Hearing Impairment, Communication Media



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mengacu pada model Berlo, saluran komunikasi berhubungan dengan pancaindera, yaitu pengelihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa. Dengan demikian, pancaindera sebagai saluran komunikasi berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. Jika salah satu dari saluran tersebut terganggu, dapat dipastikan terganggu pula proses komunikasi. Untuk itu, seseorang yang kehilangan fungsi alat indera pendengarannya atau yang biasa dikenal dengan sebutan tunarungu akan mengalami hambatan yang lebih besar dalam proses komunikasi verbal.

Tunarungu adalah orang yang mengalami gangguan pada organ pendengaran sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan ringan sampai pada berat sekali yang diklasifikasikan pada tuli (*Deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Tunarungu dapat dialami pada masa prabahasa atau pascabahasa. Tunarungu prabahasa adalah kehilangan pendengaran sebelum kemampuan bahasa dan bicara berkembang. Sedangkan tunarungu pascabahasa adalah kehilangan pendengaran ketika kemampuan bahasa dan bicara telah berkembang (Kirk & Gallagher, 1989:301-302).

Meskipun memiliki kekurangan dalam mendengar, tunarungu juga tidak dapat tidak berkomunikasi. Tunarungu menggunakan komunikasi khusus yaitu



dengan isyarat, gerak bibir, gerak jari, mimik, *gesture* serta pemanfaatan sisa pendengarannya dengan alat bantu pendengaran (*hearing aid*). Menurut A Van Oden, bentuk komunikasi tunarungu tidak berbeda dengan orang yang mendengar, yaitu dapat dibedakan antara bentuk komunikasi ekspresif dan bentuk komunikasi reseptif.<sup>1</sup>

Komunikasi yang merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia tidak dibatasi pada golongan tertentu. Kebutuhan ini diperlukan oleh setiap manusia mulai dari ia dilahirkan hingga akhir masa hidupnya. Sebagai kebutuhan dasar, komunikasi juga diperlukan oleh golongan yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran seperti tunarungu. Komunikasi terjadi sebagai proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan yang merupakan citra mereka mengenai dunia dalam bentuk lambang-lambang tertentu, dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Definisi umum dari komunikasi menurut Harold Lasswell bisa diketahui dengan memberi jawaban atas pertanyaan *who says what; in which channel; to whom; with what effect* (siapa mengatakan apa; dengan saluran apa; kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana) (Mulyana, 2001:8).

Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa kita dapat membagi komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri serta memuaskan penasaran kita akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk

<sup>1</sup><http://cerpenik.blogspot.com/2011/09/kemampuan-komunikasi-anak-tunarungu.diakses12november2011.pukul03:30>

Komponen komunikasi ekspresif meliputi berbicara, berisyarat, berejaan jari, menulis dan memimik. Komponen reseptif meliputi membaca ujaran, membaca isyarat, membaca ejaan jari, membaca mimik serta pemanfaatan sisa pendengaran.

hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (Mulyana, 2005:4).

Tunarungu yang memiliki kekuranganmampuan dalam menerima rangsangan dalam bentuk suara, menjadikan komunikasi tatap muka (*face to face*) sebagai pilihan utama. Melalui komunikasi tatapmuka, tunarungu dapat “menyimak” bahasa nonverbal yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Jika pada orang normal, pemaknaan diperoleh melalui pendengaran dan menghubungkannya dengan benda atau kejadian. Berbeda pada tunarungu yang memaknai suatu kata dengan menghubungkan benda yang dilihatnya, kemudian melakukan penekanan makna melalui bahasa nonverbal lawan bicaranya. Penekanan makna yang dilakukan tunarungu diperoleh melalui pengamatan gerak tubuh, mimik, serta gerak bibir lawan bicaranya ketika komunikasi sedang berlangsung.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa tunarungu dapat melakukan komunikasi bermedia (melalui perantara media tertentu), yaitu melalui SMS (*short message service*). Komunikasi bermedia didorong oleh perkembangan media komunikasi sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Salah satu produk teknologi komunikasi adalah telepon seluler. Telepon seluler yang lebih dikenal dengan ponsel menjadi sangat populer di tengah masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan ponsel telah diterima secara luas oleh berbagai lapisan sosial masyarakat. Kebutuhan komunikasi yang cepat, murah, dan personal membuat masyarakat menjadikan ponsel sebagai pilihan terbaik.



Ukurannya yang kecil, ringan dan mudah dibawa menjadi keunggulan tersendiri ponsel sebagai media komunikasi. Ponsel menawarkan komunikasi dengan dua cara, secara langsung (interaksi telepon), secara tidak langsung (menggunakan pesan teks atau SMS).

Seiring berkembangnya teknologi ponsel, berbagai fitur ditawarkan. Hadirnya ponsel tidak hanya mempermudah komunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga sebagai hiburan dengan berbagai fitur seperti kamera, *tape recorder*, *games*, internet. Dari berbagai fitur yang ditawarkan, SMS masih menjadi salah satu yang menjadi pilihan karena ponsel telah membawa fasilitas tersebut dalam komunikasi yang dilakukan. Berbagai manfaat dan fasilitas yang ditawarkan, membuat masyarakat memiliki minat yang tinggi pada ponsel. Bahkan, berdasarkan data dari *detiknet*, hingga tahun 2010, lebih dari setengah jumlah populasi manusia Indonesia memanfaatkan ponsel (<http://ekstra.kompasiana.com/group/resensi>).

Meskipun berbagai bentuk teknologi komunikasi telah muncul untuk mempermudah komunikasi, tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam indera pendengarannya tidak semerta-merta memanfaatkan teknologi tanpa mempertimbangkan berbagai aspek. Tunarungu memenuhi kebutuhan komunikasi dengan terlebih dahulu melakukan proses pemilihan terhadap penggunaan media yang paling dapat ia terima. Ponsel sebagai hasil perkembangan teknologi komunikasi menjadi salah satu pilihan bagi tunarungu. Fitur SMS yang terdapat pada ponsel sangat bermanfaat bagi berlangsungnya komunikasi tunarungu. Kemampuan tunarungu dalam memaknai pesan melalui lambang huruf yang ada,



kini telah dipindahkan dalam media komunikasi terbaru berupa ponsel. Melalui lambang-lambang yang diterima dalam penerimaan dan pengiriman SMS, proses komunikasi dapat terus berlangsung. Tidak hanya mempermudah berlangsungnya komunikasi pada sesama tunarungu ketika berada pada tempat yang berbeda, melalui SMS komunikasi antara tunarungu dan orang normal pun dapat dilakukan. Kemudahan ini muncul karena adanya kesepakatan bersama mengenai makna lambang yang disepakati secara umum, termasuk oleh tunarungu. Melalui SMS dapat ditemukan persamaan makna dalam pesan yang telah dinyatakan dalam bentuk lambang. Lambang huruf yang telah mengalami kesepakatan makna dalam masyarakat mempermudah pemaknaan akan sebuah pesan. Pesan yang disampaikan melalui pesan teks atau SMS sesungguhnya merupakan bentuk komunikasi langsung bermedia yang diwadahi oleh teknologi baru.

Teknologi baru berupa ponsel telah dimanfaatkan oleh banyak kalangan. Menurut survei yang dilakukan Depkominfo pada tahun 2008, bahwa usia pengguna ponsel adalah usia 24 tahun, dimana usia ini adalah usia pekerja. Target segmen ponsel yang awalnya hanya para pekerja sibuk yang jarang berada di rumah atau bekerja secara *mobile*, kini telah bergeser pada segala kalangan belum memerlukan ponsel dalam aktivitasnya sehari-hari. Hal ini tentu didukung oleh pernyataan yang diperoleh dari Detiknet bahwa hampir dari setengah dari populasi manusia Indonesia telah menggunakan ponsel.

Siswa sekolah dasar merupakan salah satu kelompok usia anak yang memanfaatkan keberadaan ponsel. Keberagaman fitur serta persaingan di industri yang memberikan harga murah, menjadikan ponsel sebagai media komunikasi

yang dimanfaatkan bagi segala usia dan latar belakang termasuk anak usia sekolah dasar.

Usia sekolah dasar tergolong pada golongan usia anak. Siswa sekolah dasar biasanya berada di rentang usia antara 6-12 tahun. Meskipun demikian, merujuk pada undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia. Definisi anak adalah setiap manusia dibawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut dari kepentingannya. Selain itu, Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Masa kanak – kanak merupakan masa dimana anak mempelajari banyak hal. Pada masa ini anak akan belajar menyelesaikan berbagai tugas dalam perkembangan selanjutnya. Kemampuan yang akan dipelajari pada masa kanak-kanak adalah mempelajari keterampilan fisik dalam permainan, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri, menyesuaikan diri dengan teman seusianya, membangun peran sosial, mengembangkan kemampuan dalam membaca dan menulis, mengembangkan nurani, pengertian moral, tingkatan nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial, serta mencapai kebebasan pribadi (Hurlock,1980:10). Penguasaan tugas perkembangan tidak lagi menjadi tanggung jawab penuh dari orangtua, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan teman-teman seusianya.

Penguasaan tugas perkembangan menjadikan anak-anak semakin memahami kebutuhan untuk dirinya. Maslow mengemukakan hierarki kebutuhan



dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi. Hierarki ini merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh seluruh manusia termasuk anak-anak meskipun dalam intensitas yang berbeda. Menurutnya, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang terpenting dalam hidup, seperti makan, minum, oksigen, sandang, dan tempat tinggal. Setelah kebutuhan itu terpenuhi, barulah manusia akan memiliki kebutuhan akan rasa aman dimana ia perlu suatu keteraturan dan kestabilan agar merasa tenang. Kebutuhan manusia yang ketiga adalah kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang. Kebutuhan akan penghargaan, menurut Maslow, berada setelah kebutuhan akan kasih sayang dipenuhi. Pada kebutuhan ini, seseorang akan membutuhkan penghargaan dari diri sendiri berupa kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan, serta kebutuhan akan penghargaan dari orang lain seperti prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan dan nama baik. Kebutuhan kelima manusia adalah kebutuhan rasa ingin tahu dan disusul kemudian kebutuhan estetik atau keindahan. Manusia juga mempunyai kebutuhan yang selalu bertumbuh, tidak pernah puas akan suatu keadaan yang dinamakan kebutuhan akan pertumbuhan. Ia memberikan contoh lain seperti keinginan akan keadilan, kekayaan, sifat merasa cukup, kesempurnaan, dan lain-lain. Kebutuhan yang paling akhir adalah kebutuhan aktualisasi diri yaitu hasrat menjadi diri sendiri dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki sendiri.

Usaha memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang disampaikan oleh Maslow melalui hierarki kebutuhan, anak-anak berusaha melihat dan mengenali lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi ahli psikologi, masa



kanak-kanak khususnya dimulai dari usia 6 tahun adalah usia berkelompok. Usia berkelompok yaitu suatu masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan mereka. Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara dan perilaku (Hurlock,1980:147). Anak akan memiliki kecenderungan dalam meniru lingkungan sekitar tanpa dapat melihat adanya batasan dalam pengadopsiannya. Keterampilan yang dipelajari oleh anak-anak yang lebih besar sebagian bergantung pada lingkungan, sebagian pada bentuk tubuh dan sebagian lagi bergantung pada apa yang sedang digemari oleh teman-teman sebayanya (Hurlock,1980:149).

Melihat berbagai aspek yang ada, mulai dari kekurangan inderawi berupa ketunarunguan, hadirnya teknologi komunikasi berupa ponsel dengan fitur SMS didalamnya, kebutuhan komunikasi oleh setiap manusia, hingga kecenderungan anak dalam menirukan apa yang ada di sekitarnya. Menjadi hal yang menarik untuk dapat lebih memahami mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi anak tunarungu. Tunarungu yang memiliki kekurangan dalam mendengar, tidak menjadi penghalang untuk mempelajari bahasa yang kemudian diaplikasikan melalui tulisan sehingga kebutuhan komunikasi dapat dipenuhi. Fitur SMS yang disediakan ponsel, tentunya memiliki penilaian tersendiri bagi anak tunarungu sehingga dijadikan pilihan ketika komunikasi tatap muka (*face to face*) tidak dapat dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Anak tunarungu berbeda dengan anak pada umumnya. Jika anak pada umumnya menggunakan komunikasi lisan (verbal) dan nonverbal, anak tunarungu hanya mengandalkan bahasa isyarat sebagai bahasa verbalnya dan sebagai penunjangnya adalah bahasa nonverbal.

Penelitian ini tidak hanya sekedar mengetahui proses interaksi dalam kaitannya dalam penggunaan bahasa isyarat, tetapi untuk mengetahui berbagai alasan yang mendorong anak tunarungu memanfaatkan fitur SMS (*short message service*) sebagai media komunikasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah.

- a. Mengapa anak tunarungu memilih SMS sebagai media komunikasinya?
- b. Bagaimana anak tunarungu mengemas pesan yang disampaikan kepada sesama tunarungu lewat SMS?
- c. Bagaimana anak tunarungu memahami pesan yang diterima dari sesama tunarungu lewat SMS?
- d. Bagaimana anak tunarungu mengatasi ketidaksepahaman yang terjadi lewat SMS?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka skripsi ini ingin mendeskripsikan bagaimana SMS (*short message service*) dimanfaatkan sebagai media komunikasi pada siswa sekolah dasar tunarungu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu.

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang juga memiliki perhatian pada pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Mengetahui bagaimana SMS digunakan sebagai media komunikasi pada anak tunarungu. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memunculkan wawasan baru bagi masyarakat bahwa SMS bukan hanya sekedar kebutuhan bagi tunarungu terutama usia sekolah dasar, namun juga sebagai media yang mempermudah proses komunikasi dengan orang lain.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Diperlukan tinjauan pustaka yang mendukung serta memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan tersebut digunakan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu. Pada bagian tinjauan pustaka, akan dibahas mengenai komunikasi antarpribadi yang didalamnya mencakup komunikasi langsung, yaitu melalui tatap muka (*face to face*) dan komunikasi bermedia (SMS). Dibahas pula mengenai perkembangan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi. Media komunikasi yang akan menjadi bahasan dalam tinjauan pustaka ini adalah mengenai ponsel beserta fitur SMS yang dimilikinya sehingga dimanfaatkan oleh anak tunarungu.

Anak tunarungu yang memanfaatkan ponsel sebagai media komunikasinya, memiliki kompetensi tersendiri dalam berkomunikasi, sehingga penting untuk membahas mengenai kompetensi tersebut. Sebagai hal yang melatarbelakangi pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu, akan dibahas mengenai determinisme teknologi, hierarki kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan dasar manusia dan alasan ketertarikan terhadap teknologi komunikasi yang ada. Teori interaksi simbolik, serta tradisi fenomenologi yang dapat menjelaskan pemahaman mereka mengenai suatu hal sehingga kemudian digunakan untuk menjelaskan alasan mereka dalam penggunaan teknologi. Teori-

teori tersebut dipaparkan agar dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu.

## 2.1 Kerangka Teoretis

### 2.1.1 Komunikasi Antarpribadi

Manusia merupakan makhluk sosial yang ditandai dengan adanya interaksi. Interaksi manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Merrill dan Lownstein (dalam Liliweri, 1997:60) interaksi yang terjadi pada manusia terjadi penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama. Interaksi yang terjadi antarmanusia dapat dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi karena melibatkan dua orang atau lebih. Proses interaksi dalam kaitan komunikasi antarpribadi memiliki keunikan karena melibatkan proses psikologis yang mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antarpribadi melibatkan proses pertukaran pesan, yaitu pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini tidak terbatas pada latar belakang usia ataupun kemampuan fisik, seperti halnya pada anak tunarungu. Anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam pendengaran, melibatkan lambang-lambang yang berkaitan dengan pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Kekurangmampuan anak tunarungu menerima rangsang suara, menjadikan komunikasi antarpribadi yang dilakukannya ditekankan pada komunikasi langsung, yaitu dengan tatapmuka (*face to face*). Melalui komunikasi

tatapmuka, anak tunarungu dapat memperoleh penekanan makna melalui bahasa nonverbal yang disampaikan.

Berkembangnya teknologi komunikasi mendorong terjadinya perubahan dalam komunikasi antarpribadi pada anak tunarungu. Meskipun komunikasi tatapmuka masih menjadi komunikasi utama, tetapi kini komunikasi bermedia (SMS) dapat dimanfaatkan ketika mereka berada di tempat berbeda yang tidak memungkinkan terjadinya tatapmuka. Baik melalui komunikasi tatapmuka maupun komunikasi bermedia, pertukaran pesan dapat berlangsung meskipun dengan cara yang berbeda. Dari beberapa paparan diatas, komunikasi antarpribadi dapat ditinjau menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi bermedia dan komunikasi langsung (*face to face*).

#### **2.1.1.1 Komunikasi Langsung/ Komunikasi Tatapmuka (*face to face*)**

Komunikasi langsung atau komunikasi tatapmuka merupakan komunikasi tradisional yang paling tua dalam kehidupan manusia (Liliweri,1997:61). Menurut Rogers (dalam Liliweri,1997:62) komunikasi antarpribadi yang terbanyak dilakukan manusia adalah melalui tatapmuka. Melalui komunikasi tatapmuka, manusia dapat melibatkan perilaku nonverbal secara sempurna. Dalam komunikasi, bahasa nonverbal memiliki peran penting dalam memberikan penekanan makna pada pesan verbal yang disampaikan. Meskipun komunikasi bermedia merupakan bentuk lain dari komunikasi antarpribadi, namun komunikasi tatapmuka memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan yang dimiliki bentuk komunikasi ini adalah terjadinya kontak secara langsung pada para peserta komunikasi, saling mengontrol perilaku antarpribadi karena jarak dan ruang



antara komunikator dan komunikan sangat dekat. Kelebihan tersebut mengakibatkan munculnya kepuasan terhadap para peserta yang terlibat di dalamnya.

Komunikasi tatapmuka tidak dapat kita pisahkan dalam berlangsungnya komunikasi pada anak tunarungu. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa dalam berkomunikasi, anak tunarungu cenderung mengamati dan melakukan pemaknaan melalui bahasa isyarat, mimik, *gesture*, dan gerak bibir lawan bicaranya. Komunikasi tatapmuka tentu saja masih dianggap sebagai bentuk komunikasi yang mempermudah pemaknaan pesan yang disampaikan bagi anak tunarungu. Namun perlu disadari bahwa komunikasi tatapmuka tidak selalu menjadi hal yang efektif ketika kebutuhan komunikasi manusia terus meningkat. Bentangan jarak dan waktu menjadi hambatan yang harus ditembus dalam melakukan komunikasi tatapmuka. Salah satu cara yang digunakan dalam menembus hambatan tersebut adalah dengan melakukan komunikasi bermedia. Untuk itulah bentuk komunikasi antarpribadi yang berupa komunikasi bermedia juga menjadi wacana penting yang patut juga untuk pahami.

#### **2.1.1.2 Komunikasi Bermedia**

Komunikasi bermedia merupakan komunikasi yang dilakukan dengan memanfaatkan media tertentu sebagai perantara pelaksanaannya. Sebagai kebutuhan penting dalam kehidupan manusia, proses komunikasi membutuhkan berbagai bentuk penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kenyataan bahwa keberadaan manusia yang berada pada tempat yang berbeda, kemampuan komunikasi yang berbeda, mendorong hadirnya terobosan terbaru dalam teknologi

komunikasi. Jika awalnya manusia melakukan komunikasi langsung (*face to face*), kini pola tersebut telah bergeser pada komunikasi bermedia.

Kegiatan komunikasi yang saat ini berbasis elektronik menjadi tren yang berkembang sebagai cara untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam komunikasi (Hattersley, 1997:222). Menurut Bride, manusia dapat bertahan hidup karena mampu memperbaiki dan mengembangkan cara berkomunikasi untuk menyebarluaskan dan saling bertukar informasi. Masih seperti yang diungkapkan Bride, komunikasi bermedia yang melibatkan penggunaan media tertentu untuk melakukan pertukaran pesan, dapat dikatakan sebagai proses komunikasi sekunder. Komunikasi sekunder dilakukan dengan menggunakan alat tertentu untuk dapat melipatgandakan jumlah penerima pesan dan mengatasi hambatan geografis serta hambatan waktu (Liliweri, 1997:60).

Kemampuan dalam mengirimkan pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat telah menjadi model baru dalam masyarakat. Pemanfaatan teknologi elektronik dalam komunikasi dinilai lebih efektif dalam hal waktu dan tingkat kepentingan. Komunikasi tatapmuka yang dilakukan sebelumnya, menuntut orang untuk bertemu sehingga membuang waktu dan mengesampingkan urusan lain yang juga perlu dilakukan. Kini, dengan alat komunikasi elektronik masalah ini dapat diatasi.

Telepon seluler atau ponsel merupakan satu dari sekian banyak alat komunikasi elektronik yang dimanfaatkan manusia. Media komunikasi seperti ponsel, telah menciptakan revolusi di tengah kehidupan masyarakat. Hal tersebut karena begitu besarnya ketergantungan masyarakat pada teknologi termasuk



media komunikasi yang dihasilkan (Morissan dkk, 2010:30). Ketergantungan masyarakat dan kemudahan yang dibawa oleh ponsel sebagai media komunikasi mendorong masyarakat, khususnya anak tunarungu juga melakukan komunikasi bermedia. Komunikasi bermedia anak tunarungu, salah satunya dengan memanfaatkan SMS yang terdapat pada ponsel. Kenyataannya, melalui berbagai tawaran pada teknologi komunikasi, kemampuan berbeda antara anak mendengar dan yang mengalami gangguan dalam pendengaran tidaklah menjadi penghalang. Ponsel melalui fasilitas SMS, dapat memfasilitasi anak tunarungu dalam memenuhi kebutuhan komunikasi ketika komunikasi tatapmuka tidak dapat dilakukan.

Kemampuan anak tunarungu dalam mengenali lambang yang ditukarkan melalui SMS, menjadikan komunikasi bermedia menjadi pilihan tepat dalam pertukaran pesan. Kita harus mengakui bahwa komunikasi bermedia membawa dampak positif dalam meningkatkan kapasitas berkomunikasi antar manusia. Melalui komunikasi bermedia, batas ruang, waktu dan status latar belakang yang menjadi penghambat selama kurun waktu cukup lama dapat ditembus.

### **2.1.2 Ponsel sebagai Media Komunikasi**

*Handphone* atau yang juga disebut ponsel telah banyak mengubah perilaku interaksi manusia. Tidak hanya pada manusia secara umum, namun juga pada kehidupan komunikasi anak tunarungu. Produk teknologi komunikasi tersebut seakan menghapus perbedaan jarak dan waktu antarmanusia. Jarak dan waktu yang selama ini menjadi keluhan untuk melakukan pertukaran pesan ataupun



informasi antara satu sama lain, kini dapat teratasi. Melalui ponsel, kebutuhan berkomunikasi dimanapun dan kapanpun dapat teratasi hanya dengan menekan beberapa tombol. Ponsel tidak hanya membantu kemudahan komunikasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan hiburan dengan adanya berbagai fitur seperti musik dan kamera. Persaingan dalam industri menjadikan berbagai macam fitur ada pada ponsel meskipun dengan harga yang terjangkau.

Komunikasi yang ditawarkan oleh ponsel pada umumnya adalah melalui dua cara, yaitu langsung dengan (telepon), secara tidak langsung (SMS). Melalui telepon orang akan berkomunikasi dengan saling memberikan respon dalam bentuk suara, sedangkan jika melalui SMS orang akan mengirim dan menerima pesan dalam bentuk tulisan. Penggunaan SMS memanfaatkan suara dan getaran sebagai tanda untuk mengetahui diterima atau terkirimnya sebuah pesan. Tanda berupa getaran inilah yang digunakan anak tunarungu untuk mengetahui adanya SMS yang masuk pada ponsel mereka.

Ponsel sebagai media komunikasi menawarkan berbagai fitur untuk menunjang mudahnya proses komunikasi. Semakin berkembangnya teknologi elektronik, perusahaan penyedia ponsel juga terus mengembangkan produknya dengan memberikan fitur lain seperti *video call*, *camera*, *MP3*, *game*, bahkan internet. Meskipun berbagai fitur ditawarkan, secara umum kita dapat membagi komunikasi melalui ponsel menjadi dua, yaitu komunikasi langsung ( panggilan telepon) dan komunikasi tidak langsung (SMS).

### 2.1.2.1 SMS ( *Short Message Service* )

*Short Message Service (SMS)* adalah kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dalam teks dari dan kepada jaringan ponsel. Setiap pesan maksimal terdiri dari 160 karakter jika menggunakan alfabet latin, dan 70 karakter jika menggunakan alfabet non latin seperti huruf arab dan cina. Sebagai pilihan untuk melakukan komunikasi, teknologi SMS memiliki beberapa keunggulan, yaitu harganya yang relatif murah. SMS bukan menjadi satu-satunya fasilitas yang ditawarkan oleh ponsel sebagai media komunikasi. Ponsel juga menawarkan fasilitas telepon, internet, *video call* dan berbagai fasilitas hiburan lain.

Keberadaan ponsel dengan berbagai penawaran fasilitasnya, tetap menjadikan SMS sebagai pilihan sebagian orang untuk berkomunikasi. Seperti fasilitas telepon, SMS mempermudah terjadinya komunikasi antara satu orang dengan yang lain tanpa harus melakukan tatap muka. Pemanfaatan SMS yang mengandalkan kemampuan dalam membaca pesan yang disampaikan dalam bentuk lambang, kini telah dimanfaatkan sebagai media komunikasi anak tunarungu. SMS yang digunakan dengan melakukan pertukaran lambang yang berupa huruf, angka dan *emoticon*, menjadi media yang bermanfaat ketika komunikasi tatap muka tidak dapat dilakukan. Kemampuan menulis dan membaca yang dipelajari oleh anak tunarungu sangat membantu dalam menggantikan kekurangmampuan mereka untuk mendengar. Hal tersebut terjadi karena melalui fitur SMS, anak tunarungu hanya perlu memanfaatkan indera penglihatan mereka untuk membaca pesan dan kemudian memahami pesan tersebut. Kini, melalui



SMS, anak tunarungu dapat memanfaatkan ponsel sebagai teknologi komunikasi meskipun indera pendengaran mereka terganggu.

Keberadaan SMS tidak lagi menuntut anak tunarungu untuk bertatapmuka ketika ingin melakukan komunikasi dengan sesama tunarungu ataupun orang normal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan anak tunarungu, kini terwadahi melalui pemanfaatan SMS sebagai medianya. SMS yang dalam penggunaannya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, secara nyata melibatkan indera pengelihatan yang biasa digunakan anak tunarungu dalam komunikasinya sehari-hari. Pemanfaatan indera pengelihatan dalam penggunaan SMS telah menunjukkan bukti nyata bahwa pengelihatan adalah bentuk kompensasi bagi gangguan pendengaran pada anak tunarungu.

### **2.1.3 Anak Tunarungu dan Kemampuan Komunikasinya**

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” yang artinya kurang, dan “rungu” yang artinya pendengaran. Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar mulai ringan sampai berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang mendengar (Permanarian & Tati, 1996:26). Pendapat lain mengungkapkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai pada berat sekali yang diklasifikasikan pada tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Berdasarkan tingkat



kerusakannya, tunarungu dapat dikelompokkan sebagai berikut, yang dinyatakan dalam satuan *decibel (dB)*.

- a. Ringan 20 – 40 dB
- b. Sedang 40 – 60 dB
- c. Berat 70 – 90 dB
- d. Berat sekali 90 dB ke atas

Penelitian yang dilakukan oleh Spencer dan Medow-Orlans dalam (Hafer dan Spencer, 2010) telah membuktikan bahwa observasi kegiatan bermain anak merupakan data yang penting bagi identifikasi ketulian. Tiga hal yang penting yang dihasilkan adalah : (1) ketulian dapat menghasilkan minimnya tingkah laku bermain representasional (simbolik) pada manusia sekitar satu tahun, ketika dibandingkan dengan tingkah laku bermain anak seusianya, (2) mulai dari usia 18 bulan dan sekitarnya, ketika anak biasanya mulai mengungkapkan kata-kata maupun tanda-tanda lebih dari satu unit dalam hal panjang maupun kompleksitasnya, anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa kurang mampu memproduksi urutan logis dan realistis ketika permainannya sudah direncanakan sebelumnya, (3) pada usia yang kurang lebih sama, perbedaan dalam hal respons interaktif dengan ibu banyak terjadi pada anak tunarungu yang ibunya mendengar (Semiawan, 2010:98).

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam melakukan komunikasi. Kemampuan penguasaan bahasa yang baik, dapat menjadikan proses komunikasi berjalan dengan baik. Interdependensi antara pendengaran dengan perkembangan bahasa sangatlah besar dan merupakan masalah besar bagi anak

tunarungu. Masalah yang dihadapi oleh anak tunarungu cukup berat, biasanya yang dianggap sebagai sumber permasalahan paling besar adalah kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki anak tunarungu akan berpengaruh pada proses penyampaian ide dan pesan yang dilakukan dalam komunikasi.

Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu, menjadikan dirinya memiliki kompetensi komunikasi yang berbeda. Secara umum, Kompetensi komunikasi melibatkan pendengaran, pengelolaan dan penginterpretasian bahasa nonverbal, kemampuan berbicara, dan menulis (Kaye, 1994:38). Kemampuan tersebut memiliki arti penting dalam penyampaian makna dalam komunikasi. Kemampuan mendengar menjadi hal utama karena merupakan tahap awal yang harus dilewati sebelum seseorang melakukan pemaknaan terhadap sebuah pesan melalui rangsang suara yang diterima. Berbeda dengan anak mendengar, anak tunarungu tidak atau kurang mampu untuk menerima rangsang tersebut sehingga kemampuan lain yang dikembangkan agar komunikasi dapat dilakukan.

Kekurangmampuan mendengar yang dialami seorang anak membawa beberapa dampak bagi penderitanya. Pertama, penderita tunarungu akan mengalami kesulitan dalam menerima segala macam rangsangan atau peristiwa bunyi disekitarnya. Kedua, karena sulit dalam menerima rangsangan berupa suara maka akan sulit memproduksi suara atau bunyi bahasa (Effendi, 2006:72). Pendengaran merupakan kunci utama pembuka tabir untuk untuk meniti tugas perkembangan. Peranan bahasa, bicara, pendengaran dalam konteks komunikasi kehidupan sehari-hari merupakan tiga serangkai potensi manusia yang mampu



menjembatani proses komunikasi. Ketiga unsur tersebut menjadi pengontrol efektif atau tidaknya sebuah komunikasi. Oleh sebab itu, kepincangan salah satu komponen komunikasi tersebut berarti kehilangan kontribusi besar yang dapat membantu manusia dalam meniti fase-fase tugas perkembangannya.

Selain pendengaran, penglihatan juga merupakan alat indera penting. Begitu besar fungsi keduanya sehingga disebut sebagai dwitunggal. Akibatnya, jika seseorang kehilangan salah satunya maka dapat dikatakan bahwa ia kehilangan hal yang sangat penting. Menurut para ahli, indera penglihatan bagi anak tunarungu memiliki urutan terdepan, karena memang memiliki peran yang sangat penting, baru disusul oleh indera lain (Effendi, 2006:73). Kondisi tunarungu yang dialami seorang anak mendorong pencarian kompensasi kepada alat indera yang lain. Mata sebagai sarana yang berfungsi sebagai indera penglihatan merupakan alternatif utama sebelum yang lainnya. Peranan penglihatan, selain sebagai sarana memperoleh pengalaman persepsi visual, sekaligus sebagai pengganti persepsi audiofit anak tunarungu. Hilangnya ketajaman pendengaran pada anak tunarungu membuat dirinya sangat bergantung pada indera penglihatan.

Kondisi ketunarunguan seseorang berpengaruh pula pada pengembangan bahasa, kondisi sosial dan emosionalnya. Kemampuan dalam menguasai bahasa merupakan alat vital dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Rendahnya kemampuan bahasa dan bicara anak tunarungu sejak awal masuk sekolah, mendorong pengembangan kemampuan bahasa dan bicara menjadi skala prioritas program pendidikannya. Pendekatan yang lazim digunakan untuk



mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak tunarungu, yaitu oral dan isyarat.

Sejak tahun 1960-an mulai diperkenalkan kombinasi kedua pendekatan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemakaian kombinasi metode dapat meningkatkan pencapaian pendidikan umum (Stevenson,1964), kemampuan membaca ujaran (Stuckless dan Birch,1996), kemampuan bahasa tulis dan kematangan sosial (Meadow,1986). Penggunaan kombinasi oral dan isyarat menjadikan anak tunarungu mampu menguasai kosakata dan mengungkapkannya melalui berbicara hingga mencapai 66% (Mulyana, 1993). Pengkombinasian tersebut juga berdampak pada kecepatan membaca efektif. Anak tunarungu yang menggunakan komunikasi total (kombinasi metode isyarat dan oral) memiliki kecepatan membaca efektif lebih baik daripada anak tunarungu yang menggunakan metode oral (Asikin, 1995). Meskipun terdapat metode untuk membantu anak tunarungu memiliki kemampuan membaca, kemampuan membaca pada anak tunarungu masih rendah jika dibandingkan dengan anak normal.

Rendahnya kemampuan membaca anak tunarungu dikarenakan terbatasnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Meskipun memiliki keterbatasan kosakata, anak tunarungu yang berada dalam tingkatan pendidikan dan latar belakang ketunarunguan yang sama cenderung memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sama. Kemampuan membaca dan menulis yang tidak jauh berbeda, mendorong anak tunarungu memanfaatkan SMS dalam berkomunikasi.

Sesama anak tunarungu dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi ketidaksepahaman isi pesan.

Komunikasi anak tunarungu dengan memanfaatkan keberadaan SMS merupakan komunikasi antarpribadi yang dimediasi. Respon audio yang tidak dapat ditangkap dengan baik oleh anak tunarungu membawa dampak besar dalam proses komunikasinya. Kemampuan audiofit yang terbatas, menjadikan anak tunarungu perlu memediasi proses komunikasinya. Keberadaan SMS dalam komunikasi antarpribadi menjadi pilihan media yang sesuai dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki anak tunarungu.

#### **2.1.4 Ketergantungan pada Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi**

Kehadiran teknologi memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Manusia menggunakan dan selalu dikelilingi teknologi hampir dalam setiap aktivitas hidupnya. Penggunaan teknologi komunikasi yang ada sekarang ini telah mempermudah kita untuk melakukan komunikasi dengan siapapun. Ponsel sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi mampu berperan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan dari penelitian Pew Internet and American Life Project, 45 persen anak-anak pada umur 12 – 17 tahun di Amerika Serikat mempunyai ponsel, dan 33 persen menggunakannya untuk mengirim pesan (SMS). Penggunaan ponsel dalam berkomunikasi telah menunjukkan ketergantungan dalam tingkat yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya



ketergantungan tersebut dipengaruhi keinginan memperoleh kepuasan dan rendahnya tingkat kepercayaan diri.

Secara tradisional, konsep ketergantungan didasarkan pada model pengobatan yang dilakukan dengan tepat bagi tubuh dan mental yang ketergantungan, bukan berdasarkan pola perilaku. Sebagai bagian dari perilaku ketergantungan, Griffiths (1996), telah mengusulkan konsep ketergantungan teknologi, yaitu sebagai manusia yang berinteraksi dengan mesin dan zat non kimia pada alam.

Saat ini, kemampuan dari ponsel menjadi semakin canggih dan multi fungsi, para pengguna ponsel menjadi semakin tergantung pada ponselnya, bukan hanya sebagai media komunikasi antarpribadi melalui telepon atau SMS, tapi juga sebagai alat untuk mencari informasi secara online, untuk hiburan, mengisi waktu, dan aplikasi lain untuk mengekspresikan status dan identitas. Ketergantungan terhadap ponsel dapat dilihat dari tingginya tingkat penggunaan, banyaknya fasilitas yang dimanfaatkan, serta tingginya kebosanan di waktu luang. Kenyataan mengenai semakin tergantungnya manusia pada ponsel, tidak semerta-merta menjadikan ponsel sebagai media pengganti komunikasi tatap muka. Ponsel dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai media yang memfasilitasi dan mengkoordinasi proses komunikasi antarpribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai teknologi sosial, ponsel telah menjadi media komunikasi yang populer dan fasilitator hubungan.

Keberadaan ponsel sebagai media komunikasi populer dan fasilitator hubungan, menjadi hal penting dalam proses komunikasi anak tunarungu. SMS



sebagai salah satu fasilitas pada ponsel, dipilih oleh anak tunarungu dalam berkomunikasi. Ketergantungan manusia akan keberadaan ponsel, berdampak pula pada penggunaan SMS oleh anak tunarungu. Fasilitas SMS menjadi bentuk perkembangan teknologi yang memberi kemudahan bagi keterbatasan anak tunarungu dalam melakukan komunikasi antarpribadi. Keterbatasan kemampuan audiofit dalam melakukan komunikasi antarpribadi pada anak tunarungu telah dimediasi oleh keberadaan ponsel, khususnya fasilitas SMS.

### **2.1.5 Teori Interaksi Simbolik**

Manusia dalam kehidupan sosialnya senantiasa melakukan interaksi. Proses interaksi menjadikan orang belajar mengenai simbol dan lambang hingga memberi makna terhadap segala hal. Pembelajaran akan simbol dan lambang dalam kebudayaan akan memberikan makna sehingga manusia dapat mengontrol sikap tindak. George Herbert Mead mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Interaksi simbolik berkaitan dengan bagaimana makna diperoleh melalui interaksi kemudian digunakan kembali untuk memaknai tindakan yang dilakukan sesuai dengan interpretasi tersebut. Penggunaan teori interaksi simbolik dapat menjelaskan bagaimana anak tunarungu memaknai SMS dari lingkungan pergaulannya. Kemudian anak tunarungu menggunakan makna tersebut untuk melakukan pemanfaatan terhadap SMS agar makna tersebut identik dengan dirinya.

Teori interaksi simbolik mendasarkan gagasannya pada tiga tema penting yaitu, pentingnya makna dalam perilaku manusia, pentingnya konsep diri, dan hubungan individu dengan masyarakat (Morissan dkk, 2010:127). Manis dan Meltzer mengungkapkan enam teori dasar dalam interaksi simbolik (Littlejohn, 1978:55). Pertama, bahwa *mind, self, society* bukan struktur yang terpisah namun proses interaksi personal dan interpersonal. Kedua, sudut pandang interaksionisme simbolik menitikberatkan bahasa sebagai alat utama yang mengarahkan pada pikiran dan diri individu. Ketiga, pikiran dibayangkan sebagai internalisasi dari proses sosial dalam setiap individu. Keempat, interaksionisme simbolik setuju bahwa perilaku dikonstruksi oleh pelakunya. Kelima, sarana utama untuk tingkah laku manusia adalah pendefinisian situasi oleh pelakunya. Terakhir, diri ditampakkan oleh pelaku interaksi sebagai konsistensi definisi masyarakat sebaik definisi keunikan.

Masyarakat yang sudah maju, memiliki pola tindakan yang berulang-ulang sehingga stabil dalam kepemilikan makna bersama. Menurut Blumer, *it is the social process in group life that creates and upholds the rules, not the rules that create and uphold group life* (proses sosial pada kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan, bukan aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok). Sebagaimana dikemukakan Blumer, suatu jaringan atau suatu institusi tidak akan berfungsi secara otomatis karena proses dinamis atau aturan-aturan yang ada dalam sistem, tetapi berfungsi karena orang-orangnya melakukan sesuatu, dan apa yang mereka lakukan adalah hasil dari



bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang menyebabkan mereka terdorong untuk bertindak (Morissan dkk, 2010:128).

Mead dalam teori interaksi simbolik mengemukakan tiga konsep penting, yaitu masyarakat, diri dan pikiran. Tiga konsep yang memiliki aspek berbeda ini berasal dari tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis kedalam subbagian tertentu (Morissan dkk, 2010:127). Masyarakat adalah adanya kerjasama dari perilaku antar anggota yang ada. Kerjasama terdiri dari kegiatan untuk membaca maksud dan tindakan orang lain dan memberikan tanggapan terhadap tindakan itu dengan cara yang pantas. Mead menyebut bahwa isyarat tubuh yang memiliki makna bersama sebagai simbol signifikan.

Masyarakat terdiri atas jaringan interaksi sosial dimana anggota masyarakat memberikan makna terhadap tindakan mereka sendiri dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol, bahkan berbagai institusi masyarakat dibangun melalui interaksi manusia yang terdapat pada institusi itu (Morissan dkk, 2010:129). Diri, melalui interaksi dengan orang yang ada dilingkungannya, seseorang akan belajar membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Mead, diri memiliki dua sisi yang masing-masing memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili 'saya' sebagai subyek (I) dan 'saya' sebagai objek (me). Saya sebagai subyek adalah bagian dari diri saya yang bersifat menuruti dorongan hati (*impulsive*), tidak teratur, tidak langsung, dan tidak dapat diperkirakan. Saya sebagai objek adalah konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang anda dan orang lain pahami bersama. Setiap tindakan dimulai



dengan dorongan hati dari saya sebagai subjek dan secara cepat dikontrol oleh saya sebagai objek atau disesuaikan dengan konsep diri saya (Morissan dkk, 2010:131). Terakhir adalah pikiran yang merupakan proses interaksi dengan diri sendiri.

Berpikir melibatkan keraguan (menunda tindakan terbuka) ketika melakukan interpretasi situasi, kemudian melibatkan proses berpikir sepanjang situasi itu dan merencanakan tindakan kedepan. Setelah proses tersebut, akhirnya seseorang akan membayangkan berbagai hasil, memilih alternatif dan menguji berbagai alternatif yang mungkin (Morissan dkk, 2010:132). Berbagai paparan tersebut, menyampaikan mengenai tiga asumsi dasar interaksi simbolik.

- a. Manusia berperilaku satu sama lain berdasarkan pada makna yang dimiliki orang tersebut kepadanya.

Makna yang dikaitkan dengan simbol tertentu adalah hasil interaksi sosial dan merepresentasikan kesepakatan bersama untuk menerapkan artian tersebut pada simbol.

- b. Makna tercipta dalam interaksi antar individu

Menurut Mead, makna hanya dapat tercipta ketika para individu memiliki interpretasi bersama yang diperoleh melalui interaksi terhadap sebuah simbol.

- c. Makna berubah seiring dengan perubahan penafsiran

Bagi Blumer, sebuah penafsiran harus melalui dua tahap: (1) seseorang menentukan hal yang memiliki suatu makna (2) kemudian orang tersebut

melakukan seleksi, penerimaan kemudian menerapkan makna yang merupakan hasil temuannya sendiri.

Interaksi simbolik memiliki keterkaitan dalam pemanfaatan SMS oleh anak tunarungu. Anak tunarungu yang melakukan proses interaksi sosial dalam kehidupannya, melalui serangkaian proses belajar mengenai berbagai simbol dan lambang untuk memaknai sesuatu. Ketergantungan manusia pada ponsel menjadi salah satu kondisi yang memberikan gambaran bagi anak tunarungu dalam proses komunikasi antarpribadi. Pemaknaan yang diperoleh mengenai penggunaan ponsel menjadikan anak tunarungu mampu menentukan sikap tindak. Kesesuaian sikap dan tindakan dalam menggunakan ponsel diwujudkan melalui pemilihan SMS dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

### **2.1.6 Hierarkhi Kebutuhan Masslow**

Manusia melakukan proses komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka dapat memperoleh makna mengenai hal yang ada disekitarnya. Proses tersebut menjadikan kita dapat melihat bahwa komunikasi merupakan salah satu cara manusia untuk belajar memaknai hal disekitarnya. Melalui interaksi yang dilakukan, manusia mengerti pentingnya komunikasi bagi dirinya. Hal tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan, namun menjadikan manusia dapat terus bertahan hidup dan memenuhi segala bentuk kebutuhannya. Kebutuhan merupakan sesuatu yang fundamental bagi kodrat manusia individual. Kebutuhan diam di dalam individu itu, disadari atau tidak

(Sobur, 2003:273). Saat manusia melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya, selalu didorong oleh adanya motivasi. Konsep motivasi ini dikemukakan oleh Maslow yang menyatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah “kebutuhan” yang bersifat sama untuk seluruh spesies (Ali & Asrori, 2008:153). Maslow menggolongkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkat kebutuhan, yaitu.

a. Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling dasar manusia yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya seperti makanan, minuman, pakaian, oksigen, rumah, tidur, dan sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*safety needs*)

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan seseorang manusia akan suatu keteraturan dan kestabilan pada batas tertentu. Kebebasan dengan batasan tertentu akan lebih disukai daripada kebebasan yang tanpa batas (Ali & Asrori, 2008:155).

c. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*)

Kasih sayang merupakan kebutuhan yang hakiki bagi setiap manusia. Dengan adanya perasaan memiliki dan disayangi maka seseorang juga akan merasa menjadi bagian dari kelompok tertentu. Dengan kata lain, tanpa kasih sayang dan rasa memiliki maka seseorang merasa tidak diakui dan tidak menjadi bagian dari orang lain.



d. Kebutuhan Penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan penghargaan ini, menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga (Sobur, 2003:277). Terdapat 2 kategori kebutuhan penghargaan manusia, yaitu kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan harga diri adalah penghargaan yang diberikan dari diri sendiri berupa kepercayaan diri, kompetensi, prestasi dan kebebasan. Sedangkan kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan perhatian, dan nama baik.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self actualization needs*)

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki dan menjadi apapun sesuai kemampuannya. Ia mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa semua manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik sehingga memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan. Jika dibandingkan kebutuhan lain, aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah yang paling lemah, sehingga mudah dikuasai oleh kebiasaan, tekanan, kebudayaan, dan sikap yang salah tentang aktualisasi diri (Sobur, 2003:279).

Kebutuhan lain juga terdapat dalam kehidupan manusia, di samping lima kebutuhan dasar dalam hierarki kebutuhan Masslow. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan mengenai rasa ingin tahu, kebutuhan estetik dan kebutuhan pertumbuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut juga melekat dan menjadi hal yang penting dalam diri individu.

Aspek psikologi mengamati bahwa anak merupakan usia dimana ia memilih melakukan sesuatu atas pengaruh yang besar dari lingkungannya. Sama seperti manusia lain yang melakukan suatu tindakan dengan suatu motif yang melatar belakangnya. Anak memiliki motif tersendiri ketika ia memilih memanfaatkan teknologi yang ada. Motif tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar, seperti orang yang rajin membaca, sehingga tanpa dorongan dari pihak luar mencari buku untuk dibaca. Motif ekstrinsik adalah motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, seperti penggunaan ponsel oleh seseorang karena orang yang ada disekitar juga menggunakannya (Sobur, 2003:295).

Dilakukannya komunikasi pada anak tunarungu didorong oleh berbagai motif bagi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan untuk melakukan komunikasi menjadi hal yang sulit untuk dipetakan dalam hierarki kebutuhan Masslow. Kenyataan tersebut diperoleh karena kenyataan bahwa melalui komunikasi kebutuhan tersebut dipenuhi. Pemahaman ini berangkat dari pengertian komunikasi yang diungkapkan Willian I. Gordon bahwa komunikasi dalam konteks sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi merupakan hal penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan juga kebutuhan psikologis seperti kesuksesan dan kebahagiaan. Pada hubungan dengan hierarki kebutuhan Masslow, penggunaannya akan SMS dapat memenuhi beberapa tingkatan tertentu yang

tampak dalam perilakunya saat menggunakan SMS, dan disaat yang sama perilaku komunikasi tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menjadi pijakan untuk dilakukannya penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk dapat dijadikan referensi sebelum melanjutkan penelitian mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu.

### 2.2.1 Penelitian Njo. F.X Aninditya Ciptadi Putra

Penelitian oleh Njo. F.X Aninditya Ciptadi Putra yang mengangkat judul Desain Unsur-Unsur Komunikasi Model McCroskey Dalam Metode Multipleks Sebagai Metode Pengajaran Terhadap Anak Tunarungu di Yayasan Bhakti Luhur Malang. Penelitian ini hendak mendeskripsikan meode multipleks dengan menggunakan kerangka model komunikasi McCroskey. Model ini dipilih sebab dianggap memiliki komunikasi yang dinamis (2 arah). Jenis penelitian adalah kualitatif untuk menngumpulkan data sedalam-dalamnya sehingga diperoleh data yang cukup untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya. Pada bagian penelitian ini dijelaskan bahwa dalam *chanell* yang merupakan media untuk menunjang pengajaran menggunakan kartu, benda nyata, atau gambar benda yang ditunjukkan.



### 2.2.2 Penelitian Azizun Kurnia

Penelitian yang dilakukan Azizun Kurnia mengenai Komunikasi Antarpribadi Ganda Rungu Wicara Dalam Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Remaja. Penelitian ini menggunakan studi interaksionisme simbolik pada sebuah SMALB di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penyesuaian diri yang dilakukan siswa-siswi tuna ganda rungu wicara terhadap sesama penyandang tuna ganda rungu wicara dan masyarakat non ganda tunarungu wicara dalam membangun konsep diri. Menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (analisis dokumen/kajian data) (Kurnia, 2010:57-60). Penelitian ini menjelaskan berbagai faktor yang mendorong penyesuaian diri oleh tuna ganda rungu wicara ketika melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan hal dasar yang dibutuhkan manusia untuk tetap berada dalam lingkungannya, selain itu proses penyesuaian diri memerlukan proses yang bertahap mulai dari kecil hingga dewasa (Kurnia, 2010:127). Untuk lebih mudah melihat perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, akan disajikan tabel berikut ini.

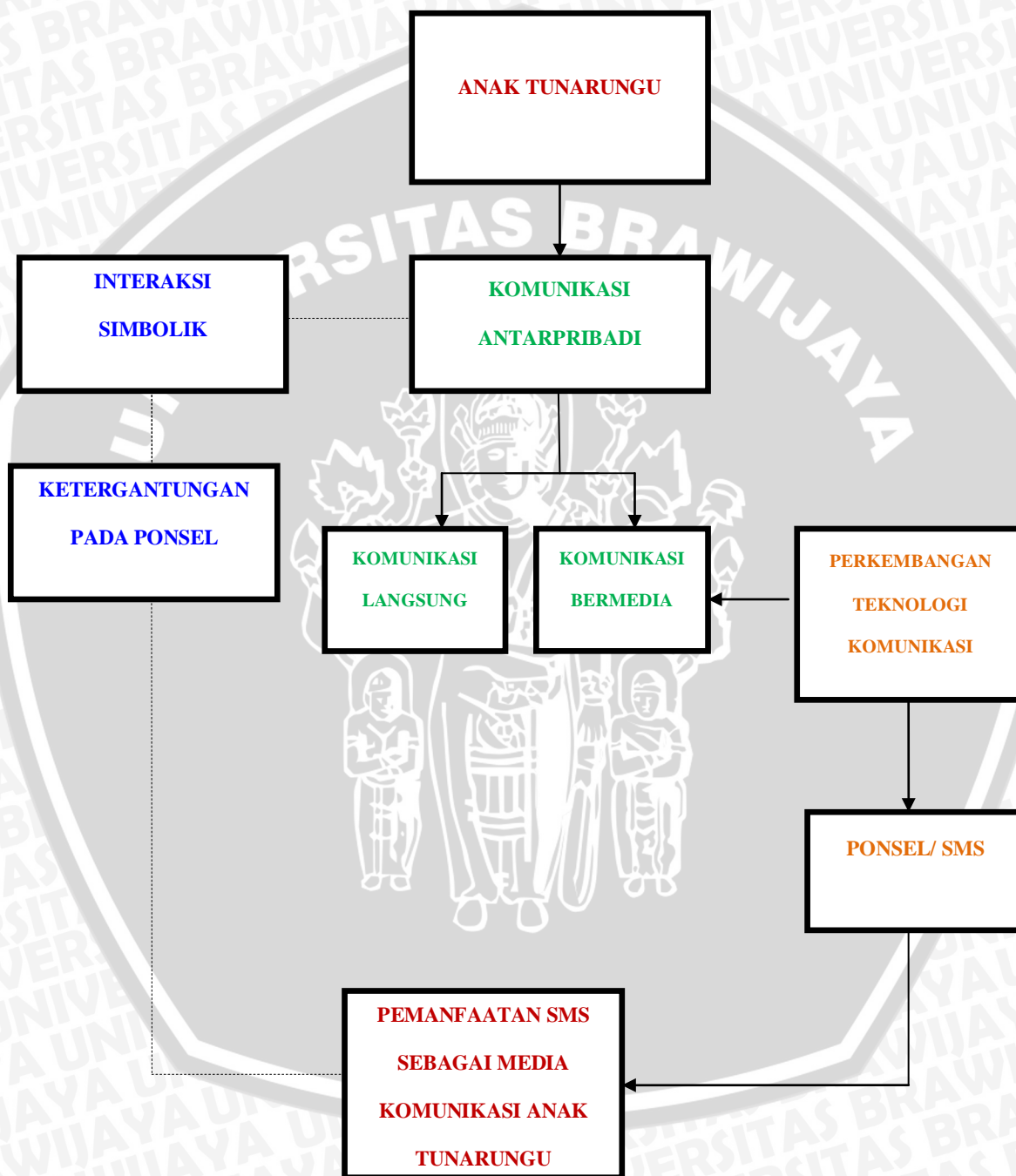
Tabel 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti Tahun Jenis	Judul	Tujuan	Teori & Metode	Hasil	Perbedaan
1	Njo F.X Aninditya Ciptadi Putra 2011 Skripsi	Desain Unsur-Unsur Komunikasi Model McCroskey Dalam Metode Multipleks Sebagai Metode Pengajaran Terhadap Anak Tunarungu di Yayasan Bhakti Luhur Malang.	Untuk mengetahui, mendalami, dan menganalisis unsur komunikasi model McCrosky dalam metode Multipleks sebagai metode pengajaran terhadap tunarungu di Yayasan Bhakti Luhur Malang	Teori komunikasi model McCroskey/ Kualitatif Deskriptif	Semua unsur dalam metode Multipleks sebagai metode pengajaran untuk anak tunarungu di Yayasan Bhakti Luhur telah sesuai dengan unsur komunikasi model McCroskey	Penelitian ini lebih melihat pada pihak yang bertindak sebagai sumber pembelajaran bagi tunarungu, sedangkan penelitian yang dilakukan akan menganalisis tunarungu itu sendiri.
2	Azizun Kurnia 2010 Skripsi	Komunikasi Antarpribadi Ganda Rungu Wicara Dalam Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Remaja.	Memahami penyesuaian diri yang dilakukan siswa-siswi tuna ganda rungu wicara terhadap sesama penyandang tuna ganda rungu wicara dan masyarakat non ganda tunarungu wicara dalam membangun konsep diri	Interaksi Sombolik/ Metode Interaksi Simbolik	Pengalaman dan kepercayaan diri Mempengaruhi penciptaan konsep diri yang positif atau negatif	Penelitian yang akan dilakukan berhubungan dengan pemilihan media komunikasi sebagai dampak perkembangan teknologi, sedangkan penelitian oleh Azizun lebih melihat pada hubungan sosial yang terjadi pada anak tuna ganda rungu wicara.

Sumber: Dokumentasi

### 2.3 Alur Pemikiran Penelitian

Tabel 2 Alur Pemikiran



Data yang Diolah Peneliti



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian, dapat diartikan dari dua kata yang membentuknya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 1989:24). Untuk melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti memerlukan metodologi yang oleh Strauss dan Corbin diartikan sebagai “*a way of thinking about and studying social reality*” (Strauss & Corbin, 1998:3) atau suatu cara berpikir dan mempelajari realitas sosial. Dalam skripsi ini, peneliti akan menggunakan metodologi atau jenis penelitian kualitatif untuk mengamati dan menganalisis setiap fenomena yang ditemui.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang juga sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan banyaknya populasi atau sample, bahkan dapat dikatakan bahwa populasi atau sample sangatlah terbatas. Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan, kedalaman, kualitas data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006:58). Ketika data yang dibutuhkan dirasakan sudah memenuhi target yang ada bagi peneliti, pencarian informasi dapat dihentikan.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Untuk itulah digunakan penelitian kualitatif agar dapat menjelaskan fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan ( Moleong, 2005:5). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian kualitatif dirasa telah sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini berhubungan dengan pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu, sehingga sangat menarik jika dijelaskan secara detail dan sedalam-dalamnya. Dikatakan menarik dengan penjelasan secara mendalam karena dapat menggambarkan setiap perilaku anak tunarungu dalam memanfaatkan SMS sebagai media komunikasinya.

Seorang peneliti perlu mengetahui bagaimana gambaran yang sesungguhnya dan sebaiknya dilakukan dalam penelitiannya. Penentuan tipe penelitian merupakan salah satu hal yang penting untuk mendapatkan gambaran tersebut. Tipe penelitian digolongkan menjadi empat macam, yaitu penelitian historis, penelitian eksplanatif, penelitian deskriptif, penelitian eksploratif. Penelitian ini sendiri menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi (Mardalis, 1989:26). Tataran analisis deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Penelitian ini



hanya akan memberikan gambaran yang mendalam mengenai penggunaan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu.

### 3.2 Metode Penelitian

Strauss dan Corbin mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah “*a set of procedures and technique for gathering and analyzing data*” atau suatu prosedur dan teknik untuk mengumpulkan dan meneliti data. Melalui metode penelitian, seorang peneliti akan memiliki pandangan akan penelitiannya dan membimbingnya dalam menjalankan penelitian, serta membawa gambaran tersebut dalam suatu realitas (Strauss & Corbin, 1998:3).

Penelitian kualitatif mengenai pemanfaatan SMS anak tunarungu ini perlu menggunakan metode tertentu untuk menemukan kenyataan yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Melalui metode ini, penggunaan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu dapat dipaparkan berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami oleh obyek penelitian. Paparan berdasarkan pengalaman obyek penelitian dapat membuat kita menemukan perilaku dan berbagai alasan yang menjadi dorongan anak tunarungu dalam pemilihannya menggunakan SMS.

Metode fenomenologi menuntun kita untuk mempelajari tentang bagaimana kehidupan sosial berlangsung dan melihat tingkah laku manusia, meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat sebagai hasil dari manusia mendeskripsikan dunia. Berdasarkan pemikiran ini, maka untuk mengerti sepenuhnya mengenai bagaimana kehidupan sosial berlangsung, harus dipahami dari sudut pandang



pelakunya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti harus menangkap proses interpretasi dan melihat segala sudut pandang objek penelitian. Peneliti harus berusaha mendalami aspek subjektif dengan masuk pada dunia konsep orang yang diteliti sehingga dapat mengerti makna sosial yang dikembangkannya. Hal penting lain yang harus dimiliki seorang peneliti dalam metode fenomenologi adalah menangkap proses interpretasi. Untuk melakukan hal tersebut, seorang peneliti perlu memiliki kemampuan untuk mengeluarkan kembali pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pikiran-pikiran yang ada dibalik tindakan orang lain (Furchan, 1992:36).

Menurut Moustakes (Kuswarno, 2009:56), terdapat tujuh prinsip kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dalam sebuah penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan topik dan pertanyaan penelitian, pertanyaan yang telah dibuat harus dapat dimengerti oleh orang lain. Pada tahap ini, peneliti membuat *guide interview* dengan menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami oleh informan. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang sudah dikelompokkan pada topik tertentu sesuai hal yang diteliti.
- b. Melakukan peninjauan terhadap literatur secara profesional. Peneliti membaca berbagai literatur, sehingga peneliti dapat dengan teliti merumuskan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses penelitian.
- c. Membuat kriteria untuk menentukan lokasi. Kriteria yang dibuat harus sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga penentuan lokasi

tepat sasaran. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini telah dijelaskan pada bagian lokasi penelitian. Sedangkan dalam lokasi tersebut terdapat objek penelitian yang memiliki kriteria pada objek penelitian.

- d. Membuat kesepakatan dalam memperoleh informasi, yang termasuk didalamnya berupa kerahasiaan, etika yang dianut, serta konsistensi terhadap prinsip yang ada. Pelaksanaan penelitian ini akan mengungkap beberapa hal yang mungkin bersifat pribadi sehingga data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai prinsip dan aturan yang telah ditentukan.
- e. Mengembangkan pertanyaan dan topik untuk menjadi panduan dalam proses wawancara. Pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan sesuai dengan *guide interview*. Pertanyaan lain yang muncul secara spontan, akan tetap dikembangkan sesuai topik penelitian yang dibahas.
- f. Melakukan perekaman data yang diperoleh dalam wawancara terutama yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Perekaman akan menggunakan kertas hasil wawancara dan didukung oleh foto-foto dari setiap kegiatan yang dilakukan sebagai rangkaian proses perolehan data dari informan.
- g. Mengorganisasikan dan menganalisis data, kemudian mengembangkan, menggabungkan, mensintesis makna dari rangkuman deskripsi yang diperoleh melalui wawancara pada informan. Setelah serangkaian proses pengumpulan data diperoleh, data tersebut akan diolah agar dapat menghasilkan data yang utuh agar mudah dipahami.



### 3.3 Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa (SDLB-B YPTB) Malang. Tempat ini menjadi pilihan lokasi penelitian karena di sekolah dasar inilah dapat ditemui anak-anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran atau biasa disebut anak tunarungu. Secara umum, masa anak-anak dapat ditemukan pada siswa sekolah dasar sehingga sekolah menjadi lokasi yang sesuai untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Tidak hanya mengenai keberadaan anak tunarungu, pemilihan lokasi juga melihat adanya pemanfaatan ponsel bagi siswa didalamnya. Dapat dikatakan, bahwa sebagian dari siswa sekolah ini telah memanfaatkan SMS.

### 3.4 Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini memiliki fokus sehingga tidak terjadi bias dalam pengumpulan data yang dilakukan. Fokus yang ada di dalamnya adalah mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi anak tunarungu. Mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasinya, perlu adanya fokus mengenai kebutuhan komunikasi antarpribadi yang dilakukan anak tunarungu hingga pemaknaan yang mereka peroleh mengenai SMS melalui interaksi yang dilakukannya, sehingga mereka memilih SMS sebagai media yang dapat dimanfaatkan baginya. Dari penjelasan tersebut, maka terdapat dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.



a. Komunikasi Antarpribadi Anak Tunarungu

Kebutuhan akan komunikasi menjadi hal yang penting bagi seluruh manusia. Hal ini tidak berbeda pada anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam mendengar. Anak tunarungu yang dalam berkomunikasi sangat mengandalkan bahasa isyarat atau dapat dikatakan sangat mengandalkan tatap muka (langsung), kini mulai melakukan komunikasi antarpribadi bermedia.

b. Pemaknaan terhadap SMS sebagai media komunikasi, sehingga mereka memanfaatkan SMS sebagai media komunikasinya.

### 3.5 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan kemudian data tersebut akan diolah oleh peneliti. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui data yang terlebih dahulu diperoleh pihak lain. Data ini telah terlebih dahulu dikumpulkan dan diolah oleh orang lain. Untuk memperoleh data sekunder, dapat ditemukan melalui literatur dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pemilihan Informan

Populasi yang dipilih dalam melakukan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa (SDLB-B YPTB). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan memilih objek penelitian yang dapat memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, pemilihan objek berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengumpulan sumber data dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:300). Teknik sampling digunakan untuk menentukan informan dengan didasarkan pada karakteristik tertentu yang memiliki sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan objek berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja mengambil sampel dengan terlebih dahulu menentukan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

- a. Merupakan tunarungu prabahasa, yaitu orang yang mengalami gangguan pada organ pendengaran sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai pada berat sekali. Ketunarunguan dialami sebelum mengalami perkembangan bahasa.
- b. Merupakan siswa sekolah dasar yang terdapat pada SDLB – B YPTB Malang.
- c. Merupakan anak yang telah memiliki atau menggunakan ponsel. Penggunaan ponsel difokuskan pada pemanfaatan SMS sebagai media komunikasinya.



### 3.7 Siklus dan Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini mengacu pada aktivitas pengumpulan data yang diungkapkan oleh Creswell, yang disebut “*A data Collection Circle*” (Kuswarno, 2009:130), sebagai berikut:



Gambar 1 Lingkaran Pengumpulan Data

#### a. Penentuan Lokasi dan Individu (*Locating Site*)

Lokasi dalam penelitian fenomenologi dapat memanfaatkan satu tempat ataupun tersebar. Sedangkan pemilihan informan adalah dengan mempertimbangkan orang yang dapat memberikan penjelasan dengan baik mengenai hal yang diteliti.

#### b. Proses Pendekatan (*Gaining Access and Making*)

Melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Hal ini perlu untuk dilakukan agar timbul kenyamanan dapat tercipta antara peneliti dan objek penelitian atau informan. Timbulnya kenyamanan selama proses



observasi dan wawancara akan berdampak pada kejujuran mengenai pertanyaan yang diajukan.

c. Strategi Penentuan Informan (*Purposefully*)

Informan yang baik adalah informan yang benar-benar mengalami keadaan yang sedang diteliti. Hal ini penting karena mereka mampu untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangannya sendiri mengenai hal yang dipertanyakan.

d. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu (Mardalis, 1989:63). Alat bantu yang digunakan dalam metode ini dapat berupa *checklist*. Dalam metode ini, perlu disadari bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan kemampuan alat inderanya dalam mengamati segala macam gejala yang ada. Selain itu peneliti mungkin terpengaruh dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga mengabaikan unsur pokok yang harus dimiliki. Untuk itulah sangat diperlukan konsep matang mengenai hal yang diamati, bagian yang diperlukan, serta seberapa banyak yang dibutuhkan (Mardalis, 1989:64).



## 2. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur, selain itu dapat pula dilakukan dengan *face to face* ataupun menggunakan media lain seperti telepon. Sutrisno hadi dalam (Sugiono, 2010:194) mengungkapkan bahwa anggapan yang perlu dimiliki oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah :

- a. Bahwa objek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya.
- b. Bahwa yang diungkapkan objek kepada peneliti adalah dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi objek terhadap pertanyaan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Melalui metode wawancara, objek dapat langsung menjawab pertanyaan yang diberikan secara bebas, sehingga data yang diperoleh akan kaya informasi. Selain kaya informasi, melalui metode wawancara ini, seorang peneliti dapat mengamati gerak-gerik langsung dari objek wawancara. Gerak-gerik langsung yang diamati dapat menjadi penilaian tersendiri bagi peneliti mengenai apakah informasi yang diperlukan adalah benar atau palsu.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan wawancara mendalam dalam memperoleh data dan informasi mengenai penelitiannya. Dokumen yang diperoleh dalam metode

ini dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental lain. Dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi ([www.infoskripsi.com](http://www.infoskripsi.com)).

e. Prosedur Pencatatan Data (*Recording*)

Craswell menyaratkan empat hal dalam melakukan pencatatan hasil wawancara (Kuswarno, 2009:134), yaitu.

1. Gunakan judul untuk mencatat informasi penting.
2. Tempatkan jarak antara pertanyaan yang ditulis.
3. Ingatlah bahwa pertanyaan tersebut untuk memperkecil kehilangan kontak.
4. Catatlah komentar penutup yang menyatakan ucapan terima kasih atas wawancara.

Dalam prosedur pencatatan ini, wawancara dilakukan seinformal mungkin sehingga keempat hal tersebut tetap dilakukan dengan penyesuaian dengan kondisi yang dihadapi di lapangan.

f. Isu-isu Lapangan (*Resolving Field*)

Isu lapangan bermaksud untuk merekam kejadian yang terjadi saat pengamatan dilakukan. Kejadian yang direkam adalah kejadian yang berhubungan dengan tema penelitian. Kejadian penting dan menarik lainnya dapat direkam kemudian dimasukkan pada tema tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.





#### g. Penyimpanan Data (*Storing Data*)

Ini merupakan tahapan terakhir dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk memiliki cadangan arsip. Dimilikinya cadangan arsip sangat bermanfaat jika terjadi kehilangan data.

### 3.8 Unit Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006:20). Untuk itulah, unit analisis pada penelitian ini adalah keseluruhan pernyataan yang disampaikan oleh informan tanpa melibatkan perantara.

### 3.9 Metode Analisis Data

Dalam metode fenomenologi, pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah (Moustakes, 1994: 180).

Berikut ini yang diperlukan dalam menganalisis data adalah.

- a. Mendata setiap informasi dan pernyataan (*horizontalizing the data and statement*)

Mendata setiap detail informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap objek penelitian.

b. Mereduksi dan mengeliminasi (*reduction and elimination*)

Menguji dan memeriksa ulang agar tidak ada data yang saling tumpang tindih. Data yang diperoleh perlu diperiksa ulang, sehingga pernyataan yang tidak relevan dengan topik. Selain itu, data yang mengalami pengulangan dapat dihilangkan agar tidak terdapat data yang double.

c. Struktur tematik (*thematic portrayal*)

Mengumpulkan hasil data horizon yang telah ditranskripsikan kedalam tema-tema yang sesuai dan dapat digunakan sama pada seluruh objek.

d. Deskripsi tekstural (*textural description*)

Menstranskripsikan data penelitian yang masih polos, merupakan pendapat dan pernyataan dari objek penelitian.

1. Tekstural individu (*individual textural*)

Transkrip berupa data yang diperoleh dari tiap objek penelitian, dikumpulkan secara individu.

2. Tekstural gabungan (*composite textural*)

Transkrip berupa kumpulan data dari sejumlah objek penelitian yang dikumpulkan menjadi satu.

e. Deskripsi struktural (*structural description*)

Menstranskrip data penelitian asli dengan menggunakan bahasa peneliti, kemudian disusun secara struktural.

1. Struktural individu (*individual structural*)

Transkrip berupa data asli dari objek penelitian yang disusun kembali secara struktural dengan menggunakan bahasa peneliti.

## 2. Struktural gabungan (*composite structural*)

Transkrip berupa kumpulan data penelitian yang telah disusun secara struktural.

### f. Variasi imajinatif (*imaginative variations*)

Proses berpikir, menganalisis dengan menggunakan kerangka teori, apakah hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan teori yang digunakan. Apabila terjadi ketidaksesuaian maka perlu mencari teori baru yang dapat mendukung hasil penelitian.

### g. *Synthesis*

Kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang telah dianalisis menurut kerangka teori lama maupun teori baru yang menggambarkan fenomena yang diteliti.

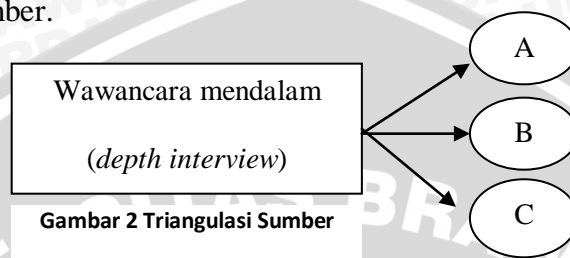
## 3.10 Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang ada (Sugiyono, 2010:330). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.



a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda digunakan teknik yang sama. Berikut ini bagan yang menunjukkan triangulasi sumber.



Gambar 2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melakukan pengecekan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara berbeda, yaitu.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan objek tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan setiap waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, diperiksa dengan data yang diperoleh melalui observasi.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Profil Sekolah

Sekolah Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa (SLB-B YPTB) Malang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa. Yayasan ini memberikan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu usia sekolah. Pelayanan yang diberikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), juga melayani pembinaan pada anak autis. Lokasi keberadaan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan sekolah autis YPTB Malang ini terletak dalam satu wilayah yang sama dengan pembagian ruang berdasarkan tingkat kebutuhan ruang. Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa terletak di Jalan Brigjen Slamet Riadi no 126, Kelurahan Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen.

Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa ini berstatus sekolah swasta yang terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional. Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar adalah pagi hari hingga siang dengan status pelayanan nonpanti, artinya sekolah tidak menyediakan fasilitas berupa asrama bagi para siswanya. Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Malang didirikan sejak 1965 guna melayani anak berkebutuhan khusus tunarungu. Kurikulum untuk SDLB khususnya tunarungu masih mengacu pada sekolah

umum, namun dilakukan dengan berbagai penyesuaian bagi anak tunarungu dalam penyampaianya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, SDLB-B melengkapinya dengan berbagai buku untuk sekolah dasar dan juga berbagai alat peraga.

Selain memberikan pelayanan pendidikan, SDLB-B YPTB Malang juga memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukan, terutama keluarga yang didalamnya terdapat tunarungu. SDLB-B YPTB juga memberikan kesempatan bagi lembaga lain yang ingin mengadakan observasi atau informasi yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan lain yang dilakukan SDLB-B YPTB Malang.

- a. Memberikan keterangan kepada orangtua siswa cara mengatasi akibat kecacatan anak-anaknya.
- b. Peduli terhadap bencana alam, memberikan partisipasi pada masyarakat yang terkena musibah.
- c. Bakti sosial, menyambut hari besar keagamaan.
- d. Mengikutsertakan siswanya dalam berbagai lomba dengan sesama anak berkebutuhan khusus ataupun dengan anak normal dalam berbagai tingkatan.
- e. Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan untuk mengembangkan mutu sekolah.
- f. Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, renang dan melukis).





#### 4.2 Visi, Misi dan Tujuan SDLB-B YPTB Malang

Dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai institusi formal, SDLB-B YPTB memiliki visi, misi dan tujuan guna memberikan pengajaran bagi anak tunarungu. Visi SDLB-B YPTB Malang adalah berdasarkan iman dan taqwa dapat mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar memiliki kemampuan, keterampilan dan mampu melanjutkan sekolah lebih tinggi.

Misi SDLB-B YPTB Malang adalah:

- a. Meningkatkan kehidupan beragama dan budi pekerti yang baik
- b. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademis dan nonakademis
- c. Meningkatkan pelaksanaan KBM dan pengadaan remidi.
- d. Pembudayaan dialog terbuka dan KOMTAL dalam PMB.
- e. Meningkatkan pembinaan untuk percaya diri bahwa mereka itu terampil dalam bidang keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya.
- f. Memotivasi siswa agar melanjutkan siswa agar melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
- g. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa agar dapat mandiri dalam masyarakat kelak.

Tujuan dari SDLB-B YPTB Malang adalah:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi lisan, tulis maupun berisyarat.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi kepada orang lain dengan menekankan pada 3M (membaca, menulis dan berhitung).

- d. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- e. Siswa memiliki dasar kemampuan terampil untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- f. Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat dan minat agar lebih mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat.

### 4.3 SDM ( Sumber Daya Manusia ) SDLB-B YPTB

Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan bagi anak tunarungu dalam membimbing dan memberikan pendidikan yang sesuai, SDLB-B YPTB Malang melengkapi diri dengan keberadaan guru yang mutlak dibutuhkan bagi sebuah sekolah. Adapun sumber daya manusia yang terdapat di SDLB-B YPTB Malang.

**Tabel 3 Data SDM Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang**

NO	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Pudjiati Harijanto, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PLB
2	RA. Pradina Paramytha, S.Pd	Guru Kelas	S1 PLB
3	Endah Pujiwati, S.Pd	Guru Kelas	S1 PLB
4	Siki Parwanti, S.Pd	Guru Kelas	S1 PLB
5	Sri Sulistyowati, S.Pd	Guru Kelas	S1 PLB
6	Kasma Harsono, S.Pd	Guru Kelas	S1 PLB
7	Siti Ko'inayah, S.Ag	Guru Kelas	S1 Agama

Sumber : Arsip Sekolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru kelas adalah 6 orang dengan 1 kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengawas jalannya program belajar mengajar yang berlangsung. Selain ketujuh orang yang terlibat langsung, sekolah ini juga memiliki dua orang tenaga pembantu yang bekerja pada bagian administrasi sekolah. Setiap guru kelas bertanggung jawab atas yang telah dibebankan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Fungsi kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dan mengawasi berjalannya program saja, tetapi juga sebagai guru mata pelajaran khusus. Mata pelajaran khusus tersebut adalah BPBI (Bina Persepsi Bunyi dan Irama) dan Bina Wicara.

#### **4.4 Profil Informan**

##### **4.4.1 Informan 1: Elizabeth Novina Dwi Krishanti (Shanti)**



**Gambar 3. Elizabeth Novina Dwi K. (Informan 1)**

Shanti memiliki nama lengkap Elizabeth Novina Dwi Krishanti. Ia lahir di Malang pada 12 Oktober 1998. Saat ini Shanti duduk di kelas enam sekolah dasar. Anak kedua dari tiga bersaudara tersebut menyukai kegiatan belajar sehingga hal itu menjadi hobinya. Putri dari Joko Riyanto ini menjadi tunarungu sejak ia dilahirkan. Kenyataan tersebut menjadikan Shanti termasuk anak tunarungu



prabahasa. Meskipun telah menjadi tunarungu sejak kecil, Shanti telah menggunakan alat bantu dengar. Ketulian yang dialami Shanti masih memungkinkan ia memakai alat tersebut sehingga ia dapat menerima suara dalam kategori yang sangat keras. Meskipun saat ini ia telah menggunakan alat bantu dengar, Shanti masih digolongkan pada anak tunarungu karena kemampuan dengarnya yang masih terbatas. Dalam keterbatasan mendengar, penggunaan ponsel bukanlah hal yang baru bagi Shanti. Ia telah mengenal ponsel dan aktif menggunakannya sejak ia berada di kelas lima. Anak yang tergolong sebagai salah satu siswa yang pintar di kelasnya ini, memanfaatkan beberapa fasilitas yang ada di ponselnya. Salah satu fasilitas yang digunakannya adalah SMS yang ia jadikan sarana dalam melakukan komunikasi.

#### 4.4.2 Informan 2: Romi Adi Fatah



Gambar 4. Romi Adi Fatah (Informan 2)

Romi memiliki nama lengkap Romi Adi Fatah. Ia lahir di kota Malang pada tanggal 27 Mei 1997. Anak pertama dari dua bersaudara ini tengah duduk di kelas enam sekolah dasar. Saat mulai bersekolah di SLB-B YPTB, Romi memasuki taman kanak-kanak. Keberadaan Romi yang telah memulai pendidikan taman kanak-kanak di sekolah luar biasa disebabkan ketulian yang dialaminya. Romi menjadi seorang tunarungu sejak ia masuk berumur 3 tahun. Sebelumnya ia adalah anak normal, namun karena sakit mengakibatkan Romi mengalami gangguan

pendengaran. Gangguan pendengaran yang dialami sejak usia tiga tahun menjadikannya sebagai tunarungu yang belum mengalami masa perkembangan bahasa. Sebagai tunarungu Romi tidak menggunakan alat bantu dengar dengan pertimbangan fungsi yang kurang maksimal. Untuk melakukan komunikasi, anak yang memiliki Hobi bulu tangkis ini telah memanfaatkan ponsel cukup lama. Penggunaan akan ponsel digunakan untuk berkomunikasi sejak ia kelas lima sekolah dasar.

#### 4.4.3 Informan 3: Ponco Adi Nugroho (Hoho)



Gambar 5. Ponco Adi Nugroho (Informan 3)

Ponco Adi Nugroho, anak yang lahir pada 20 Februari ini memiliki kegemaran berenang dan bermain sepak bola. Anak yang lebih akrab disapa Hoho ini berada di kelas enam SDLB. Ia menjadi seorang tunarungu sejak berusia 5 tahun. Awal gangguan pendengaran yang dialami Hoho adalah karena kecelakaan yang ia alami. Kecelakaan tersebut terjadi ketika ia bermain dan jatuh dari tempat ketinggian. Benturan yang ia alami mengakibatkan rusaknya syaraf pendengaran. Kerusakan yang dialami mengakibatkan hilangnya kemampuan mendengar. Meskipun berawal dari anak yang dapat mendengar, bantuan alat dengan tidak memberikan kemajuan yang cukup berarti sehingga akhirnya ia tidak menggunakannya. Hoho yang menjadi tunarungu sejak usia diri, belum memasuki masa pasca bahasa dalam kemampuan komunikasinya. Kemampuan komunikasi



Hoho masih sebagai tunarungu pra bahasa tentu masih rendah jika dibanding dengan anak dengan anak tunarungu pasca bahasa. Mengenai penggunaan ponsel, Hoho telah lama mengetahui dan mengenai ponsel beserta fasilitas yang ada didalamnya. Akan tetapi, dalam penggunaan SMS, ia mulai memanfaatkannya sejak duduk di kelas lima.

#### 4.4.4 Informan 4: Renando Febby Harista (Nando)



Gambar 6. Renando Febby Harista (Informan 4)

Nando adalah anak pertama dalam keluarganya. Anak yang memiliki nama lengkap Renando Febby Harista ini duduk dikelas lima sekolah dasar. Nando yang lahir di Malang tanggal 27 Februari 2001 memiliki hobi sepak bola. Ketulian yang diawali dikarenakan Nando sempat mengalami sakit. Sakit tersebut berakibat pada berkurangnya kemampuan mendengar hingga menjadi seorang tunarungu. Sakit yang ia alami terjadi ketika saat Nando balita. Usia yang masih balita dan harus mengalami gangguan pendengaran mengakibatkan Nando termasuk pada tunarungu prabahasa.

Dalam penggunaan ponsel untuk berkomunikasi, Nando yang belum memiliki ponsel sendiri meminjam milik orangtua atau keluarga yang lain. Meskipun tidak memiliki ponsel sendiri, Nando dapat mengoperasikan ponsel dengan baik. Fasilitas tersebut tidak hanya SMS tetapi juga fasilitas hiburan yang ada.



#### 4.4.5 Informan 5: Risvanda Bagas



Gambar 7. Risvanda Bagas (Informan 5)

Informan lima memiliki nama lengkap Risvanda Bagas. Anak yang akrab disapa Bagas ini yang lahir di Lumajang pada tanggal 10 Oktober 1996. Bagas yang menyukai sepak bola sebagai hobinya telah mengalami gangguan pendengaran sejak ia lahir. Gangguan mendengar yang dialami telah ditolong dengan penggunaan alat bantu dengar. Setelah menggunakan alat tersebut pendengarannya semakin bertambah hanya dalam batas tertentu. Tingkat pendengaran yang dimiliki Bagas setelah menggunakan alat bantu dengar masih belum cukup untuk bergabung di sekolah normal. Hal tersebut dipengaruhi tingkat pendengarannya yang masih rendah meskipun ia telah memakai alat bantu dengar. Anak kedua dari tiga bersaudara ini tergolong pada tunarungu prabahasa sehingga dapat menjadi informan penelitian ini. Bagas merupakan salah satu Informan yang telah lama menggunakan ponsel, khususnya SMS sebagai media komunikasi antarpersonal. Penggunaan ponsel oleh Bagas telah dimulai sejak ia duduk dikelas lima. Saat itulah ia memiliki ponsel sendiri.

#### 4.4.6 Informan 6: Ghany Fatulah Ashari



Gambar 8. Ghany Fatulah Ashari (Informan 6)

Ghany saat ini duduk di kelas lima sekolah dasar. Anak yang memiliki nama lengkap Ghany Fatulah Ashari memiliki hobi sepak bola. Ia lahir di Sukabumi pada 26 Oktober 1998 dengan keadaan sebagai tunarungu. Ghany yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara ini, tidak menggunakan alat bantu dengar. Ketulian yang dialami Ghany sejak kecil menjadikan ia sebagai anak tunarungu prabahasa. Ghany sebagai anak yang tergolong periang ini telah memiliki ponsel sendiri. Awal penggunaan ponsel oleh Ghany dikarenakan orangtua yang tinggal jauh, sehingga ia memanfaatkan SMS untuk melakukan komunikasi. jika awalnya Ghany menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan orangtua, kini ponsel juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan teman-teman sesama tunarungu.

#### 4.4.7 Informan 7: Hadi Suliswanto (Iwan)



Gambar 9. Hadi Suliswanto (Informan 7)

Iwan memiliki nama lengkap Hadi Suliswanto dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Iwan yang memiliki hobi sepak bola adalah anak yang aktif dan senang bercerita dengan teman-temannya. Anak yang lahir di Malang pada tanggal 15 Juli 1995 telah menjadi tunarungu sebelum memasuki usia sekolah. Iwan yang pada masa balita mengalami sakit, kemudian mengalami gangguan pada pendengarannya. Sebagai anak tunarungu, orangtuanya memilih untuk memberikan pendidikan di Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang sejak ia memasuki Taman Kanak-Kanak. Iwan tidak menggunakan alat bantu dengar karena pertimbangan tingkat ketulian yang dialaminya. Untuk berkomunikasi Iwan telah memiliki ponsel sendiri. Ponsel yang dimilikinya memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi dengan teman sesama tunarungu.

#### **4.4.8 Informan 8: Ahmad Khoirul Mustofa (Tofa)**



**Gambar 10. Ahmad Khoirul Mustofa (informan 8)**

Tofa memiliki nama lengkap Ahmad Khoirul Mustofa. Anak yang hobi bersepeda ini merupakan anak yang tergolong pendiam dibandingkan teman yang lain. Karakter pendiam yang dimiliki Tofa tidak menghalanginya untuk berprestasi. Melalui pembinaan yang dilakukan sekolah, Tofa telah berhasil mengikuti berbagai lomba menggambar yang ada ditingkat kota Malang. Anak yang lahir pada 25 April 2000 ini telah mengalami ketulian sejak ia lahir. Hal tersebut menjadikan Tofa menjadi tunarungu sebelum ia menjalani proses



perkembangan bahasa. Hingga saat ini Tofa tidak menggunakan alat bantu dengar dengan berbagai pertimbangan medis sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Penggunaan ponsel telah dilakukan oleh Tofa untuk melakukan komunikasi melalui SMS.

#### 4.4.9 Informan 9: Endjie Apta (Ata)



Gambar 11. Endjie Apta (Informan 9)

Saat ini Ata berusia 12 tahun, ia dilahirkan di Malang pada 19 Maret 2001. Anak yang akrab disapa Ata ini, memiliki nama lengkap Endjie Apta. Saat ini Ata tengah beradai dikelas empat sekolah dasar. Ketulian yang dialaminya terjadi karena kecelakaan yang dialami saat ia balita. Akibat dari kecelakaan itu menjadikan terganggunya sistem pendengaran. Hingga saat ini Ata tidak menggunakan alat bantu dengar dikarenakan pertimbangan tingkat ketulian yang dialami. Usia yang masih muda ketika mengalami ketulian menjadikan ia belum mengalami masa perkembangan bahasa dalam komunikasinya. Ata adalah anak yang sangat ceria dan mudah berinteraksi dengan banyak orang. Karakter aktif dan ceria yang menjadikan Ata memiliki banyak teman dari segala kelas dan tingkatan yang ada disekolahnya. Sebagai anak yang sangat gemar berbincang, keberadaan ponsel sangat membantunya. Saat ini Ata telah memiliki ponsel sendiri sehingga ia dapat melakukan komunikasi bermedia saat tidak dapat bertatap muka dengan orang lain.

#### 4.4.10 Informan 10: Bunga Oktavia Shabina



Gambar 12. Bunga Oktavia Shabina (Informan 10)

Bunga adalah satu-satunya informan yang masih duduk di kelas dua. Sebagai siswa tunarungu yang duduk dikelas dua, Bunga tergolong siswa yang cerdas. Siswa yang bernama lengkap Bunga Oktavia Shabina memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi langsung. Bunga yang dilahirkan di Malang pada tanggal 22 Oktober 2002 telah menjadi tunarungu sejak lahir, tidak menggunakan alat bantu dengar hingga saat ini. Berbagai pertimbangan mengenai penggunaannya menjadikan alat tersebut tidak digunakan hingga saat ini. Anak yang hobi bersepeda ini, tergolong sebagai anak periang yang memiliki banyak teman. Dalam penggunaan ponsel, Bunga belum memiliki ponsel sendiri. Akan tetapi jika ingin menggunakan ponsel khususnya SMS, ia kerap meminjam ponsel orangtuanya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara pada masing-masing informan, telah diperoleh beberapa informasi yang dapat memberikan kita pandangan mengenai penelitian penggunaan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu. Adapun hasil dari wawancara telah diklasifikasi kedalam tema yang dapat mewakili terjawabnya rumusan masalah dan tujuan penelitian agar dapat digambarkan secara mendalam. Setelah dilakukan wawancara, kemudian peneliti melakukan tahapan yang disebut *Thematic portrayal* terhadap hasil wawancara (terlampir). Setelah dilakukan tahapan tersebut dari hasil wawancara, kemudian akan dideskripsikan hasil wawancara para informan secara individu yang diikuti adanya pendeskripsian secara struktural oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam penelitian fenomenologi agar data yang diperoleh memiliki arah penjelasan yang jelas dan terarah.

#### 5.1 Thematic Potrayal

*Thematic Potrayal* adalah proses mengumpulkan hasil data horizonsalisasi yang telah ditranskripsikan kedalam tema-tema tertentu yang sesuai dan dapat digunakan sama pada seluruh objek. Hasil penelitian yang berupa data hasil wawancara dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema berikut.



a. **Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi**

Tema ini berbicara mengenai kebutuhan anak tunarungu akan ponsel, khususnya SMS sebagai media komunikasi dengan sesama tunarungu. Kepemilikan akan ponsel berhubungan dengan penggunaannya sebagai media komunikasi. Kebutuhan akan ponsel menjelaskan kepada kita mengenai keadaan yang mungkin dialami ketika ponsel tidak dapat dimanfaatkan dalam komunikasi anak tunarungu. Selain itu, kebutuhan akan ponsel berbicara mengenai bagaimana anak tunarungu mengatasi ketidakberadaan ponsel sebagai alat yang biasa digunakan. Ponsel dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi. Melalui tema ini pula dapat diketahui fasilitas ponsel yang sering dimanfaatkan oleh anak tunarungu. Beberapa hal tersebut dapat memberikan kita gambaran untuk mengetahui tingkat kebutuhan anak tunarungu akan ponsel.

b. **Alasan Penggunaan Fasilitas SMS**

Tema ini menjelaskan alasan penggunaan dan bagaimana anak tunarungu menggunakan SMS sebagai media komunikasinya sehari-hari. Dalam tema ini akan dipaparkan alasan yang mendorong anak tunarungu menggunakan ponsel khususnya SMS. Alasan tersebut merupakan aspek yang berasal dari dalam maupun dari luar diri informan sehingga SMS dijadikan pilihan untuk melakukan komunikasi antarpribadi.

### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Tema ini membantu dalam menjelaskan mengenai bagaimana kebiasaan anak tunarungu dalam menggunakan SMS. Tema ini akan memberikan informasi mengenai cara penggunaan dan pengenalan awal anak tunarungu terhadap fasilitas SMS. Selain itu intensitas penggunaan serta topik perbincangan melalui SMS akan disampaikan pada tema ini. Penggunaan SMS tidak terlepas dari terjadinya hambatan yang perlu juga diketahui hingga kita mengetahui pula pilihan cara anak tunarungu mengatasi hambatan tersebut.

Hambatan yang terjadi serta cara mengatasi hambatan dalam menggunakan SMS oleh anak tunarungu dapat diatasi dengan berbagai pilihan cara, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Perlu pula diketahui siapa yang mereka pilih untuk membantu mengatasi hambatan tersebut serta alasan yang menjadi dasar anak tunarungu memilih orang tersebut untuk membantunya. Tema yang telah ada tersebut akan membantu dalam menjelaskan mengenai bagaimana anak tunarungu menggunakan SMS sebagai media komunikasinya.

## 5.2 Individual Textural Description

*Individual Textural description* merupakan hasil dari menstranskrip data yang diperoleh dari tiap objek penelitian, dikumpulkan secara individu.

### 5.2.1 Deskripsi Tekstural Individual Elizabeth Novina Dwi K (Shanti)

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Ketika tidak dapat menggunakan SMS untuk berkomunikasi, Shanti merasa terganggu. Shanti dapat berkomunikasi dengan teman-temannya secara tatap muka saat berada di sekolah. Namun ketika berada di rumah, Shanti mengalami kesulitan untuk berkomunikasi. Shanti mengatakan, “Tidak enak, aku tidak bisa cerita dengan temanku lagi. *Kalo* tidak masuk tidak bisa tanya PR pada temanku”. Hal yang paling menimbulkan ketidaknyamanan adalah saat ia tidak dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

Gangguan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi Shanti adalah ketika teman berbincangnya tidak membalas SMS. Ia mengatakan, “Aku tanya tidak dibalas aku tidak suka, ingin tanya PR dan cerita”. Untuk mengatasi gangguan tersebut, Shanti memilih untuk meminta tolong kepada ibunya. Shanti meminta bantuan ibunya untuk menghubungi wali kelasnya. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Aku minta ibu telepon ibu Endah, tanya PR aku apa”.

Penggunaan ponsel oleh Shanti tidak hanya untuk SMS, tetapi juga fasilitas lain. Kebutuhan Shanti akan ponsel dapat dilihat dari hal-hal yang dilakukannya ketika memanfaatkan ponsel. Shanti menggunakan ponsel tidak hanya untuk SMS, tetapi juga untuk berfoto dengan teman dan keluarga. Tidak hanya itu, ia juga memanfaatkan fasilitas internet untuk



mengakses *account facebook* miliknya. Secara langsung Shanti mengatakan “Aku suka SMS, bisa foto dan *facebook*”. *Facebook* diakses melalui jaringan internet yang ada pada ponsel miliknya.

b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Shanti memanfaatkan fasilitas SMS pada ponsel agar dapat berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah. Hal tersebut tampak dari jawabannya saat mengungkapkan alasan memanfaatkan SMS, Ia mengatakan “Supaya bisa SMS sama teman-teman”. Hal yang diungkapkan ketika berbincang mengenai alasan Shanti menggunakan SMS, dijawab dengan mengatakan “Bisa tanya PR, bisa cerita sama teman, Aku bisa bicara tapi tidak ketemu”. Menurut yang telah diungkapkannya tersebut, Shanti memilih menggunakan SMS karena dengan demikian ia tetap dapat berkomunikasi dengan teman-temannya meskipun berada di tempat berbeda.

Kegemaran Shanti berbincang merupakan salah satu alasan baginya untuk menggunakan SMS. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Iya senang, aku biasa bicara sama teman”. Alasan lain yang diungkapkan Shanti adalah karena pemberian ponsel oleh ayahnya. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan berkata, “Aku punya HP, penyaku diberi ayah”. Pemberian ponsel kepada Shanti, yaitu agar ia dan orangtuanya dapat saling berkomunikasi melalui SMS. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Ayah bilang, supaya aku bisa SMS ayah dengan HP ini”.

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Shanti memiliki ponsel saat duduk di kelas enam, namun dia mengaku telah menggunakan SMS sejak kelas lima. Shanti mengungkapkan, “Kelas lima, belum punya, pinjam ibu, pinjam ayah”. Untuk mengoperasikan SMS Shanti mengaku tidak diajari oleh orang lain. Ia mengungkapkan bahwa dirinya dapat menggunakan SMS karena sering melihat ibu dan teman. Hal tersebut diungkapkannya dengan mengatakan “Aku *cuma* lihat. Lihat ibu, lihat teman-teman”. Sebelum memiliki ponsel, Shanti sering menggunakan ponsel ibunya sehingga dapat menggunakan SMS.

Penggunaan ponselnya diawali ketika melihat ibunya menggunakan ponsel. Mengenai keberadaan ponsel Shanti mengatakan, “Di rumah ada“. Keberadaan ponsel di rumah dikarenakan anggota keluarga yang lain telah menggunakannya sebagai media komunikasi sehari-hari. Dirumah Shanti, kakak dan kedua orangtuanya telah menggunakan ponsel. Menerangkan hal tersebut, Shanti mengungkapkan “Kakak, ibu ayah”. Penyebutan tersebut untuk menginformasikan anggota keluarga yang menggunakan ponsel.

Penggunaan SMS oleh Shanti dimanfaatkan untuk berbincang dengan teman-teman sekolah dan keluarga. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan menyebutkan nama temannya satu persatu dan anggota keluarganya. Ketika ditanya mengenai hal tersebut, Shanti menjawab dengan kata “banyak”. Kemudian menyebutkan dengan nama-nama temannya.

Mengenai tingkat penggunaan SMS, Shanti mengatakan “Setiap hari”. Jawaban tersebut diperoleh ketika memperbincangkan mengenai seberapa



sering ia menggunakan SMS. Shanti tidak mengingat jumlah SMS secara tepat, tetapi ia mengaku saling SMS dengan temannya setiap hari. Penggunaan SMS untuk berbincang dengan teman dimulai ketika ia telah pulang sekolah. Shanti juga mengatakan bahwa saat berada di sekolah, ia lebih sering menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarganya. Meskipun sering menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan temannya dan keluarga, Shanti lebih suka berbicara secara langsung. Hal tersebut diungkapkan ketika diminta memilih antara SMS atau berbincang secara langsung.

Penggunaan Shanti akan SMS dilakukan untuk menyampaikan atau membicarakan topik tertentu. Pesan yang sering disampaikan Shanti melalui SMS kepada keluarga adalah ketika ingin dijemput dari sekolah. Ia mengatakan, “Aku minta jemput sekolah”. Pesan tersebut biasa dikirimkan kepada ayah, ibu ataupun kakaknya. Ketika mengirim pesan kepada keluarga, Shanti tidak menemukan hambatan. Hal tersebut dikarenakan Shanti menulis pesan yang sederhana yang telah biasa ia kirim. Shanti mengatakan, “SMS ayah dan ibu tidak sulit, aku *cuma* minta jemput pulang”. Saat menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman sekolah yang sesama tunarungu, Shanti biasa menanyakan tugas sekolah. Selain itu, Shanti juga saling bercerita hal lain satu sama lain. Mengungkapkan hal tersebut, ia mengatakan “ Aku tanya PR”. Hal lain yang ia bicarakan diungkapkan dengan mengatakan “aku cerita sama teman, aku juga bertanya kenapa tidak masuk?”.



Ketika melakukan komunikasi melalui SMS dengan temananya, Shanti biasanya mengawali perbincangan dengan sapaan. Mengenai bagaimana Shanti menulis SMS saat ingin memulai perbincangan, Shanti mengatakan, “Aku menulis, hai teman sedang ap kamu?”. Untuk keperluan menanyakan PR, Shanti hanya bertanya pada teman tertentu. Hal tersebut dikarenakan adanya ketakutan terjadi kesalahan, ia mengatakan, “Ehm, gak mau tanya Bagus, nanti salah. Aku bingung, Bagus suka tanya-tanya terus”. Alasan lain ketika ia memilih bertanya pada teman tertentu adalah karena kebiasaan. Shanti mengungkapkan, “Kalo tanya PR biasa tanya temanku lain saja”.

Shanti yang saat menggunakan SMS senang bercerita, mengaku bahwa ia biasa menceritakan banyak hal. Ia sering SMS dengan teman perempuannya yang bernama Nur. Saat bercerita dengan perbincangan yang panjang, Shanti mengaku tidak melakukannya dengan teman laki-laki. Shanti mengungkapkan, “Iya, tapi suka teman perempuan untuk cerita aku. Laki-laki tidak, *cuma* tanya PR terus tanya sedang apa”.

Saat menggunakan SMS, Shanti mengaku bahwa dirinya pernah mengalami kesulitan. Shanti mengatakan bahwa terkadang tidak mengerti apa yang dikatakan Bagus. Shanti mengungkapkannya dengan mengatakan, “Pernah bingung, aku tidak mengerti bicara apa”. Untuk mengatasi kesulitannya tersebut Shanti memilih untuk menanyakan ulang maksud dari SMS yang dengan mengirim SMS kembali. Ia mengatakan “Aku tanya lagi, bilang aku tidak tahu” selain itu Shanti mengirim SMS dengan menuliskan

“kamu bicara apa?”. Meskipun mengalami kesulitan, Shanti mengungkapkan bahwa tidak selalu mengalaminya. Shanti mengungkapkan bahwa ketika SMS dengan teman yang lain dirinya tidak mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut hanya dialami pada teman tertentu, “Aku biasanya bingung dengan teman yang jarang ketemu, bingung dia bicara apa”. Meskipun terkadang mengalami kesulitan, Shanti tidak memerlukan bantuan orang lain. Baginya SMS bukan hal yang sulit, lebih tegas Shanti mengatakan bahwa ia tidak pernah meminta bantuan dalam menulis atau membaca SMS. Hal tersebut diungkapkan “Aku baca sendiri bisa, aku tulis sendiri sudah bisa”.

### 5.2.2 Deskripsi Tekstural Individual Romi Adi Fatah

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kebutuhan Romi akan ponsel dapat dilihat saat tidak dapat memanfaatkan ponsel khususnya SMS. Saat tidak dapat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi, Romi mengaku mengalami ketidaknyamanan. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, “Ya aku tidak SMS, tidak enak. Aku main *game* saja”. Saat SMS tidak dapat digunakan, Romi memilih memanfaatkan ponselnya untuk *game*. Ketidaknyamanan yang timbul karena tidak dapat menggunakan SMS paling dirasakan saat berada di rumah. Romi mengungkapkan, “Tidak bicara *kalo* tidak SMS, aku di rumah tidak bicara dengan teman *pakai* SMS”.

Romi memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kondisi tidaknyaman saat ponsel tidak dapat mendukung komunikasinya. Mengatasi hal tersebut Romi memilih menunggu terjadinya komunikasi tatap muka. Hal tersebut disampaikan dengan mengatakan bahwa ia berbincang kembali dengan temannya saat bertemu di sekolah.

Kebutuhan Romi akan ponsel juga ditunjukkan melalui pemanfaatan fasilitas lain. Romi mengaku menikmati dan senang saat menggunakan ponsel. Tidak hanya untuk kebutuhan komunikasi, tetapi juga hiburan. Fasilitas hiburan yang kerap dimanfaatkan dari ponselnya adalah permainan yang ia sebutkan dengan *game*. Hal tersebut diungkapkannya dengan mengatakan, “Iya senang, untuk main *game*”. Selain untuk SMS dan bermain *game*, Romi juga mengaku memanfaatkan ponsel untuk berfoto.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Romi memiliki ponsel karena ia diberi oleh ayahnya. Sejak memiliki ponsel, ia mulai memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi. Mengenai alasan ayahnya memberi ponsel, Romi mengaku “Aku bilang ingin punya, terus dibelikan”. Romi meminta ponsel karena sering melihat temannya menggunakan SMS untuk berkomunikasi.

Hal lain juga diungkapkan saat berbincang mengenai alasannya menggunakan SMS. Romi mengaku menggunakan SMS karena ingin seperti teman-temannya yang telah menggunakan SMS. Ia mengatakan “Seperti teman-teman SMS juga”. Teman Romi yang telah menggunakan



ponsel, menjadikan Romi terdorong untuk memiliki dan menggunakan SMS.

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Romi telah memiliki ponsel. Kepemilikan akan ponsel diungkapkan dengan menjawab “Iya ini (sambil menunjukkan ponselnya)”. Romi telah memiliki ponsel sejak duduk di kelas lima. Untuk dapat menggunakan ponsel dengan baik, Romi diajari oleh ibunya. Membicarakan mengenai kemampuannya menggunakan ponsel, Romi mengaku “Dulu, diajari ibu tapi sudah lama, untuk SMS ibu dan teman”. Penggunaan SMS oleh Romi telah berlangsung cukup lama. Hal tersebut membuat Romi tidak mengingat kapan pertama kali ia menggunakan SMS. Romi mengungkapkan bahwa ia telah menggunakan SMS sebelum memiliki ponsel. Sebelum memiliki ponsel, Romi biasa meminjam ponsel milik ibunya untuk SMS ataupun menggunakan fasilitas lain. Hal itu diungkapkan dengan mengatakan “Dulu belum punya HP, aku SMS pinjam HP ibu”.

Penggunaan ponsel oleh Romi dipengaruhi oleh ibu dan juga teman. Ia mengatakan bahwa Romi sering melihat ibu dan juga teman-temannya. Hal tersebut menjadikan Romi mulai tahu dan mengenal SMS. Romi mengaku senang menggunakan SMS dalam proses komunikasinya. Melalui SMS ia dapat saling bercerita dengan teman-temannya. Ia mengatakan, “Iya suka SMS, bisa cerita dengan teman”.

Penggunaan SMS sebagai suatu kebutuhan berhubungan dengan intensitas pemanfaatannya. Romi mengaku setiap hari saling mengirim SMS untuk dapat berkomunikasi dengan teman. Penggunaan SMS oleh Romi paling sering dilakukan saat dirinya berada di rumah. Romi yang telah dibelikan ponsel saat kelas lima memanfaatkan fasilitas SMS untuk berkomunikasi dengan teman sesama tunarungu maupun keluarganya. Saat mengirim SMS pada keluarga, Romi biasa meminta untuk dijemput pulang sekolah. Pelaksanaan komunikasi dengan keluarga, bukan merupakan hal yang sulit baginya. Romi mengaku bahwa tidak mengalami kesulitan saat mengirim atau menerima SMS dari keluarganya. Romi mengatakan, “Aku tidak sulit *kalo* SMS ke ibu”. Kesulitan yang tidak dihadapi saat SMS dengan keluarga, membuat ia tidak membutuhkan bantuan orang lain.

Saat menggunakan SMS dengan teman, Romi membicarakan mengenai aktivitas satu sama lain. Romi mengungkapkan “Di SMS aku cerita sedang apa. Aku tanya juga teman sedang apa?”. Romi menggunakan SMS untuk menanyakan tugas sekolah. Saat menanyakan tugas sekolah, Romi hanya bertanya pada Shanti. Romi berkata “Iya, aku tanya PR pada Shanti”. Romi juga menceritakan Hoho sebagai salah satu teman SMSnya. Romi mengatakan bahwa biasanya ia membicarakan mengenai kegiatan belajar yang telah dilakukan satu sama lain. Selain itu, Romi juga saling menceritakan kegiatan yang dilakukan saat berbincang dengan Hoho. Hal tersebut ia ungkapkan dengan menjawab, “Cerita teman, sedang apa, sudah belajar atau belum”. Pernyataan tersebut diungkapkan ketika

membicarakan mengenai hal yang ia perbincangkan dengan Hoho melalui SMS.

Untuk menulis SMS Romi tidak meminta bantuan orang lain, akan tetapi ibunya membantu saat membaca SMS yang tidak dipahami. Romi mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan “Aku tulis SMS sendiri *kok*”. Jika tidak mengerti Romi mengatakan, “Aku baca terus tanya ibu”. Saat ibunya tidak berada di rumah, Romi bertanya pada ayah atau anggota keluarga yang lain. Selain menanyakan pada keluarga, Romi juga mencoba menanyakan isi SMS kepada temannya. Hal tersebut dilakukan jika tidak ada anggota keluarga yang dapat membantunya. Ketika memilih ibu atau anggota keluarganya untuk membantu mengatasi kebingungannya, Romi memiliki alasan tersendiri. Ketika telah menanyakan pada keluarga, Romi mengaku dapat lebih memahami pesan yang diterimanya. Romi mengatakan, “Supaya tidak bingung, aku diberitahu artinya”. Setelah memperoleh penjelasan dari ibunya, Romi dapat mengerti isi SMS yang diterimanya untuk dapat berkomunikasi kembali.

### 5.2.3 Deskripsi Tekstural Individual Ponco Adi Nugroho (Hoho)

- a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kebutuhan akan ponsel terlihat saat Hoho merasakan hambatan jika ponsel tidak menunjang komunikasinya. Kesulitan tersebut dikarenakan adanya hambatan pada ponselnya. Hambatan yang pernah menghalanginya melakukan komunikasi adalah saat kartu teleponnya mengalami kerusakan.



Untuk mengatasi hambatan tersebut Hoho segera menggantinya dengan membeli kartu telepon baru. Ia mengatakan, “Iya, bisa SMS lagi sekarang. Aku beli nomor baru ganti”. Saat mengganti kartu telepon lama dengan yang baru, Hoho tidak mengalami masalah. Pergantian nomor teleponnya segera diinformasikan kepada teman-temannya dengan mengirim SMS. Hoho juga memiliki cara lain untuk mengatasi hambatan penggunaan ponsel. Hambatan yang terjadi tersebut mendorongnya untuk memanfaatkan media jejaring sosial untuk berkomunikasi. Hoho menggunakan *facebook* untuk berkomunikasi dengan beberapa teman yang sedang mengaktifkan *account facebook*. Ia mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Tidak, aku bicara dengan teman yang pakai FB atau tulis di *facebook*-nya”. Meskipun dapat mengatasi gangguan komunikasi melalui *facebook*, Hoho mengaku lebih senang menggunakan SMS. Ia mengungkapkan bahwa dengan menggunakan SMS dapat melakukan komunikasi lebih cepat dibanding memiliki *facebook*.

Kebutuhan Hoho akan ponsel tampak pula dari seringnya ia membawa ponsel serta menggunakan fasilitas yang ada. Hoho yang setiap hari membawa ponsel ke sekolah mengaku senang menggunakan ponsel, khususnya untuk SMS. Kesenangan tersebut ditunjukkan dengan penggunaan berbagai fasilitas pada ponselnya. Saat membicarakan mengenai fasilitas yang ia gunakan, Hoho menjawab dengan mengatakan, “Aku SMS, *game*, internet dan 3G”. Mengenai penggunaan 3G, Hoho mengaku jarang menggunakan karena biaya yang mahal.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Hal yang menjadi alasan Hoho menggunakan ponsel adalah karena semua anggota keluarganya telah menggunakan ponsel. Semua anggota keluarga yang memiliki ponsel mendorong Hoho menggunakan ponsel sejak duduk di kelas lima. Penggunaan ponsel olehnya berawal saat Hoho diberi ibunya. Hoho mengatakan, “Aku diberi HP ibu, tidak beli, ini dulu HP mas”. Kepemilikan akan ponsel mendorong Hoho menggunakan fasilitas yang ada, termasuk fasilitas SMS untuk berkomunikasi.

Alasan tersebut juga didorong oleh banyaknya orang disekitarnya yang menggunakan SMS. Hoho mengatakan, “Semua orang di rumah punya HP, teman di sekolah banyak punya HP, aku juga punya untuk SMS”. Hoho yang memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi mengaku bahwa ia menggunakan SMS agar dapat berbincang dengan temannya. Hal tersebut diungkapkannya dengan berkata “supaya aku bisa bicara dengan teman sekolah, teman-teman pakai SMS juga”.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Penggunaan ponsel secara aktif dimulai ketika Hoho duduk dikelas lima. Menurut Hoho, ia dapat menggunakan SMS dengan baik saat telah memiliki ponsel. Ia mengatakan, “Aku SMS cepat waktu punya sendiri”. Kemampuan menggunakan SMS diperoleh karena sering melihat keluarganya menggunakan SMS. Seringnya Hoho melihat orang disekitarnya menggunakan SMS, menjadikan ia tidak belajar dari orang lain.



Hoho mampu menggunakan ponsel hanya dengan melihat orang disekitar menggunakannya. Hoho mengatakan, “Aku bisa sendiri, tidak diajari”.

Ketika berada di rumah, Hoho mengaku sering menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman sesama tunarungu. Meskipun kerap menggunakan SMS, Hoho lebih memilih untuk berkomunikasi langsung saat berada di sekolah. Hoho mengungkapkan, “SMS enak *pas* di rumah dan *pas* jalan-jalan, *kalo* di sekolah bicara langsung dengan teman”. Pemanfaatan ponsel sebagai media komunikasi dipenuhi dengan memanfaatkan SMS. Penggunaan SMS memudahkan Hoho saat tidak dapat melakukan komunikasi tatap muka. Hoho mengatakan bahwa setiap hari menggunakan SMS dalam komunikasi dengan teman dan keluarga. Waktu menggunakan SMS dipilih saat Hoho telah berada di rumah, khususnya malam hari. Hoho mengatakan, “Aku SMS malam, di rumah”.

Hoho sering menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan Bagas, Shanti, Divia, yang merupakan teman sesama tunarungu di sekolah. Tidak hanya itu, ia mengaku juga saling mengirim SMS pada teman yang lain. Berbicara mengenai apa yang menjadi materi pembicaraan di SMS, Hoho mengatakan, “Aku suka tanya sedang apa?”. Melalui pertanyaan tersebut, perbincangan dengan temannya berkembang untuk membicarakan hal lain. Biasanya pembicaraan Hoho tidak terlepas dari hal sekolah dan hobi. Saat Hoho tidak masuk sekolah, alasan Hoho tidak masuk juga menjadi materi perbincangan dalam SMS. Saat diminta menceritakan isi SMS dari



temannya, ia berkata, “Shanti dan Bagas SMS tanya kenapa aku tidak masuk, aku bilang sakit dan malas”.

Hoho tergolong sering menggunakan SMS. Ia mengaku setiap hari melakukan komunikasi melalui SMS. Ia mengatakan, “Aku banyak SMS, setiap hari SMS”. Hoho memilih waktu untuk berbincang panjang melalui SMS setelah ia selesai mengerjakan tugas sekolahnya. Tidak hanya SMS dengan teman sesama tunarungu, ia juga biasa SMS kepada kakak-kakaknya. “Aku SMS sama mbak, minta jemput sekolah”. Kesulitan saat SMS dengan keluarga tidak dialami oleh Hoho. Ia mengatakan, “aku tidak sulit *kok* SMS kakakku, SMS sedikit gamapang”. Saat berkomunikasi dengan kakaknya, SMS dikemas secara sederhana sehingga mudah dipahami.

Ketika menulis dan membaca SMS Hoho mengaku menulis dan membaca sendiri. Hoho tidak memerlukan bantuan karena telah dapat melakukannya sendiri tanpa mengalami kesulitan. Sedangkan jika tidak mengerti maksud SMS, Hoho menanyakan kepada kakaknya. Setelah menanyakan pada kakaknya, Hoho dapat membalas kembali SMS yang ia terima. Hoho mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Aku tanya mbakku artinya, supaya aku bisa balas SMS”. Alasan Hoho bertanya pada kakaknya adalah karena kakaknya dapat menerjemahkan isi SMS agar dapat dipahaminya. Mengenai hal tersebut Hoho menyatakan, “Mbakku bisa cari kata sama supaya aku mengerti”.

#### 5.2.4 Deskripsi Tekstural Individual Renando Febri Harista (Nando)

a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kebutuhan Nando akan ponsel tampak ketika tidak dapat menggunakannya untuk berkomunikasi. Hambatan tersebut terjadi saat ponsel yang ia pinjam tidak terisi pulsa atau mengalami gangguan. Meskipun merasa terganggu, hambatan yang dialaminya tidak menimbulkan gangguan yang besar baginya. Gangguan paling dirasakan saat ia kesulitan menanyakan tugas sekolah. Keadaan mengganggu yang dialami dapat diperkecil dengan bantuan ibunya. Ibu Nando memberi bantuan dengan menanyakan tugas sekolah secara langsung kepada wali kelas. Untuk menghubungi wali kelas Nando, ibunya menghubungi melalui jaringan telepon.

Nando mengaku bahwa dirinya tidak memiliki ponsel. Meskipun demikian, keberadaan ponsel memberinya kemudahan ketika ingin bertanya mengenai tugas sekolah atau pengumuman lain. Kebutuhan akan ponsel membawa gangguan besar baginya ketika Nando ingin menanyakan PR dan pengumuman lain. Informasi tersebut dibutuhkan ketika Nando tidak masuk sekolah. Ia mengatakan, “Aku tidak suka *kalo* tidak bisa SMS, aku *mau* Tanya PR apa yang ditulis di agenda”.

Saat bercerita mengenai kesenangannya menggunakan ponsel dan alasannya tidak memiliki ponsel, Nando mengatakan bahwa ia senang menggunakan ponsel. Selain itu, hal yang menjadi alasannya tidak memiliki

ponsel dikarenakan ia harus menabung terlebih dahulu. Nando mengatakan, “Iya senang, aku belum menabung untuk beli HP”. Nando yang ingin memiliki ponsel menceritakan alasan mengapa ia menginginkannya. Menurut Nando dengan memiliki ponsel dirinya dapat melakukan komunikasi melalui SMS dengan teman-teman sekolahnya. Nando menceritakan hal tersebut dengan mengatakan, “Aku ingin beli HP supaya bisa SMS teman, untuk *game* juga”. Selain untuk berkomunikasi, kebutuhan Nando akan ponsel dapat memenuhi hal lain, yaitu hiburan. Untuk memenuhi kebutuhan hiburan, Nando memanfaatkan fasilitas *game*.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Alasan penggunaan SMS oleh Nando berawal dari keinginannya mengetahui informasi terbaru di sekolah, seperti PR yang berikan oleh guru. Nando yang tidak memiliki ponsel mengaku bahwa ia menggunakan SMS agar dapat berkomunikasi. Kebutuhan utama saat berkomunikasi menggunakan SMS adalah untuk menanyakan tugas jika tidak masuk sekolah. Nando mengatakan, “Bisa tanya teman PR *kalo* tidak masuk sekolah”. Bagi Nando, dengan menggunakan SMS ia dapat mengetahui tugas sekolah dengan cepat. Nando tidak perlu pergi ke rumah teman yang jauh untuk bertanya mengenai tugas sekolah, ia mengatakan, “Enak SMS, tanya PR bisa cepat, tidak ke rumah teman, jauh”.

Meskipun berawal dari keinginan untuk menanyakan tugas sekolah, kemudian Nando mengungkapkan bahwa melalui SMS ia dapat menyapa teman-temannya. Nando merasakan adanya kemudahan ketika



menggunakan SMS. Hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri baginya dalam menggunakan SMS. Nando mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “*Kalo SMS aku juga bisa bicara hai dengan temanku, jadi aku senang SMS*”

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Nando tidak memiliki ponsel. Meskipun tidak memiliki ponsel, Nando mengaku telah dapat memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi. Memperbincangkan mengenai hal tersebut, ia mengatakan, “*Aku tidak punya*”. Untuk melakukan komunikasi melalui SMS Nando meminjam ponsel milik ayahnya. Nando mengatakan, “*Pinjam HP ayah untuk SMS teman*”.

Nando yang dapat menggunakan SMS sejak kelas lima, belajar menggunakan SMS dari ibunya. Ia mengatakan, “*Aku SMS diajari ibu, pinjam HP ayah*”. Saat belajar menggunakan SMS, Nando biasa menggunakan ponsel milik ayahnya. Penggunaan SMS oleh Nando tidak terlalu sering, ia menggunakan ponsel ketika memiliki keperluan tertentu khususnya untuk menanyakan keperluan tugas sekolah.

Di lihat dari intensitas penggunaan SMS, Nando tidak setiap hari saling mengirim ataupun menerima SMS. Nando menjawab dengan mengatakan, “*Tidak setiap hari, kadang-kadang*”. Nando tidak hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman sekolah, tetapi juga dengan orangtuanya. Hal tersebut diketahui dari pernyataan Nando yang mengatakan, “*Ayah, ibu, Ghany, Iwan. Ehmmm,banyak*”. Penggunaan SMS

oleh Nando hanya pada teman-teman tertentu. Nando mengungkapkan bahwa dirinya mengirim pesan pada orangtuanya saat berada dirumah neneknya. Nando mengatakan, "Aku di rumah nenek, minta jemput pulang ke Singosari".

Saat berkomunikasi dengan orang tuanya, Nando tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut diungkapkannya dengan mengatakan, "Tidak, aku bisa SMS ayah dan ibu, tidak bingung. Saat saling berkomunikasi dengan teman, Nando mengungkapkan bahwa hanya mengirim SMS ketika hendak menanyakan PR sambil menyapa temannya. Ia mengatakan, "Aku *cuma* tanya PR dan berkata hai". Ketika menggunakan SMS, Nando mengemas pesan disampaikan sesuai dengan keperluannya. Berbincang mengenai bagaimana ia menulis pesan untuk menanyakan PR kepada temannya, Nando mengatakan, "Aku tulis, ada PR apa teman, tadi Nando tidak sekolah. Aku tidak tahu PR apa?".

Penggunaan ponsel khususnya SMS yang tidak dalam intensitas tinggi menjadikan Nando tidak mengalami kesulitan berkomunikasi melalui SMS. Selain itu, ketika menggunakan SMS Nando lebih sering berkomunikasi dengan teman tertentu. Nando yang mengaku tidak kesulitan dalam menggunakan SMS, mengatakan bahwa dirinya tidak memerlukan bantuan untuk menulis dan membaca SMS. Ketika ditanya apakah ia pernah dibantu dalam menulis atau membaca pesan, ia mengatakan, "Tidak, aku sudah bisa SMS sendiri, tidak pernah minta dibantu".

### 5.2.5 Deskripsi Tekstural Individual Risvanda Bagas M.

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Mengenai kebutuhan akan ponsel sebagai media komunikasi, Bagas mengalami keadaan tidak nyaman saat tidak dapat menggunakan SMS. Mengenai hal tersebut Bagas mengatakan, “Aku tidak suka, aku di rumah tidak bicara dengan Nur dan teman-teman. Tunggu Hp dulu untuk bicara”. Ketidaknyamanan paling dirasakan ketika Bagas berada di rumah atau ditempat yang menghalanginya bertatapmuka. Kebutuhan komunikasi yang mengganggu Bagas terjadi saat tidak memiliki pulsa. Gangguan juga biasa terjadi karena jaringan provider yang tidak bekerja dengan baik. Jaringan yang mengalami gangguan menjadikan SMS tidak terkirim. Menjelaskan hal tersebut Bagas mengatakan, “Aku tidak bisa SMS *kalo* tidak punya pulsa”. Alasan lain ialah ketika SMS yang dikirimkannya tidak sampai, hingga Bagas harus mengirimkan beberapa kali. Bagas mengungkapkan dengan berkata, “SMS tidak bisa masuk, aku kirim terus, aku tidak suka”.

Bagas menggunakan ponsel tidak hanya untuk SMS tetapi juga memanfaatkan fasilitas lain. Beberapa fasilitas yang ada dan digunakannya, yaitu SMS, *game* dan kamera. Bagas mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Bisa untuk SMS, bisa untuk foto-foto juga”. Selain itu Bagas juga mengatakan bahwa menggunakan ponsel untuk *game* untuk mengisi waktu senggang seperti yang diungkapkan sebelumnya.



#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Hal yang menjadi alasan Bagas menggunakan SMS adalah agar ia dapat menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman-temannya. Ketika ditanya mengapa memilih menggunakan SMS ia mengatakan, “Supaya bisa SMS mama, papa dan teman-teman”. Saat menggunakan SMS Bagas mengaku, “aku bisa bicara banyak dengan teman”. Bagas merasakan adanya perbedaan ketika ia menggunakan SMS. Saat menggunakan SMS Bagas dapat terus berbincang dengan temannya meski tengah berada di rumah. Mengenai hal tersebut Bagas mengatakan, “Di rumah aku tetap bisa cerita sama teman-teman”.

Hal lain yang juga melatarbelakangi penggunaan SMS oleh Bagas adalah keinginan untuk menciptakan percakapan pribadi dengan temannya ketika di SMS. Bagas menyatakan hal tersebut dengan mengatakan, “Di SMS bicara cerita berdua, rahasiaku ya”.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Bagas memiliki ponsel sejak kelas tiga sekolah dasar. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, “Waktu aku kelas tiga dibelikan HP”. Ia mengaku bahwa ponselnya adalah hadiah dari orangtua, “HP, dibelikan papa”, saat mengatakan hal tersebut, Bagas juga menunjukkan ponsel yang tersimpan dikantong celananya.

Kemampuan menggunakan ponsel oleh Bagas diperoleh dari ibunya. Bagas mengatakan, “Dulu, HP baru aku diajari mama”. Dalam menggunakan ponsel, Bagas memanfaatkan fasilitas SMS yang ia ketahui

dari kedua orangtuanya. Bagas mengungkapkan, "HP mama dan papa bisa SMS, HP ku juga". Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Bagas mengetahui SMS karena orangtua yang juga telah memanfaatkan SMS.

Bagas yang lebih menyukai SMS dibanding perbincangan langsung, mengaku setiap hari memanfaatkan SMS. Akan tetapi Bagas tidak mengingat jumlah SMS yang ia kirimkan setiap harinya. Bagas mengungkapkan, "Iya sering, setiap hari, SMS banyak". Bagas menggunakan SMS untuk berkomunikasi saat dimanapun ia berada. Tidak hanya ketika berada di rumah, tetapi saat di sekolah dan saat bepergian. Bagas mengaku, "Di sekolah SMS, di rumah SMS, pergi juga SMS".

Bagas tidak hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman sesama Sekolah Dasar, tetapi juga teman di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Bagas mengatakan, "Aku SMS mama, ayah, Nur, Romi". Bagas kemudian menekankan bahwa ia menggunakan SMS untuk berbincang dengan di tingkat SMP dengan mengatakan, "Banyak, teman-teman di SMP juga". Saat melakukan pembicaraan melalui SMS Bagas berbincang mengenai aktifitas yang sedang dikerjakannya. Ketika SMS dengan Nur (kekasihnya) Bagas bercerita banyak hal mengenai satu sama lain. Ketika SMS keluarga, Bagas menggunakan SMS untuk meminta dijemput sekolah. Ketika ditanya mengenai hal tersebut, Bagas mengatakan, "Aku SMS mama minta jemput, bertanya sedang apa pada teman, aku juga cerita dengan Nur". Saat melakukan perbincangan dengan keluarga, Bagas

mengaku tidak mengalami kesulitan. Ia mengatakan, “*Kalo SMS mama aku tidak bingung*”.

Mengenai bagaimana mengemas salah satu pesan kepada temannya, Bagas mengatakan bahwa ia akan menulis, “Ayo aku berdua dengan Nur main di rumahku nanti”. Pesan tersebut merupakan salah satu pesan ketika Bagas berniat untuk mengajak temannya bermain ke rumahnya. Saat melakukan komunikasi SMS, Bagas tidak terhindar dari kebingungan. Kebingungan tersebut terjadi disaat Bagas kesulitan memahami pesan yang diterima dari temannya, ia mengatakan, “Tidak mengerti teman *ngomong* apa”. Saat itu pula ia menunjuk teman yang bernama Iwan. Bagas mengutarakan bahwa dirinya tidak mengerti SMS yang dikirimkan oleh Iwan. Sambil menunjuk Iwan, Bagas mengatakan, “SMS Iwan aku tidak mengerti, aku jadi malas”. Pesan yang sulit dipahami, menjadikan Bagas malas melakukan perbincangan SMS dengan Iwan.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami, Bagas meminta bantuan pada ibunya, “Aku tanya mama”. Alasan Bagas meminta bantuan orangtuanya adalah karena mamanya dapat menjelaskan isi SMS sehingga Bagas dapat mengerti. Saat ditanya mengapa mama yang menolong, ia mengatakan, “Supaya aku tidak bingung, kalau mama bicara aku tahu”. Meskipun dibantu jika kesulitan, Bagas mengaku tidak pernah dituliskan SMS. Biasanya Bagas dibantu membaca pesannya saat ia mengalami kesulitan.



### 5.2.6 Deskripsi Tekstural Individual Ghany Fatulah Ashari

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Ghany yang mengaku kesepian ketika berada di rumah, cukup terhibur dengan adanya ponsel. Ghany merasa terganggu ketika tidak dapat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi. Ketidakberadaan ponsel menjadikan Ghany tidak dapat berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Ghany yang tinggal jauh dari orangtua menjadikan SMS sebagai media komunikasi satu-satunya, hal tersebut nampak saat Ghany mengatakan “Pakai SMS, aku tidak bisa pakai lain. Di rumah tidak ketemu, aku SMS saja dengan untuk bicara teman dan ayah”.

Kebutuhannya akan ponsel dapat terlihat dari penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya. Dalam memanfaatkan ponselnya, Ghany mengaku memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi dengan temannya. Ghany mengatakan, “iya aku SMS dengan HP ini dengan teman-teman”. Selain itu, terkadang ponsel digunakan untuk *game*. Hal tersebut diungkapkan, “Untuk main *game*” sambil menunjukkan fasilitas permainan di ponselnya.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Alasan yang mendorong Ghany menggunakan SMS adalah karena kebutuhannya akan komunikasi. Ghany yang membutuhkan komunikasi, memilih untuk sering menggunakan SMS. Mengenai hal tersebut, Ghany mengatakan, “Iya, aku sering SMS”. Ghany sebagai tunarungu sengaja

diajari ayahnya menggunakan SMS untuk saling berkomunikasi. Ghany mengatakan, "Aku diajari ayah SMS, tidak bisa telepon, tidak dengar". Sebagai tunarungu, Ghany tidak dapat menggunakan fasilitas telepon sehingga hanya dapat memanfaatkan SMS. Teman disekitarnya yang juga menggunakan SMS menjadi salah satu alasan pendorong baginya. Tidak hanya karena teman, SMS dimanfaatkan Ghany untuk berkomunikasi dengan orangtuanya yang tinggal di Cilacap. Ghany mengatakan, "Karena teman-teman SMS juga. Aku bisa SMS ayah di Cilacap". Orangtua Ghany yang tinggal jauh, sengaja memberinya ponsel untuk tetap dapat berkomunikasi oleh karena itu Ghany menggunakan SMS. Ghany mengungkapkan, "Karena aku dibelikan ayah supaya bisa SMS".

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Ghany memiliki dua buah ponsel. Ponsel yang dimiliki adalah ponsel pribadinya, ia mengatakan, "Iya aku punya HP dua". Ghany memiliki ponsel sejak kelas tiga, dan ponsel kedua dimiliki saat berada dikelas lima. Saat ditanya mengenai awal kepemilikan ponsel, Ghany mengaku, "Satu ini beli waktu kelas tiga, yang ini waktu ulang tahun". Awal menggunakan ponsel Ghany masih dibantu ayahnya. Ghany mengatakan, "Aku diajari ayah" sambil menjelaskan bahwa Ghany memiliki ponsel saat kelas tiga.

Ghany sering menggunakan fasilitas SMS dalam berkomunikasi. Ia mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, "Iya, aku suka SMS setiap hari". Ghany tidak mengingat secara pasti jumlah SMS yang ia



kiriman. Akan tetapi Ghany mengatakan bahwa dirinya menggunakan SMS setiap hari dengan teman-temannya. Ia mengatakan, “Aku sms dengan banyak (sambil mengisyaratkan kata banyak)”. Teman di sekolah adalah orang yang paling sering diajak berkomunikasi melalui SMS. Pada kesempatan berbincang, Ghany mengatakan, “Tidak SD saja, aku SMS dengan semua”. Ia menjelaskan bahwa dirinya saling mengirim pesan melalui SMS dengan siswa SMP dan SMA. Ghany tidak hanya menggunakan salah satu ponselnya untuk SMS. Ia menggunakan semua ponsel dan beberapa nomor yang dimilikinya.

SMS digunakan untuk menceritakan hal-hal yang dikerjakan dan saling bercerita mengenai hal-hal di sekolah. Hal itu diungkapkan dengan mengatakan, ”Cerita di sekolah, bertanya teman sedang apa”. Penggunaannya akan SMS untuk bercerita dan menanyakan PR pada teman sesama tunarungu dikemas dengan gaya bahasanya sendiri. Ghany mengatakan, ”Aku bilang, tadi apa PR apa?aku lihatkan buku agenda ya”. Sedangkan jika Ghany ingin memulai perbincangan untuk menyampaikan sesuatu, Ghany mengatakan, “Hai ada sepak bola sekarang, kamu juga lihat bola sama?”.

Ghany mengaku senang menggunakan SMS terutama ketika berada di rumah. Hal tersebut karena ketika berada di rumah, Ghany tidak memiliki teman untuk berbincang. Ghany tidak menemui kesulitan dalam menggunakan SMS. Kesulitan tidak dialami ketika berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga. Ghany mengaku dapat menggunakan SMS dengan



baik. Ia tidak pernah mengalami kebingungan saat berkomunikasi menggunakan SMS. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, "Aku bisa, tidak sulit SMS". Ghany yang mengaku tidak mengalami kesulitan saat SMS, tidak pernah meminta bantuan ketika membaca ataupun menulis SMS kepada teman sesama tunarungu. Ketika ditanya mengenai hal tersebut, Ghany mengatakan, "Aku tidak minta tolong menulis dan membaca SMS teman, aku bisa sendiri".

### 5.2.7 Deskripsi Tekstural Individual Hadi Suliswanto (Iwan)

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Bagi Iwan keberadaan ponsel dapat memberinya kenyamanan untuk berkomunikasi dengan teman sekolah. Kenyamanan tersebut terutama dirasakan ketika dirinya berada di rumah. Iwan mengungkapkannya dengan mengatakan, "Aku tidak bicara dengan teman *kalo* tidak SMS. Di rumah tidak bisa SMS untuk temanku". Komunikasi Iwan dan teman-temannya terputus bila Iwan tidak memanfaatkan SMS. Agar dapat berkomunikasi kembali, ia harus menunggu terjadinya tatap muka. Mengenai hal tersebut ia mengatakan, "Tidak senang, aku mau bicara tidak bisa tunggu besok masuk sekolah dulu". Hal yang menyebabkan Iwan terganggu saat tidak dapat menggunakan SMS adalah ketika ponselnya rusak. Ia mengatakan, "Dulu, aku tidak SMS teman HP rusak. Aku tidak suka". Selain menunggu untuk bertemu, Iwan memilih untuk meminjam ponsel orangtuanya ketika ponselnya tidak dapat digunakan.

Penggunaan akan ponsel tidak hanya untuk menggunakan SMS. Ghany menggunakan ponselnya juga untuk berfoto dan bermain *game*. Iwan mengatakan, "iya aku senang punya HP, bisa untuk foto dengan teman dan *game*, dibawa terus untuk main dan SMS".

b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Iwan yang sejak kelas empat telah memiliki ponsel dan menggunakan SMS, mengaku senang menggunakan SMS. Melalui SMS Iwan dapat menggunakannya untuk berkomunikasi. Alasannya menggunakan SMS adalah karena ia dapat berbincang dengan teman-temannya. Selain hal itu, Iwan mengaku bahwa penggunaan SMS adalah hal yang mudah dilakukan. Pengakuannya mengenai hal itu diungkapkan dengan mengatakan, "Bicara dengan teman-teman, SMS juga gampang".

Untuk melakukan komunikasi, Iwan lebih suka menggunakan SMS dibandingkan bertemu langsung. Baginya, dengan menggunakan SMS ia tetap dapat melakukan komunikasi walaupun tidak bertemu secara tatap muka. Mengenai Alasan tersebut Iwan mengatakan, "SMS tetap bisa bicara, tidak *usah* ketemu".

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Iwan telah memiliki ponsel. Ia memiliki dua buah ponsel yang dibeli oleh ibunya. Ketika menjelaskan hal tersebut, Iwan mengatakan, "Iya, aku punya dua ini" (sambil menunjukkan ponselnya). Iwan mempunyai ponsel dikarenakan ia meminta untuk dibeli, Iwan mengatakan, "Aku minta beli dari ibu". Iwan mengetahui ponsel karena



sering melihat orang disekitar menggunakan ponsel. Menceritakan hal tersebut Iwan mengatakan, "Lihat ibu dan lihat orang-orang pakai HP".

Iwan mengaku dirinya sering menggunakan SMS dengan teman sekelas dan temannya yang lain. Ia mengungkapkannya dengan menunjuk teman-teman sekelasnya, kemudian mengatakan semua teman. Iwan mengaku menggunakan SMS untuk menanyakan hal yang dilakukan temannya. Iwan menjelaskan hal tersebut sambil berkata, "Aku SMS semua, sedang apa aku Iwan main".

Sejak memiliki ponsel, Iwan sering menggunakan SMS ketika berada di rumah dan sekolah. Jika berada di rumah, Iwan menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman, sedangkan saat di sekolah Iwan tidak mengirim SMS pada temannya. Saat berada di sekolah Iwan menggunakan SMS untuk berkomunikasi orangtuanya. Hal tersebut diketahui dari pernyataannya yang mengatakan, "Aku SMS teman dan ibu". Selain itu ia mengatakan, "Aku di rumah SMS teman, *Gak, gak*. SMS ibu *kalo* di sekolah". Ketika berbincang mengenai pengemasan SMS dan bagaimana ia menulis pesan untuk menyapa temannya. Iwan mengatakan, "Hai teman sedang apa kamu, aku Iwan bermain". Sedangkan saat menulis pesan untuk meminta dijemput ia akan menulis, "jemput sekarang".

Penggunaan SMS diakui Iwan bukan hal yang sulit. Kesulitan tidak pernah dialami Iwan ketika SMS dengan teman ataupun keluarga. Bagi Iwan menggunakan SMS adalah hal yang mudah. Kemudahan tersebut karena Iwan telah dapat mengoperasikan sendiri. Hal tersebut diungkapkan



dengan mengatakan, “Aku tidak sulit, gampang aku bisa sendiri”. Iwan merasa SMS adalah hal yang mudah dan tidak ada hambatan yang cukup berarti. Tidak ditemukannya hambatan menjadikan Iwan tidak membutuhkan bantuan ketika menulis ataupun membaca pesan. Ketika ditanya apakah ia pernah meminta bantuan menulis dan membaca SMS Iwan mengatakan, “*Gak*, aku baca dan tulis SMS ku sendiri”.

### 5.2.8 Deskripsi Tekstural Individual Ahmad Khoirul Mustofa (Tofa)

- a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Tofa hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman tertentu. Ia mengaku tidak mengalami gangguan berarti saat tidak dapat berkomunikasi dengan ponselnya. Meskipun tidak mengalami gangguan saat ingin menanyakan PR, Tofa menegaskan bahwa ia tidak nyaman ketika tidak dapat berbincang dengan temannya. Ia mengatakan, “Tidak bisa tanya PR *gakpapa*, tapi tidak bisa bicara ke temanku tidak suka”.

Keperluan untuk menanyakan PR, diatasi dengan menanyakan PR secara langsung kepada walikelas atau orangtua teman sekelasnya. Tofa mengatakan, “Aku kerjakan PR, ibu tanya Bu Mitha, tanya mama Ata, tanya mama, Adam juga”. Orangtua Tofa membantu dengan menanyakan kepada wali kelas atau orangtua teman sekelasnya. Biasanya Tofa menanyakan PR pada teman sekelasnya Ata. Namun jika tidak mendapatkan jawaban atau sedang tidak dapat menggunakan SMS, barulah ibunya membantu menanyakan.

Kebutuhan lain yang dipenuhi melalui penggunaan ponsel adalah terpenuhinya kebutuhan hiburan. Tidak hanya untuk SMS, Tofa juga menggunakan ponsel untuk memanfaatkan fasilitas lain. Tofa mengaku sering memanfaatkan *game*. Ketika berbincang mengenai hal lain yang dilakukan dengan ponselnya, ia mengungkapkan, "Suka bermain *game* setiap hari."

b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan ponsel khususnya SMS oleh Tofa dilatarbelakangi keinginan Tofa seperti temannya yang lain. Melihat teman yang menggunakan ponsel, ia pun ingin memiliki juga. Alasan Tofa membeli ponsel diungkapkan dengan mengatakan, "Aku lihat teman-teman terus aku minta beli". Selain alasan tersebut, Tofa juga mengungkapkan bahwa saat berkomunikasi dengan ponsel, ia biasa memanfaatkan SMS. Tofa biasa menggunakan SMS saat ingin melakukan perbincangan dengan temannya. Mengenai hal tersebut Tofa mengatakan, "Aku bisa *cuma* pakai SMS untuk bicara ke teman".

Berbicara lebih lanjut mengenai alasan tersebut, Tofa menjelaskan bahwa di sekolah ia telah diajari membaca dan menulis sehingga dapat menggunakan SMS. Untuk mengungkapkan hal tersebut Tofa mengaku, "Di sekolah belajar membaca, menulis jadi aku SMS pakai HP ku".

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Tofa yang duduk di kelas empat telah memiliki ponsel. Meskipun memiliki telah ponsel, Tofa tidak setiap hari membawa ponselnya ke



sekolah. Kepemilikan akan ponsel diketahui ketika Tofa mengungkapkan, “Iya punya, sekarang di rumah”. Mengenai alasannya tidak membawa ponsel ke sekolah, ia mengatakan, “Aku tidak suka bawa setiap hari ke sekolah”. Tofa membeli ponsel saat dirinya duduk di kelas empat. Mengenai hal itu, ia mengatakan, “Masuk kelas empat” sambil menunjuk bet di lengan kirinya.

Tofa mengaku tidak sering menggunakan SMS. Ia menggunakan SMS saat ada hal yang ingin ditanyakan atau ketika ingin berbincang dengan teman. Mengenai tingkat intensitas penggunaan SMS Tofa mengatakan, “Tidak sering”. Tofa yang menggunakan SMS sejak awal kelas empat, menggunakan SMS untuk berbincang dan menanyakan PR. Mengenai hal tersebut Tofa mengatakan, “Supaya bisa bicara dengan Ata, tanya PR”. Selain untuk menanyakan tugas sekolah, Tofa juga menggunakan SMS untuk meminta izin sekolah ketika tidak masuk. Tofa yang sengaja meminta ponsel kepada orangtuanya, belajar menggunakan SMS dari teman-temannya. Tofa dapat menggunakan SMS karena sering melihat teman-temannya. Selain itu, orangtua Tofa juga membantunya belajar menggunakan SMS. Hal tersebut diungkapkannya dengan mengatakan, “Aku sering lihat teman-teman, diberitahu ibu juga”.

Walau memiliki ponsel dan dapat menggunakan SMS, Tofa hanya menggunakan SMS untuk orang tertentu. Tofa mengirim SMS pada Ata jika ingin bertanya tugas sekolah dan berbincang. Tofa mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Aku senang SMS Ata, tanya PR”. Selain



mengirim SMS pada temannya, Tofa juga mengirim SMS pada wali kelasnya saat tidak masuk sekolah. Wali kelas Tofa yang seorang tunarungu terbiasa berkomunikasi dengan siswanya melalui SMS. Tofa hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman tertentu, karena ia tidak suka berbincang dengan yang lain. Tofa mengutarakan hal tersebut dengan mengatakan, "Tidak suka". Hal yang menjadi alasan Tofa tidak SMS pada teman yang lain dikarenakan ia merasa kesulitan untuk mengerti isi SMS. Hal tersebut ditegaskan Tofa dengan mengatakan, "Sulit, aku tidak tahu bicara apa, aku bingung". Alasan yang mendorong Tofa memilih teman tertentu untuk berbincang melalui SMS adalah karena ia dapat memahami pesan yang diterima. Mengenai kebiasaannya saling mengirim SMS dengan Ata, Tofa mengungkapkannya dengan alasan karena Ata adalah teman satu kelasnya. Keadaan Tofa dan Ata dalam satu kelas membuat Tofa merasakan adanya keakraban yang memudahkannya memahami bahasa satu sama lain. Ia mengatakan, "Aku senang cerita dengan Ata, aku mengerti, aku satu kelas dengan Ata". Mengenai hal yang lebih disukai antara SMS atau ketemu langsung, ia menjawab, "Senang bicara dan ketemu".

Tofa kerap saling mengirim SMS kepada teman satu kelas, wali kelas dan orangtua. Saat SMS dengan temannya, Tofa biasanya berbincang mengenai tugas sekolah. Ketika mengirim SMS pada wali kelasnya, ia kerap meminta ijin untuk tidak masuk sekolah. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, "Aku tanya PR pada Ata, pada Bu Mitha aku berkata aku tidak masuk sekolah, aku sakit". Sedangkan saat mengirim SMS pada

orangtuanya ia meminta dijemput, akan tetapi hal tersebut jarang dilakukannya. Saat mengirim SMS pada orangtuanya, Tofa tidak mengalami kesulitan. Ia mengatakan, “Aku tidak sulit SMS ibu”.

Meskipun jarang menggunakan SMS, Tofa pernah bingung dalam mengirim SMS. Ia mengatakan, “Aku bingung menulis apa pada Bu Mitha”. Kebingungan tersebut dialami ketika ia mengirim pesan pada wali kelasnya. Ketika kebingungan tersebut dialami, Tofa segera meminya bantuan pada ibunya. Bantuan diberikan dengan menuliskan SMS untuknya. Hal yang berbeda terjadi saat Tofa mengirim SMS pada temannya sendiri. Tofa mengatakan bahwa ia tidak membutuhkan bantuan untuk membaca atau menulis SMS. Untuk menegaskan hal tersebut, Tofa mengatakan, “Tidak, aku bisa baca SMS ku sendiri”. Alasan Tofa meminta bantuan pada ibunya saat mengalami kebingungan adalah agar ia tidak salah dalam menulis pesan. Selain itu dengan bantuan ibunya, Tofa dapat memahami isi pesan sesuai yang dijelaskan ibunya. Ia mengungkapkan, “Supaya tidak salah, aku juga tahu ibu bicara apa” untuk menjelaskan alasan Tofa meminta bantuan ibunya.

### 5.2.9 Deskripsi Tekstural Individual Endjie Aptu M. (Ata)

- a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Ata mengaku senang menggunakan SMS dan membutuhkan keberadaan ponsel. Ia mengaku komunikasinya terganggu saat tidak dapat menggunakan SMS. Hal yang pernah dialaminya saat kesulitan



menggunakan ponsel adalah ketika pulsanya habis. Saat mengalami hal tersebut Ata segera meminta untuk dibelikan pulsa pada orangtuanya. Ata banyak menggunakan SMS saat berada di rumah sehingga ia mengalami ketidaknyamanan ketika tidak dapat melakukannya. SMS membuat Ata dapat melakukan perbincangan dengan orang lain meskipun berada di tempat berbeda. Ata mengatakan, "Tidak enak, aku tidak bisa cerita dan berkata halo dengan teman. *Kalo* bisa SMS aku bicara banyak dengan temanku untuk cerita".

Kebutuhan Ata akan ponsel juga terlihat ketika ia menggunakan fasilitas lain. Ata mengaku kerap menggunakan fasilitas kamera yang ada pada ponselnya. Ata mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, "Bisa SMS teman-teman, bisa untuk foto bersama-sama". Ponsel bagi Ata bukan hanya memenuhi kebutuhannya dalam berkomunikasi tetapi memenuhi kebutuhannya akan hiburan.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Alasan Ata menggunakan SMS adalah karena ia diberi ponsel oleh orangtuanya. Ata menggunakan ponsel karena pengaruh keluarganya. Keluarga Ata sengaja memberinya ponsel untuk berkomunikasi. Selain berkomunikasi dengan keluarga, ia juga berkomunikasi dengan temannya. Saat ditanya mengapa ia menggunakan SMS, Ata mengatakan, "Diajari kakak supaya bisa SMS ibu, ayah, kakak dan teman teman". Selain karena keluarga, Ata mengungkapkan bahwa ia menggunakan SMS karena meniru



teman-temannya. Ia mengatakan, "Teman-teman banyak SMS, aku juga ingin SMS".

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kepemilikan ponsel oleh Ata diungkapkannya dengan mengatakan, "Iya aku punya HP Samsung, sedang di rumah". Selain itu Ata menceritakan asal ponselnya dengan berkata, "Aku diberi ayah kelas empat, dulu punya kakak. Kakak sekarang pakai BB (*Blackberry*)". Ponsel yang dimiliki Ata diperoleh karena ia meminta kepada orangtuanya. Ata mengaku bahwa ia telah meminta sejak kelas tiga, tetapi baru diberi oleh orangtuanya saat kelas empat.

Ata dapat menggunakan ponsel setelah ia diajari oleh kakaknya. Ia belajar menggunakan ponsel saat belum memiliki ponsel. Ata mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, "Aku dulu diajari kakak pinjam HP kakak". Ata memanfaatkan ponsel sebagai alat komunikasi, khususnya melalui SMS. Kemampuan Ata menggunakan SMS telah dimilikinya sejak ia duduk dikelas tiga. Ketika ditanya sejak kapan ia dapat menggunakan SMS, Ata mengatakan, "Aku sudah bisa SMS kelas tiga, aku pinjam HP kakak".

Bagi Ata, dengan menggunakan SMS dirinya dapat berkomunikasi dengan teman-temannya ketika berada di rumah. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, "Aku suka SMS karena cepat bicara dengan teman-teman. Ata di rumah bisa SMS untuk bicara hallo". Penggunaan SMS

menjadikan Ata dapat berkomunikasi dengan lebih cepat dan memberikan kemudahan untuk menyapa temannya.

Sejak memiliki ponsel, setiap hari Ata menggunakan SMS untuk berbincang dengan teman disekolah. Penggunaan SMS oleh Ata digunakan untuk menyapa teman dan bercerita mengenai hal yang dilakukan. Terkadang Ata juga saling menceritakan teman yang lain melalui SMS. Ata mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, "Iya sering, setiap hari SMS teman-temanku". Ata tidak hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan sesama siswa sekolah dasar, tetapi juga siswa SMP, kemudian Ata menyebutkan beberapa nama siswa SMP.

Ata sering menggunakan SMS ketika berada di rumah. Ia mengatakan, "Aku sering SMS di rumah saja". Sedangkan saat berada disekolah Ata menghubungi keluarganya untuk meminta dijemput. Kebingungan menggunakan SMS tidak pernah dialami oleh Ata. Ia mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, "*Ehm*,tidak,aku tidak bingung". Meskipun awalnya Ata masih dibantu kakaknya dalam menggunakan SMS, ia mengaku dapat menulis maupun membaca sendiri pesannya. Kenyataan tersebut diakuinya dengan mengatakan, "Tidak pernah, aku baca dan menulis SMS ku sendiri". Selain membaca dan menulis pesan, Ata juga mengaku bahwa ia tidak merasa kesulitan dalam memahami pesan temannya sehingga ia tidak memerlukan bantuan jika ingin mengirim pesan.

### 5.2.10 Deskripsi Tekstural Individual Bunga Oktavia Shabina

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kebutuhan Bunga akan ponsel dapat diketahui saat tidak dapat menggunakannya untuk berkomunikasi. Bunga yang menggunakan SMS untuk sekedar berbincang, tidak merasakan hambatan yang berarti jika komunikasi melalui SMS terputus. Ia memilih untuk menunggu kesempatan bertemu untuk berkomunikasi kembali. Ia mengatakan, "Tidak apa-apa *kalo* tidak SMS, aku bicaranya *kalo* ketemu sekolah ya". Terputusnya komunikasi yang biasa dilakukan melalui ponsel, khususnya SMS tidak menjadikan Bunga merasa terganggu.

Selain menggunakan ponsel untuk berkomunikasi melalui SMS, Bunga menyatakan bahwa saat memanfaatkan ponsel, ia memanfaatkan fasilitas lain yang ada. Bunga mengaku kerap memanfaatkan fasilitas untuk bermain *game* dan juga berfoto. Mengenai hal tersebut Bunga mengatakan, "Bisa SMS teman di sekolah, aku bisa main *game* dan foto-foto".

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan Bunga akan ponsel dikarenakan beberapa alasan. Alasan tersebut salah satunya adalah karena Bunga adalah tunarungu. Bunga menyadari bahwa sebagai tunarungu dirinya tidak mampu mendengar sehingga tidak dapat menggunakan fasilitas telepon. Pendengaran yang tidak baik, menjadikannya memilih SMS. Bunga mengatakan, "Aku tidak bisa telepon, *kalo* di SMS bisa bicara teman-teman". Ketika menceritakan



lebih lanjut mengenai SMS, Bunga mengatakan bahwa dengan SMS komunikasi yang dilakukan dengan temannya dapat berjalan dengan cepat meskipun tidak sedang bertemu. Ia mengungkapkan, "Iya aku suka, bisa bicara banyak dan cepat waktu di rumah" ketika ditanya mengenai alasan yang membuatnya senang menggunakan SMS.

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Bunga belum memiliki ponsel, meskipun demikian Bunga mengaku sering menggunakan ponsel ibunya untuk berkomunikasi. Ketika ditanya mengenai kepemilikannya akan ponsel, Bunga mengatakan, "Tidak punya, aku pakai HP mama".

Penggunaan Bunga akan ponsel tergolong sering. Penggunaan SMS dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan teman disekolahnya. Ia mengatakan, "Aku suka SMS semua teman di sekolah". Ketika berbincang melalui SMS, Bunga sering membicarakan mengenai hal yang sedang dilakukan masing-masing dan juga menanyakan mengenai tugas maupun seragam yang digunakan. Mengenai hal tersebut, Bunga mengatakan, "Iya, aku bertanya besok olahraga apa, teman sedang apa?".

Meskipun bagi Bunga menggunakan SMS adalah hal yang mudah, dirinya juga mengaku pernah mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dialami saat ia berkomunikasi dengan teman-teman tertentu. Berbicara mengenai hal tersebut, ia mengatakan, "Iya, bingung *kalo* SMS Shanti dan Hoho". Hal yang menjadikan Bunga mengalami kesulitan adalah ketika ia

tidak dapat memahami apa yang dikatakan oleh temannya melalui SMS. Mengenai hal tersebut ia menjelaskan, "Aku tidak mengerti bicara apa".

Ketika ditanya apakah ia pernah mengalami kebingungan saat melakukan komunikasi dengan teman yang berada di kelas lain, Bunga mengatakan, "Tidak, kelas tiga tidak bingung, kelas empat tidak". Kesulitan yang dialami oleh Bunga terjadi ketika ia berkomunikasi dengan teman yang berada di kelas yang jauh lebih tinggi darinya. Untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya, Bunga memilih untuk meminta bantuan pada ibunya. Untuk menjelaskan mengenai orang yang dimintai bantuan, Bunga mengatakan, "Aku dibantu mama, tidak mengerti Shanti bicara apa".

Meskipun mengalami kesulitan pada Shanti dan Hoho saat berkomunikasi melalui SMS, Bunga mengaku bahwa ia tidak mengalami kesulitan saat SMS dengan teman yang lain. Bunga yang meminta bantuan pada orangtua ketika mengalami kesulitan, mengaku bahwa ia dapat mengerti isi pesan saat orangtuanya menjelaskan. Ia mengatakan, "Aku mengerti kalo mama bicara, supaya aku tidak bingung".

### 5.3 *Composite Textural Description*

*Composite textural* adalah hasil dari menstranskrip kumpulan data dari sejumlah objek yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Dalam penelitian ini, data transkrip wawancara dari kesepuluh informan akan dikumpulkan menjadi satu bagian. Shanti, Romi, Hoho, Nando, Bagas, Ghany, Iwan, Tofa, Ata, dan Bunga merupakan sepuluh orang dari pengguna ponsel khususnya SMS yang ada



di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang (SDLB-B YPTB). Kesepuluh anak yang menjadi informan dirasa mendukung dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan mereka akan SMS untuk berkomunikasi.

Kebiasaan SMS berhubungan dengan komunikasi bermedia. Dalam penelitian ini, kesepuluh informan memiliki kebiasaan yang sama dalam berkomunikasi, yaitu dengan menggunakan SMS untuk komunikasi bermediana. Meskipun memiliki kesamaan media yang digunakan, terdapat beberapa alasan dan tujuan yang berbeda ketika mereka memilih menggunakan SMS. Kebutuhan akan ponsel sebagai media komunikasi antarpribadi berbeda pada setiap informan. Shanti, Hoho, Bagas, Romi, Iwan, Ghany, Tofa, dan Ata telah memiliki ponsel pribadi untuk berkomunikasi. Berbeda dengan Nando dan Bunga yang masih meminjam ponsel milik orangtuanya saat ingin berkomunikasi. Meskipun status kepemilikan yang berbeda, kesepuluh informan memiliki latar belakang yang hampir seragam mengenai pengenalan mereka akan ponsel. Ponsel yang mereka kenal sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antarpribadinya.

Kebutuhan akan ponsel berhubungan dengan keadaan yang dialami oleh informan ketika ponsel yang biasa mereka gunakan tidak dapat mendukung berlangsungnya komunikasi. Kebutuhan akan ponsel oleh Shanti dan Bagas diketahui dengan munculnya ketidaknyamanan ketika tidak dapat digunakan untuk berkomunikasi. Ponsel biasa digunakan untuk menghubungi teman jika ingin bertanya tugas sekolah maupun untuk berbincang. Ketidaknyamanan tersebut paling dirasakan ketika mereka berada di rumah. Ketika keadaan tersebut dialami,



Shanti memilih untuk meminta bantuan ibunya. Bantuan paling dibutuhkan saat hal yang diperlukannya berhubungan dengan tugas. Berbeda dengan Shanti, Bagas memilih untuk mengatasi ketidaknyamanan yang terjadi dengan memanfaatkan fasilitas *game* pada ponselnya. Bagas yang tidak dapat melakukan komunikasi dengan ponselnya, memutuskan untuk menunggu terjadinya komunikasi tatapmuka atau sampai kendalanya dapat diatasi. Hal yang tidak jauh berbeda terjadi pada Hoho, Bagas, Ghany, Iwan, Ata. Anak yang masing-masing telah memiliki ponsel sendiri ini mengalami ketidaknyamanan ketika mereka kesulitan untuk menggunakan ponselnya berkomunikasi. Hambatan yang mengganggu mereka dalam melakukan komunikasi disebabkan beberapa hal seperti kerusakan kartu, pulsa yang habis, bahkan kerusakan ponsel. Seperti halnya Shanti dan Romi, Hoho, Bagas, Ghany, Iwan dan Ata biasa mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai cara.

Hoho yang kebutuhan komunikasinya terganggu karena kartu telepon yang rusak, segera mengatasinya dengan membeli kartu telepon baru. Setelah membeli kartu telepon dan mendapatkan nomor baru, Hoho segera menginformasikan pada teman-temannya. Selain itu, Hoho memilih untuk memanfaatkan jejaring sosial berupa *facebook* untuk berkomunikasi dengan teman yang juga menggunakan *facebook*. Berbeda dengan Hoho, Bagas biasa mengalami ketidaknyamanan ketika tidak memiliki pulsa ataupun jika jaringan *provider* tidak bekerja dengan baik. Mengatasi hambatan yang menimbulkan ketidaknyamanan tersebut Bagas segera membeli pulsa ataupun berkali-kali mengirim pesan yang dikirimkan. Hal serupa dialami oleh Ghany, Iwan dan Ata. Ketidaknyamanan karena ponsel yang rusak

dan pulsa yang habis menjadikan mereka mengalami kejenuhan. Kejenuhan tersebut karena dirasakan menghambat terjadinya komunikasi saat tidak dapat terjadi percakapan tatap muka. Hambatan yang menghalangi terjadinya komunikasi segera diatasi dengan melakukan perbaikan pada ponsel hingga segera mengisi pulsa. Untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut, tidak jarang mereka melibatkan bantuan orang lain.

Hal yang sedikit berbeda dialami Tofa, ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan komunikasi menggunakan ponsel ia tidak merasakan gangguan yang berarti. Tofa mengaku hanya mengalami sedikit gangguan ketika ingin menyapa temannya. Mengenai kebutuhan untuk menanyakan tugas sekolah, Tofa menyerahkan hal tersebut untuk diatasi orangtuanya. Bagi informan Nando dan Bunga tidak dirasakan gangguan saat komunikasi melalui ponsel tidak dapat berlangsung. Kedua anak yang belum memiliki ponsel sendiri ini memilih untuk menunggu terjadinya komunikasi tatap muka jika komunikasi melalui SMS tidak dapat mereka lakukan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Bunga dengan mengatakan, “Tidak apa-apa kalo tidak SMS, aku bicaranya kalo ketemu sekolah ya”.

Selain dari keadaan saat tidak dapat menggunakan ponsel, kebutuhan juga dilihat dari fasilitas yang digunakan oleh para informan. Kesepuluh informan memanfaatkan fasilitas berbeda pada ponselnya. Saat menggunakan ponsel, Shanti menggunakan ponselnya SMS, berfoto dan membuka *account facebook*. Romi sering menggunakan ponselnya untuk berfoto dan bermain *game*. Berbeda dengan Shanti dan Romi, Hoho menggunakan ponsel untuk mengakses facebook,





*game, video call*. Selain itu, bagi Bagas, Iwan, dan Ghany penggunaan akan ponsel tidak hanya terbatas pada pemanfaatan SMS saja. Bagas dan Iwan sering memanfaatkan ponsel untuk berfoto dan menikmati fasilitas permainan yang ada pada ponsel. Hal berbeda ada pada Ghany yang memiliki dua ponsel, ia tidak terlalu suka untuk memanfaatkan fasilitas lain diponsel. Meskipun menggunakan ponselnya untuk bermain *game*, ia mengaku jarang menggunakannya. Ghany lebih suka menggunakan permainan dengan memanfaatkan laptop atau komputer.

Selain anak-anak tersebut, Tofa juga sering memanfaatkan ponsel untuk menggunakan fasilitas permainan dan kamera. Sedangkan untuk Bunga dan Ata, ponsel banyak dimanfaatkan untuk SMS. Ata yang telah memiliki ponsel sendiri beberapa kali menggunakan ponselnya untuk berfoto dengan keluarga dan temannya. Disisi lain, meski Bunga belum memiliki ponsel, ia menggunakan ponsel tidak sekedar untuk mengirim SMS. Bunga juga menggunakan ponselnya untuk berfoto dan bermain *game*.

Penggunaan ponsel khususnya SMS dilatarbelakangi oleh alasan yang berbeda pada masing-masing informan. Mengenai alasannya memilih SMS untuk berkomunikasi, Shanti menyatakan bahwa SMS memudahkannya untuk berkomunikasi dengan teman terutama ketika berada di rumah. Kesenangan Shanti berbincang juga menjadi alasannya memilih SMS. Selain karena dapat melakukan perbincangan dengan teman, orangtua Shanti menjadi faktor pendorong digunakannya SMS. Orangtua menyuruh Shanti menggunakan SMS saat ingin berkomunikasi dengan keluarga.



Romi memiliki alasan yang tidak jauh berbeda dengan Shanti, ia menggunakan SMS karena orangtua yang awalnya memberinya ponsel. Saat memanfaatkan ponsel, Romi melihat banyak teman yang menggunakan SMS sehingga ia ikut menggunakan SMS. Berbeda pada Hoho yang menyatakan bahwa menggunakan ponsel khususnya SMS karena keluarganya yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Keluarga yang seluruh anggotanya menggunakan ponsel dan memanfaatkan SMS membuat Hoho ikut memanfaatkan fasilitas yang sama. Selain itu, Hoho mengatakan bahwa melalui SMS ia dapat berkomunikasi saat berada di rumah. Hal tersebut dinyatakan dengan berkata, “Supaya aku bisa bicara dengan teman sekolah, teman-teman pakai juga”. Penggunaan ponsel olehnya tidak terlepas dari keinginan mengikuti apa yang dilakukan temannya.

Alasan penggunaan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Nando, Bagas, Iwan, Ghany, Tofa, Ata dan Bunga. Penggunaan SMS untuk melakukan komunikasi merupakan hasil dari seringnya mereka melihat teman yang memanfaatkan SMS. Selain alasan tersebut, beberapa anak menggunakan SMS karena keinginan orangtua. Seperti yang diungkapkan oleh Ghany yang orangtuanya sengaja memberikan ponsel dan mengajarnya menggunakan SMS agar dapat berkomunikasi. Ghany menyatakan, “Iya aku diajari ayah SMS, tidak bisa telepon, tidak dengar”. Orangtua Ghany yang menyadari bahwa anaknya adalah tunarungu, mengetahui bahwa Ghany lebih mampu menggunakan SMS dalam komunikasi melalui ponsel. Bagi informan lain seperti Iwan, Tofa, Ata dan Bunga alasan yang tidak jauh berbeda menjadi pendorong penggunaan ponsel. Pengaruh dari teman yang menggunakan SMS menjadikan anak-anak tersebut

ingin menggunakan fasilitas yang sama untuk berkomunikasi. Bagas merupakan salah satu informan yang memiliki alasan yang sedikit berbeda, Bagas mengaku bahwa alasannya menggunakan SMS adalah agar dirinya dapat melakukan komunikasi yang lebih pribadi. Baginya, melalui SMS dapat dilakukan komunikasi yang bersifat rahasia. Menyatakan alasan tersebut Bagas menyatakan, " Di SMS bicara cerita berdua, rahasiaku ya".

Pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu tidak hanya tampak dari kebutuhan dan alasan, tetapi juga dari penggunaan SMS itu sendiri. Penggunaan SMS anak tunarungu berhubungan dengan pengenalan awal pada fasilitas SMS. Selain itu intensitas atau seberapa sering menggunakan SMS untuk berkomunikasi, topik yang dibahas melalui SMS, serta hambatan yang dialami ketika berkomunikasi melalui SMS. Saat ditemukan hambatan tentu setiap informan memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Pemilihan cara mengatasi hambatan tentu dilatarbelakangi alasan tentu agar komunikasi melalui SMS dapat terus berjalan baik.

Beberapa hal yang dipaparkan, berkaitan erat dengan penggunaan anak tunarungu dalam memanfaatkan SMS sebagai media komunikasi antarpribadinya. Penggunaan tersebut dilakukan secara berbeda oleh setiap informan. Penggunaan SMS oleh Shanti, Romi, Hoho berawal dari pengenalan awal pada SMS itu sendiri. Shanti, Romi dan Hoho mulai aktif mengenal dan menggunakan SMS sejak memiliki ponsel.

Shanti dan Hoho memiliki ponsel sejak kelas lima, begitupun dengan Romi. Meskipun memiliki ponsel sejak kelas lima, Shanti dan Hoho mengaku telah





mengenal SMS sejak lama. Pengenalan mereka akan ponsel diperoleh dari teman dan keluarga. Begitu pula dengan Romi yang telah memanfaatkan SMS sebelum memiliki ponsel sendiri. Sebelum memiliki ponsel, mereka kerap meminjam ponsel orangtuanya untuk mengirim SMS. Hal tersebut disampaikan dengan mengatakan, “Dulu belum punya HP, aku SMS pinjam HP ibu”. Bagas, Ghany, Iwan, Tofa dan Ata mengenal SMS dengan cara yang sama. Pengenalan Bagas akan SMS dimulai sejak duduk di kelas tiga. Pengenalan tersebut dikarenakan ibunya yang sengaja mengajari Bagas menggunakan ponsel.

Ghany yang tinggal jauh dari orangtua juga mengenal SMS dari orangtuanya. Ghany mengaku bahwa ia sengaja diperkenalkan SMS oleh ayahnya untuk dapat terus berkomunikasi. Pengenalan Ghany pada SMS dimulai ketika ia duduk di kelas tiga ketika baru saja membeli ponsel. Ghany dan Bagas belajar mengenal dan menggunakan SMS sejak kelas tiga saat telah memiliki ponsel sendiri. Tofa dan Iwan mulai mengenal SMS sejak duduk di kelas empat. Pengenalan mereka akan ponsel khususnya SMS diperoleh karena mereka sering melihat teman yang menggunakan SMS untuk saling bertukar pesan. Karena seringnya melihat teman yang menggunakan SMS, maka Tofa dan Iwan meminta orangtuanya membelikan ponsel.

Pengenalan karena sering melihat teman, menjadikan Iwan dan Tofa tidak memerlukan bantuan ketika mempelajari menggunakan ponsel. Iwan dan Tofa mengaku bahwa dengan melihat teman menggunakan SMS membuat mereka dapat menggunakan fasilitas SMS. Jika Iwan hanya dengan melihat teman, Tofa belajar menggunakan SMS tidak hanya dengan cara itu, tetapi juga belajar dari



ibunya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Tofa, “Aku sering lihat teman, diberitahu ibu juga”. Ata sebagai Informan yang telah memiliki ponsel, mengenal SMS dari keluarganya. Ata belajar menggunakan ponsel dan SMS dari kakaknya. Ketika melihat banyak teman yang menggunakan ponsel, ia ikut menggunakan. Ponsel khususnya SMS tidak asing bagi Ata karena selain melihat dari teman, keluarga pun sering memanfaatkan fasilitas tersebut. Pada Nando dan Bunga yang belum memiliki ponsel, pengenalan mereka akan SMS diawali dari seringnya melihat teman yang menggunakan. Untuk dapat ikut dalam komunikasi dengan teman yang menggunakan SMS, Nando dan Bunga meminjam ponsel orangtua dan keluarga yang lain.

Berdasarkan tingkat intensitas dalam menggunakan SMS sebagai media komunikasi, kesepuluh memiliki kebiasaan yang berbeda. Shanti, Romi, Hoho, Bagas, Ghany, Iwan dan Ata yang memiliki ponsel sendiri mengaku bahwa setiap hari menggunakan SMS. Shanti, Romi, Ghany, Iwan dan Ata sering menggunakan ponsel tidak hanya ketika di rumah, tetapi saat berada di sekolah pula. Ketika di sekolah, SMS paling sering digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga. Sedangkan jika berada di rumah, mereka kerap menggunakan ponsel untuk saling bercerita dengan teman di sekolah.

Sepulang sekolah merupakan waktu yang dipilih untuk menggunakan SMS. Khusus bagi Hoho, ia mengaku kerap menggunakan SMS ketika malam hari saat telah selesai belajar. Hoho mengaku, di jam biasa ia hanya SMS untuk keperluan tertentu, tetapi tidak melakukan perbincangan panjang. Bagas dalam intensitas menggunakan SMS mengaku setiap hari menggunakan SMS. Tidak hanya ketika

berada di rumah, Bagas mengaku juga menggunakan SMS ketika berada di sekolah. Ketika berada di sekolah Bagas biasa SMS teman Nur yang lokasi kelasnya jauh dari kelasnya. Selain itu Bagas kerap menggunakan SMS di sekolah untuk bercerita kepada orangtuanya atau meminta untuk dijemput sekolah. Intensitas penggunaan SMS oleh Tofa berbeda dengan yang memiliki ponsel lainnya, Tofa mengaku bahwa ia jarang menggunakan SMS. Ia mengatakan, “Tidak sering”. Tofa sering menggunakan SMS ketika telah berada di rumah. Hal tersebut menjadikan ia jarang membawa ponselnya ke sekolah. Tofa yang jarang menggunakan SMS, hanya berbincang dengan teman tertentu jika ia memerlukan informasi.

Bagi Bunga dan Nando yang belum memiliki ponsel juga hanya menggunakan SMS pada saat tertentu ketika ada ponsel yang dapat dipinjam. Nando menggunakan SMS jika ia membutuhkan informasi mengenai tugas sekolah atau sesekali menyapa temannya. Sedangkan Bunga yang biasa meminjam ponsel orangtuanya menggunakan SMS jika orangtuanya telah berada di rumah. Bunga biasa menggunakan SMS berada di rumah karena disaat itulah ia dapat meminjam ponsel untuk SMS teman sekolahnya.

Topik yang dibicarakan saat menggunakan SMS pada kesepuluh informan berbeda-beda. Penggunaan Shanti akan SMS dilakukan untuk menyampaikan atau membicarakan topik tertentu. Ketika mengirim pesan SMS kepada keluarga, Shanti biasa meminta untuk dijemput dari sekolah. Ia mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “aku minta jemput sekolah”. Saat menggunakan SMS dengan teman sesama tunarungu, Shanti biasa menanyakan tugas sekolah



dan bercerita satu sama lain dengan temannya. Mengungkapkan hal tersebut, ia mengatakan “Aku tanya PR”. Hal lain yang ia bicarakan diungkapkan dengan mengatakan “Aku cerita sama teman, aku juga bertanya kenapa tidak masuk?”. Romi saat menggunakan SMS biasa memperbincangkan mengenai kegiatan dirinya dan temannya satu sama lain. Romi biasa memulai SMS dengan menanyakan hal yang sedang dikerjakan temannya. Ia menyatakan hal tersebut dengan mengatakan, “Di SMS aku cerita sedang apa. Aku tanya juga teman sedang apa?”. Sedangkan untuk menanyakan PR, Romi memilih untuk bertanya pada Shanti saja. Hoho juga biasa membicarakan hal yang sama ketika menggunakan SMS dengan teman sesama tunarungu. Namun, Hoho menambahkan bahwa dirinya menggunakan SMS untuk saling berbincang dengan kakak-kakanya saat ada keperluan.

Pembicaraan dalam SMS oleh Bagas tidak jauh berbeda. Bagas mengaku bahwa ia saling menanyakan hal yang sedang dikerjakan saat menggunakan SMS dengan temannya. Selain itu, Bagas menggunakan SMS untuk menceritakan hal pribadi kepada ibunya. Saat di sekolah, Bagas menghubungi ibunya lewat SMS untuk menceritakan hal yang dialami di sekolah. Nando dalam menggunakan SMS mengaku bahwa ia meminjam ponsel neneknya untuk SMS orangtua agar di jemput pulang ke rumah. Sedangkan penggunaan SMS dengan teman sesama tunarungu sering gunakan untuk menanyakan tugas sekolah. Nando menyatakan hal tersebut dengan mengatakan, “Aku Cuma tanya PR dan berkata hai (menyapa)”. Ia menambahkan bahwa sesekali ia menyapa temannya melalui SMS. SMS sering digunakan untuk menanyakan tugas terutama saat Nando tidak



masuk. Ghany biasa menggunakan SMS untuk sekedar menceritakan hal-hal yang dialami dan saling bercanda. Hal itu diungkapkannya dengan mengatakan, "Cerita disekolah, bertanya teman sedang apa". Ghany biasa menceritakan kegiatan yang dikerjakannya dan menanyakan hal yang dikerjakan temannya. Selain itu ia membicarakan tentang acara sepak bola. Iwan dan Bunga mengaku saat menggunakan SMS biasa membicarakan mengenai hal yang dikerjakan oleh dirinya ataupun temannya. Hal tersebut dapat dilihat seperti yang diungkapkan Iwan, " Aku SMS semua, sedang apa aku Iwan main". Berbeda dengan Tofa, ia biasa membicarakan mengenai tugas sekolah. Hal tersebut dibicarakan khususnya ketika ia tidak masuk sekolah. Selain itu, Tofa juga mengaku mengirim SMS pada Ata jika ingin berbincang. Saat Ata menggunakan ponsel untuk SMS juga membicarakan hal tersendiri yang tidak jauh berbeda dengan informan lain. Mengenai hal yang dibicarakan melalui SMS, Ata mengaku setiap hari menggunakan SMS untuk *ngobrol* dengan teman disekolah. Berbicara mengenai apa saja yang biasa ia tulis di SMS, Ata berkata "halo". Ata mengaku bahwa ia menyapa teman-temannya kemudian bercerita mengenai beberapa hal yang dilakukan maupun membicarakan teman yang lain. Ata biasanya membahas mengenai kegiatan yang dilakukan hingga saling menanyakan lokasi rumah temannya. Tidak jarang Ata juga menceritakan kejadian di sekolah dengan temannya.

Perbincangan yang dilakukan melalui SMS pada anak tunarungu tidak terlepas dari terjadinya hambatan. Meskipun hambatan SMS tidak terjadi pada semua informan, setiap informan memiliki hambatan dan cara tersendiri untuk

mengatasinya. Shanti mengaku pernah mengalami hambatan dalam menggunakan SMS. Hambatan yang dialaminya adalah ketika tidak dapat memahami pesan yang diterima dari teman sesama tunarungu. Pesan yang disampaikan oleh temannya menggunakan kalimat yang baginya tidak tersusun dengan baik sehingga ia tidak dapat memahaminya. Mengenai hal tersebut Shanti mengungkapkan, “Pernah bingung, aku tidak mengerti bicara apa”. Meskipun mengalami hambatan tersebut, Shanti mengaku tidak sering mengalaminya. Ia hanya mengalami hambatan memahami pesan ketika SMS dengan orang tertentu. Shanti mengaku biasa mengalami hambatan SMS dengan teman yang jarang ia temui dan jarang berkomunikasi. Ketika hambatan dalam memahami pesan SMS terjadi, Shanti biasa memilih untuk menanyakan ulang pada temannya untuk menegaskan kembali apa yang diungkapkannya. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Aku tanya lagi, bilang aku tidak tahu”. Biasanya dengan menanyakan kembali, Shanti dapat mengatasi kebingungannya memahami pesan meskipun butuh beberapa kali bertanya. Meskipun hambatan dalam memahami pesan pernah dialami, Shanti merasa bahwa menggunakan SMS bukan hal yang sulit sehingga tidak membutuhkan bantuan orang lain. Shanti biasa menulis dan membaca SMS sendiri. Shanti mengaku bahwa dirinya cukup mampu untuk menggunakan sendiri SMS dalam menggunakannya untuk berkomunikasi, baik dengan teman maupun keluarganya.

Hambatan yang dialami Shanti juga biasa dialami oleh Romi. Romi mengaku bahwa terkadang kesulitan memahami pesan dari temannya. Jika Shanti mengalami kesulitan dengan teman yang jarang ia temui, Romi mengalami



kesulitan meskipun dengan teman yang sering berbincang langsung. Romi menyatakan hambatan tersebut tidak sering terjadi, tapi itu mengganggu komunikasi SMSnya. Cara yang biasa digunakan Romi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah bertanya maksud SMS yang diteriama kepada ibunya. Ibu Romi yang membantu memahami pesan yang sulit dipahaminya dapat menjelaskan maksud dari pesan tersebut agar Romi dapat menanggapi pesan tersebut. Jika mengalami kesulitan, biasanya Romi menanyakan kepada ibunya. Hal yang menjadi alasan memilih ibunya untuk membantu mengatasi hambatan tersebut karena ibunya dapat menjelaskan makna yang ada pada SMS dengan menggunakan kalimat yang dipahami Romi. Meskipun hambatan dalam memahami kalimat terkadang dialami, Romi mengaku dapat menulis dan membaca SMS sendiri. Romi tidak membutuhkan bantuan orang lain. Saat sulit untuk memahami pesan yang diterima, Romi terlebih dahulu membaca pesannya kemudian menunjukkannya pada ibunya. Saat ibunya telah menyampaikan maksud pesan tersebut, barulah Romi membalas pesannya sendiri.

Hoho termasuk salah satu yang juga mengalami kesulitan memahami pesan. Biasanya Hoho sulit memahami pesan karena ada kata yang tidak ia pahami. Kesulitan mengartikan kata menjadikan SMS terhambat bagi Hoho. Hambatan tersebut biasa dialami ketika Hoho berkomunikasi dengan teman yang berada ditingkat SMA dan terkadang SMP. Beberapa kata yang diterima tidak dapat ia pahami dengan baik sehingga melibatkan orang lain untuk meminta bantuan. Hoho mengaku biasanya meminta tolong pada kakanya untuk mengartikan kata yang tidak dipahaminya. Hoho memilih kakaknya untuk mengartikan pesan



dikarenakan ia sering bersama kakaknya ketika menggunakan SMS, terutama ketika di rumah. Ditanya mengenai alasan ia meminta bantuan kakaknya, Hoho mengatakan, "Mbakku bisa cari kata sama supaya aku mengerti".

Ketika hambatan menggunakan SMS dialami, Hoho tidak meminta bantuan untuk menulis dan membacakan SMSnya. Ia mengaku bahwa menulis dan membaca pesan adalah hal yang mudah sehingga tidak memerlukan bantuan dari orang lain. Hal yang berbeda dialami oleh Nando. Nando mengaku dalam menggunakan SMS tidak pernah mengalami hambatan yang berarti. Nando merasakan terhambat ketika ingin SMS menanyakan tugas, tetapi tidak ada ponsel yang dapat dipinjam. Saat menggunakan SMS, ia mengaku tidak mengalami hambatan. Nando yang tidak setiap hari menggunakan SMS mengaku bahwa dirinya tidak membutuhkan bantuan untuk SMS. Nando biasa menggunakan SMS untuk bertanya tugas di sekolah ataupun hanya sekedar menyapa temannya. Biasanya Nando saling SMS dengan pembicaraan yang cenderung sama sehingga tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan. Dalam hal menulis dan membaca SMS, Nando mengaku melakukannya sendiri. Hal tersebut dipertegas dengan mengatakan, "Tidak, aku sudah bisa SMS sendiri, tidak pernah minta dibantu".

Hambatan menggunakan SMS juga tidak terlepas dari Bagas. Hambatan yang dialami Bagas dalam menggunakan SMS tidak berbeda dengan yang lain, yaitu kesulitan memahami pesan. Lebih jelas Bagas mengungkapkan bahwa dirinya kerap mengalami kesulitan untuk memahami pesan yang dikirimkan oleh Iwan. Mengenai hal tersebut Bagas mengungkapkan, "Tidak mengerti teman *ngomong* apa". Hambatan berupa kesulitan memahami pesan yang disampaikan

Iwan, menjadikan Bagas malas untuk berkomunikasi melalui SMS dengan Iwan. Bagas memilih untuk berbincang dengan temannya yang lain. Kebingungan yang dialami Bagas biasanya diatasi dengan menanyakan pada ibunya. Mengenai alasan Bagas meminta bantuan ibunya, ia mengatakan, "Supaya aku tidak bingung, kalau mama bicara aku tau". Bagas menjelaskan jika orangtuanya yang menyampaikan pesan, maka ia dapat dengan mudah memahaminya. Kesulitan yang dialami Bagas tidak membuatnya mengandalkan orang lain untuk menulis pesan. Sedangkan untuk membaca pesan, ia masih dibacakan terutama saat mengalami kesulitan. Hambatan yang dirasakan oleh Bagas tidak berlaku pada Ghany dan Iwan, kedua anak ini mengaku tidak pernah mengalami kesulitan dalam memahami pesan ataupun kesulitan yang lain dalam menggunakan SMS. Bagi Ghany dan Iwan, SMS adalah hal yang mudah untuk dilakukan sendiri. Kemudahan yang mereka rasakan, menjadikan Ghany dan Iwan tidak memerlukan bantuan orang lain. Saat ingin mengirim atau menerima SMS biasanya dilakukan sendiri dengan mengungkapkan sesuai dengan apa yang akan mereka sampaikan.

Hambatan menggunakan SMS pun dialami Tofa, ia mengaku mengalami kesulitan ketika harus mengirim pesan kepada wali kelasnya. Tofa mengatakan, "Aku bingung menulis apa pada Bu Mitha". Kesulitan yang dialami karena takut salah menulis kalimat yang tepat untuk disampaikan. Meskipun kesulitan menulis pesan untuk wali kelasnya, Tofa tidak mengalaminya ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Bagi Tofa, berbicara melalui SMS dengan temannya adalah hal yang lebih mudah karena ia telah sering melakukannya. Untuk itu, saat berkomunikasi melalui SMS dengan temannya, Tofa mengaku tidak memerlukan



bantuan orang lain. Bantuan yang dibutuhkannya hanya ketika mengirim pesan kepada wali kelasnya. Biasanya Tofa dibantu ibunya sehingga dapat menyampaikan pesan dengan tepat. Alasan Tofa meminta bantuan pada ibunya saat mengalami kebingungan adalah agar ia tidak salah dan ia dapat mengerti maksud yang dijelaskan ibunya. Ia mengungkapkan, "Supaya tidak salah, aku juga tahu ibu bicara apa" untuk menjelaskan alasan Tofa meminta bantuan ibunya.

Berbeda dengan Tofa, Ata mengaku tidak mengalami hambatan ataupun kesulitan dalam menggunakan SMS. Jika Tofa mengalami kesulitan untuk SMS dengan wali kelasnya, Ata tidak mengalami hal demikian. Bagi Ata hambatan tidak pernah ia rasakan saat menggunakan SMS dengan siapapun ia berbincang. Meskipun awalnya Ata mengaku dibantu kakaknya ketika menggunakan SMS, akan tetapi untuk membaca atau menulis SMS ia melakukannya sendiri. Hambatan yang berbeda dialami oleh Bunga. Bunga kesulitan memahami pesan yang disampaikan oleh orang tertentu, khususnya teman yang berada di tingkatan kelas yang jauh berbeda dengannya. Bunga mengatakan, "Iya, bingung kalo SMS Shanti dan Hoho". Ketika melakukan SMS dengan teman yang ada dikelas enam atau yang berada di atasnya, Bunga kerap tidak memahami. Mengenai hal tersebut ia menjelaskan, "Aku tidak mengerti bicara apa". Untuk mengatasi kesulitannya, Bunga meminta bantuan orangtuanya agar dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kalimat yang Bunga pahami. Alasan tersebut pula yang membuat Bunga mengandalkan ibunya ketika mengalami kesulitan. Meskipun mengalami kesulitan pada Shanti dan Hoho saat berkomunikasi melalui SMS, Bunga mengaku tidak mengalami kesulitan saat SMS dengan teman yang lain. Ketika



ditanya apakah ia pernah mengalami kebingungan saat melakukan komunikasi dengan teman yang berada dikelas lain, Bunga mengatakan, "Tidak, kelas tiga tidak bingung, kelas empat tidak".

#### 5.4 *Individual Structural Description*

*Individual structural description* merupakan hasil menstranskrip data asli dari objek penelitian yang disusun dengan terstruktur dengan menggunakan bahasa peneliti.

##### 5.4.1 **Deskripsi Struktural Individual Elizabeth Novina Dwi K (Shanti)**

###### a. **Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi**

Kebutuhan akan ponsel oleh Shanti dapat tampak ketika ia tidak dapat memanfaatkan ponsel dalam berkomunikasi. Keadaan yang terjadi ketika ponsel tidak mendukung proses komunikasinya, akan menimbulkan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan terjadi ketika Shanti berada di rumah atau di tempat yang menghalanginya melakukan komunikasi tatapmuka. Gangguan yang dialami semakin menimbulkan ketidaknyamanan ketika Shanti membutuhkan jawaban segera. Baginya hal tersebut sangat menghambat terjadinya komunikasi yang diharapkan.

Ketidaknyamanan yang terjadi saat keperluan mendesak tidak terjawab, membuat Shanti memutuskan untuk menghubungi orang lain yang dapat memberinya informasi. Hal yang juga dilakukan saat informasi sulit

diperoleh adalah meminta bantuan orang lain. Biasanya Shanti langsung meminta bantuan ibunya untuk menanyakan tugas sekolah kepada wali kelasnya.

Kebutuhan ponsel oleh Shanti tidak hanya dimanfaatkan untuk berkomunikasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan hiburan. Selain SMS, Shanti menggunakan fasilitas internet pada ponselnya. Penggunaan fasilitas internet biasa dimanfaatkan untuk membuka *account facebook* yang digunakan pula untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui *account facebook*, Shanti biasa melakukan komunikasi dengan teman sekolahnya. Fasilitas internet melalui ponsel, juga diiringi dengan pemanfaatan fasilitas kamera. Shanti banyak menggunakan fasilitas tersebut untuk berfoto dengan teman, keluarga ataupun dirinya sendiri. Shanti biasa berfoto ketika tengah menikmati waktu bersantai atau waktu bersama teman dan keluarga.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Shanti memilih memanfaatkan SMS agar dapat melakukan komunikasi dengan teman di sekolah. Bagi Shanti, penggunaan SMS dapat memberinya kemudahan untuk berbincang atau bertanya tugas sekolah. Selain itu melalui keberadaan SMS, kemudahan komunikasi bermediapun dapat dinikmatinya. SMS sebagai media komunikasi dapat menggantikan komunikasi tatapmuka yang tidak dapat selalu berlangsung. Jarak yang ada dalam berlangsungnya komunikasi dapat dipersempit dengan hadirnya SMS. Halangan jarak dirasakan ketika Shanti berada di rumah dan lawan bicaranya berada di tempat lain. Kini melalui SMS, halangan tersebut dapat

teratasi. Alasan itulah yang mendorong Shanti menggunakan SMS dalam berkomunikasi dengan teman sesama tunarungu.

Kegemaran melakukan perbincangan menjadi salah satu alasan bagi Shanti menggunakan SMS. Hal tersebut didukung kenyataan bahwa orangtua Shanti memintanya menggunakan ponsel, khususnya SMS. Perintah menggunakan SMS dilakukan agar dapat mempermudah pertukaran pesan satu sama lain. Kemudahan berkomunikasi yang diharapkan orangtua adalah ketika Shanti berada di sekolah. Shanti dapat menyampaikan hal yang ia perlukan seperti ketika ingin dijemput pulang sekolah.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Shanti belajar dan mengenal ponsel sejak berada di kelas lima. Akan tetapi, Shanti memiliki ponsel saat duduk di kelas enam. Penggunaan ponsel sebagai media komunikasi tidak terlepas dari pemanfaatan SMS yang didukung kemampuan untuk mengoperasikannya. Kemampuan Shanti mengoperasikan ponsel ataupun SMS tidak diperoleh secara khusus. Shanti sering melihat keluarga dan teman-teman menggunakan SMS, sehingga mampu menggunakannya pula. Penggunaan pada awal kepemilikan ponsel tidak menyulitkan Shanti karena sebelumnya ia kerap meminjam ponsel orang lain.

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh penting bagi Shanti dalam mengenal ponsel. Di lingkungan keluragalah Shanti pertama kali mengenal ponsel. Penggunaan ponsel untuk SMS sebagai media komunikasi



sehari-hari mempengaruhi Shanti dalam perkenalannya pada fasilitas tersebut. Lingkungan keluarga dan teman menjadikan Shanti ikut memanfaatkan SMS untuk menunjang proses komunikasinya. Shanti memanfaatkan SMS untuk berbincang dengan teman-temannya sejak memiliki ponsel. Selain untuk berkomunikasi dengan teman, ia juga memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarga.

Intensitas penggunaan SMS dipengaruhi kepemilikan serta lokasi keberadaannya. Intensitas penggunaan SMS-nya meningkat setelah Shanti memiliki ponsel. Sebelum memiliki ponsel, Shanti hanya sesekali menggunakan SMS. Kini setelah memiliki ponsel, setiap hari Shanti menggunakan SMS dalam berkomunikasi. Shanti biasa menggunakan SMS setelah selesai melaksanakan kewajiban sekolahnya, yaitu ketika berada di rumah. Intensitas penggunaan SMS yang tinggi saat berada di rumah tidak menghalanginya menggunakan SMS ketika berada ditempat lain. Saat berada di rumah, Shanti menggunakan SMS untuk berbincang dengan teman sekolah. Sedangkan saat berada di sekolah Shanti menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarga.

Meskipun keberadaan SMS memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, hal tersebut bukan menjadi pilihan utama. Berlangsungnya komunikasi tatapmuka merupakan cara yang paling dipilih Shanti dalam menunjang komunikasi sehari-harinya. Keberadaan SMS menjadi pilihan penting ketika komunikasi tatapmuka tidak dapat terjadi.

Melalui SMS Shanti kerap memperbincangkan mengenai tugas sekolah. Selain itu, Shanti membicarakan hal yang dikerjakan satu sama lain. Topik yang ia bicarakan berisi hal-hal ringan yang berhubungan dengan hobi, kejadian yang dialami, ataupun membicarakan teman yang lain. Saat temannya tidak masuk sekolah, Shanti biasa menanyakan alasan temannya tidak masuk melalui SMS.

Topik perbincangan SMS oleh Shanti disesuaikan dengan lawan bicaranya. Hal yang dianggap penting, seperti ketika ingin menanyakan tugas sekolah, Shanti hanya akan menanyakan pada teman tertentu. Hal tersebut dilakukan agar ia memperoleh informasi yang *valid*. Sementara untuk perbincangan mengenai kegemaran, Shanti memilih teman perempuan. Saat berkomunikasi dengan teman laki-laki, Shanti memperbincangkan hal yang bersifat umum dan sederhana seperti mengenai kegiatan yang dilakukan.

Proses komunikasi melalui SMS bagi Shanti tidak selalu berjalan lancar. Hambatan yang dialami oleh Shanti adalah ketika ia mengalami kesulitan memberi makna yang tepat pada SMS yang diterima. Hal tersebut dialami ketika ia berkomunikasi dengan Bagas. Bagas yang hendak menanyakan tugas, menulis pesannya dengan berkata, “Apakah PR hari ini untuk tidak masuk Shanti?”. Namun hambatan tersebut tidak terjadi saat dirinya berkomunikasi dengan orang lain. Hambatan berupa kesulitan memahami pesan hanya terjadi sesekali dan pada teman tertentu.

Ketika Shanti kesulitan untuk memahami pesan, ia memilih untuk menanyakan langsung pada lawan bicaranya. Kemudian penjelasan isi pesan yang diperoleh dapat memaksimalkan pemahamannya dibanding ketika ia bertanya pada orang lain. Isi pesan yang ditanyakan langsung pada lawan bicara terkadang memerlukan beberapa kali pengiriman pesan. Akan tetapi cara tersebut adalah pilihan utama untuk mengatasi ketidakpahamannya akan isi pesan. Hambatan memahami makna pesan tidak menjadikan Shanti menganggap SMS sebagai hal yang sulit dilakukan. Kebiasaannya berkumpul dengan pengguna SMS dan pengalaman menggunakan SMS, menjadikannya tidak membutuhkan bantuan dalam menulis atau membaca pesan SMS.

#### **5.4.2 Deskripsi Struktural Individual Romi Adi Fatah**

##### **a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi**

Penggunaan ponsel sangat penting bagi Romi. Saat tidak dapat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi, Romi merasakan gangguan. Gangguan tersebut mengakibatkan terjadinya ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan muncul karena Romi merasakan adanya halangan untuk berkomunikasi. Hal utama yang paling dirasakan sebagai gangguan adalah ketika tidak dapat berkomunikasi melalui SMS. Menghadapi kondisi tersebut Romi hanya menunggu terjadinya komunikasi tatapmuka. Komunikasi tatapmuka menjadi pilihan meskipun Romi harus menunda keinginannya menyampaikan pesan.



Ketika ponsel tidak dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, Romi masih memanfaatkan fasilitas lain yang ada didalamnya. Pemanfaatan fasilitas tersebut dapat menunjukkan tingkat kebutuhannya akan ponsel. Kebutuhan Romi akan ponsel tidak hanya pada pemanfaatannya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan. Ponsel yang menghadirkan berbagai pilihan fasilitas telah dimanfaatkan pula oleh Romi. Salah satu fasilitas yang sering digunakannya adalah fasilitas *game*. Melalui fasilitas tersebut, Romi biasa menghilangkan kebosannya atau mengisi waktu senggang. Beberapa jenis permainan dimanfaatkan oleh Romi, salah satunya adalah permainan *bowling*. Bagi Romi, permainan tersebut mudah dan menyenangkan sehingga sering dimainkannya.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Alasan utama Romi menggunakan SMS adalah teman-temannya. Romi yang melihat temannya menggunakan ponsel, terdorong untuk meminta ponsel kepada orangtuanya. Romi yang melihat teman di sekolah menggunakan SMS, memperkuat dorongannya untuk memanfaatkan fasilitas yang sama. Keinginan untuk memiliki ponsel dan menggunakan SMS mendapat dukungan dari orangtuanya. Bentuk dukungan orangtua Romi adalah dengan memberinya ponsel. Sejak memiliki ponsel, Romi merasakan kemudahan berkomunikasi. Tidak hanya kemudahan komunikasi dengan sesama tunarungu, tetapi juga dengan keluarga. Sejak menggunakan SMS, Romi memperkuat posisinya untuk tergabung dalam perbincangan SMS dengan teman dan keluarga.

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Romi memiliki ponsel saat duduk di kelas lima. Dalam menggunakan ponsel, Romi belajar dari ibunya. Saat belajar menggunakan ponsel, Romi juga belajar menggunakan SMS. Romi belajar menggunakan SMS sebelum memiliki ponsel. Sebelum memiliki ponsel, Romi meminjam ponsel ibunya ketika ingin melakukan perbincangan dengan teman.

Orangtua dan teman adalah orang-orang yang membawa pengaruh besar sehingga Romi menggunakan ponsel, khususnya SMS. Pengaruh yang berasal dari teman adalah ajakan melakukan komunikasi melalui SMS, sedangkan pengaruh dari orangtua adalah penggunaan SMS yang setiap hari disaksikannya. Orangtua yang sehari-hari menggunakan SMS untuk berkomunikasi membawa pengaruh bagi Romi.

Intensitas penggunaan SMS untuk berkomunikasi bagi Romi tergolong tinggi. Intensitas tinggi tersebut dikarenakan setiap hari Romi menggunakan SMS untuk berkomunikasi. Meskipun tidak memiliki keperluan khusus, Romi menggunakan SMS untuk sekadar menyapa teman-temannya. Waktu dan lokasi yang dipilih untuk saling mengirim SMS adalah ketika telah berada di rumah. Teman sekolah adalah tujuan utama komunikasi SMS yang dilakukan Romi. Biasanya setelah pulang sekolah Romi langsung mengirim pesan untuk memulai perbincangan. Dalam melakukan komunikasi SMS, Romi sering melakukannya untuk berbincang dengan teman, dibanding berbincang dengan keluarga. Biasanya Romi mengirim pesan pada keluarga saat meminta dijemput pulang sekolah atau



sesekali untuk keperluan lain. Keperluan lain saat mengirim SMS pada keluarga adalah ketika Romi meminta untuk dibeli oleh-oleh saat orangtuanya bepergian.

Saat melakukan perbincangan dengan teman, Romi memulai dengan membicarakan kegiatan yang dikerjakan satu sama lain. Jika beberapa teman menggunakan SMS untuk menanyakan tugas sekolah, Romi pun melakukan hal yang sama. Akan tetapi, ketika berbincang mengenai tugas sekolah Romi memilih untuk menanyakan pada teman tertentu. Hal tersebut dilakukann agar ia memperoleh informasi yang terpercaya. Teman yang biasa dimintainya bantuan dalam memberikan informasi tugas sekolah adalah Shanti dan Hoho.

Dalam menggunakan SMS Romi tidak membutuhkan bantuan orang lain. Bantuan hanya dibutuhkan ketika Romi tidak memahami pesan yang diterimanya. Ketika kesulitan semacam ini dialami, Romi memilih meminta bantuan kepada ibunya. Jika bantuan tidak dapat diperoleh dari ibunya, Romi meminta bantuan kepada anggota keluarga yang lain. Pemilihan anggota keluarga untuk membantunya memahami pesan, karena keluarga adalah orang-orang yang paling dekat dengannya. Kedekatan tersebut membawa dampak pada mudahnya Romi memahami pesan yang diutarakan oleh keluarganya. Keluarga dapat memberinya penjelasan mengenai isi pesan dengan kalimat yang mudah dipahaminya. Meskipun mengalami kesulitan dalam memahami pesan, Romi tidak memerlukan bantuan orang lain untuk menulis dan membaca SMS.



### 5.4.3 Deskripsi Struktural Individual Ponco Adi Nugroho (Hoho)

#### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Ponsel merupakan hal penting dalam menunjang komunikasi yang dilakukan Hoho. Ketika ponsel tidak dapat menunjang komunikasinya, Hoho merasakan adanya gangguan komunikasi. Gangguan tersebut dialami ketika Hoho mengalami kerusakan kartu telepon. Kerusakan yang terjadi pada kartu telepon berdampak pada terhalangnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan ponsel. Kerusakan kartu telepon, secara otomatis menghalanginya melakukan proses komunikasi. Komunikasi yang dilakukan melalui SMS tidak dapat lagi berlangsung untuk memenuhi kebutuhannya bertukar informasi. Tidak berjalannya komunikasi melalui SMS yang dialaminya akan menimbulkan kegelisahan.

Terhalangnya komunikasi diatasi dengan berbagai cara. Cara tersebut dipilih agar dapat tercipta kembali percakapan yang diharapkan sesuai dengan kebiasaannya berkomunikasi. Komunikasi melalui SMS yang terhambat, diatasi dengan memanfaatkan jejaring sosial. Ketika pengiriman SMS tidak dapat dilakukan, Hoho berbincang dengan menggunakan *account facebook*. Penggunaan *facebook* hanya untuk menjangkau beberapa orang saja, sehingga Hoho tetap membutuhkan keberadaan ponsel untuk SMS. Menyadari kenyataan tersebut, Hoho segera menggunakan cara lain untuk mengatasi gangguan yang dialami. Hoho mengatasinya dengan membeli kartu telepon baru. Penggantian kartu telepon kemudian diikuti dengan

penginformasian nomor baru kepada teman yang lain. Kepemilikan kartu dengan nomor baru menjadi pilihan untuk menghilangkan ketidaknyaman yang terjadi saat komunikasi melalui SMS mengalami hambatan.

Kebutuhan Hoho akan ponsel juga dimanfaatkan untuk menikmati fasilitas lainnya. Ponsel yang memiliki beberapa fasilitas dimanfaatkan dengan baik olehnya. Selain memanfaatkan SMS untuk mendukung proses komunikasi, Hoho juga memanfaatkan ponsel untuk *game*, internet dan 3G yang biasa dikenal *video call*. Penggunaan *video call* dapat menunjang proses komunikasi dengan sesama tunarungu. Akan tetapi biaya yang mahal membuat Hoho lebih memilih SMS saat ingin berkomunikasi. Selain itu alasan yang menyebabkannya jarang menggunakan *video call* adalah karena tidak banyak teman yang memanfaatkan fasilitas tersebut.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Alasan Hoho menggunakan SMS adalah karena seluruh anggota keluarga menggunakan SMS. Hoho aktif menggunakan SMS untuk berkomunikasi sejak memiliki ponsel. Alasan inilah yang menjadi awal penggunaan SMS oleh Hoho. Penggunaan SMS olehnya didorong pula oleh banyaknya teman yang menggunakan fasilitas tersebut. Memiliki teman yang menggunakan SMS untuk berkomunikasi, menjadikan Hoho ikut menggunakan SMS. Penggunaan SMS membawa Hoho bergabung dalam komunikasi, meskipun tidak dapat melakukan komunikasi tatapmuka.





c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Penggunaan SMS secara aktif dimulai ketika Hoho duduk di kelas lima. Saat itulah pertama kalinya Hoho memiliki ponsel. Kemampuan menggunakan SMS tidak diperoleh dengan belajar secara khusus. Hoho yang sering melihat orang disekitarnya menggunakan SMS, kemudian dapat menggunakannya pula. Keluarga adalah lingkungan utama yang membuat Hoho dapat mengoperasikan SMS. Ia sering melihat kakaknya menggunakan SMS sehingga dapat menggunakannya tanpa belajar secara khusus.

SMS adalah media komunikasi yang digunakan untuk terhubung dengan teman sekolah dan keluarga. Teman sekolah merupakan lingkungan yang paling sering diajak untuk berkomunikasi melalui SMS. Penggunaan SMS oleh Hoho kerap dilakukan ketika berada di rumah atau saat ia sedang bepergian. Penggunaan tersebut karena Hoho lebih memilih berkomunikasi tatap muka saat berada di sekolah. Oleh karena itu, saat berada di sekolah Hoho hanya melakukan komunikasi melalui SMS dengan keluarganya.

Waktu yang dipilih Hoho untuk melakukan perbincangan intensif adalah malam hari. Hoho menghabiskan waktu menggunakan SMS ketika telah selesai mengerjakan tugas sekolah atau aktivitas lain. Meskipun demikian, Hoho juga menggunakan SMS pada jam bebas jika ada teman yang menanyakan informasi padanya. Tidak hanya berkomunikasi SMS dengan teman sekolah, Hoho juga menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarganya.



Topik perbincangan melalui SMS, berbeda antara teman dan keluarga.

Percakapan SMS dengan teman dilakukan untuk saling bercerita mengenai kegiatan yang dilakukan. Selain itu, teman-teman Hoho biasa membicarakan alasan yang menyebabkan Hoho tidak masuk sekolah. Saat mengirim SMS dengan kakak-kakaknya, Hoho biasa meminta untuk dijemput pulang sekolah. Hoho juga berbincang ketika ia meminta sesuatu, seperti saat ia meminta dibelikan sepatu.

Hambatan tidak terlepas dari Hoho saat menggunakan SMS. Hambatan tersebut berupa kesulitan untuk memahami kata yang diterimanya. Terkadang Hoho kesulitan memahami kata yang belum pernah diketahuinya. Ketika tidak dapat memahami kata, bantuan orang lain menjadi mutlak diperlukan. Bantuan untuk menjelaskan kata yang tidak dipahami diperoleh dari kakaknya. Bagi Hoho, dengan bertanya kepada kakaknya, ia dapat memahami kata tersebut dengan lebih mudah. Melalui kakaknya, Hoho memperoleh penjelasan yang mudah dipahami sehingga komunikasi SMS dapat terus berlanjut. Salah satu kata yang pernah ditanyakan Hoho pada kakanya adalah kecewa. Setelah mendapatkan penjelasan yang dibutuhkan, Hoho kemudian dapat melanjutkan perbincangannya. Meskipun meminta bantuan untuk memahami pesan, Hoho tetap membaca dan menulis pesannya sendiri saat berkomunikasi melalui SMS.

#### 5.4.4 Deskripsi Struktural Individual Renando Febri Harista (Nando)

##### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Nando belum memiliki ponsel. Karena belum memiliki ponsel, Nando tidak mengalami gangguan yang berarti ketika tidak dapat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi. Nando menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan fasilitas SMS. Hal yang menjadi alasan ketika Nando tidak dapat menggunakan ponsel adalah saat tidak ada ponsel yang dapat dipinjamnya. Hal lain yang menyebabkan Nando tidak dapat berkomunikasi melalui ponsel adalah saat ponsel yang digunakannya tidak terisi pulsa.

Terkadang dalam keadaan komunikasi tanpa ponsel, Nando merasakan gangguan. Akan tetapi gangguan tersebut bukan hal yang menimbulkan ketidaknyamanan. Nando merasakan ketidaknyamanan ketika ia memiliki keperluan mendesak yang segera membutuhkan jawaban. Keperluan yang bersifat penting dan mendesak adalah ketika Nando menanyakan tugas sekolah pada temannya. Nando yang harus segera memperoleh informasi merasa tidak nyaman jika jawaban tidak segera diperoleh. Sedangkan, jika hanya sekadar menyapa teman, Nando tidak merasakan ketidaknyamanan yang berarti.

Meskipun tidak memiliki ponsel, Nando juga menggunakan fasilitas lain. Penggunaan fasilitas pada ponsel berhubungan pula dengan kebutuhannya. Selain untuk kebutuhan komunikasi melalui SMS, Nando

biasa memanfaatkan fasilitas hiburan. Fasilitas yang kerap digunakan oleh Nando adalah *game*. Fasilitas tersebut digunakan ketika sedang menikmati waktu luang dan ada ponsel yang dapat dipinjamnya. Nando mengaku senang menggunakan permainan balap mobil ketika bermain dengan ponsel.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Nando memanfaatkan SMS ketika ingin memperoleh informasi terbaru di sekolah. Informasi di sekolah dibutuhkan jika Nando tidak masuk sekolah. Mengetahui bahwa banyak teman yang menggunakan SMS dalam berkomunikasi, Nando pun memanfaatkan keberadaan ponsel disekitarnya. Meskipun tidak memiliki ponsel, Nando dapat meminjam ponsel orangtuanya untuk berkomunikasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi seputar tugas atau pengumuman lain yang dibutuhkannya.

Berawal dari kebutuhan akan tugas, Nando pun mulai merasakan kemudahan dengan menggunakan SMS. Kemudahan yang ia rasakan kemudian menjadi alasan pendorong bagi Nando menggunakan SMS untuk hal lain. Kini penggunaan SMS tidak hanya dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tugas tetapi juga untuk menyapa temannya.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Nando belum memiliki ponsel. Meskipun demikian, Nando telah memanfaatkan SMS untuk mendukung proses komunikasinya. Komunikasinya melalui SMS dilakukan untuk berbincang dengan teman di sekolah yang sesama tunarungu. Saat menggunakan ponsel, Nando biasa



meminjam milik keluarga, terutama milik ayahnya. Penggunaan SMS dimulai sejak Nando duduk di kelas lima. Pada awal pemanfaatan SMS, Nando masih dibantu oleh ibunya. Perkenalan Nando pada ponsel digunakan untuk tujuan tertentu. Tujuan yang menjadi alasan awal baginya menggunakan ponsel adalah untuk menanyakan tugas sekolah. Nando biasa mengirim SMS pada temannya jika ia tidak masuk sekolah atau melewatkan informasi di sekolah.

Mengenai penggunaan SMS, Nando tergolong jarang jika dibandingkan informan lain. Nando tidak setiap hari menggunakan SMS, ia hanya menggunakan SMS jika ada keperluan. Selain itu, Nando sesekali menggunakan SMS untuk sekadar menyapa temannya. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan SMS untuk berkomunikasi tidak hanya digunakan dengan teman tetapi juga keluarga.

Tugas sekolah merupakan topik perbincangan yang sering dibicarakannya melalui SMS. Perbincangan melalui SMS hanya dilakukan dengan teman tertentu. Teman yang dipilih untuk melakukan perbincangan melalui SMS adalah teman yang terbiasa berkomunikasi dengannya, baik secara langsung maupun melalui SMS. Hal tersebut dilakukan agar terjadi komunikasi yang ia harapkan. Komunikasi yang diharapkannya adalah komunikasi yang sesuai dengan keperluannya mengirim SMS.

Penggunaan ponsel orang lain ketika memanfaatkan SMS membuat Nando hanya menggunakannya dalam intensitas yang rendah. Dibandingkan dengan informan lain, Nando tergolong jarang menggunakan SMS.

Penggunaan dengan intensitas rendah dan hanya pada orang tertentu, menjadikan Nando tidak mengalami hambatan yang berarti. SMS yang dimanfaatkan untuk berbincang dengan orang tertentu, berdampak pada terjalannya komunikasi yang saling memahami. Berbincang dengan orang yang terbiasa berkomunikasi dengannya, memudahkan Nando memahami penggunaan bahasa lawan bicaranya. Hambatan yang tidak dialami oleh Nando membuatnya tidak memerlukan bantuan orang lain saat menulis ataupun membaca SMS yang diterima dan dikirimnya.

#### 5.4.5 Deskripsi Struktural Individual Risvanda Bagas M.

- a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Ketidaknyamanan timbul ketika Bagas tidak dapat menggunakan ponsel. Ketidaknyamanan tersebut dialami ketika ponsel miliknya tidak dapat digunakan untuk berkomunikasi. Gangguan dalam komunikasi menggunakan ponsel paling dirasakan saat berada di rumah atau bepergian. Gangguan berkomunikasi menggunakan ponsel dirasakannya saat berkomunikasi dengan teman sekolah yang sesama tunarungu.

Hal yang biasa mengganggu komunikasi ponselnya adalah ketika tidak tersedia pulsa pada ponselnya ataupun saat *provider* tidak bekerja secara maksimal. Mengatasi ketidakterediaan pulsa, Bagas pun segera mengisi pulsa ponselnya. Sedangkan, saat *provider* yang bermasalah, Bagas berusaha mengirim pesannya beberapa kali. Beberapa cara tersebut dapat



mengurangi ketidaknyamanan yang dialami. Diatasnya beberapa gangguan tersebut, komunikasi SMS pun dapat terus dilaksanakan.

Kebutuhan akan ponsel juga dapat dilihat dari pemanfaatan fasilitas lain yang ada. Selain untuk berkomunikasi, Bagas juga memanfaatkan ponsel untuk memenuhi kebutuhan hiburan. Fasilitas yang dimanfaatkan melalui ponselnya adalah *game* dan kamera. Fasilitas *game* digunakan saat Bagas menghabiskan waktu luang untuk bersantai. *Game* yang sering digunakannya adalah balap mobil. Sedangkan, fasilitas kamera biasa digunakan untuk mengabadikan kejadian yang dialami bersama keluarga dan teman-temannya.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Kebutuhan komunikasi menjadi alasan utama bagi Bagas ketika menggunakan SMS. Komunikasi yang diperlukan saat tidak dapat bertatapmuka diatasi dengan komunikasi bermedia. Hadirnya fasilitas SMS menjadi jawaban untuk mempermudah terjalannya komunikasi. Bagi Bagas, melalui SMS hambatan ruang dan waktu dapat diatasi. Batas ruang adalah ketika ia tidak dapat bertemu, sedangkan batas waktu adalah kecepatan penyampaian pesan.

Hal lain yang juga melatarbelakangi penggunaan SMS oleh Bagas adalah keinginan menciptakan perbincangan pribadi. Melalui SMS, Bagas dapat menyampaikan pesan yang bersifat rahasia meskipun ada banyak orang disekitarnya. Alasan tersebut yang menjadikan Bagas memilih SMS dalam komunikasinya dengan teman ataupun keluarga.



### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Bagas mulai menggunakan ponsel sejak duduk di kelas tiga. Ponsel milik Bagas merupakan hadiah dari orangtuanya. Bagas belajar menggunakan ponsel dan SMS dari ibunya. Bagas yang kerap melihat anggota keluarga menggunakan SMS kemudian ikut memanfaatkannya untuk berkomunikasi.

Sebagai anak yang pendiam, Bagas lebih suka menggunakan SMS dibanding berbincang secara langsung. Bagi Bagas, dengan menggunakan SMS ia dapat membicarakan banyak hal yang sulit diungkapkan secara langsung. Penggunaan SMS sebagai media komunikasi dapat membantu mengungkapkan hal yang sulit diungkapkannya secara langsung. Hal yang sulit disampaikan secara langsung adalah hal yang bersifat rahasia. Salah satu hal rahasia baginya adalah ketika Bagas hendak mengajak teman dekatnya untuk pergi bersama. Beberapa hal tersebut dapat memberikan informasi bahwa Bagas termasuk orang yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan SMS. Penggunaan SMS oleh Bagas tidak dibatasi oleh tempat. Bagas selalu menggunakan SMS dimanapun ia berada, baik di sekolah, di rumah maupun ketika ia sedang bepergian.

Penggunaan SMS dalam berkomunikasi tidak terbatas pada teman sesama tunarungu di Sekolah Dasar (SD). Bagas juga berkomunikasi melalui SMS dengan teman di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbincangan SMS oleh Bagas biasa membahas mengenai hal yang sedang dikerjakan. Ia saling menceritakan aktivitas sehari-hari ataupun kejadian yang dapat diperbincangkan bersama. Hal yang diperbincangkan bersama yaitu

mengenai hobi, program di televisi atau kejadian-kejadian di sekolah. Saat berkomunikasi dengan keluarganya, Bagas biasa meminta untuk dijemput pulang sekolah. Bagas yang membawa ponsel saat pergi ke sekolah, menggunakannya untuk menceritakan kejadian yang dialami pada orangtuanya. Saat menceritakan hal yang dialami di sekolah, Bagas mendapat tanggapan dari orangtuanya dalam bentuk nasihat.

Kebingungan atau kesulitan dalam menggunakan SMS tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan Bagas. Kebingungan dialami ketika Bagas tidak dapat memahami isi pesan yang diterimanya. Kebingungan tersebut dialaminya ketika berkomunikasi dengan teman tertentu. Teman yang pernah membuatnya mengalami kebingungan memahami pesan adalah Iwan. Pesan yang disampaikan Iwan dengan kalimat yang tidak tersusun dengan baik, bagi Bagas sangatlah membingungkan. Kebingungan yang dialami saat berkomunikasi dengan Iwan membuatnya malas melakukan komunikasi SMS kembali dengan Iwan.

Untuk mengatasi kebingungan yang dialami saat menggunakan SMS, Bagas memiliki cara tersendiri. Bagas biasa mengatasi kesulitan memahami pesan dengan bertanya pada orangtua, khususnya ibunya. Alasan Bagas meminta bantuan orangtuanya adalah karena dengan begitu ia dapat memperoleh penjelasan yang mudah dipahami. Meskipun dibantu saat mengalami kesulitan, Bagas tidak meminta bantuan untuk menulis SMS. Biasanya Bagas hanya dibantu membaca SMS ketika kesulitan tengah dialami.



#### 5.4.6 Deskripsi Struktural Individual Ghany Fatulah Ashari

a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Keberadaan ponsel sebagai media komunikasi memudahkan Ghany untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasinya. Kemudahan tersebut paling dirasakan ketika Ghany berada di rumah. Ghany merasakan keberadaan ponsel sebagai teman saat tidak mengerjakan apapun. Keberadaan ponsel yang dekat dan mudah digunakan, memberi kenikmatan tersendiri bagi Ghany. Ketika keberadaan ponsel tidak dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, Ghany merasakan ketidaknyamanan. Saat hal tersebut terjadi, Ghany merasakan kesulitan berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga. Sebagai satu-satunya media komunikasi yang digunakan, ponsel memberi dampak besar bagi berlangsungnya proses komunikasi antara Ghany dengan teman dan keluarganya.

Ponsel tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, tetapi juga kebutuhan hiburan. Tidak hanya dimanfaatkan untuk mengirim dan menerima SMS, tetapi juga dimanfaatkan untuk fasilitas lain. Salah satu fasilitas tersebut adalah *game* atau yang biasa disebut dengan permainan. Berbagai jenis permainan dimanfaatkan oleh Ghany. Permainan yang sering digunakan adalah sepak bola. Pemanfaatan permainan sepak bola melalui ponsel biasa dilakukan ketika berada di rumah. Akan tetapi Ghany tidak memanfaatkan permainan tersebut setiap hari karena ia lebih suka menikmati *game* melalui komputer.



#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan SMS oleh Ghany didorong oleh orangtuanya. Keberadaan orangtua yang tinggal jauh darinya menjadikan Ghany membutuhkan sebuah media untuk dapat terus berkomunikasi. Orangtua Ghany sengaja mengajarnya menggunakan SMS untuk berkomunikasi. Selain itu, sebagai tunarungu Ghany mengerti bahwa dalam menggunakan ponsel ia tidak dapat memanfaatkan fasilitas telepon sehingga ia memilih SMS.

Hal lain yang menjadi alasan Ghany menggunakan SMS adalah karena pengaruh dari temannya. Banyaknya teman yang menggunakan SMS menjadi pendorong baginya. Ghany memiliki keinginan untuk meniru temannya mengenai cara berkomunikasi. Peniruan tersebut termasuk dalam hal penggunaan SMS untuk menunjang kegiatannya berkomunikasi.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Ghany memiliki dua buah ponsel yang digunakan untuk berkomunikasi. Pertama kali menggunakan ponsel khususnya SMS, Ghany masih dibantu orangtuanya. Kegiatan komunikasi Ghany setiap hari ditunjang dengan pemanfaatan fasilitas SMS. Ghany kerap menjadikan SMS sebagai penunjang komunikasi dengan teman sekolahnya. Perbincangan yang dilakukan melalui SMS tidak hanya dengan teman sesama Sekolah Dasar (SD), tetapi juga teman yang berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hal yang sering dibicarakan Ghany melalui SMS adalah mengenai kegiatan yang tengah dilakukan satu sama lain. Perbincangan tersebut antara

lain, ketika Ghany menceritakan bahwa dirinya tengah bersiap-siap untuk latihan sepak bola. Sedangkan temannya menceritakan bahwa sedang bermain dengan adiknya. Topik lain yang biasa dibicarakan melalui SMS adalah ketika Ghany dan temannya saling memberi informasi mengenai tugas sekolah. Saat ingin menanyakan tugas sekolah, Ghany meminta temannya untuk terlebih dahulu melihat dibuku catatan tugas sekolah sehingga ia dapat memperoleh informasi yang benar. Ghany juga saling mengirim pesan pada orangtuanya yang tinggal di luar kota. Ketika saling ber-SMS dengan orangtua, Ghany menceritakan sekolahnya serta saling menanyakan kabar.

Keberadaan SMS dirasakan dapat memberi kemudahan saat Ghany berada di rumah. Ghany yang merasa kesepian saat berada di rumah, menjadikan SMS sebagai media untuk menghibur diri. Melalui SMS Ghany dapat berkomunikasi dengan teman atau keluarga sehingga kesepian yang dialaminya berkurang.

Mengenai kesulitan saat menggunakan SMS, Ghany tidak mengalaminya. Ghany yang dapat menggunakan SMS dengan baik, tidak membutuhkan bantuan orang lain. Untuk menulis atau membaca SMS, Ghany tidak meminta bantuan orang lain. Kesulitan dalam memahami makna pesan juga tidak pernah dialaminya. Kebiasaan Ghany menggunakan SMS dengan mengandalkan diri sendiri menjadikannya tidak kesulitan dalam berkomunikasi melalui SMS.

#### 5.4.7 Deskripsi Struktural Individual Hadi Suliswanto (Iwan)

a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kemudahan berkomunikasi dirasakan Iwan melalui keberadaan ponsel. Ponsel membuat Iwan merasakan komunikasi yang berkesinambungan meskipun tidak bertatapmuka. Ketika ponsel tidak dapat dimanfaatkan, Iwan merasakan adanya komunikasi yang hilang antara dirinya dan teman-teman. Iwan hanya dapat menunggu terjadinya komunikasi tatapmuka jika ponselnya tidak dapat digunakan. Hal yang menyebabkan Iwan tidak dapat menggunakan SMS untuk berkomunikasi adalah saat ponselnya mengalami kerusakan. Selain menunggu untuk bertemu, Iwan memilih untuk meminjam ponsel orangtuanya untuk dapat berkomunikasi kembali.

Penggunaan ponsel oleh Iwan tidak hanya untuk mengirim pesan SMS, tetapi juga memanfaatkan fasilitas lain. Fasilitas lain digunakannya untuk menghabiskan waktu bersantai ketika tidak ada hal dikerjakan. Fasilitas yang biasa digunakan Iwan adalah permainan. Iwan biasa menggunakan fasilitas permainan sepak bola melalui ponselnya. Ia biasa menggunakan fasilitas tersebut saat berada di rumah ataupun pada jam istirahat sekolah.

b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan SMS sejak kelas empat adalah hal yang menyenangkan bagi Iwan. Melalui SMS Iwan dapat berkomunikasi dengan teman dan



keluarga. Iwan menggunakan SMS karena dapat melakukan perbincangan dengan teman ataupun keluarganya. SMS yang mudah digunakan, menjadi alasan Iwan memilihnya sebagai media berkomunikasi. Iwan yang senang menggunakan SMS, merasakan kemudahan dalam pemakaiannya. Hal tersebut kemudian menjadi alasan ketika dirinya menggunakan SMS sebagai media komunikasinya. Penggunaan SMS oleh orang disekitarnya juga menjadi alasan yang mendorong Iwan semakin antusias memanfaatkan SMS.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Iwan memiliki dua buah ponsel yang diperoleh dari orangtuanya. Ia mengenal ponsel karena sering melihat orang-orang disekitarnya. Lingkungan sekitar yang membantu perkenalannya pada ponsel adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Jika di lingkungan keluarga ia melihat orangtuanya, di lingkungan sekolah Iwan melihat teman-temannya.

Untuk berkomunikasi menggunakan ponsel, Iwan memanfaatkan fasilitas SMS. Penggunaan SMS dilakukan untuk berkomunikasi dengan teman-teman di sekolahnya. Iwan memanfaatkan SMS untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan satu sama lain. Kegiatan yang diperbincangkan melalui SMS yaitu seputar aktivitas yang sedang dikerjakan di rumah masing-masing. Tidak hanya mengenai kegiatan yang dilakukan, Iwan juga menceritakan permainan *playsation* terbaru yang dimiliki kepada temannya.

Penggunaan SMS untuk berkomunikasi kerap dilakukan ketika Iwan sedang berada di rumah. Saat berada di sekolah, SMS digunakan untuk

menghubungi orangtuanya. Sedangkan ketika berada di rumah, SMS digunakannya untuk berbincang dengan teman sekolahnya. Pemanfaatan SMS untuk berkomunikasi dengan banyak orang, menjadikan Iwan semakin terlatih dalam menggunakan SMS. Untuk itu, dalam komunikasi dengan keluarga atau teman, Iwan tidak menemukan hambatan memahami pesan ataupun saat menggunakan fasilitas SMS. Tidak dirasakannya hambatan, menjadikan Iwan tidak membutuhkan bantuan orang lain saat menggunakan SMS. Iwan selalu membaca dan menulis SMS-nya sendiri ketika hendak menggunakan SMS dalam kegiatan berkomunikasi.

#### **5.4.8 Deskripsi Struktural Individual Ahmad Khoirul Mustofa (Tofa)**

##### **a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi**

Tofa merasakan kebutuhannya akan ponsel ketika SMS yang dikirimnya memiliki keperluan khusus. Pesan dengan keperluan khusus adalah ketika Tofa tidak masuk sekolah dan membutuhkan informasi mengenai tugasnya. Saat keperluan untuk menanyakan tugas melalui SMS mengalami hambatan, Tofa melakukan berbagai cara untuk mengatasinya. Cara yang dipilih Tofa adalah dengan meminta bantuan orang lain. Bantuan tersebut diperoleh dari orangtua yang menanyakan langsung kepada walikelas atau orangtua dari teman Tofa yang lain.

Saat membutuhkan informasi mengenai tugas, ia hanya akan bertanya pada teman tertentu. Teman yang paling ia percayai untuk memberi informasi tersebut adalah Ata. Bagi Tofa, dengan bertanya pada Ata dirinya



dapat memperoleh informasi yang memuaskan. Kebutuhan lain yang dipenuhi melalui penggunaan ponsel adalah terpenuhinya kebutuhan hiburan. Tidak hanya untuk SMS, Tofa juga menggunakan ponsel untuk memanfaatkan fasilitas lain. Fasilitas tersebut adalah *game* berupa permainan memukul bola dan beberapa yang lain. Melalui fasilitas tersebut, Tofa dapat memenuhi kebutuhan hiburan untuk menghabiskan waktu luangnya di rumah.

#### b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan SMS oleh Tofa didorong keinginan untuk meniru. Peniruan tersebut dipengaruhi oleh teman-temannya, terutama teman di sekolah. Tempat pergaulan yang banyak dihabiskan di sekolah membawa pengaruh dalam penggunaan SMS. Teman sekolah yang kerap menggunakan SMS, mendorong Tofa meminta orangtua untuk membelikannya ponsel.

Penggunaan SMS sebagai media komunikasi juga dikarenakan keadaan Tofa sebagai tunarungu. Ia menyadari bahwa tidak dapat menggunakan ponsel untuk menelepon sehingga memilih SMS dalam berkomunikasi. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh di sekolah dapat mendukungnya dalam penggunaan SMS sehingga komunikasi melalui ponsel dapat terus dilakukan.

#### c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Kepemilikan Tofa akan ponsel dimulai ketika ia memasuki kelas empat. Ponsel tersebut diperoleh karena Tofa meminta pada orangtuanya.



Tofa yang telah memiliki ponsel, tidak setiap hari membawanya ke sekolah. Hal tersebut berbeda dengan teman-temannya yang selalu membawa ponsel ke sekolah. Tofa hanya membawa ponsel ke sekolah ketika memiliki keperluan khusus. Keperluan tersebut antara lain ketika Tofa harus menghubungi orangtuanya untuk menyampaikan pesan tertentu. Selain itu, Tofa membawa ponsel miliknya ke sekolah ketika ada hal yang ingin dilakukan. Hal yang ingin dilakukannya antara lain, saat Tofa ingin menunjukkan SMS-nya pada teman di sekolah.

Penggunaan SMS oleh Tofa tidak dilakukan dalam tingkat intensitas yang tinggi. Tofa hanya menggunakan SMS ketika ada keperluan tertentu yang ingin disampaikan. Keperluan tersebut adalah ketika ingin menanyakan tugas atau pengumuman jika ia tidak masuk sekolah. Penggunaan SMS juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan walikelasnya. Melalui SMS Tofa mengirimkan pesan untuk meminta izin saat tidak masuk sekolah.

Kemampuan Tofa menggunakan SMS diperoleh dengan melihat teman-teman dan dibantu oleh ibunya. Penggunaan SMS untuk berkomunikasi dilakukan hanya dengan teman tertentu. Penggunaan pada teman tertentu dapat menghindarkan Tofa dari kesulitan memahami pesan. Teman yang sering berkomunikasi dengannya melalui SMS akan menjadikan Tofa memahami gaya bahasanya sehingga dapat meminimalisir kesulitan yang terjadi. Kesulitan menggunakan SMS biasa terjadi ketika Tofa berbincang dengan teman yang jarang berkomunikasi dengannya, baik

secara langsung maupun melalui SMS. Tofa hanya menggunakan SMS dengan teman yang dirasa akrab dengannya. Teman tersebut adalah teman-teman satu kelas yang terbiasa berkomunikasi dengannya.

Penggunaan SMS oleh Tofa tidak hanya pada teman, tetapi juga wali kelas dan orangtuanya. Tofa tidak merasakan adanya kesulitan ketika berkomunikasi dengan teman dan orangtuanya. Tofa hanya mengalami kesulitan ketika harus SMS walikelasnya. Kesulitan tersebut muncul karena ketakutannya salah menulis pesan yang baik. Untuk mengatasi hal tersebut, Tofa meminta bantuan orangtuanya. Orangtua Tofa membantu untuk menuliskan pesan yang akan dikirim. Saat SMS dengan teman sekolah, Tofa hanya membicarakan mengenai tugas atau informasi mengenai pengumuman terbaru. Ketika SMS dengan temannya, Tofa tidak merasakan adanya kesulitan. Kemudahan tersebut juga dialaminya saat berkomunikasi SMS dengan orangtuanya.

Meskipun masih membutuhkan bantuan untuk menulis SMS pada walikelasnya, Tofa tidak merasakan kesulitan menulis atau membaca pesan. Ketika berbincang dengan teman atau orangtua, Tofa tidak membutuhkan bantuan. Bantuan hanya diperlukan saat ia mengirim pesan pada walikelasnya. Bantuan dari orangtua saat menggunakan SMS dirasakan sangat memudahkannya dalam menyampaikan pesan pada walikelasnya. Terdapat alasan tersendiri bagi Tofa ketika ia meminta bantuan ibunya. Alasan tersebut dikarenakan saat dibantu ibunya, Tofa dapat memahami isi pesan sesuai dengan yang dijelaskan ibunya. Penjelasan yang diperoleh dari



Ibunya dapat membuat Tofa lebih mudah memahami pesan yang nantinya akan disampaikan.

#### 5.4.9 Deskripsi Struktural Individual Endjie Apta M. (Ata)

##### a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Keberadaan ponsel dalam melakukan komunikasi sangat dibutuhkan oleh Ata. Saat tidak dapat menggunakan ponsel, Ata merasa adanya gangguan dalam berkomunikasi dengan temannya. Hal yang pernah dialami Ata sehingga membuatnya tidak dapat berkomunikasi menggunakan ponsel adalah ketika tidak ada pulsa pada ponselnya. Ketika mengalami hal tersebut, Ata segera meminta orangtuanya membelikan pulsa. Gangguan ketika tidak dapat memanfaatkan ponsel, paling dirasakan ketika Ata berada di rumah. Hal tersebut terjadi karena Ata sering menghabiskan waktu berkomunikasi menggunakan ponsel ketika tengah berada di rumah. Penggunaan akan ponsel sebagai media komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan SMS. Keberadaan SMS memberikan kemudahan bagi Ata untuk melakukan komunikasi bermedia. Saat tidak dapat menggunakan fasilitas SMS, Ata mengalami ketidaknyamanan yang membuatnya tidak dapat melakukan perbincangan.

Penggunaan ponsel tidak hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Ata juga memanfaatkan fasilitas yang lain ketika memanfaatkan ponsel. Fasilitas lain yang digunakan adalah kamera. Keberadaan fasilitas tersebut dinikmatinya untuk mengabadikan kejadian



yang penting bagi Ata. Ata menggunakan fasilitas kamera ketika sedang berada bersama teman ataupun keluarganya.

b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan SMS oleh Ata berawal ketika ia diberi ponsel oleh orangtuanya. Keluarga yang menggunakan SMS untuk saling berkomunikasi menjadikan Ata juga didorong untuk melakukannya. Penggunaan akan SMS untuk berkomunikasi tidak hanya memudahkan berhubungan dengan keluarga, tetapi juga dengan teman sekolahnya. Alasan penggunaan SMS oleh Ata diawali ketika kakaknya mengajarnya menggunakan SMS. Ketika diajari menggunakan SMS, Ata dimotivasi untuk menggunakannya dalam komunikasi dengan keluarga. Kemudahan berkomunikasi dapat terjadi saat Ata membutuhkan untuk dijemput sekolah atau ketika ia mencari keberadaan orangtuanya.

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Saat ini Ata telah memiliki ponsel yang diperolehnya ketika memasuki kelas empat. Sebelum menjadi milik Ata, ponsel tersebut adalah milik kakaknya. Orangtua Ata memberinya ponsel dikarenakan Ata meminta untuk diberi ponsel. Ata yang telah meminta ponsel sejak kelas tiga baru mendapatkannya ketika berada di kelas empat. Ata diberi ponsel karena kakaknya telah membeli ponsel yang baru. Selain itu, saat ini Ata telah mampu menggunakan ponsel dengan baik.

Ata mampu menggunakan ponsel karena diajari oleh kakaknya. Dalam menggunakan ponsel, Ata memanfaatkan fasilitas SMS untuk

melakukan komunikasi. Meskipun memiliki ponsel sejak kelas empat, Ata telah menggunakan SMS sejak duduk di kelas tiga. Sebelum memiliki ponsel, Ata biasa meminjam ponsel kakaknya ketika ingin mengirim pesan melalui SMS pada teman-temannya.

Bagi Ata keberadaan fasilitas SMS dapat membeberinya kemudahan dalam melakukan komunikasi. Kemudahan tersebut terutama dirasakan ketika Ata melakukan komunikasi dengan teman-teman sekolahnya. Kemudahan melakukan komunikasi, paling dirasakan ketika Ata berada di tempat yang menghalanginya melakukan komunikasi tatap muka. Tempat tersebut antara lain ketika Ata berada di rumah atau ketika sedang bepergian. Ata juga menggunakan SMS ketika teman di sekolah tidak dapat ditemuinya. Melalui penggunaan SMS, Ata merasakan keefektifan dalam hal kecepatan. Saat menggunakan SMS, Ata dapat dengan cepat memperoleh jawab atau informasi yang dibutuhkan tanpa harus bertemu secara langsung.

Pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi dilakukan setiap hari oleh Ata. Komunikasi melalui SMS kerap dilakukan ketika berbincang dengan teman sekolah dan juga keluarga. Ketika menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarga, Ata meminta untuk dijemput. Sedangkan, ketika menggunakan SMS dengan teman sekolahnya, Ata berbincang mengenai hal yang dikerjakan atau mengenai kejadian-kejadian di sekolah. teman yang diajak berbincang melalui SMS tidak hanya teman sesama

Sekolah Dasar (SD). Ata juga kerap saling berbincang dengan teman yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Komunikasi melalui SMS paling sering dilakukan ketika Ata berada di rumah. Penggunaan SMS yang dilakukan olehnya tidak menimbulkan kesulitan bagi Ata. Ata tidak pernah mengalami kebingungan ketika menggunakan SMS. Jika banyak teman yang mengalami gangguan karena tidak memahami isi pesan, tidak terjadi demikian pada Ata. Ata hanya dibantu oleh orang lain ketika awal ia belajar menggunakan SMS. Setelah mampu menggunakan sendiri, Ata tidak dibantu orang lain. Untuk membaca, menulis atau memahami pesan Ata selalu melakukannya sendiri. Baginya penggunaan SMS tidak pernah menimbulkan kesulitan.

#### **5.4.10 Deskripsi Struktural individual Bunga Oktavia Shabina**

##### **a. Kebutuhan Anak Tunarungu akan Ponsel sebagai Media Komunikasi Antarpribadi**

Kebutuhan akan ponsel pada Bunga dapat tampak ketika tidak dapat menggunakannya berkomunikasi. Saat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi, Bunga memanfaatkan fasilitas SMS. Bunga yang menggunakan SMS untuk sekedar berbincang, tidak merasakan gangguan yang berarti saat tidak dapat melakukannya. Bunga memilih untuk melakukan komunikasi tatap muka ketika ponsel tidak dapat mendukungnya melakukan komunikasi bermedia.

Selain menggunakan ponsel untuk berkomunikasi melalui SMS, Bunga juga memanfaatkan fasilitas lain. Bunga biasa menggunakan ponsel



untuk memanfaatkan fasilitas permainan dan kamera. Bunga menikmati fasilitas tersebut jika tidak ada hal yang dikerjakan. Penggunaan kamera dimanfaatkan ketika berada bersama keluarga atau teman disekitar rumahnya. Dari beberapa hal tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan Bunga akan ponsel tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga kebutuhan akan hiburan.

b. Alasan Penggunaan Fasilitas SMS

Penggunaan SMS oleh Bunga dikarenakan adanya kesadaran bahwa dirinya adalah seorang tunarungu. Sebagai seorang tunarungu, penggunaan ponsel tidak dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas telepon. Selain itu, teman di sekolah yang menggunakan SMS membuat Bunga meminjam ponsel orangtuanya ketika ingin melakukan komunikasi dengan temannya. Bagi Bunga penggunaan SMS dapat menimbulkan terjadinya komunikasi yang lebih cepat ketika tidak dapat berkomunikasi secara tatapmuka.

c. Penggunaan SMS sebagai Media Komunikasi Antarpribadi

Penggunaan SMS untuk berkomunikasi dilakukan dengan meminjam ponsel orangtuanya. Hal tersebut dikarenakan hingga saat ini Bunga belum memiliki ponsel. Meskipun belum memiliki ponsel, Bunga tergolong sering menggunakan SMS. Ia selalu menyempatkan diri menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman ketika ibunya sedang bersamanya atau ketika ponsel dapat ia pinjam.

Penggunaan SMS oleh Bunga dilakukan untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya. Perbincangan yang dilakukan adalah mengenai hal yang

sedang dikerjakan satu sama lain. Hal tersebut antara lain ketika Bunga sedang menikmati program televisi. Bunga biasanya akan saling bercerita mengenai yang ia saksikan dengan temannya melalui SMS. Penggunaan SMS juga dilakukan untuk keperluan sekolah. Selain untuk menanyakan tugas, Bunga saling memberikan informasi mengenai pengumuman yang ada. Seperti ketika ada kegiatan yang memerlukan seragam yang berbeda dari biasanya. Bunga akan saling berbagi informasi dengan temannya melalui SMS.

Bunga yang merasakan kemudahan berkomunikasi melalui SMS, tidak terlepas pula dari kesulitan penggunaannya. Kesulitan yang pernah dialaminya adalah kesulitan memahami pesan yang diterima. Meski demikian, kesulitan tersebut tidak selalu dialaminya. Bunga hanya mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan teman tertentu. Kesulitan memahami pesan biasa dialaminya ketika berkomunikasi dengan siswa yang berada di kelas enam. Bagi Bunga, saat berkomunikasi dengan siswa kelas enam ia mengalami kesulitan karena penggunaan kata dan kalimat yang berbeda dengannya. Biasanya siswa yang duduk di kelas enam menggunakan kalimat yang lebih panjang dan susunan yang lebih baik sehingga menyulitkan Bunga. Untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya, Bunga memilih untuk meminta bantuan pada orangtuanya. Bantuan dari orangtua dapat menjadikan Bunga memahami pesan yang ada. Orangtua Bunga dapat menjelaskan isi pesan dengan bahasa yang lebih mudah sehingga Bunga dapat memahaminya.



Kesulitan memahami isi pesan ketika tengah berkomunikasi dengan siswa kelas enam, tidak dialaminya ketika berkomunikasi dengan siswa dikelas lain. Saat berkomunikasi dengan teman satu kelas hingga kelas lima, Bunga tidak mengalami kesulitan. Meskipun dalam menggunakan SMS terkadang Bunga mengalami kesulitan, Bunga tidak membutuhkan bantuan untuk menulis maupun membaca pesannya. Bunga selalu menulis dan membaca pesannya sendiri, terutama saat berbincang dengan teman yang duduk dikelas dua hingga kelas lima.

### **5.5 Composite Structural Description**

*Composite structural description* merupakan hasil menstranskrip kumpulan data yang telah disusun secara struktural. Hasil dari *composite structural description* diperoleh melalui menstranskrip data asli yang berisi pernyataan asli objek penelitian yang diubah secara struktural dengan menggunakan bahasa peneliti, kemudian digabungkan menjadi satu.

Kebiasaan SMS berhubungan dengan komunikasi bermedia. Dalam penelitian ini, kesepuluh informan memiliki kebiasaan yang sama dalam komunikasi bermediana, yaitu menggunakan SMS. Meskipun memiliki kesamaan media yang digunakan, terdapat beberapa alasan dan tujuan yang berbeda ketika mereka memilih menggunakan SMS. Namun juga terdapat kebiasaan yang sama dalam memilih SMS sebagai media komunikasi. Shanti, Romi, Hoho, Nando, Bagas, Ghany, Iwan, Tofa, Ata, dan Bunga merupakan sepuluh orang dari pengguna ponsel khususnya SMS yang ada di Sekolah Dasar



Luar Biasa Tunarungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang (SDLB-B YPTB). Kesepuluh anak yang menjadi informan dirasa mendukung dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan mereka akan SMS untuk berkomunikasi.

Kebutuhan akan ponsel sebagai media komunikasi antarpribadi berbeda pada setiap informan. Shanti, Hoho, Bagas, Romi, Iwan, Ghany, Tofa, dan Ata telah memiliki ponsel pribadi untuk berkomunikasi. Berbeda dengan Nando dan Bunga yang masih meminjam ponsel milik orangtuanya saat ingin berkomunikasi. Meskipun status kepemilikan yang berbeda, kesepuluh informan memiliki latar belakang yang hampir seragam mengenai pengenalan mereka akan ponsel.

Kebutuhan akan ponsel berhubungan dengan keadaan yang dialami oleh informan ketika ponsel yang mereka gunakan tidak dapat mendukung berlangsungnya proses komunikasi. Kebutuhan akan ponsel oleh Shanti, Romi, Hoho, Bagas, Ghany, Iwan, dan Ata diketahui dengan munculnya ketidaknyamanan ketika mereka tidak dapat menggunakan ponsel dalam berkomunikasi. Para Informan yang memiliki ponsel ini telah aktif dalam menggunakan ponsel. Keaktifan dalam penggunaan ponsel dalam berkomunikasi menimbulkan adanya kebiasaan. Ketika kebiasaan menggunakan ponsel tersebut tidak dapat terfasilitasi, maka akan dirasakan gangguan atau ketidaknyamanan komunikasi. Hambatan yang biasa dialami hingga tidak dapat menggunakan ponsel untuk berkomunikasi adalah kerusakan ponsel, kerusakan kartu telepon, pulsa yang habis bahkan *provider* yang tidak bekerja dengan baik. Hambatan yang dialami oleh para informan dirasakan sebagai hal yang mengganggu terutama ketika mereka sedang berada di rumah.

Saat hambatan terjadi, Shanti memilih untuk meminta bantuan ibunya. Bantuan tersebut dimintanya ketika pesan yang disampaikannya bersifat penting dan membutuhkan jawaban segera. Berbeda dengan Shanti, Bagas memilih untuk mengatasi ketidaknyamanan dengan bersantai dan menunggu terjadinya komunikasi tatap muka. Hal yang tidak jauh berbeda dilakukan Hoho, Bagas, Ghany, Iwan, Ata. Mereka mengandalkan bantuan orang lain serta segera mengatasi kerusakan yang dialami ketika tidak dapat memanfaatkan ponselnya dalam berkomunikasi.

Hoho yang kebutuhan komunikasinya terganggu karena kartu telepon yang rusak, segera mengatasinya dengan membeli kartu telepon baru dan memanfaatkan keberadaan *facebook*. Berbeda dengan Hoho, Bagas biasa mengalami ketidaknyamanan ketika tidak memiliki pulsa ataupun jika jaringan *provider* tidak bekerja dengan baik. Mengatasi hambatan yang menimbulkan ketidaknyamanan tersebut Bagas segera membeli pulsa ataupun berkali-kali mengirim pesan yang dikirimkan. Hal serupa dialami oleh Ghany, Iwan dan Ata. Hambatan yang menghalangi terjadinya komunikasi segera diatasi dengan melakukan perbaikan pada ponsel hingga segera mengisi pulsa. Untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut, tidak jarang mereka melibatkan bantuan orang lain.

Hal yang sedikit berbeda dialami Tofa ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan komunikasi menggunakan ponsel. Tofa memilih untuk menunggu terjadinya komunikasi tatap muka atau bantuan orangtua jika keperluannya bersifat mendesak. Bagi Nando dan Bunga, gangguan cenderung tidak dirasakan ketika komunikasi melalui ponsel tidak dapat dilakukan. Kedua anak yang belum



memiliki ponsel ini, memilih untuk menunggu terjadinya komunikasi tatap muka jika komunikasi melalui SMS tidak dapat berlangsung.

Selain dari keadaan saat tidak dapat menggunakan ponsel, kebutuhan juga dilihat dari fasilitas yang digunakan oleh para informan. Kesepuluh informan memanfaatkan fasilitas berbeda pada ponselnya. Saat menggunakan ponsel, Shanti menggunakannya untuk SMS, berfoto dan membuka *account facebook*. Romi sering menggunakan ponselnya untuk berfoto dan bermain *game*. Hoho menggunakan ponsel untuk mengakses facebook, *game*, *video call*. Dalam menggunakan ponsel, Bagas dan Iwan sering memanfaatkannya untuk berfoto dan menikmati fasilitas permainan. Hal berbeda terjadi pada Ghany yang menggunakan ponsel untuk menikmati fasilitas *game*. Tofa juga memanfaatkan ponsel untuk menggunakan fasilitas permainan dan kamera. Bagi Ata, ponsel dimanfaatkan juga untuk menikmati fasilitas kamera. Fasilitas tersebut digunakan untuk berfoto dengan keluarga dan temannya. Disisi lain, meski Bunga belum memiliki ponsel, ia menggunakan ponsel tidak sekedar untuk mengirim SMS. Bunga juga menggunakan ponselnya untuk berfoto dan bermain *game*.

Ketika ponsel dimanfaatkan untuk SMS, setiap informan memiliki alasannya sendiri. Bagi Shanti, alasan yang mendorongnya menggunakan SMS adalah karena dirinya senang melakukan perbincangan. SMS merupakan sarana yang teman untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya terutama ketika berada di rumah. Selain itu, orangtuanya juga menyuruh Shanti menggunakan SMS untuk dapat saling berhubungan. Romi memiliki alasan yang tidak jauh berbeda dengan Shanti, ia menggunakan SMS karena orangtua yang memberinya ponsel. Selain



karena orangtua, pengaruh teman-teman yang banyak menggunakan SMS menjadi alasan pendorong. Alasan penggunaan SMS oleh Hoho adalah karena keluarga yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Selain itu, Hoho mengatakan bahwa melalui SMS ia dapat berkomunikasi dengan teman dan keluarga saat tidak bertatapmuka. Alasan penggunaan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Nando, Bagus, Iwan, Ghany, Tofa, Ata dan Bunga. Penggunaan SMS untuk berkomunikasi merupakan hasil dari seringnya mereka melihat teman yang memanfaatkan SMS. Selain alasan tersebut, beberapa anak menggunakan SMS karena keinginan orangtua. Seperti yang terjadi pada Ghany yang orangtuanya sengaja memberikan ponsel dan mengajarnya menggunakan SMS agar dapat berkomunikasi. Bagi informan lain seperti Iwan, Tofa, Ata dan Bunga alasan yang tidak jauh berbeda menjadi pendorong penggunaan ponsel. Pengaruh dari teman yang menggunakan SMS menjadikan anak-anak tersebut ingin menggunakan fasilitas yang sama untuk berkomunikasi. Bagus memiliki alasan yang berbeda dengan yang lain. Bagus menggunakan SMS karena dengan menggunakan SMS dirinya dapat melakukan komunikasi yang lebih pribadi. Baginya, melalui SMS dapat dilakukan komunikasi yang bersifat rahasia.

Penggunaan SMS oleh Shanti, Romi, Hoho berawal dari pengenalan awal pada SMS itu sendiri. Shanti, Romi dan Hoho mulai aktif mengenal dan menggunakan SMS sejak memiliki ponsel. Shanti dan Hoho memiliki ponsel sejak kelas lima, begitupun dengan Romi. Meskipun demikian, pengenalan mereka akan ponsel diperoleh dari teman dan keluarga. Sebelum memiliki ponsel, mereka meminjam ponsel orangtuanya untuk mengirim SMS. Bagus, Ghany,

Iwan, Tofa dan Ata mengenal SMS dengan cara yang sama. Pengenalan Bagas akan SMS dimulai sejak duduk di kelas tiga. Pengenalan tersebut dikarenakan ibunya yang sengaja mengajarnya menggunakan SMS. Ghany yang tinggal jauh dari keluarga, mengenal SMS dari orangtuanya. Ghany sengaja diperkenalkan SMS oleh ayahnya untuk dapat terus berkomunikasi. Pengenalan Ghany pada SMS dimulai ketika ia duduk di kelas tiga saat dirinya baru membeli ponsel. Ghany dan Bagas belajar mengenal dan menggunakan SMS sejak kelas tiga ketika memiliki ponsel sendiri. Tofa dan Iwan mulai mengenal SMS sejak duduk di kelas empat. Pengenalan mereka akan SMS diperoleh karena sering melihat teman menggunakan SMS untuk saling bertukar pesan. Karena sering melihat teman, menjadikan Iwan dan Tofa tidak memerlukan bantuan ketika belajar menggunakan ponsel. Jika Iwan hanya dengan melihat teman, Tofa belajar menggunakan SMS tidak hanya dengan cara itu, tetapi juga belajar dari ibunya.

Ata sebagai Informan yang telah memiliki ponsel, mengenal SMS dari keluarganya. Ata belajar menggunakan ponsel dan SMS dari kakaknya. Ketika melihat banyak teman yang menggunakan ponsel, ia ikut menggunakan. SMS bukan hal yang asing bagi Ata karena telah banyak orang disekitar yang menggunakannya. Orang yang ada disekitarnya tersebut adalah teman dan keluarga. Pada Nando dan Bunga yang belum memiliki ponsel, pengenalan mereka akan SMS diawali dari seringnya melihat teman yang menggunakan. Untuk dapat ikut dalam komunikasi dengan teman yang menggunakan SMS, Nando dan Bunga meminjam ponsel orangtua atau anggota keluarga yang lain.



Berdasarkan tingkat intensitas menggunakan SMS, kesepuluh memiliki kebiasaan yang berbeda. Shanti, Romi, Hoho, Bagas, Ghany, Iwan dan Ata menggunakan SMS untuk berkomunikasi setiap hari terutama ketika berada di rumah. Akan tetapi ketika berada di sekolah mereka juga menggunakannya untuk berkomunikasi dengan keluarga. Ketika di sekolah, SMS paling sering digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga. Sedangkan jika berada di rumah, mereka kerap menggunakan ponsel untuk saling bercerita dengan teman disekolah.

Setelah jam sekolah merupakan waktu yang dipilih untuk menggunakan SMS. Bagi Hoho, waktu penggunaan SMS dipilih ketika malam hari setelah melakukan segala aktivitasnya. Pada jam biasa ia hanya SMS untuk keperluan tertentu, tetapi tidak melakukan *obrolan* panjang. Bagas juga menggunakan SMS setiap hari, tidak hanya ketika di rumah, Bagas juga menggunakan SMS ketika berada di sekolah. Ketika berada di sekolah Bagas biasa mengirim SMS pada Nur yang lokasi kelasnya berjauhan. Selain itu, Bagas kerap menggunakan SMS di sekolah untuk bercerita kepada orangtua atau meminta dijemput pulang sekolah. Intensitas penggunaan SMS oleh Tofa berbeda dengan pemilik ponsel lainnya. Tofa jarang menggunakan SMS karena hanya memanfaatkannya jika memiliki keperluan tertentu. Bagi Bunga dan Nando penggunaannya akan SMS dilakukan jika ada keperluan khusus atau ada ponsel yang dapat dipinjamnya. Nando menggunakan SMS saat membutuhkan informasi mengenai tugas sekolah atau sesekali menyapa temannya. Sedangkan Bunga yang biasa meminjam ponsel orangtuanya menggunakan SMS saat orangtuanya telah berada di rumah.



Penggunaan Shanti akan SMS dilakukan untuk menyampaikan atau membicarakan topik tertentu. Ketika mengirim pesan SMS kepada keluarga, Shanti biasa meminta untuk dijemput dari sekolah. Saat menggunakan SMS dengan teman sesama tunarungu, Shanti biasa menanyakan tugas sekolah dan bercerita satu sama lain dengan temannya. Saat menggunakan SMS, Romi biasa memperbincangkan mengenai kegiatannya dengan teman satu sama lain. Untuk memulai SMS, Romi biasa terlebih dahulu menanyakan hal yang sedang dikerjakan temannya. Sedangkan untuk menanyakan PR, Romi memilih untuk bertanya pada Shanti saja. Hoho juga biasa membicarakan hal yang sama ketika menggunakan SMS dengan teman sesama tunarungu. Namun, Hoho menambahkan bahwa dirinya menggunakan SMS untuk saling berbincang dengan kakak-kakanya saat ada keperluan.

Pembicaraan dalam SMS oleh Bagas tidak jauh berbeda. Bagas saling menanyakan hal yang sedang dikerjakan saat menggunakan SMS dengan temannya. Selain itu, Bagas menggunakan SMS untuk menceritakan hal pribadi kepada ibunya. Nando dalam menggunakan SMS untuk berbincang dengan keluarga biasa meminjam ponsel neneknya untuk meminta dijemput pulang kerumahnya. Penggunaan SMS dengan teman sesama tunarungu sering gunakan untuk menanyakan tugas sekolah. Sese kali dalam menggunakan SMS, Nando hanya menyapa temannya. Ghany biasa menggunakan SMS untuk sekedar menceritakan hal-hal yang dialami dan saling bercanda. Ghany biasa menceritakan kegiatannya dan menanyakan hal yang dikerjakan temannya. Iwan dan Bunga saat menggunakan SMS biasa membicarakan mengenai hal yang

dikerjakan oleh dirinya ataupun temannya. Berbeda dengan Tofa yang membicarakan mengenai tugas sekolah ketika tidak masuk sekolah. Selain itu, Tofa hanya mengirim SMS pada teman tertentu jika ingin berbincang. Saat Ata menggunakan SMS, ia biasa membicarakan mengenai hal yang tidak jauh berbeda dengan informan lain. Ata menggunakan SMS untuk menyapa teman-temannya kemudian bercerita mengenai hal yang dilakukan maupun membicarakan teman lain. Ia menceritakan kejadian-kejadian di sekolah ataupun membicarakan mengenai hobinya.

Perbincangan yang dilakukan melalui SMS pada anak tunarungu tidak terlepas dari terjadinya hambatan. Hambatan yang dialami Shanti adalah ketika tidak dapat memahami pesan yang diterima dari teman sesama tunarungu. Pesan yang disampaikan oleh temannya menggunakan kalimat yang baginya tidak tersusun dengan baik. Meskipun mengalami hambatan, Shanti tidak sering mengalaminya. Ia hanya mengalami hambatan memahami pesan ketika SMS dengan orang tertentu. Shanti mengalami hambatan jika saling bertukar pesan dengan teman yang jarang ditemui atau jarang berkomunikasi dengannya. Ketika kesulitan memahami pesan SMS terjadi, Shanti memilih untuk menanyakan ulang pada temannya dan menegaskan kembali mengenai pesan yang disampaikan. Meskipun terjadi hambatan, Shanti tidak merasa kesulitan menggunakan SMS sehingga tidak membutuhkan bantuan orang lain. Shanti biasa menulis dan membaca SMS sendiri. Hambatan yang dialami Shanti juga dialami oleh Romi. Terkadang Romi kesulitan memahami pesan dari temannya. Romi mengalami kesulitan meskipun dengan teman yang sering berbincang langsung dengannya.



Cara yang digunakan Romi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah bertanya maksud SMS yang diterima kepada ibunya. Ibu Romi yang membantu memahami pesan yang sulit dipahaminya dapat menjelaskan isi pesan agar Romi dapat menanggapi pesan tersebut. Hal yang menjadi alasan Romi meminta bantuan adalah karena ibunya dapat menjelaskan makna yang ada pada SMS dengan menggunakan kalimat yang dipahami Romi. Meskipun terkadang mengalami hambatan, Romi tidak memerlukan bantuan untuk menulis dan membaca SMS.

Hoho juga kerap mengalami kesulitan memahami pesan. Hoho kesulitan memahami pesan jika ada kata yang tidak ia pahami. Kesulitan mengartikan kata menjadikan SMS terhambat bagi Hoho. Hambatan tersebut biasa dialami ketika berkomunikasi dengan teman yang berada ditingkat SMA dan terkadang SMP. Beberapa kata yang diterima tidak dapat ia pahami dengan baik sehingga melibatkan orang lain untuk meminta bantuan. Biasanya Hoho meminta bantuan pada kakaknya untuk mengartikan kata yang tidak dipahami. Hoho memilih kakaknya untuk mengartikan pesan dikarenakan ia sering bersama kakaknya ketika menggunakan SMS, terutama ketika di rumah. Meskipun terkadang mengalami hambatan, Hoho dapat menulis dan membaca pesan tanpa bantuan orang lain. Hal yang berbeda dialami oleh Nando. Dalam Nando menggunakan SMS, Nando tidak pernah mengalami hambatan yang berarti. Nando yang tidak setiap hari menggunakan SMS tidak membutuhkan bantuan untuk menggunakan SMS. Nando biasa menggunakan SMS untuk bertanya tugas sekolah ataupun hanya sekedar menyapa temannya. Biasanya Nando saling SMS dengan



pembicaraan yang cenderung sama sehingga tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan. Dalam hal menulis dan membaca SMS, Nando mengaku melakukannya sendiri.

Hambatan yang dialami Bagas dalam menggunakan SMS tidak berbeda dengan yang lain, yaitu kesulitan memahami pesan. Bagas biasa mengalami kesulitan ketika melakukan komunikasi SMS dengan teman tertentu. Ia mengalami kesulitan untuk memahami pesan yang dikirimkan oleh Iwan. Kesulitan memahami pesan yang disampaikan Iwan, menjadikan Bagas malas untuk berkomunikasi melalui SMS dengan Iwan. Kebingungan yang dialami Bagas biasanya diatasi dengan menanyakan pada ibunya. Bantuan yang diminta pada orangtua karena dengan begitu ia dapat lebih memahami pesan yang diterimanya. Kesulitan yang dialami Bagas tidak membuatnya mengandalkan orang lain untuk menulis pesan. Akan tetapi, untuk membaca pesan Bagas masih dibantu, terutama saat mengalami kesulitan. Hambatan yang dirasakan oleh Bagas tidak berlaku pada Ghany dan Iwan. Ghany dan Iwan tidak mengalami kesulitan untuk memahami pesan. Bagi Ghany dan Iwan, SMS adalah hal yang mudah untuk dilakukan sendiri. Kemudahan yang mereka rasakan, menjadikan Ghany dan Iwan tidak memerlukan bantuan orang lain.

Hambatan menggunakan SMS pun dialami Tofa. Tofa merasakan kesulitan ketika harus mengirim pesan pada walikelasnya. Kesulitan dialami karena Tofa takut salah menulis kalimat yang tepat untuk disampaikan. Meskipun mengalami kesulitan menulis pesan untuk walikelasnya, Tofa tidak mengalaminya ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Bagi Tofa, berbicara melalui SMS

dengan temannya adalah hal yang lebih mudah karena ia telah sering melakukannya. Untuk itu, saat berkomunikasi melalui SMS dengan temannya, Tofa mengaku tidak memerlukan bantuan orang lain. Ketika mengalami kesulitan untuk mengirim pesan pada walikelasnya, Tofa dibantu ibunya agar dapat menyampaikan pesan dengan tepat. Alasan Tofa meminta bantuan pada ibunya saat mengalami kebingungan adalah agar tidak salah menulis pesan. Selain itu dengan bantuan ibunya memudahkan Tofa memahami pesan yang ada.

Berbeda dengan Tofa, Ata tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan SMS. Bagi Ata hambatan tidak pernah dirasakannya saat menggunakan SMS dengan siapapun. Meskipun awalnya Ata masih dibantu kakaknya ketika menggunakan SMS, akan tetapi untuk membaca atau menulis SMS ia melakukannya sendiri. Hambatan yang berbeda dialami oleh Bunga. Bunga kesulitan memahami pesan yang disampaikan oleh orang tertentu, khususnya teman yang berada di tingkatan kelas yang jauh berbeda dengannya. Ketika melakukan SMS dengan teman yang ada dikelas enam atau yang berada di atasnya, Bunga kerap tidak memahami. Untuk mengatasinya, Bunga meminta bantuan orangtuanya agar dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kalimat yang Bunga pahami. Alasan tersebut pula yang membuat Bunga mengandalkan ibunya ketika mengalami kesulitan. Meskipun mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa di tingkatan kelas lain, Bunga tidak mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan teman yang lain.



## BAB VI

### SYNTHESIS

Hasil penelitian diperoleh dari sepuluh informan yang menggunakan SMS dalam berkomunikasi serta dikaitkan dengan teori-teori yang telah disebutkan pada kerangka Bab II. *Syntesis* yang diperoleh dapat menjelaskan teori dan menggambarkan realitas yang di representasikan.

#### 6.1 Kedekatan Anak Tunarungu dengan SMS

Ponsel dengan cepat dan mudah menyebar di masyarakat, bahkan di tengah kalangan anak-anak. Bukan menjadi hal asing ketika kita melihat anak sekolah dasar menggunakan ponsel untuk berkomunikasi. Pemanfaatan ponsel sebagai media komunikasi tidak terlepas dari keberadaan SMS (*short message service*). Kedekatan anak tunarungu dengan SMS dapat memberikan gambaran mengenai hal yang mendorong anak tunarungu memilih SMS sebagai media komunikasinya.

Komunikasi anak tunarungu identik dengan tatap muka dan menggunakan bahasa isyarat. Namun, SMS hadir sebagai media yang berbeda dari kebiasaan anak tunarungu dalam berkomunikasi. Perkembangan teknologi secara nyata membawa kemudahan komunikasi bagi anak tunarungu. Ponsel sebagai hasil perkembangan teknologi berdampak pada berkembangnya pelaksanaan proses komunikasi. Sebagai hasil teknologi, ponsel menawarkan berbagai fasilitas yang menarik bagi penggunaannya. Tidak hanya untuk dapat berbicara melalui jaringan telepon, ponsel juga menawarkan fasilitas lain seperti, SMS, kamera, MP3,



internet, *video call*, MMS, radio dan lain-lain. Setiap fasilitas tersebut memiliki manfaat dan fungsi sendiri bagi para pengguna ponsel. Selain tergantung pada penggunanya, fasilitas pun bergantung pada tipe ponsel. Dari berbagai merk dan tipe ponsel, SMS adalah salah satu fasilitas yang selalu tersedia. Melalui pemanfaatan fasilitas SMS, anak tunarungu mampu melakukan komunikasi bermedia. Hadirnya SMS di tengah kebutuhan komunikasi anak tunarungu membawa dampak besar dan berbeda jika dibandingkan dengan media lain. Melalui SMS anak tunarungu dapat melakukan komunikasi berkesinambungan meskipun tidak bertatapmuka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Nando, “Enak SMS, tanya PR bisa cepat, tidak ke rumah teman, jauh”. Jika anak yang mendengar menggunakan ponsel untuk berkomunikasi melalui telepon dan SMS. Anak tunarungu hanya akan memanfaatkan SMS. Melalui SMS, anak tunarungu dapat berkomunikasi seperti telepon yang diubah dalam bentuk tulisan.

Penggunaan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu berhubungan dengan kemampuannya berbahasa. Kemampuan berbahasa pada anak terjadi dalam beberapa tahapan. Tahapan berbahasa turut mempengaruhi kemampuan menulis. Hal tersebut karena menulis adalah salah satu aspek kemampuan bahasa. Masa perkembangan bahasa akan memberi gambaran mengenai tahapan kemampuan anak tunarungu dalam perilakunya menggunakan penggunaan SMS.

Adapun tahapan yang dilalui anak dalam masa perkembangan bahasa adalah sebagai berikut. Tahap pertama dimulai ketika anak lahir hingga duduk di kelas satu sekolah dasar. Pada tahap ini anak menguasai prasyarat membaca. Di tahap

ini anak belajar mengidentifikasi huruf. Anak memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi berbagai huruf yang ditemui. Tahap kedua dilalui ketika anak berada di antara kelas satu dan dua. Pada tahap ini, anak mulai belajar membaca. Dengan melakukannya, anak memperoleh kemampuan membunyikan kata. Selain itu, anak memperlengkapi pembelajarannya dengan berbagai nama serta membunyikan huruf yang ada. Tahap tiga adalah saat anak duduk di kelas dua dan tiga. Pada tahap ini anak menjadi lebih lancar mengulang kata. Akan tetapi, kemampuan membaca belum digunakan secara efektif. Adanya tuntutan membaca akan menguras stamina sehingga mereka mengalami kelelahan sebelum menyerap isi bacaan. Tahap keempat adalah saat anak duduk di kelas empat hingga delapan. Pada tahap ini, anak lebih mampu memperoleh informasi melalui media cetak. Akan tetapi, anak masih mengalami kesulitan memperoleh informasi yang ditampilkan dengan berbagai sudut pandang (Santrock, 2007:363). Media cetak yang biasa menyampaikan pesan dengan banyak topik dan sudut pandang, belum mampu di terima dengan baik pada usia di masa perkembangan bahasa.

Mengacu pada tahapan tersebut, anak dikatakan mengalami keterlambatan bicara atau kesulitan berbahasa jika kemampuannya menyimpang dari tahapan yang ada. Beberapa hal dapat mempengaruhi keterlambatan dalam kemampuan berbahasa. Salah satunya adalah kekurangmampuan mendengar. Suara yang ditangkap melalui indera pendengaran merupakan aspek penting dalam pemerolehan bahasa. Bahasa dibentuk oleh suara-suara dasar yang dikombinasikan (Santrock, 2007:353). Untuk itu, ketika gangguan mendengar dialami, perkembangan bahasa pun akan terhambat (Sutardi, 1997:67).



Anak tunarungu yang duduk di sekolah dasar berada dalam tahap belajar membaca dan menulis. Tidak berbeda dengan anak mendengar, anak tunarungu juga memperoleh pembelajaran membaca dan menulis. Hal yang berbeda adalah bahwa anak tunarungu akan mengalami hambatan yang lebih tinggi dalam proses belajarnya. Kemampuan audio yang terganggu mengakibatkan mereka hanya mengandalkan kemampuan visual dan ingatan ketika belajar berbahasa, termasuk menulis. Proses belajar yang mengalami gangguan berdampak pula pada keterbatasan kosakata yang digunakan dalam proses komunikasi.

Bagi anak tunarungu, pembelajaran berbahasa diperoleh dengan menggunakan media visual. Pembelajaran berbahasa secara visual biasa menggunakan gambar, maupun mimik, dan bentuk bibir ketika berucap. Hal ini seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh FX. Njo Aninditya Ciptadi Putra, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya, dalam skripsinya yang berjudul *Desain Unsur-Unsur Komunikasi Model McCroskey Dalam Metode Multipleks Sebagai Metode Pengajaran Terhadap Anak Tunarungu di Yayasan Bhakti Luhur Malang*. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan alat-alat peraga secara visual, lebih efektif untuk digunakan anak tunarungu dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan alat peraga visual, anak tunarungu lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan karena kemampuan visual yang dimiliki lebih dimaksimalkan dalam proses pembelajaran (Putra, 2011:208).

Kemampuan membaca dan menulis yang dipelajari saat duduk di sekolah dasar, mendorong anak tunarungu menggunakannya untuk berkomunikasi.



Keterbatasan kosakata dan kemampuan merangkai kalimat, tidak menghalanginya berkomunikasi dengan sesama tunarungu. Membaca dan menulis yang dilakukan dengan melibatkan kemampuan visual, dimanfaatkan melalui penggunaan SMS. Penggunaan SMS tidak terlepas dari perwujudan media komunikasi visual. Hal ini menjadi tidak asing ketika kita menyadari bahwa kemampuan visuallah yang dimaksimalkan dalam proses pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu.

Saat menggunakan SMS, anak tunarungu dapat menjalin komunikasi dengan bebas sesuai dengan kesepakatan yang terjadi antara pihak yang terlibat. Bagi anak tunarungu yang memiliki ponsel, hadirnya SMS memudahkan mereka melakukan perbincangan kapanpun dan dimanapun tanpa harus melakukan tatap muka. Kemudahan tersebut diungkapkan Bagas “Bisa bicara terus dengan teman”. Ditambahkan pula oleh Shanti dengan mengatakan, “Bisa tanya PR, bisa cerita sama teman. Aku bisa bicara, tapi tidak ketemu”. Selain itu, Bagas mengungkapkan bahwa ia menggunakan SMS saat berada di rumah, di sekolah maupun saat bepergian. Bagi Informan yang belum memiliki ponsel, SMS bermanfaat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan ketika pertemuan langsung tidak dapat dilakukan. Hal tersebut diungkapkan Nando dengan berkata, “*Enak* SMS, tanya PR bisa cepat, tidak ke rumah teman, jauh”. Keberadaan lokasi rumah yang berjauhan, menjadikan SMS sebagai media unggulan bagi komunikasi anak tunarungu. Keberadaan rumah yang saling berjauhan, tidak menjadi masalah ketika SMS dapat dimanfaatkan.

Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu, menjadikan mereka hanya berkomunikasi dengan orang tertentu untuk menciptakan komunikasi yang efektif.



Anak tunarungu lebih sering berkomunikasi dengan teman sesama tunarungu ataupun keluarga. Sedangkan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, dapat dikatakan terbatas. Hal tersebut diungkapkan oleh semua informan, seperti yang diungkapkan Ghany, “Ayah, ibu, Nando, Iwan. Aku SMS dengan banyak”, Ghany juga menambahkan, “Kadang-kadang SMS teman di rumah, tidak enak”. Di lingkungannya, anak tunarungu juga bergaul dengan anak normal, akan tetapi mereka lebih suka melakukan komunikasi SMS dengan sesama tunarungu. Seperti yang diungkapkan Iwan, “Tidak sering SMS, enak SMS teman sekolah”. Hal tersebut dikarenakan adanya komunikasi dinilai lebih efektif dibandingkan komunikasi dengan teman mendengar. Mengenai hal tersebut, Bagas mengungkapkan, “Bicara ke teman di rumah, tidak mengerti, bingung, *gak* enak”.

Komunikasi yang dilakukan pada lingkungan terbatas, menjadikan anak tunarungu membutuhkan media yang dapat menaunginya ketika tidak bertatapmuka. Dibutuhkannya media komunikasi, mendorong anak tunarungu mulai mengenal SMS. Bagi anak tunarungu, karakter pada SMS dinilai berpihak pada keterbatasannya berkomunikasi. Perkenalan anak tunarungu pada ponsel tidak terlepas dari kebiasaan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan teknologi komunikasi khususnya ponsel, telah masuk pada sendi kehidupan masyarakat. Bahkan teknologi telah mendominasi kehidupan manusia dalam segala aspek. Salah satu aspek yang dipengaruhi adalah kehidupan komunikasi. Anak tunarungu yang hidup di tengah keluarga, teman dan masyarakat secara tidak langsung telah menyerap pengetahuan mengenai ponsel. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Hoho, “Semua orang di rumah punya HP, teman di sekolah banyak punya HP, aku



juga untuk SMS”. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan Ata, “Aku melihat ayah, ibu dan kakak. Terus teman-teman juga punya HP”. Setelah melihat orang di sekitarnya yang menggunakan ponsel, anak-anak tersebut meminta ponsel untuk digunakan berkomunikasi. Hal ini seperti diungkapkan Iwan, “Aku minta beli dari ibu”. Setelah dapat menggunakan dan memiliki ponsel, anak tunarungu memilih SMS untuk berkomunikasi.

Faktor lain yang menjadi pendorong penggunaan ponsel khususnya SMS adalah teman di sekolah yang sesama tunarungu. Seperti telah diketahui, anak adalah masa dimana ia memiliki kecenderungan dalam meniru hal di sekitarnya. Anak memiliki kecenderungan merujuk pada hal populer di lingkungannya kemudian diaplikasikan pada diri mereka. Mengenai hal tersebut Romi mengatakan, “Seperti teman-teman SMS juga”. Tidak hanya diungkapkan Romi, hal tersebut juga diungkapkan Hoho dengan mengatakan, “Supaya bisa bicara dengan teman sekolah, teman-teman pakai SMS juga”. Dalam hal ini, anak tunarungu menggunakan SMS sebagai media komunikasi dikarenakan banyak teman mereka yang menggunakannya. Bahkan penggunaan ponsel tidak hanya untuk SMS, tetapi juga memanfaatkan fasilitas lain, seperti *game*, kamera, internet, *video call*. Hal tersebut diungkapkan Hoho, “Aku SMS, game, internet dan 3G”. Shanti juga mengungkapkan hal yang biasa dilakukan melalui ponsel dengan mengatakan, “Aku suka SMS, bisa foto dan *facebook*”.

Komunikasi merupakan hal dasar untuk manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan melakukan berinteraksi. Kebutuhan komunikasi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan keberadaan teknologi. Berbeda dengan anak mendengar,



anak tunarungu memenuhi kebutuhan komunikasinya melalui media yang sesuai dengan kekurangannya. Meskipun termasuk pada kategori anak, anak tunarungu adalah orang yang aktif dalam memutuskan cara pemenuhannya akan kebutuhan komunikasi. Cara pemenuhan yang demikian, didorong oleh berbagai alasan maupun tujuan tersendiri. Tujuan dan alasan tersebut disesuaikan dengan kekurangan penggunaan alat indera pada anak tunarungu.

Mengenai kedekatan anak tunarungu dengan SMS, para informan mengaku bahwa hal tersebut didorong oleh kebutuhan dan keinginan berkomunikasi saat berada di tempat yang berbeda. Hal tersebut diungkapkan oleh Bagas, “Di rumah aku tetap bisa cerita sama teman-teman”. Bagas mengungkapkan bahwa tidak hanya ketika bertatapmuka, ia pun dapat melakukan perbincangan melalui SMS. Pemilihan SMS tidak terlepas dari keinginan untuk menggunakan teknologi terbaru seperti orang lain. Kedekatan anak tunarungu akan ponsel, tidak terlepas dari pemaknaan yang mereka peroleh dari lingkungannya. Keluarga, teman dan lingkungan yang menggunakan SMS, menjadi pendorong anak tunarungu mengadopsi SMS sebagai media komunikasinya. Beberapa informan menggunakan SMS karena didorong oleh keluarga mereka. Hal ini seperti yang dialami Ghany, ia mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Karena aku dibelikan ayah supaya bisa SMS”. Ayahnya sengaja membelikan ponsel dan mengajari Ghany menggunakan SMS karena keberadaannya jauh. Penggunaan SMS memberikan kesan tersendiri bagi anak tunarungu. Semakin lama menggunakan SMS, mereka merasakan keuntungan penggunaannya sehingga menjadikan SMS sebagai media komunikasi yang dekat. Kedekatan yang

dirasakan anak tunarungu dengan SMS sebagai media komunikasi ditunjukkan melalui ketidaknyamanan yang muncul ketika tidak dapat menggunakan SMS. Seperti diungkapkan oleh Shanti, “Tidak enak, aku tidak bisa cerita dengan temanku lagi. Kalo tidak masuk tidak bisa tanya PR pada temanku”.

SMS (*short message service*) memanfaatkan pertukaran huruf dan tanda untuk saling membagikan informasi. Pertukaran informasi tersebut memanfaatkan berbagai huruf dan tanda yang ditangkap oleh indera penglihatan atau secara visual. Berbeda dengan anak mendengar yang dapat bertukar pesan melalui kemampuan audio dan visual, anak tunarungu hanya mampu memanfaatkan kemampuan visual ketika menggunakan ponsel. Kemampuan menggunakan huruf dan tanda, serta kemampuan visual menjadikan SMS sebagai pilihan media untuk berkomunikasi. Selain itu, Ponsel yang dapat dibawa kemanapun berdampak pada terpeliharanya komunikasi anak tunarungu. Gabungan dari keterbatasan, kemampuan yang dimiliki, serta sifat dari SMS itu sendiri, menciptakan kedekatan anak tunarungu dengan SMS sebagai media komunikasinya.

Kemampuan komunikasi langsung yang selama ini menjadi pilihan utama, kini mulai bergeser. Hadirnya ponsel sebagai hasil perkembangan teknologi memiliki kedekatan dengan proses komunikasi anak tunarungu. Komunikasi bermedia melalui SMS menjadikan terpeliharanya proses komunikasi tanpa batasan tempat. Selain itu, faktor kenyamanan menjadi alasan anak tunarungu menggunakan SMS. Kenyamanan yang dihasilkan saat menggunakan SMS dapat terlihat dari pernyataan informan. Beberapa informan mengutarakan bahwa melalui SMS mereka dapat memperbincangkan banyak hal dengan teman.



Kenyamanan juga timbul dari manfaat yang dibawa oleh SMS. SMS memudahkan anak tunarungu menanyakan tugas, meminta izin sekolah serta memberikan informasi yang terlewat saat mereka berkomunikasi langsung. Mengenai hal tersebut, Shanti mengungkapkan, “Enak, Supaya bisa SMS teman-teman, cerita, PR, bisa bicara banyak”. Hal tersebut juga diungkapkan Tofa dengan mengatakan, “Aku tanya PR pada Ata, pada Bu Mitha aku berkata aku tidak masuk sekolah, aku sakit”.

Melalui SMS anak tunarungu dapat memperdalam kedekatan dengan teman yang jarang ditemui. Hal tersebut terlihat dari terjadinya komunikasi antara Bagas, Ata, Hoho dan beberapa informan lain. Mereka dapat saling bertukar pesan dengan teman sesama tunarungu yang berada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengenai hal tersebut, Ghany berkata, “Tidak SD saja, aku SMS dengan semua”. Meskipun tidak bertemu secara langsung setiap hari, mereka dapat memperbincangkan banyak hal yang tidak dapat dilakukan melalui komunikasi tatap muka.

SMS berdampak pula pada terjadinya proses komunikasi yang *simple* dan efisien. Media membuat pola interaksi manusia berbeda, tidak hanya komunikasi antarpribadi tetapi juga komunikasi kelompok. Kini komunikasi yang terjadi pada kehidupan manusia tidak harus terjadi dengan tatap muka, tetapi melalui media tertentu. Hal ini dialami pula oleh komunikasi anak tunarungu. Pertemuan yang intensif tidak lagi menjadi tuntutan utama dalam berkomunikasi. Akan tetapi, hubungan yang terjadi pada komunikasi SMS memiliki tujuan yang sama seperti ketika berkomunikasi langsung. Anak tunarungu dipertemukan dalam percakapan



antarpribadi melalui SMS. SMS melalui ponsel sebagai bentuk dari perkembangan teknologi komunikasi bukan lagi hal yang asing bagi berlangsungnya komunikasi anak tunarungu. Melalui SMS, anak tunarungu dapat saling bertukar pesan yang berbentuk tulisan.

Kedekatan yang muncul antara SMS dengan anak tunarungu inilah yang menjadi salah satu buktinya bahwa teknologi memberikan berbagai kemudahan proses komunikasi antarpribadi pada anak tunarungu. Teknologi media telah memperpanjang jangkauan manusia terhadap tempat, peristiwa, dan informasi sehingga hidup manusia menjadi lebih efisien. Dengan SMS, anak tunarungu memiliki media yang memungkinkan terjadinya komunikasi dengan orang lain yang berada pada jarak jauh serta dengan cara yang lebih fleksibel. Walaupun merubah bentuk komunikasi yang biasa mereka lakukan, media ini membuat proses komunikasi yang lebih sederhana ketika tatap muka tidak dapat terlaksana.

Ketergantungan manusia pada ponsel sebagai media komunikasi interpersonal juga ditunjukkan melalui kondisi ketidaknyaman yang timbul ketika SMS tidak dapat dilakukan. SMS sebagai salah satu fasilitas pada SMS mendorong anak tunarungu memiliki ketergantungan akan keberadaan ponsel. Anak tunarungu mengalami gangguan ketika ponsel miliknya tidak dapat digunakan untuk saling mengirim SMS. Bagi anak tunarungu, kebutuhan akan komunikasi antarpribadi bermedia akan terganggu ketika SMS tidak dapat digunakan. Anak tunarungu dengan keterbatasannya dalam menerima rangsangan suara, tidak dapat menggunakan media komunikasi lain dengan mudah ketika. Kenyataan ini berbanding lurus jika dikaitkan dengan ketergantungan manusia

pada ponsel sebagai media komunikasi antarpersonalnya. Ketergantungan pada ponsel, khususnya SMS menimbulkan gangguan ketika media tersebut tidak dapat dimanfaatkan seperti biasanya. Hal tersebut dialami oleh Iwan, ia mengatakan, “Tidak senang, aku mau bicara tidak bisa tunggu besok masuk sekolah dulu”. Ketika SMS tidak dapat digunakan, anak tunarungu melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, salah satunya ketika terjadi kerusakan ponsel atau gangguan jaringan provider. Anak tunarungu akan segera memperbaiki kerusakan hingga mengirim pesan berkali-kali agar terjalin komunikasi kembali. Seperti yang diungkapkan Bagas, “SMS tidak bisa masuk, aku kirim terus, aku tidak suka”. Ponsel dengan fasilitas SMS-nya memiliki kekuatan yang besar dalam menghadirkan komunikasi yang diharapkan.

Berbagai bentuk ketidaknyamanan yang dialami anak tunarungu memperlihatkan kepada kita bahwa teknologi seakan menjadi bagian penting dalam hidup manusia, termasuk aspek kehidupan komunikasi anak tunarungu. Ketergantungan pada ponsel juga berhubungan dengan kepuasan. Kepuasan dalam menggunakan SMS berhubungan dengan informasi maupun percakapan yang ingin dibangun. Ketika menggunakan SMS dalam berkomunikasi, anak tunarungu memperoleh kepuasan akan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, kepuasan juga tampak melalui tercapainya kesenangan tersendiri ketika proses komunikasi berlangsung. Percakapan yang terjadi melalui SMS dapat menjadi sarana penghapus kebosanan yang mungkin dialami ketika anak tunarungu sedang berada di rumah.



## 6.2 Perilaku Anak Tunarungu dalam Menggunakan SMS

Perilaku dalam menggunakan ponsel meliputi banyak hal, mulai dari telepon, SMS, *video call*, berfoto, membuka internet, hingga mendengarkan musik. Akan tetapi tidak semua perilaku tersebut dilakukan anak tunarungu. Anak tunarungu hanya memanfaatkan beberapa diantaranya, seperti berfoto, membuka internet, SMS, dan *video call*. Perilaku yang ditunjukkan dalam menggunakan SMS berbeda pada masing-masing anak, akan tetapi perbedaan perilaku tersebut masih memiliki persamaan dalam satu kaitan benang merah mengenai kebutuhannya akan komunikasi.

Perilaku ber-SMS pada anak tunarungu tidak terlepas dari kebiasaan saat menggunakan SMS. Ketika menggunakan SMS, anak tunarungu memiliki perilaku yang dapat dilihat tiga aspek. Aspek pertama adalah mengenai siapa saja yang berkomunikasi dengan mereka. Aspek tempat atau *setting* penggunaan SMS juga termasuk dalam perilaku SMS anak tunarungu. Aspek kedua adalah mengenai topik yang dibahas dalam perbincangannya melalui SMS. Aspek terakhir, berhubungan dengan hambatan-hambatan yang dialami serta cara yang dipilih untuk mengatasinya. Ketika terjadi hambatan, anak tunarungu mengatasinya dengan cara pengemasan pesan yang berbeda. Rangkaian perilaku penggunaan SMS dapat diketahui dalam bagian berikut ini.

### 6.2.1 Pemilihan Teman dan *Setting* Penggunaan SMS

Penggunaan SMS oleh anak tunarungu dilakukan untuk berkomunikasi dengan lingkungan terdekatnya. SMS digunakan untuk berkomunikasi dengan



orangtua, teman sekolah, maupun dengan guru. Ketika berkomunikasi dengan keluarga, anak tunarungu biasa menggunakannya untuk menyampaikan pesan kepada orangtua, kakak maupun anggota keluarga yang lain. Beberapa informan juga berkomunikasi dengan teman di lingkungan rumah. Akan tetapi, komunikasi dengan teman di lingkungan rumah hanya dilakukan sesekali.

Perilaku SMS berhubungan erat dengan pemilihan teman dan *setting* penggunaan SMS. Shanti tidak hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan sesama tunarungu, tetapi juga dengan orang mendengar, yaitu orangtuanya. Shanti mengaku lebih nyaman melakukan komunikasi dengan teman sesama tunarungu dibandingkan dengan teman normal. Hal tersebut karena Shanti merasakan adanya cara berkomunikasi yang berbeda, yaitu dalam bentuk kepadatan pesan yang disampaikan. Hal ini berdampak pada pemahaman yang tidak mudah baginya. Shanti, mengatakan, “Tidak suka SMS teman di rumah, nulis SMS banyak, aku juga tidak mengerti tulis apa”. Shanti merasakan kesulitan ketika temannya menyampaikan pesan yang panjang sehingga ia lebih senang berkomunikasi dengan teman di sekolah yang sesama tunarungu. Ia mengatakan, “Lebih suka SMS teman sekolah”.

Shanti yang telah memiliki ponsel, menggunakannya saat berada di sekolah, di rumah maupun di tempat lain. Biasanya saat berada di sekolah, Shanti menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan orangtuanya. Sedangkan ketika berada di rumah, Shanti SMS untuk berkomunikasi dengan teman sekolah. Ketika tengah bepergian, Shanti banyak menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya mengenai perjalanan yang ia lakukan. Lokasi



penggunaan SMS, paling sering dilakukan ketika berada di rumah. Hal tersebut karena ketika di rumah, ia tidak dapat bertemu dengan teman dan memiliki banyak waktu luang. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Tidak ketemu teman sekolah, aku santai untuk SMS teman-teman saja”. Hal serupa dilakukan oleh Romi yang kerap menggunakan SMS saat berada di rumah. Ketika berada di sekolah, Romi hanya menggunakan SMS untuk menghubungi orangtuanya setelah jam pelajaran usai. Sedangkan untuk berbincang, Romi memilih teman-teman di sekolah dan juga keluarga, khususnya orangtua.

Hoho memiliki perilaku yang sama dalam pemilihan lawan bicara melalui SMS. Hoho lebih sering menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya. Jika pada informan lain menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan orangtua, tidak demikian dengan Hoho. Untuk berkomunikasi dengan keluarga, Hoho lebih sering menggunakannya dalam perbincangan dengan kakaknya. Ia memilih untuk SMS kakaknya karena selalu memperoleh balasan. Hoho mengatakan, “Aku juga SMS kakak, bapak tidak balas SMS-nya”.

Ketika menggunakan SMS, Hoho sering melakukannya ketika di rumah. Hal tersebut dilakukan karena ketika di sekolah, ia lebih senang berbicara langsung dengan teman sesama tunarungu. Hoho mengatakan, “SMS enak *pas* di rumah dan *pas* jalan-jalan, kalo di sekolah bicara langsung dengan teman”. Ia memilih untuk melakukan perbincangan SMS secara *intens* setelah selesai melakukan kegiatannya.

Perilaku dalam menggunakan SMS yang berbeda ditunjukkan oleh Nando dan Bunga yang belum memiliki ponsel. Nando biasa memilih untuk mengirim



SMS pada teman yang dapat memberinya informasi yang diperlukannya. Seperti ketika ia membutuhkan informasi mengenai tugas sekolah, Nando akan memilih bertanya pada Ghany. Ia mengatakan, “Kalo mau tanya PR aku tanya Ghany, teman di kelasku”. Berbeda ketika hanya ingin menyapa, Nando SMS pada teman yang lain, tanpa memilih. Nando mengatakan, “Kalo SMS hai, aku SMS semua teman di HP”. Nando dan Bunga hanya menggunakan SMS pada saat-saat tertentu ketika ada keluarga atau orangtua memberi pinjaman ponsel atau ketika orangtua berada di rumah. Hal tersebut diketahui dari pernyataan yang diungkapkan Nando, “Aku pinjam HP nenek dan pinjam HP ayah”. Penggunaan SMS yang tidak dapat dilakukan setiap waktu, memberi batasan tempat penggunaannya. Ponsel yang digunakan dengan meminjam milik keluarganya, menjadikan Nando dan Bunga hanya dapat menggunakan SMS ketika berada di rumah. Meskipun demikian, Nando dan Bunga tetap dapat berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya.

Informan lain seperti Ghany, Iwan, Bagas, Tofa dan Ata tidak memiliki perbedaan yang berarti dalam perilakunya menggunakan SMS. Ghany, Iwan, Tofa, Bagas, dan Ata biasa menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman disekolah. Untuk berkomunikasi dengan teman lain, seperti teman di lingkungan rumah, mereka mengaku jarang. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Ata, “Aku jarang SMS teman di rumah, enak SMS teman di sekolah”. Alasan memilih teman sekolah untuk ber-SMS adalah karena faktor kedekatan dan kenyamanan. Mengenai kedekatan, Tofa mengatakan “Aku jarang main teman di rumah, jadi tidak SMS”. Tidak adanya kedekatan menyebabkan anak tunarungu tidak *intens* ber-SMS dengan teman diluar lingkungan sekolah.



Selain itu, mengenai faktor kenyamanan, Ata mengatakan, “Tidak enak, tidak mengerti”. Kenyamanan berhubungan dengan terjadinya komunikasi efektif. Anak tunarungu tidak merasakan komunikasi yang efektif karena terjadinya kebingungan dalam memahami pesan. Hal ini menyebabkan anak tunarungu lebih memilih berkomunikasi melalui SMS dengan teman sesama tunarungu dibandingkan dengan teman normal. Pada kelima informan ini, SMS digunakan ketika mereka berada dimanapun. Tidak hanya ketika di rumah ataupun di sekolah, tetapi juga ketika sedang bepergian. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bagas, ia mengatakan, “Di sekolah SMS, di rumah SMS, pergi juga SMS”. Tempat penggunaan SMS yang tidak terbatas ini, dipengaruhi oleh kenyataan bahwa para informan ini telah memiliki ponsel sehingga dengan bebas membawa dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan.

Tidak seperti Informan lain, perbedaan dapat dilihat pada Tofa. Meskipun memiliki ponsel sendiri, Tofa tidak selalu membawa ponsel seperti teman yang lain. Dalam menggunakan SMS, Tofa hanya berkomunikasi dengan teman tunarungu tertentu. Mengenai hal tersebut Tofa mengatakan, “Tidak, aku SMS Ata saja”. Tofa juga menambahkan, “Aku senang cerita dengan Ata, aku mengerti, aku satu kelas dengan Ata”. Hal ini didorong oleh kemampuan komunikasi yang dimiliki Tofa dan lawan bicaranya. Kemampuan dan gaya komunikasi yang dikenali menjadikan Tofa memilih orang tertentu untuk berkomunikasi melalui SMS. Perilaku Tofa dalam berkomunikasi melalui SMS ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Azizun Kurnia Ilahi, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya Malang. Dalam penelitian yang dilakukan,

dinyatakan bahwa penyesuaian diri berjalan dengan baik karena adanya hubungan baik yang telah ada sebelumnya. Tingkat keakraban dan intensitas pelaksanaan komunikasi pada orang yang terlibat didalamnya, akan membawa pengaruh pada kenyamanan melakukan penyesuaian diri yang berdampak pada proses komunikasi (Ilahi, 2010:201). Hal ini seperti yang dialami oleh Tofa. Tofa merasakan kenyamanan berkomunikasi dengan Ata karena keakraban antara mereka. Tofa merasakan kemudahan dalam menyesuaikan diri saat berkomunikasi. Ata dan Tofa memiliki intensitas komunikasi yang tinggi sebelumnya. Hal tersebut berdampak langsung pada keakraban dan kenyamanan yang terjadi pada komunikasinya melalui SMS.

Beberapa hal yang disampaikan tersebut dapat menginformasikan mengenai pemilihan teman dan *setting* penggunaan SMS oleh anak tunarungu. Pemilihan teman anak tunarungu untuk berkomunikasi SMS di fokuskan pada teman sesama tunarungu. Penggunaan SMS untuk berkomunikasi dengan teman normal, cenderung dihindari. Anak tunarungu memiliki kecenderungan membentuk komunikasi yang eksklusif dengan sesamanya. Hal tersebut dilakukan karena terjadinya komunikasi timbal balik yang tidak diperoleh ketika berkomunikasi dengan teman mendengar. Selain itu, komunikasi SMS kerap dilakukan dengan anggota keluarga. Intensitas komunikasi yang tinggi, menjadikan anak tunarungu tidak mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan anggota keluarganya.

*Setting* yang dipilih anak tunarungu dalam menggunakan SMS bermacam-macam. Anak tunarungu biasa menggunakan SMS ketika berada di rumah, di



sekolah, maupun ketika tengah bepergian. Dari berbagai tempat tersebut, rumah memiliki intensitas penggunaan yang tinggi. Hal tersebut dilakukan karena rumah adalah tempat yang banyak digunakan untuk menghabiskan waktu sehingga anak tunarungu membutuhkan untuk berkomunikasi. Komunikasi yang paling diperlukan khususnya dengan teman-teman sesama tunarungu yang tidak dapat ditemuinya.

### 6.2.2 Topik Perbincangan SMS

Pemilihan teman berbincang berhubungan erat dengan topik yang dibahas melalui SMS. Topik yang akan diperbincangkan oleh anak tunarungu berhubungan pula dengan pengemasan pesannya. Teman yang dipilih hingga topik yang dibicarakan akan menunjukkan gaya pengemasan pesan serta cara anak tunarungu memahami pesan tersebut.

Secara umum, sesama anak tunarungu biasa menggunakan SMS untuk saling menanyakan tugas dan informasi di sekolah, membicarakan kegiatan masing-masing hingga sekadar menyapa. Sedangkan ketika berbincang dengan orangtuannya, anak tunarungu biasa meng*update* informasi, meminta dijemput pulang sekolah hingga meminta sesuatu yang mereka inginkan. *Update* informasi yang kerap dilakukan adalah ketika anak tunarungu dipulangkan lebih awal tanpa pemberitahuan sebelumnya.

Ketika berkomunikasi dengan orangtuannya, Shanti, Romi, Iwan dan Ata biasa menggunakan SMS ketika ingin dijemput untuk pulang sekolah. Tidak hanya itu, ketika ada informasi mendesak yang harus segera disampaikan pada orangtua, mereka langsung menggunakan SMS untuk memberitahukan pada



orangtuanya. Informasi mendesak yang disampaikan pada orangtua adalah saat Shanti pulang sekolah lebih awal. Hal tersebut, seperti diungkapkan Shanti, “Biasanya pakai SMS ke ibu *kalo* pulang sekolah pagi, cepat SMS ibu”. Sedangkan ketika berbincang dengan teman sekolah, mereka biasa saling menceritakan kegiatan masing-masing, menanyakan tugas sekolah, bercerita kejadian di sekolah dan memperbincangkan hobi. Mengenai hal tersebut, Romi mengatakan, “Iya suka SMS, bisa cerita dengan teman”. Penggunaan SMS untuk menanyakan tugas, diungkapkan oleh Shanti, ia mengatakan, “Aku tanya PR”. Saat menggunakan SMS untuk menanyakan tugas, Shanti tidak menanyakan pada sembarang orang. Ia hanya menanyakan tugas pada teman tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang *valid* dan dapat dipercaya. Hal tersebut, seperti diungkapkan Shanti, “*Ehm, gak* mau tanya Bagus, nanti salah. Aku bingung, Bagus suka tanya-tanya terus”. Selain itu, Shanti juga menambahkan pernyataan tersebut dengan mengatakan, “*Kalo* tanya PR biasa tanya temanku lain saja”. Berbeda dengan Shanti, tiga informan lain, hanya mempertimbangkan keadaan sebagai teman satu kelas ketika menanyakan tugas sekolah.

Topik perbincangan SMS, Hoho tidak jauh berbeda dengan yang lain. Akan tetapi Hoho lebih sering mengirim SMS pada kakaknya ketika meminta dijemput pulang sekolah. Hoho lebih suka mengirim SMS pada kakaknya karena adanya balasan, namun tidak demikian ketika mengirim SMS pada orangtuanya. Mengenai hal tersebut, Hoho mengatakan, “Aku juga SMS kakak, bapak tidak balas SMS-nya”. Ditambahkan pula olehnya, bahwa orangtuanya tidak dapat menggunakan SMS untuk membalas pesan. Hoho mengatakan, “*Gak, gak* bisa

balas SMS”. Selain itu, Hoho mengirim SMS pada kakaknya untuk meminta oleh-oleh ketika kakaknya yang tinggal di luar kota kembali ke Malang. Mengenai hal tersebut, Hoho mengungkapkan, “Aku minta oleh-oleh *kalo* mas pulang”.

Topik mengenai kegiatan masing-masing, hobi, pertukaran informasi mengenai tugas sekolah, dan meminta dijemput pulang sekolah, Bagas tidak memiliki perbedaan dengan informan lain. Namun, Bagas juga menggunakan SMS untuk memperbincangkan hal pribadi baginya. Hal tersebut diungkapkannya dengan mengatakan, “Di SMS bicara cerita berdua, rahasiaku ya”. Selain itu, Bagas sering menceritakan kejadian di sekolah kepada ibunya. Topik yang pernah disampaikan pada ibunya adalah mengenai Nur yang adalah teman dekat Bagas. Salah satu SMS yang dikirim pada ibunya, Bagas menulis, “Bagas putus (T\_T) sama Nur *cuma* ya”.

Mengenai Topik pembicaraan, Nando tergolong memiliki topik yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan kenyataan bahwa Nando belum memiliki ponsel sehingga tidak dapat dengan bebas menggunakan SMS. Nando menggunakan SMS untuk berkomunikasi dengan orangtua saat ingin dijemput pulang dari rumah neneknya. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, “Aku dirumah nenek, minta jemput pulang ke Singosari”. Sedangkan saat berbincang dengan teman sesama tunarungu, Nando menggunakannya untuk bertanya tugas sekolah jika ia tidak masuk. SMS juga sesekali digunakan untuk sekadar menyapa teman. Hal tersebut diungkapkannya dengan berkata, “Aku *cuma* tanya PR dan berkata hai”. Untuk menjelaskan isi pesan yang ditulis untuk



menanyakan tugas, Nando mengatakan, “Aku tulis, ada PR apa teman, tadi Nando tidak sekolah. Aku tidak tahu PR apa?”.

Bunga yang juga belum memiliki ponsel, tergolong sering memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi. Tidak jauh berbeda dengan teman yang memiliki ponsel, Bunga sering *ngobrol* dengan teman sesama tunarungu untuk saling bercerita mengenai kegiatannya. Bunga juga menggunakan SMS untuk memperoleh informasi terbaru di sekolah. Informasi terbaru yang biasa diperbincangkan adalah mengenai kegiatan olahraga yang berbeda-beda setiap minggu. Untuk mendapatkan kepastian, Bunga biasa menanyakan pada temannya. Mengungkapkan hal tersebut Bunga mengatakan, “Iya, aku bertanya besok olahraga apa, teman-teman sedang apa?”.

Topik pembicaraan yang sedikit berbeda terjadi pada Ghany. Ghany yang tinggal jauh dari orangtuanya biasa membicarakan kegiatannya dan menceritakan hal-hal yang dialami di sekolah. Ghany bercerita mengenai kegiatan yang dilakukannya serta menanyakan kabar dengan orangtuanya. Mengungkapkan hal tersebut, Ghany berkata, “Aku SMS ayah tanya cerita aku sekolah ada PR, aku bilang apa kabar”. Namun, ketika berbincang dengan teman, Ghany tidak berbeda dengan yang lain.

Tofa memiliki kebiasaan yang berbeda mengenai topik pembicaraan. Tofa biasanya menggunakan SMS untuk meminta izin saat tidak masuk sekolah pada wali kelasnya. Wali kelas Tofa adalah seorang tunarungu, sehingga juga memanfaatkan SMS untuk menerima pesan. Selain meminta izin, tidak berbeda dengan informan lain, Tofa juga menanyakan tugas sekolah dengan menggunakan



SMS. Hal tersebut diungkapkan dengan mengatakan, “Aku tanya PR pada Ata, pada Bu Mitha aku berkata aku tidak masuk sekolah, aku sakit”. Tofa yang terbiasa SMS dengan Ata untuk berbincang di SMS, juga memilihnya ketika ingin menanyakan tugas sekolah.

Berbagai kebiasaan mengenai topik pembicaraan SMS pada anak tunarungu, dapat diperoleh beberapa topik khusus yang kerap diperbincangkan melalui SMS. Ketika menggunakan SMS, anak tunarungu biasa menggunakannya untuk saling *update* informasi di sekolah. Informasi tersebut antara lain mengenai tugas sekolah, pengumuman perubahan jadwal, bahkan menginformasikan kepada orangtua saat sekolah pulang lebih awal.

Selain beberapa hal tersebut, SMS juga dimanfaatkan anak tunarungu untuk saling menceritakan kegiatan yang sedang dilakukan. Anak tunarungu pun biasa saling menceritakan hobi, kejadian-kejadian di sekolah, bahkan ketika hanya ingin sekedar menyapa. Ketika berkomunikasi dengan orangtua, anak tunarungu menggunakan SMS untuk meminta di jemput pulang sekolah. Sedangkan ketika berkomunikasi dengan guru, anak tunarungu meminta ijin tidak masuk sekolah. Beberapa tema tersebut biasa dijadikan topik perbincangan anak tunarungu sesuai kebutuhan dan teman bicaranya di SMS.

### **6.2.3 Hambatan dan Cara Mengatasinya**

Komunikasi anak tunarungu tidak terlepas dari terjadinya hambatan. Hambatan terjadi dalam berbagai bentuk dengan cara penyelesaian yang berbeda. Melalui tema ini dapat diperoleh informasi mengenai cara anak tunarungu mengatasi ketidaksepahaman yang terjadi ketika menggunakan SMS.

Ketidaksepahaman merupakan hambatan yang sering dialami anak tuanrunggu ketika berkomunikasi melalui SMS. Ketika hal tersebut terjadi, masing-masing anak memiliki cara yang berbeda untuk mengatasinya.

Hambatan ketika menggunakan SMS dialami oleh Shanti, meskipun pada intensitas rendah. Kesulitan dialami ketika Shanti tidak dapat memahami kata atau kalimat dalam SMS. Shanti mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan, “Pernah bingung, aku tidak mengerti bicara apa”. Kesulitan memahami pesan biasa diatasi dengan menanyakan kepada orangtua agar ia dapat memahami. Meskipun pernah mengalami kesulitan, Shanti tidak mengalaminya ketika berkomunikasi dengan keluarga. Shanti mengungkapkan, “SMS ibu dan ayah gampang, sudah sering”. Berbeda ketika SMS dengan keluarga, Shanti mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan teman normal di sekitar rumahnya. Mengenai hal tersebut, Shanti mengatakan, “Tidak suka SMS teman di rumah, tulis SMS banyak, aku juga tidak mengerti tulis apa”. Kedekatan dengan lawan bicara di SMS mempengaruhi pemahaman akan keadaan Shanti sehingga telah mengenali gaya bicaranya. Selain itu, lawan bicara di SMS akan menyampaikan pesan dengan kalimat yang sederhana agar dapat dengan mudah dipahami oleh Shanti.

Ketika kesulitan SMS dialami, Shanti memilih untuk terlebih dahulu mengkonfirmasi ulang isi pesan kepada lawan bicaranya. Ia menanyakan beberapa kali untuk menegaskan isi pesan yang ia terima, “Aku tanya lagi, bilang aku tidak tahu”. Selain itu Shanti mengirim SMS dengan menuliskan “Kamu



bicara apa?”. Biasanya dengan cara ini Shanti dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Kesulitan yang sama dialami Romi sehingga ia membutuhkan bantuan keluarga khususnya ibu dan ayahnya dalam memahami isi pesan. Alasan yang mendorong Romi memilih keluarga untuk mengatasi kesulitannya karena keluarga adalah orang yang sering ada di dekatnya. Selain itu, orangtua Romi mampu menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahaminya. Menegaskan hal tersebut, Romi mengatakan, ”Supaya tidak bingung, diberitahu artinya”.

Hambatan dalam bentuk lain dialami oleh Hoho. Ia merasakan kesulitan ketika menemui kosa kata yang baru baginya. Selain itu, kesulitan juga dialami ketika terdapat kata yang tidak baku dalam pesan yang ia terima. Hal tersebut diketahui ketika Hoho menunjukkan salah satu SMS yang berisi, “Aku jalan dengan temanku sekarang”. Bagi Hoho kalimat tersebut sulit dipahami karena penggunaan kata “jalan”. Penggunaan tersebut, dinilainya tidak tepat sehingga ia mengalami kesulitan memahami pesan. Selain hambatan tersebut, Hoho pun mengalami kesulitan untuk memahami kata yang bersifat abstrak, dan kata informal. Beberapa kata tersebut adalah “wow”, “hohoho”, dan kata “bijaksana”. Untuk mengatasi kesulitannya, Hoho biasa meminta bantuan kepada kakaknya, “Aku tanya mbakku artinya, supaya aku bisa balas SMS”.

Nando sebagai informan yang belum memiliki ponsel, tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami pesan, “Tidak, aku tidak bingung SMS dengan teman”. Tidak dialaminya kesulitan, dipengaruhi oleh intensitas





penggunaan yang rendah. Selain itu, Nando menggunakan SMS hanya untuk berkomunikasi dengan teman yang biasa berbincang dengannya, “Iya aku tidak bingung, aku sering bicara dengan mereka”.

Bunga yang juga belum memiliki ponsel, mengalami hambatan dalam memahami kalimat. Kesulitan tersebut dialami ketika Bunga berkomunikasi dengan teman tertentu. Bunga mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan teman yang memiliki kemampuan tata bahasa berbeda dengannya. Karena hal tersebut, Bunga lebih suka SMS dengan teman yang memiliki kemampuan bahasa yang cenderung sama dengannya. Bunga kerap mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan teman yang duduk di kelas enam, “Iya, bingung kalo SMS Shanti dan Hoho”. Akan tetapi, ketika berkomunikasi dengan siswa kelas tiga dan empat, dirinya tidak merasa kesulitan, “Tidak, kelas tiga tidak bingung, kelas empat tidak”. Kesulitan yang dialaminya, menjadikan Bunga berkomunikasi dalam intensitas yang rendah dengan siswa kelas enam.

Pada Informan Bagas, Tofa dan Ata, hambatan dalam komunikasi SMS juga dialami. Kesulitan yang mereka alami pun tidak jauh berbeda dengan teman yang lain, yaitu kesulitan memahami isi pesan yang disampaikan. Hal yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menanyakan pada orang terdekat, seperti orangtua atau anggota keluarga yang lain. Sedangkan Ghany dan Iwan tidak merasakan kesulitan yang berarti ketika menggunakan SMS. Tidak dirasakannya kesulitan, menjadikan mereka tidak melibatkan orang lain saat berkomunikasi. Mengenai hal tersebut, Ghany mengatakan, “Aku tidak minta tolong menulis dan membaca SMS teman, aku bisa sendiri”.

Melalui pemaparan di atas, dapat diperoleh informasi mengenai hambatan dan cara mengatasinya ketika anak tunarungu memanfaatkan SMS. Kesulitan yang kerap dialami anak tunarungu adalah untuk memahami isi pesan. Kesulitan tersebut dipengaruhi berbagai faktor, antara lain karena kalimat SMS yang terlalu panjang, tidak adanya kedekatan dengan lawan bicara, kemampuan bahasa yang jauh berbeda, hingga istilah-istilah yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Ketika kesulitan dialami, anak tunarungu memilih untuk meminta bantuan orang lain. Namun, terkadang anak tunarungu memilih untuk terlebih dahulu mengkonfirmasi ulang isi pesan kepada teman bicaranya. Orang lain yang biasa dimintai bantuan adalah keluarga di rumah, baik orangtua atau kakak. Pemilihan keluarga untuk mengatasi kesulitan yang dialami adalah karena anggota keluarga dapat menyampaikan pesan dengan lebih sederhana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tunarungu. Hal ini dipengaruhi adanya kedekatan anak tunarungu dengan keluarga, sehingga telah mengetahui gaya bicaranya. Selain itu, Ketika mengalami berbagai hambatan, beberapa anak tunarungu memilih untuk menghindari perbincangan dengan teman bicaranya.

#### **6.2.4 Analisis Perilaku SMS Anak Tunarungu**

Rangkaian perilaku anak tunarungu seperti yang telah disampaikan diatas dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa perilaku anak tunarungu dalam menggunakan SMS merupakan hasil dari kegiatan individu. Kegiatan tersebut dihadirkan dalam bentuk kebiasaan, dorongan motivasi dan partisipasi. Penggunaan SMS yang rutin setiap hari dan dalam kondisi tertentu, menjadikan SMS sebagai media dalam mendukung kebiasaan komunikasi. Kebiasaan SMS



membentuk munculnya penilaian bagi anak tunarungu bahwa jika tidak terjadi komunikasi tatap muka, SMS dapat mewadahi terjadinya komunikasi.

Kebiasaan menggunakan SMS berhubungan dengan pemilihan teman dan *Setting* penggunaan, topik perbincangan, hambatan serta cara mengatasinya. Anak tunarungu dengan berbagai tingkat kemampuan komunikasi serta pemahamannya mengenai SMS, memilih teman dan *setting* penggunaan yang dianggap memberikan kenyamanan. Kenyamanan tersebut dapat berupa kemampuan dalam komunikasi SMS ataupun materi-materi pembicaraan. Penilaian terhadap kenyamanan yang dirasakan dalam menggunakan SMS akan menentukan terjadi atau tidaknya komunikasi berikutnya.

Perilaku penggunaan SMS merupakan bagian dari adanya motivasi pada anak tunarungu. Motivasi yang muncul dapat berasal dari luar maupun dari dalam individu. Motivasi yang berasal dari luar atau disebut sebagai motivasi ekstrinsik dalam penggunaan SMS pada anak tunarungu adalah adanya keinginan orangtua agar anak menggunakan ponsel serta memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi. Bagi orangtua, komunikasi melalui SMS menjadi hal penting untuk saling bertukar informasi. Motivasi ekstrinsik lain adalah lingkungan sekitar yang telah menggunakan SMS. Keluarga, teman, dan lingkungan pergaulan yang menjadikan ponsel sebagai alat komunikasi dekat, diadaptasi oleh anak tunarungu. Selain motivasi yang berasal dari luar dirinya, terdapat pula motivasi yang berasal dari dalam diri atau biasa disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berhubungan dengan adanya kebutuhan dalam setiap diri individu. Komunikasi sebagai



kebutuhan setiap manusia menjadi motivasi penggunaan SMS dan segala perilaku yang menyertainya.

Terdapat beragam cara penggunaan dan motivasi yang mendorong anak tunarungu menggunakan SMS. SMS merupakan media komunikasi yang dapat dimanfaatkan anak tunarungu kapanpun dan dimanapun sesuai keinginannya, khususnya bagi pemilik ponsel. Sifat ponsel yang *mobile*, terasa nyata bagi anak tunarungu pengguna SMS. Sedangkan bagi informan yang belum memiliki ponsel, keberadaannya memberi kemudahan dalam mengakses informasi. Bagi anak tunarungu, penggunaan SMS memberikan kesan tersendiri ketika mereka berada di rumah. Anak tunarungu dengan berbagai kekurangan komunikasi yang dimilikinya hanya melakukan komunikasi dengan lingkungan tertentu. Lingkungan interaksi SMS yang dilakukan anak tunarungu adalah keluarga dan teman sekolah sesama tunarungu.

Interaksi melalui SMS dengan lingkungannya didukung oleh ponsel yang bersifat *mobile*. Sifat yang *mobile* menyebabkan teknologi ini dengan cepat diterima anak tunarungu. Melalui SMS, anak tunarungu dapat melakukan komunikasi setiap saat sesuai kebutuhan. Tidak hanya itu, ditengah kesibukannya, fasilitas SMS dapat tetap dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, SMS juga dimanfaatkan untuk hiburan. Seperti yang terjadi pada Ghany yang merasa terhibur ketika merasakan kesepian di rumah. SMS yang mudah digunakan dengan biaya yang murah, menjadi pendorong yang memotivasi anak tunarungu menggunakan SMS.

Melalui SMS, anak tunarungu dapat merasakan kemudahan berinteraksi, pemerolehan informasi serta hiburan. Kesadaran mengenai kebutuhan komunikasi, menyebabkan anak tunarungu mencari media untuk dapat membentuk keterhubungan ketika tatap muka tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, ketika anak tunarungu menemukan media yang tepat untuk menjalin komunikasi ditengah keterbatasannya, ia akan memilihnya. Seperti yang diungkapkan Romi, “Supaya bisa bicara dengan teman sekolah, teman-teman pakai SMS juga”. Dalam perilakunya, anak tunarungu akan mencari teman berkomunikasi melalui SMS sebanyak mungkin untuk berbincang dan saling membagikan informasi. Melalui penggunaan SMS, anak tunarungu tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mewujudkan komunikasi tatap muka. Disela segala aktifitas pun interaksi tetap dapat berlangsung. Melalui cara ini hubungan komunikasi antar teman dan keluarga tidak terhambat oleh ruang dan waktu.

Berlangsungnya interaksi dalam intensitas tinggi membentuk keakraban diantara anak tunarungu sebagai pengguna SMS. Hal tersebut tampak ketika anak tunarungu saling mengingatkan tugas sekolah. Selain itu, ketika ada teman yang tidak masuk sekolah, mereka saling menunjukkan perhatiannya dengan menanyakan alasan temannya tidak masuk. Perilaku SMS yang demikian menunjukkan bahwa melalui SMS, anak tunarungu dapat memenuhi kebutuhannya akan kasih sayang persahabatan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut tidak hanya dari teman dekat, tetapi juga teman yang interaksi langsungnya rendah. Terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang, memberikan kepuasan tersendiri bagi anak tunarungu. Selain rasa kepuasan, perhatian yang ditunjukkan



melalui SMS menjadikan anak tunarungu merasa dirinya telah diterima dalam lingkungan teman pengguna SMS.

Perasaan diterima dalam kelompok pengguna SMS, menjadikan anak tunarungu merasakan kenyamanan. Kenyamanan tersebut berhubungan dengan manfaat SMS dalam berbagi informasi mengenai aktifitas yang dilakukan, hobi, tugas dan kehidupan sehari-hari. Adanya pertukaran informasi, membuat anak tunarungu merasakan kenyamanan dalam interaksi dengan sesamanya. Anak tunarungu akan merasakan adanya hubungan baik dan kepercayaan akan kemampuan komunikasinya dengan orang lain walaupun interaksi tersebut hanya dilakukan melalui SMS. Terjalannya hubungan komunikasi baik melalui SMS akan mempengaruhi terjalannya komunikasi yang baik pula dalam komunikasi *face to face*.

Kebutuhan akan komunikasi menjadi hal utama dalam penggunaan SMS oleh anak tunarungu. Seperti yang diungkapkan Gordon I. Zimmerman, komunikasi dikategorikan dalam dua kategori. Pertama kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri serta memuaskan penasaran kita akan lingkungan dan menikmati hidup (Mulyana, 2005:4). Kategori ini ditunjukkan ketika anak tunarungu menggunakan SMS untuk menanyakan tugas dan saling berbagi cerita dengan teman-temannya. Dilakukannya perilaku yang demikian, menunjukkan bahwa anak tunarungu melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar. Selain itu, percakapan yang dilakukan melalui SMS membawa kenikmatan tersendiri dalam perannya sebagai manusia.



Kategori kedua adalah bahwa komunikasi dilakukan untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (Mulyana, 2005:4). Kategori ini tampak saat SMS digunakan untuk berbincang dengan teman dan keluarga. Dalam menggunakan SMS, anak tunarungu tidak menggunakan untuk berkomunikasi dengan semua orang. Anak tunarungu mempertimbangkan aspek-aspek kedekatan hubungan saat melakukan komunikasi SMS. Seperti yang terjadi pada informan Tofa. Tofa hanya menggunakan SMS untuk berkomunikasi secara intensif dengan teman satu kelasnya. Selain Tofa, kategori ini juga tampak pada Hoho. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai tugas sekolah, Ia memilih untuk menanyakannya pada Shanti. Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan informasi dalam berkomunikasi, akan menunjukkan hubungan yang ada antara anak tunarungu dengan lawan bicaranya. Hoho menempatkan Shanti sebagai sumber informasi memperoleh informasi mengenai tugas karena hubungan mereka sebagai teman satu kelas.

Kategori komunikasi yang disampaikan Gordon berhubungan langsung dengan hierarki kebutuhan Masslow. Kebutuhan komunikasi berhubungan dengan berbagai tingkatan dalam hierarki Masslow. Hal tersebut dikarenakan melalui komunikasi manusia menemukan cara untuk memenuhinya segala kebutuhannya. Komunikasi memang membawa peran langsung dalam pemenuhan kebutuhan di semua tingkatan hierarki Masslow. Namun, dalam penggunaan SMS oleh anak

tunarungu, kebutuhannya akan kasih sayang dan rasa saling memiliki. Kasih sayang merupakan hal dasar bagi setiap manusia. Kasih sayang dalam penggunaan SMS ini dilakukan secara nyata ketika anak tunarungu saling menanyakan kabar yang menunjukkan perhatiannya satu sama lain. Kebutuhan kasih sayang yang terpenuhi melalui penggunaan SMS juga berdampak pada timbulnya perasaan bahwa dirinya diakui sebagai bagian kelompoknya.

### **6.3 Persepsi Anak Tunarungu Mengenai SMS**

Persepsi mengenai SMS diperoleh melalui kedekatan anak tunarungu dengan SMS dan perilakunya dalam menggunakan SMS. Dalam penelitian ini persepsi anak tunarungu mengenai SMS berhubungan erat dengan pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui hal yang ada lingkungan sekitarnya. Pengalaman tersebut kemudian diaplikasikan pada diri sendiri, sehingga anak tunarungu memperoleh persepsi sendiri bagi dirinya. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang berarti mengenai dunia, jadi seseorang termotivasi untuk bertindak dan memilih (Kotler dan Amstrong, 1999:218). Pengalaman informan melihat orang lain menggunakan SMS kemudian menggunakannya sendiri, melahirkan persepsi bagi dirinya mengenai SMS sebagai media komunikasi.

Melalui ponsel anak tunarungu dapat memenuhi kebutuhan komunikasi dan kebutuhan hiburan dalam satu media yang sama. Salah satu fasilitas komunikasi yang kerap dimanfaatkan anak tunarungu adalah SMS. Melalui SMS anak



tunarungu dapat memperbincangkan berbagai hal mengenai sekolah, hobi, aktivitas sehari-hari bahkan untuk sekadar menyapa satu sama lain. Mengenai hal yang kerap diperbincangkan lewat SMS, Romi mengungkapkan, “di SMS aku cerita sedang apa. Aku tanya juga teman sedang apa”. Ditambahkan pula olehnya dengan mengatakan, “iya, aku tanya PR pada Shanti”. Melalui SMS, anak tunarungu tidak hanya dapat berkomunikasi dengan sesama tunarungu tetapi juga berbincang dengan orang tua, saudara, bahkan sesekali teman yang normal.

Kelengkapan muatan yang dimiliki SMS dalam mewujudkan komunikasi tanpa tatap muka menjadikan SMS sebagai ikon komunikasi bermedia bagi anak tunarungu. Melalui SMS, anak tunarungu dapat bertukar pesan dan informasi secara *update*. Penggunaan SMS untuk *update* informasi, menunjukkan bahwa anak tunarungu mampu memanfaatkan teknologi baru dalam berkomunikasi. Seperti diungkapkan oleh Nando, “aku *cuma* tanya PR dan berkata hai”, Hoho menambahkan, “Aku cerita-cerita, tanya PR, minta dijemput sekolah”. Selain itu, keterlibatan anak tunarungu dalam penggunaan media baru adalah bentuk dari hasil pengamatan mereka pada lingkungan. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Hoho, ia mengatakan, “Lihat mbak, mas, bapak sudah lama punya HP”. Lingkungan sekitar yang menggunakan ponsel sebagai bentuk pemanfaatan teknologi telah diikuti anak tunarungu. Anak tunarungu sadar bahwa melalui ponsel banyak hal yang dapat dilakukan dalam satu media yang sama.

Penggunaan teknologi baru dalam bentuk SMS, tidak terlepas dari isi pesan yang disampaikan. Mengenai tingkat kepentingan sebuah pesan, SMS menjadi pilihan yang baik untuk digunakan. Hal tersebut tampak ketika anak tunarungu



menginformasikan pesan yang bersifat mendesak kepada orangtuanya. Tingkat kepentingan pun tampak dari diperolehnya informasi ketika teman lainnya tidak masuk sekolah. Selain itu, kebiasaan anak tunarungu menggunakan SMS menimbulkan persepsi pada dirinya bahwa SMS dapat menjadi media komunikasi pribadi. Hal ini tampak dari kesadaran bahwa dengan menggunakan SMS, anak tunarungu dapat membicarakan hal yang bersifat pribadi dan rahasia. SMS untuk membicarakan hal yang bersifat rahasia, seperti diungkapkan oleh Bagas. Mengenai hal tersebut, Bagas mengatakan, “Di SMS bicara cerita berdua, rahasiaku ya”. Berbagai hal yang menjadi keunggulan SMS dinilai sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunarungu. SMS dilihat sebagai media yang dapat membentuk komunikasi dengan cepat dibandingkan ketika mereka harus bertemu. Hal ini diketahui melalui pernyataan yang diungkapkan Nando, “Enak SMS, tanya PR bisa cepat, tidak kerumah teman, jauh”. Tidak hanya Nando, hal serupa diungkapkan oleh Hoho yang merasakan keefektifan waktu melalui penggunaan SMS.

Selain dipersepsi sebagai media komunikasi yang memberikan keefektifan waktu, terdapat pula persepsi lain yang diperoleh dalam pemanfaatan SMS. Melalui SMS, komunikasi tidak hanya terjalin dengan teman yang sering ditemuinya. SMS menjadikan anak tunarungu dapat menjalin komunikasi dengan teman jarang ditemui. SDLB-B YPTB yang mendidik anak tunarungu mulai dari taman kanan- kanak hingga sekolah menengah atas dalam satu lingkungan mendorong anak mengenal banyak teman dalam berbagai tingkatan pendidikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ata, “Tidak, aku juga SMS Lano, dia SMP”.

Keberadaan mereka dalam satu lingkungan memungkinkan anak untuk saling mengenal. Akan tetapi perkenalan tersebut tidak menjanjikan mereka bertemu dalam intensitas yang tinggi untuk melakukan komunikasi. Melalui pemanfaatan SMS, anak tunarungu memiliki kesempatan untuk lebih dapat mengenal walaupun komunikasi tatap muka tidak terjadi secara *intens*.

Disamping berbagai keunggulan yang dimiliki, persepsi anak tunarungu mengenai SMS tidak terlepas dari pengalaman saat memanfaatkan SMS. Pengalaman yang mereka peroleh dijadikan acuan dalam memilih dan menggunakan SMS. Pengalaman mengenai kesulitan yang dialami ketika menggunakan SMS menjadi faktor penting dalam pemilihan SMS. Bagi para informan, tidak disangkal bahwa kesulitan pernah terjadi. Seperti yang pernah dialami Hoho. Ia mengatakan, "Tidak mengerti arti SMS". Kesulitan yang sering terjadi adalah untuk memahami isi pesan dikarenakan lawan bicara ataupun kata yang asing baginya. Kata yang pernah kesulitan dipahami Hoho adalah kata "jalan" yang digunakan untuk menyebut bepergian. Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kalimat baku yang dipelajari anak tunarungu dapat menimbulkan kesulitan memaknai pesan. Pengalaman berupa ditemuinya kalimat yang tidak baku, memberikan pengetahuan baru bagi anak tunarungu. Meskipun menimbulkan kesulitan, hal ini berdampak pada diperolehnya pengetahuan mengenai penggunaan kalimat informal dalam perbincangan SMS.

Berbagai kesulitan yang masih dialami, menjadikan anak tunarungu membutuhkan pengawasan dan bantuan orang lain dalam menggunakan SMS. Bantuan tersebut adalah untuk memecahkan kesulitannya memahami pesan.



Bantuan yang diperlukan, biasanya diperoleh dari orang terdekatnya, yaitu orangtua atau saudara. Orang terdekat menjadi pilihan pemerolehan bantuan karena kedekatan yang ada telah melahirkan suatu kebiasaan komunikasi. Kebiasaan komunikasi tersebut, berdampak pada kemudahan pemilihan kata yang dapat dipahami anak tunarungu. Selain itu, peran ekspresi juga mengambil bagian penting untuk memberikan kemudahan dalam menjelaskan makna pada anak tunarungu. Cara mengatasi kesulitan dengan menanyakan pada orang lain dilakukan oleh sebagian besar informan. Salah satunya adalah Bunga, ia mengatakan, “Iya, aku tanya mama. Aku mengerti kalo mama bicara, supaya aku tidak bingung”. Kebiasaan komunikasi menjadikan satu sama lain dapat memilih kata yang mudah untuk dapat dipahami kesulitan yang terjadi. Cara lain yang dipilih ketika kesulitan dialami adalah dengan mengkonfirmasi kembali maksud pesan yang disampaikan. Biasanya anak tunarungu akan menanyakan maksud pesan dengan menulis, “maksud apa?” atau dengan kalimat “aku tidak mengerti”.

Dalam memahami isi pesan, kesulitan kerap terjadi karena faktor yang lain. Kesulitan tersebut terjadi saat anak tunarungu berkomunikasi dengan teman yang memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda. Kemampuan yang berbeda menjadikan anak tunarungu kesulitan untuk memahami pesan tulis. Kemampuan tersebut berkaitan dengan penggunaan kalimat yang tidak baku bagi mereka. Meskipun anak tunarungu memiliki masalah dalam hal penggunaan kalimat, mereka cenderung dapat memahami satu sama lain jika kalimat tersebut dinilai wajar baginya. Hal ini dialami oleh Bunga, ia mengatakan, “Iya bingung, bingung SMS Shanti dan Hoho”. Hal tersebut dialami Bunga karena baginya Shanti dan



Hoho yang telah duduk dikelas enak, menulis SMS dengan bahas yang sulit ia mengerti, ia mengatakan, “Kelas enam, Shanti dan Hoho, aku sulit, tidak mengerti”. Saat berkomunikasi dengan anak yang kemampuan komunikasi SMS-nya sulit dipahami, anak-anak cenderung menghindar atau memilih berkomunikasi dengan yang lain. Bentuk penghindaran yang dilakukan adalah dengan tidak membalas pesan yang dikirim atau hanya menjawab dengan mengatakan bahwa ia tidak tahu. Hal ini juga dilakukan Bunga sehingga ia memilih untuk berbincang melalui SMS dengan teman tertentu. Bagas juga mengalami hal yang demikian, “SMS Iwan aku tidak mengerti, aku jadi malas”.

Selain itu terdapat pula beberapa informan yang tetap dapat saling memahami meskipun memiliki kemampuan menulis pesan yang berbeda. Pengalaman komunikasi yang ada pada masing-masing pihak yang terlibat, menjadikan mereka menyadari kemampuan satu sama lain. Seringnya komunikasi membawa mereka pada titik saling memahami gaya bahasa masing-masing. Kenyataan ini terjadi antara perbincangan yang terjadi antara Iwan dan Nando, keberadaan mereka sebagai teman satu kelas memudahkan untuk memahami bahasa SMS satu sama lain. Jika Bagas mengaku kesulitan untuk berkomunikasi dengan Iwan, tidak demikian dengan Nando. Hal ini menjadikan hambatan tata bahasa dapat ditembus. Kebiasaan komunikasi yang terjadi pada masing-masing pihak yang terlibat, membentuk terlahirnya pola dan dapat mereka pahami hingga mereka terima saat menggunakan SMS.

Informan mengaku bahwa dalam menggunakan SMS mereka merasa senang. Ia dapat bercerita dengan teman, saling bertanya dan dapat sekadar

menyapa ketika tidak bertemu. Ketertarikan para informan untuk melakukan komunikasi bermedia mendorong mereka memilih SMS. Hal itu terlihat dari hal yang diungkapkan Shanti. Ia mengatakan, “Bisa tanya PR, bisa cerita sama teman. Aku bisa bicara,tapi tidak ketemu”. Pemilihan tersebut didorong oleh berbagai latar belakang yang melekat pada dirinya. Siswa sekolah dasar tunarungu telah mampu mengkombinasikan huruf kedalam sebuah kalimat yang dapat mereka terima merupakan salah satu alasan penggunaan SMS. Mengenai kemampuan menggunakan huruf, seperti diungkapkan oleh Tofa, “Di sekolah belajar membaca, menulis jadi aku SMS pakai HP ku”. Kemampuan komunikasi yang seragam, kebutuhan komunikasi serta ketunarunguan yang dialami menjadi faktor penting dipilihnya SMS. SMS dalam teknologi baru dirasa mampu mawadahi kekurangan dan kemampuan komunikasi anak tunarungu, sehingga SMS menjadi pilihan tepat untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya.

#### **6.4 Motif Penggunaan SMS oleh Anak Tunarungu**

Pilihan menggunakan SMS sebagai media komunikasi bagi anak tunarungu dimulai dari adanya perubahan perilaku anak tersebut. Perubahan perilaku berhubungan dengan beberapa faktor yang melekat pada diri individu maupun dari luar dirinya. Perubahan perilaku sendiri berelasi dengan perubahan status dan juga peran individu ditengah lingkungannya, faktor keluarga, pengalaman dan faktor lingkungan pertemanan.

Ditilik dari perubahan peran dan juga status, anak tunarungu di SDLB-B YPTB Malang telah memasuki usia dimana ia mulai berkumpul dengan



kehidupan sosial yang lebih luas. Sekolah dasar merupakan tahap awal ketika seorang anak mulai belajar mengenai tanggung jawab serta mengambil bagian lebih besar dalam kehidupan dibandingkan tahap sebelumnya. Berhubungan dengan status dan peran tersebut, maka anak akan membutuhkan komunikasi dengan intensitas yang lebih tinggi dan juga lebih banyak orang. Jika dilihat dari faktor keluarga, anak tunarungu yang hidup ditengah keluarga yang membutuhkan adanya komunikasi. Untuk memenuhi kebutuhan akan komunikasi, anak tunarungu memanfaatkan SMS. Kehidupan lingkungan pergaulan yang tidak selalu berada ditempat yang sama dalam waktu yang sama, menuntut penggunaan teknologi untuk menjaga terjalannya komunikasi. Untuk itu, SMS sebagai media komunikasi mulai diperkenalkan pada anak-anak termasuk anak tunarungu oleh keluarganya. Seperti yang terjadi pada beberapa informan yang dengan sengaja diminta menggunakan SMS oleh orangtuanya. Salah satunya adalah Shanti, ia mengatakan, “ayah bilang, supaya aku bisa SMS ayah dengan HP ini”.

Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam penggunaan SMS. Keluarga adalah tempat pertama kali anak tunarungu mengenal dan melalui proses belajar akan SMS. Orangtua maupun lingkungan keluarga yang menggunakan SMS menjadi alasan yang kuat ketika anak tunarungu diberi ijin menggunakan SMS. Bagi anak tunarungu, tidak jarang ditemukan bahwa penggunaannya akan SMS dikarenakan permintaan dari orangtua. Orangtua sengaja memberi anaknya ponsel agar dapat berkomunikasi pada saat yang diperlukan. Anggota keluarga yang telah menggunakan SMS dan keinginan orangtua untuk terus dapat berkomunikasi merupakan bentuk dukungan yang melatarbelakangi anak



tunarungu menggunakan SMS. Meskipun tidak semua keluarga memberikan ponsel pada anaknya, dukungan dalam bentuk peminjaman ponsel untuk mengirim SMS, juga merupakan faktor yang melatarbelakanginya. Dukungan ditunjukkan oleh orangtua Nando dan Bunga. Orangtuanya selalu memberikan pinjaman ketika beberapa hal dibutuhkan, seperti ketika Nando ingin menanyakan tugas sekolah.

Aspek berikutnya yang melatarbelakangi anak menggunakan SMS adalah faktor pertemanan. Anak tunarungu yang berada pada tingkat sekolah dasar telah bersosialisasi dengan lebih banyak orang dalam tahap kehidupannya. Terlebih lagi bagi siswa SDLB-B YPTB yang berada dalam satu lingkungan dengan siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar merupakan tahapan dimana anak banyak merujuk pada hal yang dilihat dari teman sepermainannya. Dalam penggunaan SMS, Hal tersebut diungkapkan Romi, “Seperti teman-teman SMS juga”. Pada penggunaan SMS sebagai media komunikasi, anak tunarungu kerap melihat teman menggunakannya sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk merujuk kebiasaan tersebut. Melihat banyak teman yang menggunakan SMS untuk berkomunikasi, dijadikan alasan untuk anak lain menggunakan media yang sama. Kemudahan dan penggunaan oleh teman yang lain menjadikan SMS dengan mudah diikuti sebagai cara komunikasi bagi anak tunarungu.

Penggunaan SMS oleh lingkungan pertemanan, menjadikan anak tunarungu terdorong untuk tergabung didalamnya. Penggunaan SMS yang semakin meluas kemudian dijadikan sarana untuk menunjukkan eksistensinya ditengah lingkungan sepermainannya. Hal ini merujuk pada sikap anak yang memiliki keinginan untuk

menunjukkan diri. Dengan penggunaan SMS, anak tunarungu menunjukkan bahwa ia tergabung dalam lingkungan yang tengah menjadi pusat perhatian. Lingkungan pusat perhatian dalam hal ini adalah anak-anak pengguna SMS. Faktor lain yang melatarbelakangi anak tunarungu menggunakan SMS adalah pengalaman. Pengalaman anak tunarungu saat menggunakan SMS sebelumnya menjadi hal penting dalam proses pengambilan keputusan berikutnya. Kenyataannya, pengalaman menggunakan SMS telah memberikan kenyamanan dan keuntungan tersendiri bagi setiap anak sehingga kembali dijadikan pilihan ketika komunikasi tatap muka tidak dapat terjadi.

Dalam komunikasi, bagaimana SMS dinilai sebagai sarana yang tepat untuk digunakan pada proses komunikasi anak tunarungu dapat dijelaskan dengan teori interaksi simbolik. Manis dan Meltzer mengungkapkan bahwa *mind*, *self* dan *society* merupakan unsur yang sangat berkaitan. Dalam penggunaan SMS pun *mind* (pikiran), *self* (anak tunarungu), dan *society* (lingkungan pengguna SMS) merupakan unsur yang memiliki kaitan. Interaksi simbolik percaya bahwa bahasa adalah alat penting dan utama yang digunakan untuk mengarahkan jalan pikiran individu. Anak tunarungu berinteraksi dalam pergaulan sesama tunarungu, bahkan lingkungan keluarga. Dari interaksi tersebut didapatkan makna bahwa dengan SMS anak tunarungu dapat memenuhi kebutuhannya akan komunikasi ketika tatap muka tidak dapat berlangsung. Makna tersebut menyebabkan *mind* anak tunarungu mengolah makna dari hasil interaksi. Kemudian dari hasil pemikiran tersebut, kondisi penggunaan SMS dimaknai anak tunarungu sebagai keadaan yang memudahkan proses komunikasinya. Pemaknaan inilah yang akhirnya



mendorong anak tunarungu untuk menggunakan SMS agar makna tersebut melekat pada kegiatan komunikasinya.

Blumer mengemukakan pemikirannya mengenai interaksi simbolik dengan tiga premis penting, yaitu manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pemahaman makna dari sesuatu tersebut. Kedua, pemahaman makna ini diperoleh melalui interaksi sosial. Ketiga, pemahaman makna ini merupakan hasil di proses interaksi sosial. Pandangan Blumer ini sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa perilaku seseorang yang merujuk pada apa yang dilihatnya memiliki tujuan tertentu. Kemampuan memanfaatkan teknologi serta rujukan dari tindakan orang disekitarnya, membuat anak tunarungu terdorong menggunakan SMS dalam berkomunikasi. Kemudahan menggunakan SMS, terhapusnya batas ruang dan waktu, banyaknya materi perbincangan yang dapat dilakukan, alternatif dalam mengatasi kebosanan, sarana pemenuhan informasi dan komunikasi, serta eksistensi ditengah komunikasi melalui SMS, dibentuk oleh interaksi pergaulan anak tunarungu. Makna-makna tersebut merupakan hasil dari interaksi dengan sesama tunarungu yang di interpretasi oleh anak tunarungu dan digunakan kembali saat memaknai perilaku anak tunarungu lain ketika menggunakan SMS. Tidak hanya digunakan untuk memaknai perilaku orang lain, pemaknaan tersebut juga menjadi pedoman bagi anak tunarungu ketika menggunakan SMS.



## BAB VII

### KESIMPULAN

#### 7.1 Kesimpulan

Mengenai pembahasan yang dilakukan mengenai pemanfaatan SMS sebagai media komunikasi pada anak tunarungu, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. SMS adalah pilihan media yang efektif dalam pelaksanaan komunikasi bermedia anak tunarungu. SMS adalah media komunikasi yang dapat dijangkau anak tunarungu dalam melakukan komunikasi, sehingga ketika tidak dapat menggunakan SMS, anak tunarungu mengalami gangguan dan hanya dapat menunggu terjadinya komunikasi tatap muka.
2. Intensitas komunikasi berdampak pada cara anak tunarungu memahami pesan melalui SMS. Komunikasi yang kerap dilakukan, menjadikan anak tunarungu mengenali gaya bahasa lawan bicaranya untuk lebih mudah dipahami. Ketika pesan sulit dipahami, anak tunarungu membutuhkan bantuan dari orang lain.
3. Anak tunarungu mengemas pesan secara berbeda jika dibandingkan anak normal, namun dapat dipahami sesama tunarungu. Biasanya pesan dikemas dengan singkat dan langsung pada tujuan yang ingin disampaikan.
4. SMS dapat menciptakan kedekatan pada komunikasi anak tunarungu. Ketika tidak dapat berkomunikasi langsung, anak tunarungu dapat

menjalin hubungan yang lebih dekat melalui percakapan SMS. Dengan adanya kedekatan tersebut, anak tunarungu dapat saling memahami gaya komunikasi SMS-nya.

5. Bantuan untuk memahami pesan, diperoleh dari orang terdekatnya.

Keluarga yang tinggal dalam satu rumah adalah pilihan untuk dimintai bantuan ketika kesulitan dialami. Keluarga dapat melakukan komunikasi langsung dengan menggunakan kalimat dan mimik yang mudah dipahami anak tunarungu meskipun mereka bukanlah tunarungu.

Ponsel dengan SMS sebagai salah satu fasilitasnya telah menjadi media komunikasi antarpribadi yang efektif bagi anak tunarungu. Keterbatasan anak tunarungu dalam komunikasi bermedia dapat diwadahi oleh fasilitas ini. Keterbatasan tersebut menjadikan anak tunarungu merasa tergantung pada keberadaan SMS. Ketergantungan pada media SMS tampak dari ketidaknyamanan saat SMS tidak dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan SMS berhubungan pula dengan pemahaman anak tunarungu terhadap isi pesan. Semakin sering anak tunarungu melakukan komunikasi SMS, maka akan semakin mudah bagi anak tunarungu memahami isi pesan dari lawan bicaranya. Meskipun demikian, kemungkinan untuk mengalami ketidaksepahaman bukan hal yang terhindarkan. Ketika ketidaksepahaman terjadi, anak tunarungu biasa mengatasinya dengan meminta bantuan orang terdekat. Bantuan dari orang terdekat memungkinkan anak tunarungu lebih mudah memahami maksud yang disampaikan dibanding menanyakan pada orang lain yang jarang berkomunikasi dengannya.

## 7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang diberikan peneliti. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

### 7.2.1 Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap anak tunarungu. Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti lain dapat menemukan sisi-kemena-rikan yang lain yg dapat ditinjakan-lajuti.
2. Hendaknya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengajaran bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pembelajaran mengenai penerapan beberapa teori dalam komunikasi hendaknya dapat diperoleh dalam penelitian ini sehingga mahasiswa lebih mudah memahaminya.

### 7.2.2 Bagi SDLB-B YPTB Malang

1. Hendaknya pihak sekolah berperan aktif dalam komunikasi SMS anak tunarungu. Pihak sekolah seharusnya jeli melihat kebiasaan anak tunarungu dalam menggunakan SMS. Para guru dapat mengadakan evaluasi pada kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan.
2. Pihak sekolah seharusnya menjadikan penggunaan SMS sebagai inovasi baru. Penggunaan SMS secara aktif oleh anak tunarungu, seharusnya dapat dijadikan media pembelajaran. Melalui penggunaan SMS, dapat diberikan pembelajaran kemampuan membuat kalimat dengan tambahan kosakata baru dalam pengemasan yang lebih menarik.



3. Pihak sekolah hendaknya memberikan kelonggaran kebijakan terkait penggunaan SMS di luar jam mata pelajaran. Hal ini dapat memberi dampak pada kesempatan yang lebih luas bagi anak tunarungu dalam berkomunikasi sehingga dapat memaksimalkan SMS sebagai media pembelajaran kemampuan berbahasa.
4. Hendaknya dilakukan pengenalan dini bagi anak tunarungu terhadap SMS. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan psikologis dalam hal berkawan.

### **7.2.3 Bagi Anak Tunarungu**

1. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan SMS hendaknya menjadi dorongan bagi anak tunarungu untuk lebih maksimal penggunaannya. Misalnya melalui SMS anak tunarungu saling bertukar kemampuan kosakata baru dengan teman lainnya.
2. Anak tunarungu seharusnya dapat menggunakan SMS dan kemudahannya secara maksimal. Bila mendapati teman yang tidak dapat menggunakan SMS dengan baik, maka anak lain dapat memberikan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### LITERATUR

- Hurlock, Elizabeth b. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaye, Michael. 1994. *Communication Management*. University of Technology. Sydney: Prentice Hall.
- Kotler, Amstrong. 1999. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertasing, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeljatno. 2009. KUHP. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Konsepsi, Persepsi dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliwiri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, Stephen W. 1979. *Theories of Human Communication*. Ohio.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. USA.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McQuail, Dennis. 1989. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi ke-2. Terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. USA: Sage Publication.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005 *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock. John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, Conny R. Dan Freida Mangunsong. 2010. *Keluarbiasaan Ganda*. Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.



Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 1998. *Basics of Qualitative Research*. California:SAGE Publications.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **INTERNET**

Desi Dwi Prianti. 2011. Petunjuk praktis cara melakukan penelitian fenomenologi. Universitas Brawijaya Malang. <http://lecture.ub.ac.id/anggota/desidwi/>. (Diakses 29 Oktober 2011 Pukul 13:00)

<http://aufklarung.wordpress.com/2006/01/03/sms-dan-dinamika-komunikasi-massa>. (Diakses 29 Oktober 2011 Pukul 02:05)

<http://cerpenik.blogspot.com/2011/09/kemampuan-komunikasi-anak-tunarungu>. (Diakses 12 November 2011 Pukul 03:30)

<http://communicationdomain.wordpress.com/2010/12/18/pengantar-ilmu-manajemen-komunikasi>. (Diakses 31 November 2011 Pukul 02:00)

<http://ekstra.kompasiana.com/group/resensi>. (Diakses 28 Oktober 2011 21:15)

<http://www.jurnalingua.com/edisi-2006/4-vol-1-no-1/26-proses-pemerolehan-bahasa-dari-kemampuan-hingga-kekurangmampuan-berbahasa.html>. (Diakses 11 November 2011 Pukul 03:30)

<http://lunz.blogdetik.com/tag/handphone>. (28 Oktober 2011 Pukul 13:00)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20722/4/Chapter%20II.pdf>. (Diakses 29 Oktober Pukul 02:20)

<http://sms-gammu.blogspot.com/2008/07/karakteristik-sms.html>. (Diakses 29 Oktober 2011 Pukul 02:40)

<http://tekno.kompas.com/read/2010/04/01/18352875/Menelusuri.Perkembangan.Ponsel.di.Indonesia>. (Diakses 13 Oktober 2011 Pukul 22:07)

<http://www.infoskripsi.com/Tip-Trik/Instrumen-dan-Teknik-Pengumpulan-Data.html>. (Diakses 28 November 2011 Pukul 12:27)

<http://www.penalarn-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>. (Diakses 23 November Pukul 01.05)

<http://www.scribd.com/doc/44592067/7-Tradisi-Dalam-Teori-Komunikasi>. (Diakses 11 November 2011 Pukul 06.20)

Yuliati. 2006. Faktor Strategis Perolehan Bahasa Anak Tunarungu. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/6905/1/Q100050061.pdf>. (Diakses Tanggal 21 November pukul 03:00)



# LAMPIRAN



## GIUDE INTERVIEW

### a. KEBUTUHAN

1. Apakah menggunakan ponsel? (menjelaskan asal dimilikinya ponsel)
2. Sejak Kapan menggunakan ponsel?
3. Siapa yang mengajari menggunakan ponsel?
4. Pertama kali mengetahui ponsel dari siapa?
5. Apakah memanfaatkan SMS?
6. Mengetahui SMS dari siapa?
7. Apa fasilitas yang digunakan saat memanfaatkan ponsel?

### b. ALASAN PENGGUNAAN

1. Kenapa menggunakan SMS?
2. Sejak kapan menggunakan SMS?
3. Mengetahui SMS dari siapa?
4. Siapa yang mengajari menggunakan SMS?
5. Kelebihan apa saja yang diperoleh saat menggunakan SMS?
6. Kekurangan/Kesulitan menggunakan SMS?
7. Lebih suka SMS atau berbincang secara langsung?

### c. PENGGUNAAN SMS

1. Biasanya menggunakan SMS untuk berbicara dengan siapa saja?
2. Apa saja yang dibicarakan melalui SMS?
3. Seberapa sering menggunakan SMS?
4. Seberapa sering SMS digunakan dalam sehari?
5. Dimana saja SMS biasa digunakan?
6. Pernahkah meminta bantuan orang lain saat membaca atau menulis SMS?
7. Mengapa meminta bantuan?
8. Mengapa orang tersebut yang dimintai bantuan?

## RECORD WAWANCARA

### INFORMAN 1 : Shanti

1. Shanti punya HP?  
Iya, aku punya HP
2. Ini HP Shanti sendiri? (sambil menunjuk HP yang dibawa Shanti)  
Iya, punya dari ayah
3. Kenapa ayah memberi Shanti HP, untuk apa?  
ayah bilang, supaya aku bisa SMS ayah dengan HP ini
4. Shanti tahu Hp dari mana?  
Di rumah ada
5. Di rumah, siapa yang punya HP?  
Kak, ibu, dan ayah
6. Shanti pakai HP diajari siapa?  
Aku lihat ibu terus diajari juga
7. Kamu bisa SMS?  
Bisa (mengangguk)
8. Pakai Hp ini bagaimana SMS, aku lihat ya?  
Iya, ini cara SMS, mudah (menunjukkan cara SMS)
9. Shanti sering SMS pakai Hp ini?  
Iya, SMS teman-teman dan ibu
10. Shanti senang pakai HP?  
Iya, senang
11. Kenapa kok senang pakai HP?  
bisa bicara sama teman
12. Shanti bicara di telepon juga?  
Tidak, aku tidak bisa telepon, aku bicara di SMS



13. HP Shanti ini dipakai apa saja?  
Aku suka SMS, bisa foto dan *facebook*
14. Shanti senang SMS teman, ibu dan ayah?  
Iya, aku senang SMS
15. Sulit atau tidak *kalo* SMS ibu dan ayah?  
SMS ibu dan ayah gampang, sudah sering
16. Biasanya Shanti pakai SMS sering dimana?  
Di rumah, sering pakai
17. Kenapa sering pakai di rumah?  
Tidak ketemu teman sekolah, aku santai untuk SMS teman-teman saja
18. Kenapa kamu pakai SMS?  
Enak , Supaya bisa SMS teman-teman, cerita, PR, bisa bicara banyak.
19. Kapan Shanti bisa SMS?  
Kelas lima
20. Kelas lima Shanti sudah punya HP?  
Belum, pinjam ibu, pinjam ayah
21. Siapa yang memberi tahu Shanti SMS?  
Aku lihat ibu, lihat teman-teman
22. Untuk SMS, Shanti diajari atau tidak?  
Tidak, aku bisa
23. Shanti bisa sendiri?  
Iya, aku *cuma* lihat
24. Shanti lihat terus bisa?  
Iya, coba HP ibu
25. Suka SMS?  
Suka
26. Kenapa Shanti suka SMS?  
Bisa tanya PR, bisa cerita sama teman. Aku bisa bicara, tapi tidak ketemu.
27. Senang mana, *ngobrol* atau SMS?  
*Ngobrol*
28. Shanti SMS sulit atau gampang?



- SMS gampang, aku bisa
29. Kalo SMS dengan Bagas, Shanti mengerti?  
Iya mengerti
30. Shanti pernah bingung SMS ?  
Pernah, tidak mengerti bicara apa
31. Shanti sering bingung kalo SMS teman-teman?  
Tidak, kadang-kadang
32. Biasanya kamu bingung kalo Bagas SMS apa?  
Aku lupa
33. Kalo Shanti Bingung, Shanti tanya siapa?  
Aku tanya Bagas lagi
34. Bicara apa sama Bagas?  
Bilang aku tidak tahu, kamu bicara apa?.
35. Selain Bagas, kamu biasa SMS siapa?  
Banyak
36. Siapa?  
Hoho, Bagas, Romi, Lano, Nur, Semua.
37. Shanti SMS teman sekolah saja?  
Gak, aku SMS ibu, ayah, kakak juga
38. Kamu SMS teman di sekitar rumah?  
Iya, jarang
39. Kenapa kok jarang?  
tidak suka SMS teman di rumah, nulis SMS banyak, aku juga tidak mengerti tulis apa
40. Shanti lebih suka SMS teman di sekolah atau teman di rumah?  
lebih suka SMS teman sekolah
41. Di SMS bicara apa?  
Aku tanya PR
42. Shanti Cuma tanya PR saja?  
Gak, aku cerita sama teman. Aku bertanya kenapa tidak masuk
43. Cerita apa biasanya?



- Kalo* aku sedang belajar, aku pergi terus cerita teman-teman
44. *Kalo* Shanti SMS ibu atau ayah, bicara apa?  
Aku minta jemput sekolah
45. *Kalo* di sekolah, SMS ibu dan ayah *cuma* minta di jemput saja?  
biasanya pakai SMS ke ibu *kalo* pulang sekolah pagi, cepat SMS ibu
46. *Kalo* SMS ibu atau ayah sulit atau tidak? biasanya Shanti SMS minta apa?  
SMS ayah dan ibu tidak sulit, aku *cuma* minta jemput pulang
47. Shanti sering SMS?  
Iya aku sering SMS
48. Setiap hari?  
Iya setiap hari
49. Berapa kali? 1 kali, 2 kali atau 3?  
*Gak* tau, banyak
50. *Kalo* SMS pernah dibacakan orang lain?  
Tidak, aku baca sendiri bisa
51. Pernah dituliskan atau tidak SMSnya?  
Aku tulis SMS sendiri sudah bisa
52. Biasanya Shanti menulis apa kalo mau menyapa teman?  
Aku menulis, hai teman sedang apa kamu?.
53. *Kalo* mau tanya PR biasanya bilang apa?  
Aku bilang, tadi apa PR apa teman?
54. Shanti kalo tanya PR senang SMS siapa?  
Aku tanya PR sama Hoho, sama romi
55. Kenapa kok tanya Romi dan Hoho?  
Teman satu kelas
56. Kenapa Shanti tidak SMS Bagas kalo tanya PR?  
Ehm, gak mau tanya Bagas, nanti salah. Aku bingung, Bagas suka tanya-tanya terus
57. *Kalo* cerita senang SMS siapa?  
Aku banyak teman-teman cerita



58. Biasanya cerita apa saja?

Aku cerita banyak, teman ku cerita sedang sedih. Ada yang nakal, aku tidak suka. Banyak ceritanya

59. Cerita paling sering dengan siapa?

Aku sering cerita dengan Nur, dia cerita banyak

60. Shanti cerita dengan teman yang lain juga?

Iya, tapi suka teman perempuan untuk cerita aku. Laki-laki tidak, Cuma tanya PR terus tanya sedang apa.

61. Shanti kalo tidak ada HP untuk SMS, tetap bisa bicara dengan teman?

Iya, aku bertemu, bicara di sekolah

62. Kalo Shanti di rumah, Shanti bisa bicara?

Tidak, harus pakai SMS untuk bicara.

63. Kalo di rumah, Shanti sering SMS teman?

Iya sering, supaya aku bisa cerita-cerita. Enak kalo bisa bicara dengan teman.

64. Kalo kamu di rumah, terus tidak ada pulsa untuk SMS, Shanti senang atau tidak?

Tidak senang

65. Kenapa?

Tidak *enak*, aku tidak bisa cerita dengan temanku lagi. *Kalo* tidak masuk tidak bisa tanya PR pada temanku.

66. Biasanya kalo Shanti tidak bisa SMS untuk tanya PR, kamu berbuat apa?

aku minta ibu telepon ibu Endah, tanya PR aku apa

67. Eh Shanti, ini SMS dari siapa? (sambil menunjukkan SMS yang berisi,

“aku benci ya dengan kamu, kamu nakal”)

Risa

68. Risa marah pada Shanti?

Iya marah, aku tidak datang kerumahnya ulang tahun

69. Kenapa gak datang?

Aku pergi sama, nenek sakit

70. Shanti sudah minta maaf?

Iya, tapi Risa tidak balas banyak SMS ku kemarin

71. Kenapa tidak balas?

Tadi Risa bilang tidak mau SMS aku karena marah

72. Sekarang sudah baikan?

Sudah *kok*, tadi ketemu lagi,aku main.

### **Informan 2 : Romi**

1. Romi punya HP?

Iya, ini (menunjukkan ponselnya)

2. Punya Romi sendiri?

Iya, punyaaku

3. Kapan beli HP ini?

Kelas lima

4. Romi punya HP ini, Romi minta atau diberi?

Aku bilang ingin punya HP, terus dibelikan

5. Kenapa Romi ingin punya HP?

Supaya bisa SMS, teman-teman punya juga.

6. Siapa yang mengajari pakai HP ini?

Dulu ibu, sudah lama

7. HP ini dipakai SMS?

Iya, aku SMS dengan HP ini

8. Romi senang atau tidak, punya HP?

Iya senang, untuk main *game*

9. HP ini untuk SMS dan *game* saja?gak pakai foto dan lainnya?

Iya untuk foto juga

10. Romi punya FB?

Punya

11. Hp ini untuk buka FB juga?

Gak, aku buka FB d irumah

12. Romi pakai HP ini untuk SMS?  
Iya, aku biasanya SMS
13. Kenapa kok Romi pakai SMS?  
Seperti teman-teman SMS juga
14. Kapan Romi bisa SMS?  
Sudah lama
15. Kapan?  
Sudah dulu
16. SMS waktu punya HP?  
Dulu belum punya HP, SMS pinjam ibu.
17. Romi tahu SMS dari siapa?  
Ibu, SMS aku lihat. Teman juga
18. Romi SMS diajari siapa?  
Ibu, untuk SMS ibu dan teman
19. Romi suka SMSan?  
Iya suka (mengangguk)
20. Kenapa Romi suka SMS?  
Bisa cerita dengan teman
21. Kan *kalo* di sekolah bisa cerita?  
Gak, cerita kalo di rumah
22. Menggunakan SMS sulit atau gampang?  
Gampang
23. Romi pernah bingung?  
Iya pernah bingung aku
24. Kenapa kok bingung sama SMS?  
Tidak mengerti, sulit
25. Romi pilih, suka SMS atau bicara dan ketemu?  
Suka ketemu, bicara.
26. Kalo bingung dengan SMS, Romi terus ngapain?  
Aku minta tolong ibu, supaya mengerti
27. Romi biasanya SMS bicara apa?



- Di SMS aku cerita sedang apa. Aku tanya juga teman sedang apa.
28. Terus bicara apa lagi?  
Tanya kamu sedang apa?
29. Pernah tanya PR?  
Iya, Aku tanya PR pada Santi.
30. Pernah SMS Hoho?  
Iya, SMS Hoho
31. Bicara apa kalo SMS Hoho?  
Cerita teman, sedang apa, sudah belajar atau belum
32. Bicara apa lagi?  
Banyak
33. Kamu sering pakai SMS?  
Iya
34. Setiap hari SMS?  
Iya, setiap hari
35. Pulsa tidak habis?  
Tidak, minta ayah
36. Kalo di sekolah Romi juga SMS?  
Iya, waktu mau pulang SMS ibu
37. Romi pernah kesulitan SMS ibu?  
Aku tidak sulit *kalo* SMS ke ibu
38. *Kalo* di sekolah SMS siapa lagi?  
Tidak, Cuma ibu
39. Di rumah SMS?  
Iya, aku di rumah SMS banyak teman
40. SMS pernah dibacakan ibu?  
Aku bisa baca sendiri
41. Romi *kalo* bingung dengan SMS, Romi dibacakan ibu atau tidak?  
Iya, aku baca terus tanya, ibu baca
42. Kalo SMS ke teman dituliskan pernah?  
Aku tulis SMS sendiri *kok*



43. Kenapa Romi tanya ibu?

Ibu di rumah

44. Kalo ibu tidak di rumah, Romi tanya siapa?

Aku tanya ayah

45. Kenapa *kok* Romi tanya ibu dan ayah?

Supaya tidak bingung, diberitahu artinya.

46. Romi kalo tidak ada HP untuk SMS, tetap bisa bicara dengan teman?

Tidak bicara *kalo* tidak SMS, aku di rumah tidak bicara dengan teman pakai SMS.

47. Terus Romi kalo tidak bisa SMS ngapain?

Ya aku tidak SMS, tidak *enak*. Aku main *game* saja

48. Kenapa *kok* tidak *enak*?

Aku tidak bisa cerita dengan teman, tunggu sekolah dulu

### **Informan 3 : Hoho**

1. Kamu punya HP?

Iya punya

2. HP dibelikan siapa?

Diberi ibu, tidak beli, ini dulu HP mas

3. Punya HP ini sejak kapan?

Aku punya HP ini kelas lima

4. Diajari siapa bisa pakai HP?

Tidak diajari, aku bisa

5. Bisa pakai HP sendiri? tidak diajari?

Iya bisa. Dulu main HP mas mbak aku bisa

6. Hoho tahu Hp dari siapa?

Lihat mbak, mas, bapak sudah lama punya HP

7. HP ini dipakai SMS siapa?

Iya, aku SMS teman, mbak, mas

8. Kamu senang punya HP?

- Iya senang
9. Kenapa kok senang?  
Semua di rumah punya, aku juga sudah punya
10. Teman-teman kamu juga punya?  
Iya, teman sekolah banyak punya HP
11. HP ini (menunjuk pada HP Hoho) dipakai apa saja? SMS, foto atau apa?  
Aku SMS, *game*, internet dan 3G
12. Keluarga Hoho punya Hp semua, kalo Hoho punya HP untuk apa?  
Semua orang di rumah punya HP, teman di sekolah banyak punya HP, aku juga untuk SMS
13. Hp ini kan untuk SMS juga, kenapa kamu pakai SMS?  
Supaya bisa bicara dengan teman sekolah, teman-teman pakai SMS juga
14. Hoho bicara apa?  
Aku cerita-cerita, tanya PR, minta dijemput sekolah
15. Minta dijemput SMS siapa?  
Aku SMS kakak dan Bapak
16. Siapa yang biasa jemput?  
Bapak yang jemput
17. Kenapa kok SMS kakak juga untuk dijemput?  
Aku juga SMS kakak, bapak tidak balas SMS-nya
18. Biasanya kalo SMS kakak bilang apa lagi?  
Aku minta oleh-oleh *kalo* mas pulang
19. Kalo SMS bapak dibalas?  
Gak, gak bisa balas SMS.
20. Mulai kapan kamu bisa SMS?  
Dulu, waktu kelas lima
21. SMS diajari siapa?  
Aku lihat mbak dan mas
22. Kamu diajari mbak dan mas?  
Gak, aku bisa SMS sendiri. Tidak diajari



23. Hoho suka SMS dengan HP ini?

Iya, aku suka SMS

24. Kenapa kamu suka SMS?

Bisa tanya PR, bisa tanya, bisa *ngomong* kalo aku di rumah

25. SMS sulit atau mudah?

SMS mudah kok

26. Pernah bingung atau tidak kalo SMS?

Aku tidak bingung gampang

27. *Enak* mana, SMS atau bicara langsung?

SMS enak *pas* di rumah dan *pas* jalan-jalan, *kalo* di sekolah bicara langsung dengan teman

28. Hoho pernah tidak bisa SMS teman-teman?

Pernah

29. Kenapa tidak bisa SMS?

Kemarin, kartu ku rusak

30. Kenapa kartu rusak?

Tidak tahu ada kunci, tidak bisa SMS

31. Terus sekarang sudah bisa SMS lagi?

Iya, bisa SMS lagi sekarang. Aku beli nomor baru ganti

32. Hoho *kalo* tidak ada HP untuk SMS, tetap bisa bicara dengan teman?

Tidak bicara kalo tidak SMS, *cuma* di sekolah saja

33. Kalo sedang di rumah, pakai apa lagi untuk bicara dengan teman?

Bisa, ada *facebook*

34. Setiap hari bisa bicara pakai FB?

Tidak, kadang bicara dengan *facebook*

35. Semua teman punya FB?

Tidak, aku bicara dengan teman yang pakai FB atau tulis di *facebooknya*

36. Sering mana, pakai FB atau SMS?

SMS

37. Kenapa ?

SMS di HP cepat

38. Terus Hoho kalo tidak bisa SMS *ngapain?*

Tidak suka. Aku langsung beli pulsa untuk SMS, aku juga ganti nomor karena kemarin rusak

39. Kenapa kok tidak enak?

Supaya bisa cerita dengan temanku lagi, lebih enak pakai SMS.

40. Kenapa?

Bicaranya gampang, bisa dengan temanku banyak. Tidak punya FB juga bisa bicara.

41. Hoho pernah tidak mengerti SMSnya?

Pernah bingung,

42. Bingung apa?

Tidak mengerti arti SMS

43. Kalo tidak mengerti Hoho berbuat apa?

aku tanya mbakku artinya, supaya aku bisa balas SMS

44. Kenapa kok tanya ke mbak?

Mbakku bisa cari kata sama supaya aku mengerti

45. Hoho tidak mengerti SMS yang mana?aku boleh lihat

Ini (menunjukkan SMS yang berisi: aku jalan dengan temanku sekarang)

46. Yang mana?

Ini, jalan apa?!

47. Kenapa tidak mengerti?

Ini kan jalan, tapi dengan teman, aku bingung

48. Sekarang sudah mengerti?

Iya, aku diberitahu mbakku. Ini sedang pergi.

#### **Informan 4 : Nando**

1. Nando punya HP?

aku tidak punya

2. Nando pernah SMS?

Iya pernah, HP pinjam

3. Biasanya Nando pinjam siapa?  
Aku pinjam HP nenek dan pinjam HP ayah
4. Nando boleh pinjam punya nenek dan ayah?  
Iya aku boleh, dipinjami ibu
5. Nando bisa SMS sendiri?  
Bisa
6. Pinjam HP untuk SMS siapa?  
SMS teman dan ibu
7. Kamu SMS teman-teman?  
Iya
8. Kalo mau SMS, Nando pinjam HP siapa?  
Pinjam HP ayah untuk SMS teman
9. Nando bisa pakai HP sendiri?  
Iya, aku bisa
10. Nando senang pakai HP?  
iya aku senang
11. Kenapa kamu tidak minta ayah beli HP?  
Aku belum menabung untuk beli HP
12. Nando mau punya HP?  
Mau, tapi tidak punya uang
13. Kenapa kok Nando ingin punya HP?  
Supaya tidak pinjam. Aku ingin punya HP supaya bisa SMS teman, untuk *game* juga
14. Nando kenapa kok pakai SMS?  
Bisa tanya teman PR *kalo* tidak masuk sekolah
15. Sejak kapan Nando bisa SMS?  
Kelas lima bisa SMS
16. Siapa yang mengajari Nando SMS?  
Aku SMS diajari ibu, pinjam HP ayah
17. Nando senang SMS teman-teman?  
Senang SMS (mengangguk-angguk)



18. Kenapa Nando senang SMS?

Senang

19. Kenapa kok senang, SMS enak nya apa?

Enak SMS, tanya PR bisa cepat, tidak ke rumah teman, jauh

20. Kenapa lagi kok senang pakai SMS?

kalo SMS aku juga bisa bicara hai dengan temanku, jadi aku senang SMS

21. Nando biasa SMS siapa?

Banyak teman di sekolah

22. SMS mudah atau sulit?

SMS mudah

23. Nando lebih suka mana, SMS atau *ngomong* langsung ketemu?

Suka *ngomong* langsung

24. Nando pernah bingung SMS dari teman?

Tidak, aku tidak bingung SMS dengan teman

25. Nando biasa SMS dengan siapa saja?

Ayah, ibu, Ghany, Iwan, ehm..banyak

26. Kalo SMS sama ayah, ibu, Ghany, Iwan, Nando tidak pernah bingung juga?

Iya aku tidak bingung, aku sering bicara dengan mereka.

27. SMS ayah untuk apa?

Aku di rumah nenek, minta jemput pulang ke Singosari.

28. Pernah bingung *kalo* SMS ayah atau Ibu?

Tidak, aku bisa SMS ayah dan ibu, tidak bingung

29. Pernah SMS Hoho, ata?

SMS Hoho pernah, Ata tidak

30. Nando bicara apa saja di SMS?

Aku *cuma* tanya PR dan berkata hai (menyapa)

31. Nando tanya PR, biasanya SMS siapa?

*kalo* mau tanya PR aku tanya Ghany, teman di kelasku

32. Nando kalo mau menyapa, Nando SMS siapa saja?

- kalo* SMS hai, aku SMS semua teman di HP
33. Nando sering SMS?  
Sering
34. Setiap hari atau tidak?  
Tidak setiap hari
35. Berarti tidak sering ya?  
Iya, jarang SMS
36. Nando kalo SMS kapan,waktu dimana SMS?  
Di rumah, ingin tanya PR saja
37. Nando SMS teman *kalo* ingin tanya PR saja?  
Iya, karena aku tidak masuk sekolah
38. Nando tidak SMS lagi kalau sudah tanya PR?  
Aku SMS hai juga kadang-kadang
39. Kalo tidak Nanya PR Nando juga menyapa teman?  
Iya, SMS hai juga
40. Nando pernah minta dituliskan atau dibacakan ibu atau ayah?  
Tidak, aku sudah bisa SMS sendiri. Tidak pernah minta bantu.
41. Kalo Nando tidak masuk sekolah, tanya PR pada siapa?  
Aku tanya teman Ghany atau teman Iwan
42. Tanya PR pakai apa?  
Aku SMS temanku tanya PR
43. Nando kalo tidak bisa SMS biasanya bagaimana tanya PR?  
Aku selalu tanya lewat SMS, tidak tahu PR apa kalo tidak masuk
44. Biasanya kamu tanya PR bilang apa?  
Aku tulis, ada PR apa teman, tadi Nando tidak sekolah. Aku tidak tahu PR apa?.
45. Kalo Nando tidak bisa tanya PR pakai SMS, Nando pakai apa?  
Aku selalu tanya dengan SMS, minta ayah pulsa
46. Biasanya selain pakai SMS Nando tanya PR pada siapa?  
Aku tanya teman saja
47. Nando biasa tanya PR dibantu Ibu atau tidak?

- Ehm, ibu pernah
48. Sering atau tidak?  
Tidak
49. Biasanya ibu tanya PR pada siapa?  
Ibu bicara telepon dengan bu Sulis, tanya PR aku
50. Nando *kalo* mau Tanya PR tapi tidak bisa SMS bagaimana?  
Aku tidak suka
51. Kenapa tidak suka?  
aku tidak suka kalo tidak bisa SMS, aku mau Tanya PR apa yang ditulis di agenda
52. Kalo tidak bisa SMS untuk menyapa, bagaimana?  
Tidak apa-apa, nanti ketemu di sekolah bisa bicara

#### **Informan 5 : Bagas**

1. Bagas punya Hp?  
Iya, ini (sambil menunjukkan HP miliknya)
2. Siapa yang membelikan HP?  
Dibelikan papa
3. Bagas punya HP kelas berapa?  
Waktu aku kelas tiga dibelikan HP
4. Kamu diajari siapa menggunakan HP?  
Hmm..
5. Pakai Hp diajari siapa?  
Mama
6. Kapan diajari pakai HP?  
Dulu, HP baru aku diajari mama
7. HP Bagas ini untuk SMS atau tidak?  
Iya, pakai untuk SMS
8. Bagas diberitahu siapa *kalo* Hp bisa pakai SMS?  
HP mama dan papa bisa SMS, HP ku juga bisa



9. Bagus senang punya HP?

Iya, aku senang

10. Kenapa Bagus senang Punya HP?

Bisa untuk SMS, bisa untuk foto-foto juga

11. Bagus tidak main *game* dengan HP ini?

Iya, aku suka main *game*

12. Suka main *game* atau foto?

Aku main *game* kadang, sering Foto sama teman

13. Hp Bagus ini biasa untuk SMS atau tidak?

Iya, aku pakai untuk SMS

14. Kenapa Bagus Pakai SMS?

Supaya aku bisa SMS mama,papa dan teman-teman

15. HP ini, Bagus minta dibelikan atau diberi papa?

Aku tidak minta

16. Kenapa kok diberi HP?

Supaya aku bisa SMS mama dan papa

17. Sejak kapan Bagus bisa SMS?

Kelas tiga

18. Bagus pakai SMS diajari siapa?

Aku diajari mama

19. Bagus senang pakai SMS dengan tema-teman?

Iya, aku senang SMS teman-teman

20. Kenapa kok senang SMS teman-teman?

Bisa bicara terus dengan teman

21. Bagus suka mana, SMS atau ketemu langsung?

Aku suka SMS

22. Kenapa kok suka SMS, tidak suka ketemu?

Aku bisa bicara banyak dengan teman

23. Kalo ketemu bisa lebih banyak bicara?

Tidak, di rumah aku tetap bisa cerita sama teman-teman

24. SMS sulit atau mudah?  
Mudah, aku bisa SMS
25. Bagas pernah bingung kalo SMS?  
Pernah
26. Kenapa Bagas bingung?  
Tidak mengerti teman *ngomong* apa
27. Kalo Bagas bingung, Bagas tanya siapa?  
Aku tanya mama
28. Kalo SMS ke mama, Bagas pernah bingung atau sulit?  
*Kalo* SMS mama aku tidak bingung
29. Bagas biasanya SMS siapa saja?  
Aku SMS mama, papa, Nur, Romi
30. Bagas SMS dengan teman-teman di rumah juga?  
Iya, jarang SMS
31. Kenapa kok jarang?  
Bicara ke teman di rumah, tidak mengerti, bingung, gak enak
32. SMS siapa lagi?  
Banyak, teman teman SMP juga
33. Pernah SMS kakak?  
Iya, aku SMS kakak
34. Biasanya kalo SMS dengan papa, mama, teman dan kakak, Bagas menulis apa?  
Aku SMS mama minta jemput, bertanya sedang apa pada teman. Aku juga cerita dengan Nur
35. Kalo SMS, Bagas sering atau tidak?  
Iya sering, setiap hari SMS
36. SMS berapa kali, 1,2,3?  
Sepuluh kali
37. Bagas SMS sepuluh kali setiap hari?  
Iya, aku banyak SMS
38. Biasanya Bagas SMS dimana?



- Di sekolah SMS, di rumah SMS, pergi juga SMS
39. Bagas pernah minta tolong menulis SMS?  
Tidak pernah
40. SMS pernah dibacakan?  
Iya pernah
41. Sering dibacakan SMS-nya?  
Tidak, kalo aku bingung
42. Siapa yang baca SMS Bagas *kalo* bingung?  
Mama
43. Kenapa Bagas minta tolong mama?  
Supaya aku tidak bingung, *kalo* mama bicara aku mengerti
44. Bagas pernah tidak bisa SMS?  
Iya,aku pernah tidak SMS
45. Kenapa tidak bisa SMS?  
Dulu Hp lupa dimana, aku tidak SMS
46. Kalo tidak bisa SMS bagas ngapain?  
Aku tidak bicara dengan teman-temanku, tidak ada HP.
47. Kalo tidak ada HP, Bagas pinjam HP mama atau pinjam HP papa?  
Iya aku mau pinjam, tapi tidak bisa SMS temanku, tidak ingat nomor
48. Kalo tidak bisa SMS Bagas bagaimana?  
Aku tidak suka, aku di rumah tidak bicara dengan Nur dan teman-teman.  
Tunggu Hp dulu untuk bicara.
49. Biasanya karena apa Bagas tidak bisa mengirim SMS?  
aku tidak bisa SMS kalo tidak punya pulsa
50. terus apa lagi, kok Bagas tidak bisa SMS?  
SMS tidak bisa masuk, aku kirim terus, aku tidak suka
51. Kalo di sekolah Bagas bisa bicara juga dengan teman-teman juga kan?  
Iya, tidak SMS *gak enak*
52. Kenapa tidak *enak*?  
Aku bisa bicara cerita banyak, di sekolah *rame*



53. Bagus tidak suka ada banyak teman kalo bicara?

Iya, suka banyak teman

54. Kenapa tidak suka ketemu bicara dengan banyak teman?

Di SMS bicara cerita berdua, rahasiamu ya

55. Bicara apa kok rahasia? Bagus nulis apa di SMS?

Mengajak main di rumah, aku menulis “Ayo aku berdua dengan Nur main dirumahku nanti”.

### **Informan 6 : Ghany**

1. Kamu punya HP?

Iya, aku punya HP dua

2. Ini punya kamu sendiri atau pinjam?

Ini punya sendiri

3. Kapan beli HP ini?

Satu ini beli kelas tiga, yang ini ulang tahun (sambil menunjuk HP-nya)

4. Yang ini ulang tahun kelas berapa?

Kelas lima

5. Siapa yang mengajari Ghany pakai HP?

Aku diajari ayah

6. Kapan Ghany diajari ayah?

Kelas tiga, HP baru diajari ayah

7. HP Ghany ini dipakai SMS atau tidak?

Iya, aku SMS dengan HP ini dengan teman

8. Ghany punya HP senang atau tidak?

Iya senang, aku punya HP dua

9. *Kalo HP cuma satu, Ghany tidak senang?*

Senang kok punya HP

10. Kenapa Ghany senang punya HP?

Karena aku disuruh ayah, supaya bisa SMS

11. Kenapa kok disuruh ayah?

- Ayahku jauh, supaya aku bisa SMS
12. HP Ghany ini dipakai untuk apa saja?  
Main *game* (menunjukkan fasilitas *game*)
13. Dipakai *game* saja?  
Tidak, banyak kok
14. Ghany sering pakai untuk *game*?  
Iya sering
15. Kalo Foto?  
Gak, aku *gak* suka pakai foto
16. HP ini sering dipakai Ghany SMS?  
Iya, aku sering SMS
17. Kenapa Ghany pakai SMS?  
Aku diajari ayah SMS, tidak bisa telepon, tidak dengar
18. Ghany SMS sejak kapan?  
Ehm
19. Ghany dulu SMS mulai kelas berapa?  
SMS dulu, dari kelas tiga
20. Siapa yang mengajari SMS?  
Ayah
21. Ghany suka SMS-an?  
Iya, suka SMS setiap hari
22. Kenapa kamu suka SMS?  
Karena teman-teman SMS juga
23. Kenapa lagi kamu suka SMS?  
Bisa SMS ayah di Cilacap
24. Ayah di Cilacap?  
Iya sudah lama, kadang pulang
25. SMS sulit atau mudah?  
Aku bisa, tidak sulit SMS
26. Ghany pilih mana, SMS atau ketemu bicara langsung?  
Aku suka ketemu, SMS dirumah

27. Biasanya Ghany SMS dengan siapa saja?  
Ayah, ibu, Nando, Iwan. Aku SMS dengan banyak
28. Ghany SMS teman-teman di dekat rumah juga?  
kadang-kadang SMS teman di rumah, tidak enak
29. Siapa lagi?  
Hoho, Reni, Lano
30. Ghany SMS dengan anak SMP dan SMA juga?  
Iya, SMS SMP dan SMA juga
31. Di SMS Ghany bicara apa?  
Cerita di sekolah, bertanya teman sedang apa
32. Ghany sering pakai SMS dimana?  
Aku SMS teman-teman di rumah
33. Ghany di sekolah tidak SMS?  
Tidak boleh SMS disekolah
34. Kalo istirahat kan boleh?  
Aku tidak SMS kalo istirahat
35. Kenapa?  
Aku main *game*, bicara dengan teman
36. Ghany pernah bingung dengan SMS?  
Tidak bingung
37. Pernah minta dibacakan SMS?  
Tidak pernah
38. Kalo Ghany SMS ayah atau teman, pernah dituliskan SMS?  
Aku tidak minta tolong menulis dan membaca SMS teman, aku bisa sendiri
39. Kalo SMS ayah, Ghany menulis sendiri?  
Iya, aku sendiri menulis untuk bicara dengan ayah
40. Ghany SMS ayah, bicara apa?  
aku SMS ayah tanya cerita aku sekolah ada PR, aku bilang apa kabar
41. Ghany *kalo* tidak pakai SMS, bicara dengan ayah dan teman-teman pakai apa?



Aku *cuma* bicara *kalo* ketemu teman di sekolah , ayah pulang ke Malang aku bicara.

42. Kalo Ghany tidak bisa ketemu?

Pakai SMS, aku tidak bisa pakai lain. Di rumah tidak ketemu, aku SMS saja dengan untuk bicara teman dan ayah

43. Biasanya Ghany SMS teman disekolah cerita apa? Ghany menulis apa?

Aku bilang, hai ada sepak bola sekarang, kamu juga lihat bola sama?.

44. Kalo Ghany mau tanya PR Ghany nulis apa?

Aku bilang, tadi apa PR apa? aku lihatkan buku agenda ya.

### **Informan 7 : Iwan**

1. Kamu punya HP?

Iya, punya dua, ini (menunjukkan HP miliknya). Satu lagi di rumah

2. Iwan dibelikan siapa?

Ibu, ini dari ibu

3. Iwan minta dibelikan atau diberi?

Aku minta beli dari ibu

4. Kapan Iwan punya HP ini sendiri?

Empat, kelas empat

5. Siapa yang mengajari main HP?

Ibu, aku di rumah diajari ibu

6. Iwan tahu HP, lihat dari siapa?

Lihat ibu, lihat orang-orang pakai HP

7. Iwan pakai HP ini untuk SMS atau tidak?

Iya, SMS temanku

8. Siapa mengajari Iwan SMS?

Aku SMS diajari ibu

9. Iwan senang punya HP?

Iya, aku senang punya HP ini, ada dua punyaku

10. Kenapa senang punya HP?



Bisa untuk foto dengan teman dan *game*, dibawa terus untuk main dan SMS.

11. Iwan suka pakai SMS atau tidak?

Iya suka

12. Kenapa suka SMS?

Bisa bicara dengan teman, cerita juga setiap hari

13. Iwan bisa SMS sejak kapan?

Kelas empat

14. Kamu SMS-an diajari siapa?

Ibu, ibu

15. Iwan lebih suka mana, SMS atau ketemu?

Aku suka SMS

16. Iwan tidak suka bicara langsung dan ketemu?

Tidak, SMS di HP aku suka

17. Kenapa kok lebih suka SMS?

SMS tetap bisa bicara, tidak usah ketemu

18. Kalo SMS, Iwan SMS dengan siapa?

SMS teman semua, Hoho, Ghany, Ata, ibu juga aku SMS.

19. Iwan SMS dengan teman-teman di rumah juga?

Iya, aku SMS juga

20. Sering SMS dengan teman di rumah?

Tidak sering SMS, *enak* SMS teman sekolah

21. Kenapa *kok* gak *enak*?

*Gak enak*, temanku tidak mengerti aku SMS.

22. Kamu tidak SMS Romi?

Tidak

23. Kenapa tidak SMS Romi?

Tidak ada nomor Romi

24. Kamu tidak tanya nomor Romi?

Iya, nanti minta Romi

25. Kalo sama Shanti, kamu SMS?  
Iya
26. Iwan SMS teman SMP dan SMA juga?  
Tidak SMS aku
27. Kenapa?  
Aku tidak suka SMS anak besar
28. Kenapa tidak SMS SMP dan SMA?  
Tidak mau, bingung
29. Kenapa Iwan bingung?  
Tidak tahu mau bicara apa, aku tidak kenal
30. Iwan kalo di SMS menulis apa?  
Aku SMS semua, sedang apa, aku Iwan main
31. Iwan sering pakai SMS?  
Iya, sering..sering..
32. Hari ini sudah SMS berapa kali?  
Hari ini masih sedikit
33. Kenapa *kok* sedikit?  
Masih sekolah
34. Kalo SMS banyak dimana?  
Aku SMS di rumah saja, nanti banyak
35. Setiap hari di rumah Iwan SMS?  
(mengangguk) iya SMS teman
36. Kalo di sekolah Iwan SMS atau tidak?  
Gak..gak, SMS ibu kalo di sekolah
37. Kalo di sekolah tidak SMS teman?  
Tidak, aku sudah ketemu
38. Iwan pernah bingung dengan SMS?  
Tidak tidak, gampang
39. Kamu pernah minta tolong baca dan menulis SMS?  
Gak, aku baca dan tulis SMS ku sendiri
40. Kalo tidak bisa SMS, Iwan bicara dengan teman pakai apa?



Aku tidak bicara dengan teman kalo tidak SMS. Di rumah tidak bisa SMS untuk temanku

41. Biasanya karena apa Iwan tidak bisa SMS?

Dulu, aku tidak SMS teman HP rusak. Aku tidak suka

42. Terus Iwan tidak SMS teman?

Iya, SMS teman sulit harus tunggu pinjam HP dulu

43. Memang Hp Iwan rusak semua?

Iya, tidak bisa untuk SMS semua

44. Iwan senang atau tidak kalo tidak bisa bicara dengan teman dengan SMS?

Tidak senang, aku mau bicara tidak bisa tunggu besok masuk sekolah dulu

45. Biasanya kalo mau SMS menyapa teman, Iwan menulis bagaimana?

Aku tulis, hai teman sedang apa kamu, aku Iwan bermain

46. Kalo minta dijemput sekolah, iwan menulis apa?

Aku tulis jemput sekarang.

### **Informan 8 : Tofa**

1. Tofa punya HP?

Iya punya, sekarang di rumah

2. Dirumah itu HP tofa sendiri?

HP ku

3. Kenapa tidak di bawa?

Aku tidak suka bawa setiap hari ke sekolah

4. Kenapa tidak setiap hari bawa HP ke sekolah?

Tidak, aku bawa kalo mau tunjukkan ke temanku dan mau SMS minta jemput

5. Siapa yang membelikan Hpnya?

Bapak

6. Tofa kapan beli HP?

Kelas empat, masuk kelas empat (menunjuk bed dilengan kirinya)

7. Setiap hari HP Tofa ditinggal di rumah?



- Tidak, kadang bawa HP di sekolah
8. Siapa yang mengajari kamu pakai HP?  
Aku lihat teman-teman yang punya HP, lihat bapak juga
9. HP Tofa juga dipakai SMS?  
Iya, SMS
10. Kenapa pakai SMS?  
Aku bisa *cuma* pakai SMS untuk bicara ke teman, tidak bisa telepon. Aku tidak dengar
11. Tofa bisa membaca dan menulis untuk SMS?  
di sekolah belajar membaca, menulis jadi aku SMS pakai HP ku
12. Sering atau tidak SMS?  
Tidak sering
13. Tofa senang punya HP atau tidak?  
Iya, aku senang
14. Memang Tofa senang kenapa? apa yang Tofa suka?  
Suka bermain *game* setiap hari
15. Tofa minta dibelikan HP atau diberi bapak?  
Aku minta bapak seperti Adam
16. Kenapa Tofa minta belikan HP?  
Karena banya teman punya HP, aku ingin
17. HP Tofa kan untuk SMS, kenapa Tofa pakai SMS?  
Supaya bisa bicara dengan Ata tanya PR
18. Tofa kapan pertama kali pakai SMS?  
Pertama, waktu HP saya baru
19. Kelas berapa?  
Kelas empat
20. Tofa pakai SMS diajari siapa?  
Aku sering lihat teman-teman, diberitahu ibu juga
21. Ibu Tofa punya HP juga?  
Iya punya, bapak, ibu punya
22. Tofa senang pakai SMS Atau tidak?

- Aku senang SMS Ata
23. Tofa tidak senang SMS teman lain?  
Tidak. Aku SMS Bu Mitha, SMS Ata
24. SMS siapa lagi?Adam?  
Iya
25. SMS Ghany, Shanti,Bagas?  
Tidak, aku SMS Ata saja
26. Tofa SMS bapak dan ibu?  
Iya
27. Tofa pernah SMS teman di rumah juga?  
Pernah, sudah lama
28. Kenapa kok sudah lama?  
aku jarang main teman di rumah, jadi tidak SMS
29. Tofa kalo SMS sulit atau tidak?  
SMS Bu Mitha dan Ata mudah
30. Kalo SMS teman-teman lain, Hoho, Shanti?  
Tidak suka SMS Hoho
31. Tapi Tofa pernah SMS Hoho?  
Dulu, sudah lama
32. Sekarang Tofa SMS dengan siapa saja?  
Ata, Adam, Bu Mitha
33. Kenapa tidak SMS Hoho lagi?  
Sulit, aku tidak tahu bicara apa, aku bingung
34. Kalo Tofa tidak tahu SMS Hoho, Tofa berkata apa?  
Ho, aku tidak mengerti
35. Kalo SMS Ata, Tofa senang?  
Iya
36. Kenapa?  
aku senang cerita dengan Ata, aku mengerti, aku satu kelas dengan Ata
37. Tofa lebih senang mana, SMS atau ketemu?  
Senang SMS



38. Gak senang kalo ketemu?  
Senang bicara dan ketemu
39. Tapi Tofa lebih senang mana, bicara langsung atau SMS?  
Senang bicara langsung kok
40. Tofa SMS siapa saja?  
Teman satu kelas, Bu Mitha dan Ibu
41. Tofa *kalo* di SMS berkata apa?  
Aku tanya PR pada Ata
42. Kalo SMS Bu Mitha berkata apa?  
Pada Bu Mitha aku berkata, aku tidak sekolah, aku sakit
43. Tofa sering SMS atau tidak?  
Tidak sering
44. Biasanya paling sering SMS siapa?  
Sering SMS Ibu dan Ata
45. Tofa kalo SMS Ata dimana?  
SMS di rumah saja sering
46. Tofa pernah minta dituliskan SMS?  
Pernah, dituliskan ibu
47. Kenapa Tofa minta tolong ibu?  
Aku bingung menulis apa ke Bu Mitha
48. Minta tolong ibu untuk SMS Bu mitha saja?  
Iya
49. Kenapa kok ibu yang menulis?  
Supaya tidak salah, aku juga tahu ibu bicara apa
50. Kalo SMS Ata minta dituliskan juga?  
Tidak, aku SMS Ata sendiri
51. Kalo dibacakan ibu pernah?  
Tidak, aku bisa baca SMS ku sendiri
52. Tofa kalo tidak ada SMS biasanya bicara dengan teman-teman dengan apa?  
Aku ketemu bicara di sekolah saja

53. Kalo tidak bisa SMS Ata untuk tanya PR Tofa bagaimana?

Aku tidak tanya PR kalo tidak SMS

54. Tofa tidak mengerjakan PR?

Aku kerjakan PR, ibu tanya Bu Mitha, tanya mama Ata, Tanya mama Adam juga

55. Kalo tidak bisa SMS untuk cerita dengan teman, Tofa bagaimana?

tidak bisa tanya PR *gakpapa*, tapi tidak bisa bicara ke temanku tidak suka

56. Ibu sering tanya Bu Mitha?

Tidak sering, kadang kok. Aku tanya Ata dan bicara sering

### **Informan 9 : Ata**

1. Ata punya HP?

Iya aku punya HP Samsung, sedang di rumah

2. Ata kapan punya HP?

Aku diberi ayah kelas empat, dulu punya kakak. Kakak sekarang pakai Blackberry

3. Siapa yang mengajari Ata pakai HP?

Aku dulu diajari kakak, pinjam HP kakak.

4. Ata pertama kali tahu HP dari siapa?

Aku melihat ayah, ibu dan kakak. Terus teman-teman juga punya HP

5. Ata pakai HP untuk SMS?

Iya, aku pakai SMS

6. Ata suka pakai HP?

Iya, aku suka

7. Kenapa kok suka?

Bisa SMS teman-teman, bisa untuk foto bersama-sama

8. HP Ata bisa untuk main *game*?

Bisa, tapi aku tidak suka

9. Kenapa Ata tidak suka?

Aku main *game* di laptop rumah

10. Ata sering SMS?

Iya sering, setiap hari SMS teman-teman

11. Kenapa Ata menggunakan SMS?

Diajari kakak supaya bisa SMS ayah, ibu, kakak dan teman-teman.

Teman-teman banyak SMS, aku juga ingin SMS

12. Ata sudah lama bisa pakai SMS?

Iya sudah lama

13. Kapan bisa SMS?

Aku sudah bisa SMS kelas tiga, aku pinjam HP kakak

14. Siapa yang mengajari Ata pakai SMS?

Aku bisa sendiri kok

15. Tidak diajari kakak?

Tidak, aku lihat kakak SMS, aku bisa sendiri

16. Ata suka SMSan?

Suka

17. Kenapa Ata suka?

Aku suka SMS karena cepat bisa bicara sama teman-teman. Ata di rumah bisa SMS bicara hallo

18. Sulit atau tidak kalo pakai SMS?

SMS gampang, tidak sulit

19. Ata lebih senang SMS atau ketemu dan bicara langsung?

Aku suka SMS, juga suka *kalo* ketemu

20. Biasanya Ata SMS dengan siapa?

Ibu, kakak, Lano, Hoho, Tofa, Banyak. Aku SMS semua teman-teman

21. Ata SMS teman lain, teman di rumah?

Iya, jarang SMS

22. Kenapa kok jarang?

tidak *enak*, tidak mengerti

23. Kalo di SMS Ata bicara apa?

Aku bertanya sedang apa, hallo

24. Di SMS Ata cerita apa lagi dengan teman?

Aku cerita Ata sedang belajar, sedang melihat TV, kamu sedang apa?.



25. Ata SMS teman SD saja?  
Tidak, aku juga SMS Lano, dia SMP
26. Berapa kali SMS?  
Banyak, aku tidak hitung. Aku SMS banyak teman-teman
27. Ata di rumah SMS dan di sekolah juga SMS?  
Aku sering SMS dirumah saja
28. Di sekolah Ata tidak SMS?  
Kalo disekolah aku SMS kakak minta dijemput
29. SMS siapa lagi kalo di sekolah?  
Aku SMS Hoho kalo tidak masuk
30. Teman yang lain yang tidak masuk juga di SMS?  
Iya, aku SMS teman yang tidak masuk
31. Ata pernah bingung kalo SMS?  
Ehm,,tidak, aku tidak bingung
32. Ata pernah minta tolong dituliskan dan dibacakan SMS?  
Tidak pernah, aku baca dan menulis SMS ku sendiri
33. Ata kalo tidak ada HP untuk SMS, tetap bisa bicara dengan teman atau tidak?  
Iya, aku bertemu di sekolah dulu
34. Kalo di rumah, Ata bisa bicara?  
Tidak, pakai SMS untuk bicara di rumah dengan teman.
35. Kalo di rumah, Ata sering SMS teman?  
Iya sering, untuk cerita, berkata halo dengan teman Lano juga
36. Biasanya kenapa Ata tidak bisa SMS teman?  
Aku tidak bisa SMS karena pulsa habis tidak ada
37. Ata terus melakukan apa?  
Aku minta dibelikan ayah dulu, tunggu ayah
38. Kalo kamu di rumah, terus tidak ada pulsa untuk SMS, Ata senang atau tidak?  
Tidak senang
39. Kenapa?

Tidak *enak*, aku tidak bisa cerita dan berkata halo dengan teman. Kalo bisa SMS aku bicara banyak dengan temanku untuk cerita.

**Informan 10 : Bunga**

1. Bunga punya HP?  
Tidak punya, aku pakai HP mama
2. Bunga sering pakai HP mama?  
Iya, aku sering pinjam HP untu foto dan *game*
3. Mulai kapai Bunga suka pinjam HP mama?  
Dulu, sudah lama
4. Bunga ingat, itu kelas berapa?  
Tidak ingat, ehm kelas dua
5. Bunga suka pinjam HP ibu waktu kelas dua?  
Iya, awal kelas dua dulu
6. Pakai HP diajari atau tidak?  
Iya, aku diajari mama. Sekarang sudah bisa sendiri
7. Bunga suka SMS an?  
Iya, aku SMS teman kelas empat, kelas lima, kelas enam
8. Bunga tidak SMS teman satu kelas?  
Iya senang, tapi sering SMS Ata kelas empat
9. Bunga tahu SMS dari siapa?  
Mama, teman-teman juga sering SMSan
10. Kenapa Bunga sering pinjam HP mama?  
Aku bisa SMS teman di sekolah, bisa main *game* dan foto-foto
11. Bunga suka SMS teman-teman, kenapa?  
Aku tidak bisa telepon, kalo SMS bisa bicara teman-teman
12. Kalo Bunga ketemu juga bisa bicara dengan teman kan? kenapa kok suka SMS?  
Iya aku suka, bisa bicara banyak dan bisa cepat *kalo* di rumah
13. Biasanya di SMS Bunga bicara apa?  
Sedang apa teman.

14. Bunga pernah tanya PR pakai SMS?

Iya, aku bertanya besok olahraga apa. Teman-teman sedang apa

15. Menurut Bunga, SMS sulit atau tidak?

Tidak sulit

16. Bunga pernah bingung kalo SMS?

Iya bingung, bingung SMS Shanti dan Hoho

17. Kenapa Bunga bingung?

Aku tidak mengerti bicara apa

18. Kalo dengan teman satu kelas Bunga pernah bingung?

Tidak, kelas tiga tidak bingung, kelas empat tidak

19. Bunga bingung kalo SMS dengan kelas berapa?

Kelas enam, Shanti dan Hoho, aku sulit, tidak mengerti

20. Kalo bingung Bunga ngapain?bunga tanya atau tidak?

Iya, aku tanya mama

21. Kenapa Bunga tanya mama?

Aku mengerti kalo mama bicara, supaya aku tidak bingung

22. Kalo tidak ada mama, Bunga tanya siapa?

Aku juga bisa tanya papa, tapi sering tanya mama

23. Kenapa kok lebih senang tanya mama?

Aku mengerti, kalo papa, aku bingung

24. Bunga pernah tanya ke teman Ata di rumah?

Tidak, mereka tidak bisa.

25. Bunga pernah minta dituliskan SMS?

Tidak kok, menulis SMS sendiri

26. Kalo membaca SMS sendiri atau dibacakan mama?

Aku baca sendiri, kalo bingung minta mama baca

27. Bunga pernah tidak dipinjami mama HP?

Tidak, tapi aku tidak SMS teman, mamaku gak ada

28. Kalo tidak SMS teman Bunga gakpapa?

Tidak apa-apa kalo tidak SMS, aku bicaranya kalo ketemu sekolah ya



## RECORD SMS

### SHANTI

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Shanti	Hallo,,lg apa? Aku lg TV yo	Kotak keluar
Nur Teman	Juga hallo Aku lg maen, sedih ya Begitu	Kotak masuk
Shanti	Kenapa sedih?	Kotak keluar
Nur teman	Eh, aku tidak mau benci Jelek yusuf ya. Eh, aku mau sobat sama tia ya	Kotak masuk
Shanti	Sabar kok Mungkin kapan kamu akan ingin senang Jangan kecewa sama teman-teman Senanglah	Kotak keluar
Nur teman	Ya, oke Klo bsk sabtu jam 3.30 pagi berangkat langsung ke stasiun baru kereta api Cuma ya.	Kotak masuk
Shanti	Oh gitu, Aku sudah pernah kereta api Kamu sama siapa?	Kotak keluar
Nur teman	Aku mau ikut pergi ke Yogyakarta ya. Iya	Kotak masuk
Shanti	Kamu akan pergi dan berangkat ke Yogyakarta semoga tidak terlambat	Kotak keluar
Tia	Hallo juga, oiya maksih	Kotak masuk
Bpak&tia	Hai	Kotak masuk
Shanti	Hai juga,ada apa ti?	Kotak keluar
Bpak&tia	Ini aku tia, tp aku pinjam HP bapak ya Aku mau membawa HP besar bapak ya	Kotak masuk

	hahaha	
Shanti	Hmm,lg apa kamu?	Kotak keluar
Bpak&tia	Aku lg minum obat ya	Kotak masuk
Shanti	Oh gitu,kamu ngomong sama siapa?	Kotak keluar
Bpak&tia	Aku ngomong sama nur ya	Kotak masuk
Bpak&tia	Hai..	Kotak masuk
Shanti	Lg apa kamu?	Kotak keluar
Shanti	Hai,,km udah latihan memasak untuk ujian apa belum?	Kotak keluar
Hoho	Belum, nanti aku SMS ya. Masih nonton tv	Kotak masuk
Shanti	Km tdur jam brapa?	Kotak keluar
Hoho	Nanti malam, jam 10 tidur aku	Kotak masuk
Shanti	Maaf ya, aku pergi tidak bisa datang ulang tahunmu	Kotak keluar
Risa	aku benci ya dengan kamu, kamu nakal	Kotak masuk
Shanti	Sedang apa?ulang tahun ramai?	Kotak keluar
Shanti	Risa sedang apa? Balas SMS ku Risa	Kotak keluar

### ROMI

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Romi	Selamat malam hoho, sedang apa kamu?	Kotak keluar
Hoho	Jangan besok kita harus belajar dulu, tidak main terus, nanti marahi ibu	Kotak masuk
Ibuku	Nanti pulang jam berapa nak?	Kotak masuk
Romi	Nanti siswa pulang jam 12.00, aku pulang kerumah	Kotak keluar
Romi	Divia cantik ya, tapi tidak suka kok aku masih SD aku	Kotak keluar
Lano	Main PS dengan sepak bola, aku besok bermain bersama hoho dirumah, kamu ikut juga dirumahku sulfat	Kotak masuk
Romi	Besok ke Surabaya jalan-jalan, berangkat jam 7 di stasiun kota, ya bagas?	Kotak keluar
Bagas temanku	Iya besok aku ikut jalan ke surabaya, kita kesana naik kereta api, aku pernah kereta api	Kotak masuk
Bagas temanku	Hahaha katanya kamu seperti badut ya, tidak boleh bilang lagi	Kotak masuk
Santi temanku	Eh, tadi ada mbak anjar aku ditanya-tanya SMS, romi juga pakai SMS katanya bu	Kotak masuk

	endah juga romi	
Romi	Iya, aku pakai SMS, besok aku ya santi	Kotak keluar
Santi temanku	Kemarin SMS pakai nomor siapa romi ini? Aku simpan juga nama siapa?	Kotak masuk
Romi	Iya, aku pakai SMS, besok aku ya santi	Kotak keluar
Romi	Hai juga, ini nomor siapa kamu pinjam?	Kotak keluar
Romi	Ow, iya tidak disimpan nomor ini Selamat ya kamu menang lomba kemarin	Kotak keluar
Romi	Hai ainur, sedang apa kamu?aku hanya main-main...hahaha	Kotak keluar
Romi	Besok olahraga, kita main sepak bola pagi-pagi ya	Kotak keluar

### HOHO

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Hoho	Selamat ulang tahun, semoga panjang umur, sehat selalu dan tambah cantik ya	Kotak keluar
Mbak lalak	Terima kasih hoho Aku disini sekarang sudah pindah. Kamu sedang apa?	Kotak masuk
Mbak lalak	Iya Hoho, sudah lama tidak bertemu. Hoho sudah belajar? Harus rajin	Kotak masuk
Hoho	Iya mbak selamat malam. Aku tidur besok pagi sudah masuk di sekolahku.	Kotak keluar
Hoho	Halo sedang apa mabk lalak?	Kotak keluar
Mbak lalak	aku jalan dengan temanku sekarang	Kotak masuk
Hoho	Mbak jemput jam 12.00	Kotak keluar
Adek maniez	Tunggu ya, aku masih di kampus	Kotak masuk
Hoho	Cepat, aku pulang	Kotak keluar
Adek maniez	Tunggu sebentar, 10 menit	Kotak masuk
Ata teman	Halo hoho, aku sekarang belajar Kamu ngapain?	Kotak masuk
Hoho	Hai adek Ata, aku sudah belajar Sekarang dengan kakak bermain lihat tv	Kotak keluar



	juga. Ada apa?	
Ata teman	Tidak apa2, aku SMS bilang hallo Sekarang aku belajar dulu	Kotak masuk
Hoho	Mas berikan sepatu	Kotak keluar
Mas isman	Iya, minta uang mbak dewi ya	Kotak masuk
Santi teman	Km sdh belajar apa belum?	Kotak masuk
Hoho	Belum,maaf aku sedang nonton tv nanti aja	Kotak keluar
Hoho	Romi besok membawa PR IPA Belajar rangkaian seri kita.. Ini aku sedang di mol dengan kakakku loo..	Kotak keluar
Gita teman	Hai aku gita.. Kamu lagi dimana?	Kotak masuk
Hoho	Apa itu klr? aku gak nggerti	Kotak keluar

**NANDO**

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Nando	Hallo aku Nando	Kotak keluar
Mbak anjar	Selamat ya Nando sudah menang lomba, Nando juara berapa?	Kotak masuk
Nando	Iya, aku juara tiga mbak	Kotak keluar
Mbak Anjar	Pintar, nando sudah belajar?	Kotak masuk
Nando	Iya mbak, selamat malam	Kotak keluar
Nando	Hallo ini Nando	Kotak keluar
Hoho	Hai juga, untuk apa SMS?	Kotak masuk
Nando	Aku tidak apa, besok semua murid prgi ke Surabaya	Kotak keluar
Hoho	Aku belum naik kereta api, besok ya naik	Kotak masuk
Nando	Aku dulu naik kereta sudah pernah Aku kecil dulu	Kotak keluar
Nando	Hallo ini Nando	Kotak keluar
Ghany	Nando, sudah tau Besok kamu latihan kesenian ya	Kotak masuk
Nando	Iya, supaya bisa juara nanti	Kotak keluar
Ghany	Sip, tpi tidak belajar di sekolah ya, ada PR sama su sulis	Kotak masuk
Nando	Nisa halo ini nando	Kotak keluar
Nisa	Iya, sedang ap?	Kotak masuk
Nando	Aku bermain sms teman disekolah ini	Kotak keluar
Nisa	Harus belajar nanti	Kotak masuk



	Aku sedang pergi dengan kakak	
Nando	Pergi kemana nisa	Kotak keluar
Nisa	Pergi dirumah teman kakakku	Kotak masuk
Ayah	Dijemput jam 4 Setelah ayah pulang kerja ya mas	Kotak masuk

## BAGAS

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Bagas	Sedang apa kamu? Makan dulu Kamu tidak jahat ya	Kotak keluar
Nur xl	Aku mau makan dulu y Eh aku minta maaf sama bagas y	Kotak masuk
Nur xl	Aku tidak pergi dulu Besok y	Kotak masuk
Bagas	Bagas putus (T_T) sama nur Cuma ya..	Kotak keluar
Mama yayuk	Kenapa putus? Nur masih cinta bagas kok	Kotak masuk
Bagas	Nanti aku pulang pukul dua belas	Kotak keluar
Mama yayuk	Nanti dijemput ayah ya mas	Kotak masuk
Ponco	hallo bagas, besok pakai olahraga apa pramuka?	Kotak masuk
Bagas	Besok tidak pramuka, besok olahraga renang disenaputra kata bu endah Sedang apa?	Kotak keluar
Ponco	Terima kasih iya besok sekolah sekarang lihat TV	Kotak masuk
Ponco	Bagas, santi bilang besok memasak disekolah, kmu sudah belajar memasak	Kotak masuk
Bagas	Tunggu mama aku baru belajar, kita laki2 sulit ya..hihihi	Kotak keluar
Bagas	Hai, santi belajar?	Kotak keluar
Santi	Hai bagas, km sdh belajar apa blm?	Kotak masuk
Bagas	belum belajar nanti belajar tunggu mama jam 6 dulu	Kotak keluar
Bagas	Halo ariza..:)	Kotak keluar
Ariza xl	Senang, halo...	Kotak masuk
Bagas	Hai ini aku Bagas Ini nomorku, kamu tidak masuk tadi?	Kotak keluar
Mbak	Iya, aku tadi pergi. Bagas sudah belajar?	Kotak masuk



Anjar		
Mbak Anjar	Iya, sudah belajar	Kotak keluar

**GHANY**

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Ama Hastik	Aku sekolsh di sekolahannya bu novi, kamu ghany ta?	Kotak masuk
Igo	Lailaai lai	Kotak masuk
Ghany	Hei ini aku main game dengan teman Bu Endah bilang besok pulang pagi	Kotak keluar
Ghany	Iya aku sedang ujian sekolah dan rajin belajar	Kotak keluar
Ghany	Sedang main aku sekarang nonton arema singo edan kalah,,hehehe	Kotak keluar
Ariza	Aku iwan sama	Kotak masuk
Ariza	Aku Iwan cuma cuma sama hati bicara ngmg Nando	Kotak masuk
Ariza	Hai ngapain dr lano	Kotak masuk
Ghany	Nanti sore main kemana, kita jalan-jalan bicara sama lano ya	Koyak keluar
Ghany	Tadi tidak ada PR, cuma belajar IPS karena ibu sulis sakit tidak masuk	Kotak keluar
Bapak Nando	Hai Gani..sedang apa Bapak kata gani dari nando	Kotak masuk
Ghany	Iya nando, aku mengerjakan PR matemetika sekarang. Ini bapak nando nomornya, iya?	Kotak keluar
Adam	Aku rahasia	Kotak masuk
Ghany	Kamu punya nomor dani, aku SMS dia	Kotak keluar
Rizal	Ah aku tidak tau nomor dia, nanti tanya tia saja	Kotak masuk
Ghany	Aku tanya Tia ya Eh aku dan teman main sepak bola lho besok	Kotak keluar
Rizal	Aku ikut sepak bola besok di olahraga	Kotak masuk
Ghany	Ok	Kotak keluar
Nindya teman	Tebak aku pakai jilbab apa tidak Gak dibalas Kamu lagi apa	Kotak masuk
Ghany	Aku mau latihan sepak bola di SSB polinema. Maaf belum balas ya	Kotak keluar



Ghany	Hai nindya, teman nindya tadi istirahat aku tidak lihat, aku istirahat terlambat	Kotak keluar
-------	--	--------------

**IWAN**

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Widya	Ngetik Aneh Yang ngontak dulu kamu?	Kotak masuk
Iwan	Ngetik Aneh Yang ngontak dulu kamu?	Kotak keluar
Afif	Eh, aku tidak mau benci Lha kamu siapa?	Kotak masuk
Ariza	Aku Iwan teman ngomong sana Nando buat kamu	Kotak masuk
Iwan	Aku Iwan temen ya biar nomer Nur baik yo? Kamu ariza jujur awas diam	Kotak keluar
Ariza	Mohon maaf teman nomor Nur pa buat disini ya	Kotak masuk
Ariza	Aku Iwan cuma cuma sama hati bicara ngmg Nando	Kotak masuk
Teman Hand	Udah jangan SMS aku lagi, pulsa habis	Kotak masuk
Iwan	Cherrybelle ya minta? Apa?	Kotak keluar
Iwan	Ora kenapa? Ada apa?	Kotak keluar
Iwan	Jemput, aku pulang	Kotak keluar
Ibu	Iya	Kotak masuk
Ghany	Hallo, apa PR tadi?	Kotak masuk
Iwan	PR bahasa Indonesia, tidak masuk kenapa?	Kotak keluar
Ghany	Lihat TV sepak bola sekarang, iwan lihat?	Kotak masuk
Iwan	Ini nomorku disimpan ya	Kotak keluar
Mbak anjar	Iya nanti disimpan Iwan sedang apa? sudah belajar?	Kotak masuk
Iwan	Aku belajar nanti saja	Kotak keluar
Mbak anjar	Oke	Kotak masuk
Iwan	Nonton tv sekarang. Kalo main PS tidak setiap hari. Ibu marahi terus aku	Kotak keluar

**TOFA**

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Tofa	Selamat pagi bu, maaf Tofa hari ini tidak masuk sekolah dikarenakan ada keperluan keluarga.	Kotak keluar
Bu mitha	Iya, besok harap membawa surat ijin	Kotak masuk
Tofa	Baik bu, terima kasih	Kotak keluar
Tofa	Hai ata	Kotak keluar
Ata	Hai juga	Kotak masuk
Tofa	Km sedang apa?	Kotak keluar
Ata	Aku sedang SMS dengan lano	Kotak masuk
Tofa	Aku tanya PR ya boleh?	Kotak keluar
Ata	Tunggu sebentar ya, aku lihat buku agendaku	Kotak masuk
Tofa	Iya, tadi bu mitha sudah SMS tidak masuk karena pergi	Kotak keluar
Ata	Ada pr bahasa indonesia di hal 53-54 nomor 1-15 Ada pr IPA di hal 60 no 1-10	Kotak masuk
Tofa	Iya terima kasih	Kotak keluar
Ata	Besok Tofa tidak masuk lagi	Kotak masuk
Tofa	Aku besok sekolah, sudah pulang sekarang	Kotak keluar
Ata	Oke, latihan lagi menggambar	Kotak masuk
Tofa	Ibu nanti jemput jangan terlambat, aku lapar	Kotak keluar
Ibu	Iya, nanti pulang jam berapa	Kotak masuk
Tofa	pulang jam 12.30	Kotak keluar
Ibu	Iya tunggu ya	Kotak masuk
Adam	Hai Tofa, aku sedang di timezone sama mamaku bermain lho	Kotak masuk
Tofa	Iya, aku juga pernah dulu, sekarang ingin. Main apa?	Kotak keluar

#### ATA

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Ata	Lano sedang apa km?	Kotak keluar
Lano	Hai ta, aku mau main sepeda dengan adekku dulu	Kotak masuk
Ata	Oh, sepeda dimana km? Nanti saja aku SMS sudah sepeda selesai	Kotak keluar
Lano	Dirumah, jalan sulfat dengan adekku sepeda dekat rumah saja kok, tiap sore	Kotak masuk
Kakakku	Dek, bilang mama aku pulang terlambat.	Kotak masuk



	Aku mengerjakan tugas	
Hoho	Hai adek Ata, aku sudah belajar Sekarang dengan kakak bermain lihat tv juga. Ada apa?	Kotak masuk
Hoho	Iya adek ata. Belajar ya kamu	Kotak masuk
Tofa	Aku tanya PR ya boleh?	Kotak masuk
Ata	Besok Tofa tidak masuk lagi	Kotak keluar
Tofa	Iya besok aku melukis juga untuk lomba supaya harus menang	Kotak masuk
Ata	Oke, latihan lagi menggambar	Kotak keluar
Ata	Akusudah selesai mengerjakan PR sekarang lihat film korea indosiar. Kamu suka apa tidak?	Kotak keluar
Santi	Iya aku nonton, tp nanti tidur cepat. Besok pagi ke gereja	Kotak masuk
Ata	Hai adam? Tadi mama adam ke sekolah ya. Adam kenapa tidak masuk	Kotak keluar
Adam	Iya, mama kesekolah aku tidak masuk sakit	Kotak masuk
Ata	Iya tadi ada mama adam bicara adam sakit kok.	Kotak keluar
Romi	Hai, ata. Tadi anak kelas empat sama bu febi ya, bu mitha tidak masuk	Kotak masuk
Ata	Iya. Tadi kelas 4 sama bu febi. Sakit bu mitha. Tapi besok masuk	Kotak keluar
Nur	Ini nomor aku yang baru Disimpan ya Nur	Kotak masuk
Ata	Iya nur, aku smpan terimakasih	Kotak keluar

### BUNGA

NAMA	ISI PESAN	KETERANGAN
Bunga	Ata sedang apa? Ini Bunga pakai HP mama	Kotak keluar
Ata	Ini baru jalan-jalan sama kakak	Kotak masuk
Bunga	Kakak ata pergi jalan ke mana? Aku tadi jalan-jalan beli baju baru dengan mamaku	Kotak keluar
Ata	Aku dengan kakak ke mog Kakak beli buku. Bunga ke mana?	Kotak masuk
Bunga	Halo adam.. Sedang apa?	Kotak keluar



Adam	Bunga halo Aku bermain dirumah sendiri. mama pergi aku sendiri	Kotak masuk
Bunga	Mama adam pergi tidak ada orang ya dirumah?	Kotak keluar
Adam	Iya aku sendiri dengan kakak Mamaku dan ayah pergi dulu	Kotak masuk
Ainun	Hallo bunga	Kotak masuk
Bunga	Ainur tadi lomba dimana lomba menggambar? Juara lomba?	Kotak keluar
Ainur	Iya lomba mgambar di SD, tidak tapi tofa nomor tiga lomba lho	Kotak masuk
Fany	Hai bunga, sudah mengerjakan PR matematika	Kotak masuk
Bunga	Halo, aku belum matematika Tunggu bu vero les, aku tidak bisa	Kotak keluar
Fany	Sama bu vero les apa? Dirumah kamu?	Kotak masuk
Bunga	Iya les aku, bu vero datang jam 5 untuk les dirumah	Kotak keluar
Bunga	Hai lano aku bunga	Kotak keluar
Lano	hai bunga sedang apa?	Kotak masuk
Bunga	Aku sedang SMS saja lano sedang apa?	Kotak keluar
Lano	Aku main game dengan adek, nanti belajar besok ulangan	Kotak masuk